

Daftar Isi / Contents

I.	Informasi Umum / General Information	2
II.	Ikhtisar Keuangan / Financial Review	6
III.	Kebijakan Manajemen / Management Policy	11
IV.	Kegiatan Utama / Core Business	16
V.	Pelaksanaan Manajemen Risiko / Risk Management Implementation	23
VI.	Informasi Lainnya / Other Information	47
	Lampiran-lampiran / Appendixes	
-	Lampiran 1: Jaringan Kantor Internasional HSBC / <i>Appendix 1: HSBC International Network</i>	56
-	Lampiran 2: Kantor-kantor HSBC di Indonesia / <i>Appendix 2: HSBC Offices in Indonesia</i>	61
-	Lampiran 3: Struktur Organisasi HSBC Indonesia / <i>Appendix 3: Organisation Chart of HSBC Indonesia</i>	62
-	Lampiran 4: Struktur Anak Usaha HSBC Holdings Plc dan HSBC Indonesia / <i>Appendix 4: Structure Chart of HSBC Holdings Plc. and HSBC Indonesia</i>	63
-	Lampiran 5: Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Rasio Keuangan / <i>Appendix 5: Disclosure of Spot and Derivatives, Productive Assets, Impairments and Financial Ratios</i>	64
-	Lampiran 6: Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko / <i>Appendix 6: Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation</i>	72
-	Lampiran 7: Laporan Keuangan Gabungan Tahun Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 / <i>Appendix 7: Combined Financial Statements for the years ended 31 December 2016 and 2015</i>	112

I. Informasi Umum / *General Information*

Perusahaan dan Layanan Grup HSBC

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) adalah salah satu organisasi perbankan dan layanan keuangan internasional terbesar di dunia, dengan kantor-kantor cabangnya di pasar yang mapan dan berkembang pesat. Kami bertujuan untuk senantiasa hadir di tempat di mana kondisi perekonomiannya sedang tumbuh, membantu kegiatan usahanya untuk berkembang dan membantu tingkat ekonomi agar semakin sejahtera dan pada akhirnya membantu masyarakat untuk memenuhi harapan dan mewujudkan ambisinya.

Kami melayani sekitar 37 juta nasabah di seluruh dunia, yang terdiri dari nasabah individual sampai dengan perusahaan terbesar, melalui empat bisnis global kami: *Retail Banking and Wealth Management*, *Commercial Banking*, *Global Banking and Markets*, dan *Global Private Banking*. Jaringan kami mencakup 70 negara dan wilayah di lima kawasan geografis: Eropa, Asia, Timur Tengah dan Afrika Utara, Amerika Utara dan Amerika Latin. Kami berkomitmen untuk menjalankan bisnis kami dengan cara memberikan nilai untuk nasabah dan mendukung mereka dalam mewujudkan ambisinya.

Sejarah HSBC di Indonesia

Sebagai pelopor perbankan modern terutama di negara-negara Asia, HSBC memiliki sejarah yang panjang di Indonesia. HSBC membuka kantor Indonesia pertamanya di Jakarta (yang dikenal sebagai Batavia) pada tahun 1884.

Pada awalnya, Bank hanya menyokong perdagangan gula yang merupakan perdagangan yang sangat penting pada saat itu dan kemudian operasinya diperluas ke Surabaya pada tahun 1896.

Selama masa-masa yang penuh tantangan di pasar Indonesia, HSBC terpaksa menutup kegiatannya selama Perang Dunia Kedua, dan pertengahan tahun 1960-an. Setelah berusaha membuka kembali kegiatan usahanya di Indonesia setelah Perang Dunia Kedua dan begitu pula setelah penutupan usahanya pada pertengahan tahun 1960-an, HSBC mendapat izin perbankan baru pada tahun 1968 di mana HSBC menjadi semakin kuat sejak saat itu dan mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank asing terbesar yang beroperasi di Indonesia.

HSBC Group Companies and Services

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) is one of the world's largest banking and financial services organisations, with offices in both established and developing markets. We aim to be where the economic growth is, enabling businesses to thrive and economies to prosper, and ultimately helping people fulfil their hopes and realise their ambitions.

We serve around 37 million customers around the world, ranging from individuals to the largest companies, through our four global businesses: Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, Global Banking and Markets, and Global Private Banking. Our network spans 70 countries and territories in five geographical regions: Europe, Asia, the Middle East and North Africa, North America, and Latin America. We are committed to conducting our business in a way that delivers value to customers and supports them in realizing their ambitions.

HSBC's History in Indonesia

As the pioneer of modern banking in most Asian Countries, HSBC has had a long history in Indonesia. HSBC opened its first Indonesian branch in Jakarta (then known as Batavia) in 1884.

The company was initially started supporting the booming sugar industry before expanding its operation to Surabaya in 1896.

Over the years there were challenging times in the Indonesian market where HSBC was forced to close operations, such as during World War II and in the mid 1960s. Having managed to resume operations in Indonesia after the end of World War II and similarly after its temporary closure in the mid-1960s, HSBC was granted a new banking licence in 1968 wherein the Bank has remained strong ever since and retained its position as one of the largest foreign banks in Indonesia.

HSBC saat ini melayani nasabahnya melalui 43 kantor di 6 kota besar di Indonesia. Dengan dukungan lebih dari 3.392 karyawan, HSBC menawarkan layanan perbankan untuk *Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, dan Global Banking and Markets*. Komitmen HSBC terhadap komunitas di Indonesia tercermin dari berbagai kegiatan sosial yang berkesinambungan.

Susunan Kepengurusan HSBC Indonesia

Sumit Dutta

Country Manager and Chief Executive

Menjabat sebagai *Country Manager and Chief Executive*, HSBC Indonesia sejak Desember 2014. Jabatan sebelumnya meliputi: *Chief Executive Officer*, HSBC Vietnam; *Executive Director*, Techcombank Vietnam; *Senior Vice President, Head of Consumer and Sales Management*, HSBC Bank USA; *Head of Product Management*, HSBC Bank USA; *Head of Global e-Business and Direct Sales*, HSBC Group; *Senior Distribution Manager*, HSBC Asia Pacific, Hong Kong.

Ildfonso Netto

Head of Risk

Menjabat sebagai *Head of Risk*, HSBC Indonesia sejak Agustus 2014. Jabatan sebelumnya meliputi: *Chief Risk Officer*, HSBC Brazil; *Head of Wholesale Credit*, HSBC Asia Pacific, Hong Kong; *Head of Corporate Credit*, HSBC Brazil; *Head of Corporate Banking South Brazil*, HSBC Brazil.

Blake D Hellam

Head of Retail Banking & Wealth Management

Menjabat sebagai *Head of Retail Banking & Wealth Management*, HSBC Indonesia sejak November 2015. Jabatan sebelumnya meliputi: *Special Projects*, HSBC Canada; *SVP & Head of Network*, HSBC Canada; *SVP Personal Financial Services*, HSBC Canada; *SVP & Head of Marketing*, HSBC Canada; *Head of Distribution Optimization*, Royal Bank of Canada; *Head of GTA De Novo Market Strategy*, Royal Bank of Canada; *Head of Enterprise Program Management*, Royal Bank of Canada; *VP & Director Strategic Resource Planning and Management*, Royal Bank of Canada.

HSBC serves its customers through 43 offices in 6 major cities across Indonesia. Supported by more than 3,392 employees, HSBC offers services in Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, and Global Banking and Markets. HSBC's commitment in local community investment is reflected through the variety of corporate sustainability activities it is involved in.

Management of HSBC Indonesia

Sumit Dutta

Country Manager and Chief Executive

Appointed Country Manager and Chief Executive, HSBC Indonesia since December 2014. Former appointments include: Chief Executive Officer, HSBC Vietnam; Executive Director, Techcombank Vietnam; Senior Vice President, Head of Consumer and Sales Management, HSBC Bank USA; Head of Product Management, HSBC Bank USA; Head of Global e-Business and Direct Sales, HSBC Group; Senior Distribution Manager, HSBC Asia Pacific, Hong Kong.

Ildfonso Netto

Head of Risk

Appointed Head of Risk, HSBC Indonesia since August 2014. Former appointments include: Chief Risk Officer, HSBC Brazil; Head of Wholesale Credit, HSBC Asia Pacific, Hong Kong; Head of Corporate Credit, HSBC Brazil; Head of Corporate Banking South Brazil, HSBC Brazil.

Blake D Hellam

Head of Retail Banking & Wealth Management

Appointed Head of Retail Banking & Wealth Management, HSBC Indonesia since November 2015. Former appointments include: Special Projects, HSBC Canada; SVP & Head of Network, HSBC Canada; SVP Personal Financial Services, HSBC Canada; SVP & Head of Marketing, HSBC Canada; Head of Distribution Optimization, Royal Bank of Canada; Head of GTA De Novo Market Strategy, Royal Bank of Canada; Head of Enterprise Program Management, Royal Bank of Canada; VP & Director Strategic Resource Planning and Management, Royal Bank of Canada.

I. Informasi Umum (Lanjutan) / *General Information* (Continued)

Catherinawati Hadiman S

Head of Commercial Banking

Menjabat *Head of Commercial Banking*, HSBC Indonesia sejak Juli 2016. Jabatan sebelumnya meliputi: PT. Bank CIMB Niaga Tbk: *Group Head Treasury Management*; Komisaris Niaga Finance Co.Ltd Hong Kong; *Head Corporate Banking*; *Direktur Corporate & Commercial Banking*; *Direktur Corporate Banking*; *Vice President Director and Corporate Banking Director*; *Managing Director*, PT. Diaspora Saraswati Gemilang; Komisaris Independen, PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

Dalam penunjukan

Direktur Kepatuhan

Haryanto Suganda

Head of Banking Coverage

Menjabat *Head of Banking Coverage*, HSBC Indonesia, sejak Maret 2016. Jabatan sebelumnya meliputi: *Senior Credit Risk Manager Asia Pacific*, HSBC Hong Kong; *Senior Vice President*, *Head of Business Banking*, *Commercial Banking*, HSBC Indonesia; *Senior Vice President Global Banking*, HSBC Indonesia.

John Rosie

Head of Operations

Menjabat *Head of Operations*, HSBC Indonesia sejak November 2015. Jabatan sebelumnya meliputi: *Global Approach & Mobilisation Lead*, HSBC Hong Kong; *Programme Manager/COO Prime Services Asia Pacific*, HSBC Global Banking & Markets, Hong Kong; *Senior Relationship Manager, Asia – Global Satellite Sites Strategy*, HSBC Global Banking & Markets HTS, Hong Kong; *UK Head of eTrading, Fixed Income IT*, HSBC Global Banking & Markets HTS, London; *Global Head of Product Delivery & Programme Management Office*, HSBC Global Banking & Markets HTS, London.

Catherinawati Hadiman S

Head of Commercial Banking

Appointed *Head of Commercial Banking*, HSBC Indonesia since July 2016. Former appointments include: PT. Bank CIMB Niaga Tbk: *Group Head Treasury Management*; *Commissioner of Niaga Finance Co.Ltd Hong Kong*; *Head Corporate Banking*; *Corporate & Commercial Banking Director*; *Corporate Banking Director*; *Vice President Director and Corporate Banking Director*; *Managing Director*, PT. Diaspora Saraswati Gemilang; *Independent Commissioner*, PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

To be appointed

Compliance Director

Haryanto Suganda

Head of Banking Coverage

Appointed *Head of Banking Coverage*, HSBC Indonesia, since March 2016. Former appointments include: *Senior Credit Risk Manager Asia Pacific*, HSBC Hong Kong; *Senior Vice President*, *Head of Business Banking*, *Commercial Banking*, HSBC Indonesia; *Senior Vice President Global Banking*, HSBC Indonesia.

John Rosie

Head of Operations

Appointed *Head of Operations*, HSBC Indonesia since November 2015. Former appointments include: *Global Approach & Mobilisation Lead*, HSBC Hong Kong; *Programme Manager/COO Prime Services Asia Pacific*, HSBC Global Banking & Markets, Hong Kong; *Senior Relationship Manager, Asia – Global Satellite Sites Strategy*, HSBC Global Banking & Markets HTS, Hong Kong; *UK Head of eTrading, Fixed Income IT*, HSBC Global Banking & Markets HTS, London; *Global Head of Product Delivery & Programme Management Office*, HSBC Global Banking & Markets HTS, London.

Ali Setiawan

Head of Global Markets

Menjabat *Head of Global Markets*, HSBC Indonesia sejak April 2012. Jabatan sebelumnya meliputi: *Co-Head of Global Markets*, HSBC Indonesia; *Deputy Head of Global Markets*, HSBC Indonesia; *Head of Global Markets Sales*, HSBC Indonesia; *Head of Financial Institution and Derivative Structuring, Global Markets*, ABN AMRO N.V. Indonesia; *Corporate and Structured Product Advisory, Treasury & Markets*, PT. Bank DBS Indonesia; *Financial Planner, Financial Planning and Advice*, Citicorp Investment Ltd, Australia; *Senior Citigold Executive Insurance & Investment*, Citibank Ltd, Australia.

Ali Setiawan

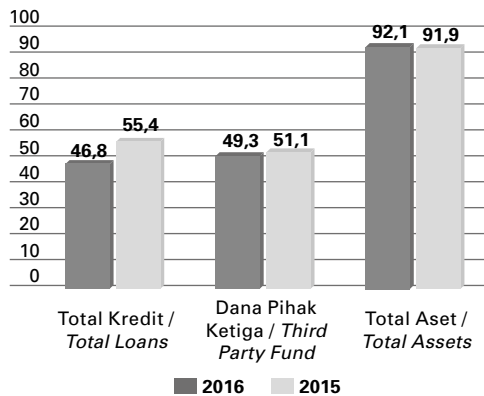
Head of Global Markets

Appointed *Head of Global Markets*, HSBC Indonesia since April 2012. Former appointments include: *Co-Head of Global Markets* HSBC Indonesia; *Deputy Head of Global Markets* HSBC Indonesia; *Head of Global Markets Sales*, HSBC Indonesia; *Head of Financial Institution and Derivative Structuring, Global Markets* ABN AMRO N.V. Indonesia; *Corporate and Structured Product Advisory, Treasury & Markets*, PT. Bank DBS Indonesia; *Financial Planner, Financial Planning and Advice*, Citicorp Investment Ltd, Australia; *Senior Citigold Executive Insurance & Investment*, Citibank Ltd, Australia.

II. Ikhtisar Keuangan / *Financial Review*

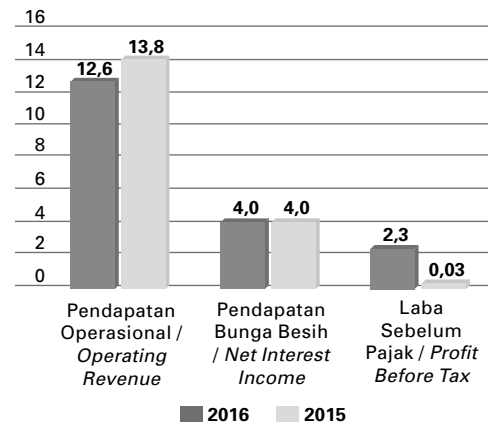
Neraca / *Balance Sheets*

Rp triliun / IDR trillion

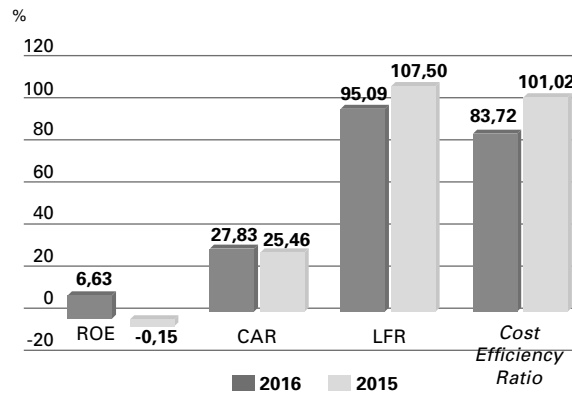


Kinerja Keuangan / *Financial Performance*

Rp triliun / IDR trillion



Rasio Keuangan / *Financial Ratios*



- Laba operasional naik sebesar Rp 2.186.160 juta menjadi Rp 2.045.171 juta.
- Pendapatan bunga bersih naik sebesar 1,54% menjadi Rp 4.029.577 juta.
- Saldo kredit yang diberikan turun sebesar 15,42% menjadi Rp 46.836.947 juta.
- Dana Pihak Ketiga turun 3,59% menjadi Rp 49.256.459 juta.
- *Loan to Funding Ratio* turun dari 107,5% menjadi 95,09%.
- Rasio Kecukupan Modal meningkat dari 25,46% menjadi 27,83%.

Profitabilitas

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, HSBC Indonesia (Bank) mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp 2.201 miliar, meningkat sebesar Rp 2.174 miliar dari tahun sebelumnya terutama disebabkan oleh biaya cadangan kerugian penurunan nilai kredit (*impairment*) bersih yang lebih rendah sebesar Rp 2.234 miliar.

- Operating income increased by Rp 2,186,160 million to Rp 2,045,171 million.
- Net interest income increased by 1.54% to Rp 4,029,577 million.
- Outstanding loans decreased by 15.42% to Rp 46,836,947 million.
- Third Party Funds decreased by 3.59% to Rp 49,256,459 million.
- Loan to Funding Ratio decreased from 107.5% to 95.09%.
- Capital Adequacy Ratio increased from 25.46% to 27.83%.

Profitability

For the year ended 31 December 2016, HSBC Indonesia (the Bank) recorded profit before tax of Rp 2,201 billion, an increase of Rp 2,174 billion compared to previous year mainly due to net allowance for credit impairment which were lower by Rp 2,234 billion.

Sumber utama rentabilitas yang berasal dari *core earnings* tetap kuat dan komponen - komponen yang mendukung *core earnings* secara umum stabil.

Return on Equity naik dari -0,15%, menjadi 6,63%, terutama disebabkan oleh penurunan biaya cadangan kerugian penurunan nilai kredit (*impairment*).

Return on Assets naik dari 0,03% menjadi 2,31%, terutama disebabkan oleh kenaikan laba sebelum pajak akibat penurunan biaya cadangan kerugian penurunan nilai kredit (*impairment*).

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional menurun dari 101,02% menjadi 83,72% terutama disebabkan oleh penurunan biaya cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Net Interest Margin mengalami peningkatan dari 4,62% menjadi 4,73%, terutama disebabkan oleh lebih rendahnya beban bunga Rupiah, sejalan dengan penurunan suku bunga referensi Bank Indonesia.

Suku Bunga Kredit

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar 13,07% dan 4,42% untuk kredit dalam mata uang Rupiah dan valuta asing.

Suku Bunga Dasar Kredit Bank berdasarkan segmen kredit untuk kredit dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

- Kredit Korporasi: 10,00% per tahun
- Kredit Ritel: 10,00% per tahun
- KPR: 10,00% per tahun

Suku Bunga Dasar Kredit di atas belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur.

Our core earnings remain strong and the components supporting them are broadly stable.

Return on Equity increased from -0.15% to 6.63%, mainly due to the significant decrease in allowance for credit impairment.

Return on Assets increased from 0.03% to 2.31% due to a higher profit before tax mostly due to the significant decrease in allowance for credit impairment.

Cost to Income Ratio as of 31 December 2016 decreased from 101.02% to 83.72% mainly due to the significant decrease in allowance for credit impairment.

Net Interest Margin increased from 4.62% to 4.73%, mainly due to lower interest paid for IDR deposits, in line with the reduction in Bank Indonesia's reference rates.

Interest Rate on Lending

The weighted average effective interest rates for loans granted as of 31 December 2016 are 13.07% and 4.42% for Rupiah and foreign currency loans, respectively.

Bank's Prime Lending Rates by credit segment for Rupiah loans as of 31 December 2016 are as follows:

- Corporate Credit: 10.00% per annum
- Retail Credit: 10.00% per annum
- Mortgage: 10.00% per annum

The above Prime Lending Rates have not included the estimated risk premium component of which may vary depending on the Bank's risk assessment for each debtor or group of debtors.

II. Ikhtisar Keuangan (Lanjutan) / *Financial Review* (Continued)

Kualitas Aktiva Produktif

NPL Bruto dan Bersih Bank pada 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar 2,56% dan 0,48%, membaik secara signifikan dibanding tahun sebelumnya (4,53% dan 1,08%).

Kredit yang disalurkan kepada debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) termasuk kredit untuk produk ekspor non migas sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang “Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.” Kredit yang disalurkan kepada UMKM per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 7.055.403 juta (2015: Rp 7.987.495 juta).

Lihat Lampiran 5 untuk pengungkapan kuantitatif kualitas aktiva produktif.

Dana Pihak Ketiga

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo dana pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Rupiah / IDR

- Giro / <i>Current Accounts</i>	
- Tabungan / <i>Savings Accounts</i>	
- Deposito Berjangka dan Deposito <i>On Call</i> / <i>Time Deposits and Deposits On Call</i>	

Mata Uang Asing / *Foreign Currencies*

- Giro / <i>Current Accounts</i>	
- Tabungan / <i>Savings Accounts</i>	
- Deposito Berjangka dan Deposito <i>On Call</i> / <i>Time Deposits and Deposits On Call</i>	

Earning Asset Quality

The Bank’s Gross and Net NPL at 31 December 2016 were 2.56% and 0.48%, respectively, significantly improved compared to previous year (4.53% and 1.08%).

Loans extended to Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) include loans extended to non-oil and gas exporters as stipulated under Bank Indonesia regulation No. 14/22/PBI/2012 dated 21 December 2012 concerning “Loans or financing and technical support by conventional banks for the development of Micro, Small and Medium businesses.” As of 31 December 2016, loans extended to UMKM amounted to Rp 7,055,403 million (2015: Rp 7,987,495 million).

See Appendix 5 for quantitative disclosure of earning asset quality.

Third Party Fund

As of 31 December 2016 and 2015, the third-party fund balances were as follows:

Jutaan Rupiah / IDR million	
2016	2015
12.865.037	10.916.293
2.955.939	2.750.151
12.875.653	13.182.793
28.696.629	26.849.237
9.932.164	14.131.985
7.239.603	7.117.088
3.388.063	2.993.883
20.559.830	24.242.956
49.256.459	51.092.193

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing jenis simpanan:

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each deposit type:

	2016	2015
Rupiah / IDR		
- Giro / <i>Current Accounts</i>	0,44%	0,71%
- Tabungan / <i>Savings Accounts</i>	0,91%	0,92%
- Deposito Berjangka dan Deposito <i>On Call / Time Deposits and Deposits On Call</i>	5,64%	7,72%
Mata Uang Asing / Foreign Currencies		
- Giro / <i>Current Accounts</i>	0,00%	0,00%
- Tabungan / <i>Savings Accounts</i>	0,07%	0,05%
- Deposito Berjangka dan Deposito <i>On Call / Time Deposits and Deposits On Call</i>	0,36%	0,55%

Pinjaman yang Diterima dari HSBC Hong Kong

Bank memiliki fasilitas pinjaman dari HSBC Cabang Hong Kong dengan fasilitas kredit sebesar USD 1.250 juta. Fasilitas ini terdiri dari beberapa penarikan dengan jumlah saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 10.104.375 juta (USD 750 juta).

Borrowing from HSBC Hong Kong

The Bank has borrowing facilities from HSBC Hong Kong Branch with credit facilities amounting USD 1,250 million. These borrowings have been drawn down in several tranches with total outstanding borrowing amounting to Rp 10,104,375 million (USD 750 million) as of 31 December 2016.

Likuiditas

Loan to Funding Ratio turun dari 107,50% menjadi 95,09%, terutama disebabkan oleh penurunan saldo kredit. Jika pendanaan (*funding*) jangka panjang dari cabang Hong Kong sebesar USD 750 juta diperhitungkan sebagai komponen LFR, maka pencapaian LFR menjadi 78,90%.

Liquidity

Loan to Funding Ratio decreased from 107.50% to 95.09%, mainly driven by the reduction in outstanding loans. Should we include the long term funding from Hong Kong branch of USD 750 million as funding component, then the modified LFR ratio would be 78.90%.

Modal

Per 31 Desember 2016, Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank tetap kokoh di angka 27,83%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 25,46%, terutama disebabkan oleh lebih rendahnya realisasi Aktiva Tertimbang Menurut Risiko terutama disebabkan oleh lebih rendahnya saldo kredit.

Capital

As of 31 December 2016, the Bank's Capital Adequacy Ratio stood strong at 27.83%, compared to 25.46% in the previous year, mainly due to lower Risk Weighted Assets on the back of lower loans balance.

Rasio tersebut masih jauh melebihi ketentuan minimum yang ditetapkan Bank Indonesia.

The ratio remained well above the minimum requirement set by Bank Indonesia.

Struktur permodalan Bank disajikan pada Lampiran 6 Tabel 1.

The Bank's capital structure is disclosed in Appendix 6 Table 1.

II. Ikhtisar Keuangan (Lanjutan) / *Financial Review* (Continued)

Laporan Keuangan yang telah diaudit

Laporan keuangan gabungan Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan – a member firm of PwC Global Network, dengan pendapat wajar tanpa modifikasian dalam laporannya tertanggal 21 Maret 2017.

Laporan keuangan gabungan Bank yang telah diaudit disajikan pada Lampiran 7.

Audited Financial Statements

The Bank's combined financial statements for the year ended 31 December 2016 were audited by Public Accounting Firm (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partner - a member firm of PwC Global Network, with an unmodified audit opinion, as stated in their report dated 21 March 2017.

The Bank's audited combined financial statement is disclosed in Appendix 7.

Rasio Keuangan / *Financial Ratios*

MODAL / CAPITAL

Kewajiban Penediaan Modal Minimum / *Capital Adequacy Ratio*

KUALITAS ASET / ASSET QUALITY

Rasio NPL / *NPL Ratio*

- Bruto / *Gross*

- Bersih / *Net*

RENTABILITAS / PROFITABILITY

Return on Equity / Return on Equity

Return on Assets / Return on Assets

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional / *Cost Income Ratio*

Margin Bunga Bersih / *Net Interest Margin*

LIKUIDITAS / LIQUIDITY

Loan to Deposit Ratio / Loan to Deposit Ratio

Net Stable Funding Ratio (dihitung berdasarkan kebijakan internal Grup) / (calculated based on Group Internal Policy)

KEPATUHAN / COMPLIANCE

Giro Wajib Minimum Primer (Rupiah) / *Primary Reserve Requirement (Rupiah)*

Giro Wajib Minimum Primer (Valas) / *Reserve Requirement (Foreign Currency)*

Posisi Devisa Neto / *Net Foreign Exchange Position*

	2016	2015
Kewajiban Penediaan Modal Minimum / <i>Capital Adequacy Ratio</i>	27,83%	25,46%
Rasio NPL / <i>NPL Ratio</i>		
- Bruto / <i>Gross</i>	2,56%	4,53%
- Bersih / <i>Net</i>	0,48%	1,08%
<i>Return on Equity / Return on Equity</i>	6,63%	-0,15%
<i>Return on Assets / Return on Assets</i>	2,31%	0,03%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional / <i>Cost Income Ratio</i>	83,72%	101,02%
Margin Bunga Bersih / <i>Net Interest Margin</i>	4,73%	4,62%
<i>Loan to Deposit Ratio / Loan to Deposit Ratio</i>	95,09%	107,50%
<i>Net Stable Funding Ratio (dihitung berdasarkan kebijakan internal Grup) / (calculated based on Group Internal Policy)</i>	137,87%	138,94%
Giro Wajib Minimum Primer (Rupiah) / <i>Primary Reserve Requirement (Rupiah)</i>	8,74%	8,34%
Giro Wajib Minimum Primer (Valas) / <i>Reserve Requirement (Foreign Currency)</i>	8,20%	8,05%
Posisi Devisa Neto / <i>Net Foreign Exchange Position</i>	1,42%	1,59%

III. Kebijakan Manajemen / *Management Policy*

STRATEGI BISNIS

Kami terus melanjutkan visi Grup HSBC yang pertama kali ditetapkan di tahun 2011 beserta dengan strategi yang jelas untuk membantu kami mencapainya. Kami secara berkala mengukur kemajuan kami terhadap strategi ini. Target kami adalah untuk membangun dan mempertahankan bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Memanfaatkan jaringan internasional kami

Ambisi kami adalah untuk diakui sebagai bank internasional terkemuka dan paling dihormati di dunia. Kami akan mencapai hal ini dengan berfokus pada kebutuhan pelanggan kami dan masyarakat yang kami layani, sehingga memberikan nilai jangka panjang yang berkelanjutan untuk semua pemangku kepentingan.

Kami bertujuan untuk menyediakan jaringan internasional yang tak tertandingi untuk menghubungkan pasar yang lebih cepat tumbuh dan berkembang. Kami berusaha untuk mengembangkan kekayaan dan bisnis perbankan ritel kami di pasar di mana kita dapat mencapai skala menguntungkan. Strategi kami dibangun di sekitar kecenderungan jangka panjang dan mencerminkan keunggulan khas kami.

Tren jangka panjang

Strategi kami sejalan dengan tren jangka panjang:

- Meningkatkan konektivitas global
Arus barang internasional, jasa dan keuangan terus berkembang, dibantu oleh perkembangan teknologi dan data dalam pertukaran pribadi dan komersial.
- Pergeseran kekuatan ekonomi
Dari top 30 ekonomi dunia, kami berharap ekonomi Asia, Timur Tengah dan Afrika tumbuh sekitar tiga kali lipat pada tahun 2050.
- Pertumbuhan kelas menengah dan populasi usia senja
Populasi kelas menengah diperkirakan akan bertumbuh dari sepertiga menjadi duapertiga dari populasi dunia pada 2030, sementara jumlah penduduk berusia di atas 60 tahun diperkirakan menjadi dua kali lipat pada 2050.

BUSINESS STRATEGY

We continue to follow the vision for HSBC Group (the Group) we first outlined in 2011 along with the clear strategy that will help us achieve it. We constantly assess our progress against this strategy. Our target is to build and maintain a business which is sustainable in the long term.

Capturing value from our international network

Our ambition is to be recognised as the world's leading and most respected international bank. We will achieve this by focusing on the needs of our customers and the societies we serve, thereby delivering long-term sustainable value to all of our stakeholders.

We aim to provide an unparalleled international network to connect faster-growing and developed markets. We seek to develop our wealth and retail banking businesses in markets where we can achieve profitable scale. Our strategy is built around long-term trends and reflects our distinctive advantages.

Long-term trends

Our strategy is aligned to long-term trends:

- Increasing global connectivity
The international flow of goods, services and finance continues to expand, aided by the development of technology and data in personal and commercial exchanges.
- Shifting economic powers
Of the world's top 30 economies, we expect those of Asia, the Middle East and Africa to grow about three-fold by 2050.
- Growing middle class and ageing population
The middle class is expected to grow from one-third to two-thirds of the world's population by 2030, while the number of people over age 60 is expected to more than double by 2050.

III. Kebijakan Manajemen (Lanjutan) / *Management Policy* (Continued)

Keunggulan khas

Yang penting di lingkungan ini adalah:

- jaringan global yang tak tertandingi membantu kami membangun hubungan yang lebih dalam dan tahan lama dengan perusahaan-perusahaan dan orang-orang dengan kebutuhan internasional; dan
- model perbankan universal memampukan kami dengan efektif memenuhi beragam kebutuhan keuangan nasabah.

Keunggulan kompetitif HSBC datang dari:

- jaringan kami yang menyediakan akses ke lebih dari 90% PDB global, arus perdagangan dan modal dunia;
- empat bisnis global kami melayani berbagai nasabah, mulai dari penabung individu sampai perusahaan multinasional besar; dan
- campuran seimbang bisnis kami mendukung basis modal dan pendanaan yang kuat, mengurangi profil risiko dan volatilitas dan menghasilkan imbal hasil pemegang saham yang stabil.

Pendekatan Dua Arah

Menanggapi kecenderungan jangka panjang ini, kami telah mengembangkan dua-bagian pendekatan yang mencerminkan keunggulan kompetitif kami:

- Mengembangkan jaringan internasional kami. Kami bertujuan untuk mengembangkan jaringan usaha kami untuk mendukung pertumbuhan di masa depan dan meningkatnya konektivitas global; dan
- Berinvestasi dalam pengelolaan kekayaan dan bisnis ritel pilihan. Kami bertujuan untuk menangkap peluang yang muncul dari mobilitas sosial, penciptaan kekayaan dan perubahan demografis jangka panjang di pasar prioritas kami.

Keberlanjutan jangka panjang

HSBC memahami bahwa kesinambungan kesuksesan kinerja keuangan dari bisnis kami terkait erat dengan kondisi perekonomian, lingkungan hidup dan sosial dimana kami beroperasi. Bagi kami, keberlanjutan berarti membangun bisnis kami untuk jangka panjang dengan menyeimbangkan pertimbangan sosial, lingkungan hidup dan ekonomi dalam keputusan yang kami ambil. Hal ini memungkinkan kami untuk membantu bisnis berkembang, membagikan keuntungan kepada pemegang saham dan karyawan, membayar pajak dan bea dan memberikan kontribusi kepada kesehatan dan pertumbuhan masyarakat sekitar. Mencapai *return on equity* yang berkelanjutan dan pertumbuhan laba jangka panjang yang dibangun di atas pondasi ini.

Bagaimana kami melakukan bisnis sama pentingnya dengan apa yang kami lakukan: tanggung jawab kami

Distinctive advantages

What matters in this environment is:

- unrivalled global presence helps us build deeper and more enduring relationships with businesses and individuals with international needs; and
- universal banking model enables us to meet clients' diverse financial needs effectively.

HSBC's competitive advantages come from:

- our network, which provides access to more than 90% of global GDP, trade and capital flows;
- our four global businesses, which serve the full range of banking customers, from individual savers to large multinational companies; and
- our balanced mix of businesses, which supports a strong capital and funding base, reduces our risk profile and volatility, and generates stable shareholder returns.

A two-pronged approach

Responding to these long-term trends, we have developed a two-pronged approach that reflects our competitive advantages:

- Develop our international network. We aim to develop our network of businesses to support future growth and increasing global connectivity; and
- Invest in wealth management and select retail businesses. We aim to capture opportunities arising from social mobility, wealth creation and long term demographic changes in our priority markets.

Long-term sustainability

At HSBC, we understand that the continuing financial success of our business is closely connected to the economic, environmental and social landscape in which we operate. For us, sustainability means building our business for the long term by balancing social, environmental and economic considerations in the decisions we make. This enables us to help businesses thrive, reward shareholders and employees, pay taxes and duties and contribute to the health and growth of communities. Achieving a sustainable return on equity and long-term profit growth is built on this foundation.

How we do business is as important as what we do: our responsibilities to our customers, employees and

kepada nasabah, karyawan dan pemegang saham serta kepada masyarakat luas jauh melampaui sekedar menjadi perusahaan yang dapat menghasilkan laba. Ini termasuk penerapan secara konsisten standar tertinggi di manapun kami beroperasi untuk mendeteksi, mencegah dan melindungi terhadap kejahatan keuangan.

Keberlanjutan mendasari prioritas strategis kami dan memungkinkan kami untuk mencapai tujuan kami. Kemampuan kami untuk mengidentifikasi dan menanggapi perkembangan lingkungan hidup, sosial dan etika yang mendatangkan risiko atau peluang bisnis membantu kami mencapai kesuksesan kami. Pengambilan keputusan berkelanjutan membentuk reputasi kami, mendorong keterlibatan karyawan dan mempengaruhi profil risiko bisnis – dan dapat membantu mengurangi biaya dan menjamin aliran pendapatan baru.

Nilai-Nilai HSBC

Menanamkan Nilai-Nilai HSBC dalam setiap keputusan dan setiap interaksi dengan nasabah serta dengan satu sama lain adalah prioritas utama bagi Grup dan membentuk cara kami melakukan bisnis.

Peran Nilai HSBC dalam praktek operasional sehari-hari sangat mendasar bagi budaya kami, dan penting mengingat perkembangan peraturan perundangan, kepercayaan investor dan ekspektasi masyarakat terhadap industri perbankan. Nilai-Nilai HSBC merupakan bagian integral dari proses seleksi, penilaian, penghargaan, remunerasi dan pelatihan karyawan.

Setiap eksekutif dan karyawan kami diminta untuk bertindak dengan berani dan berintegritas dalam pelaksanaan tugasnya melalui:

Nilai-Nilai HSBC
<p>Terbuka Kami terbuka untuk ide-ide dan budaya-budaya berbeda, dan menghargai pespektif beragam.</p>
<p>Terhubung Kami terhubung dengan pelanggan, masyarakat, regulator dan satu sama lain, peduli terhadap sesama dan kemajuan mereka.</p>
<p>Terpercaya Kami dapat dipercaya, menjunjung tinggi kebenaran dan melaksanakan komitmen.</p>

shareholders as well as to wider society go far beyond simply being profitable. These include our consistent implementation of the highest standards everywhere we operate to detect, deter and protect against financial crime.

Sustainability underpins our strategic priorities and enables us to fulfil our purpose. Our ability to identify and address environmental, social and ethical developments which present risks or opportunities for the business contributes to our financial success. Sustainable decision making shapes our reputation, drives employee engagement and affects the risk profile of the business – and can help reduce costs and secure new revenue streams.

HSBC Values

Embedding HSBC Values in every decision and every interaction with customers and with each other is a top priority for the Group and is shaping the way we do business.

The role of HSBC Values in daily operating practice is fundamental to our culture, and is particularly important in light of developments in regulatory policy, investor confidence and society’s expectations of banks. HSBC Values are integral to the selection, assessment, recognition, remuneration and training of our employees.

We expect our executives and employees to act with courageous integrity in the execution of their duties in the following ways:

HSBC Values
<p>Open We are open to different ideas and cultures, and value diverse perspectives.</p>
<p>Connected We are connected to our customers, communities, regulators and each other, caring about individuals and their progress.</p>
<p>Dependable We are dependable, standing firm for what is a right and delivering commitment.</p>

III. Kebijakan Manajemen (Lanjutan) / *Management Policy* (Continued)

PRIORITAS STRATEGIS

Pertumbuhan bisnis dan dividen

Untuk mencapai pertumbuhan bisnis dan dividen, target kami adalah mengembangkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sesuai dengan kriteria investasi organik kami, secara bertahap mencapai pertumbuhan dividen, sekaligus mengurangi efek aktivitas dan kegiatan non-strategis terdahulu terhadap laba dan ATMR kami.

Strategi kami adalah mengambil manfaat dari perdagangan internasional dan arus modal yang terus bertumbuh, serta penciptaan kekayaan. Tujuan kami untuk mencapai pertumbuhan dengan memanfaatkan jaringan dan nasabah internasional kami, meningkatkan posisi pasar HSBC untuk produk-produk yang selaras dengan strategi kami.

Untuk mendukung pertumbuhan ini, kami menyalurkan ulang ATMR dari bisnis yang berkinerja rendah ke yang lebih tinggi sesuai dengan arahan risiko kami.

Model *universal banking* kami memungkinkan kami menghasilkan pendapatan antar bisnis global.

Menerapkan Standar Global

Di HSBC, kami menerapkan standar tertinggi atau paling efektif dalam pengawasan kejahatan keuangan dan menerapkannya di manapun kami beroperasi.

Sejalan dengan ambisi kami untuk diakui sebagai bank internasional terkemuka di dunia, aspirasi kami adalah untuk menetapkan standar industri untuk pengenalan nasabah serta mendeteksi, menangkal dan memberi perlindungan terhadap kejahatan keuangan. Untuk menerapkannya berarti memperkenalkan pendekatan yang komprehensif dan konsisten untuk mengelola risiko kejahatan keuangan—dari pemahaman lebih dalam atas nasabah kami, apa yang mereka lakukan dan di mana dan apa tujuan mereka melakukannya sampai memastikan aktivitas perbankan mereka sesuai dengan apa yang kami harapkan untuk dijalankan.

Kami bertujuan untuk menerapkan standar risiko kejahatan keuangan sepanjang hubungan dengan nasabah: sejak proses pemilihan dan penerimaan nasabah sampai mengelola hubungan yang berkelanjutan serta memantau dan menelaah perubahan keadaan risiko perbankan.

Kebijakan anti pencucian uang (*Anti Money Laundering*) global kami dirancang untuk menghentikan tindak kejahatan pencucian uang melalui

STRATEGIC PRIORITIES

Grow the business and dividends

In growing the business and dividends, our targets are to grow risk-weighted assets (RWA) in line with our organic investment criteria, progressively grow dividends, while reducing the effect of legacy and nonstrategic activities on our profit and RWAs.

Our strategy is to take advantage of the continuing growth of international trade and capital flows, and wealth creation. We aim to achieve growth by leveraging our international network and client franchise to improve HSBC's market position in products aligned to our strategy.

To facilitate this growth, we recycle RWAs from low into high performing businesses within our risk appetite.

Our universal banking model enables us to generate revenues across global businesses.

Implement Global Standards

At HSBC, we are adopting the highest or most effective financial crime controls and deploying them everywhere we operate.

In line with our ambition to be recognised as the world's leading international bank, we aspire to set the industry standard for knowing our customers and detecting, deterring and protecting against financial crime. Delivering on this means introducing a more consistent, comprehensive approach to managing financial crime risk – from understanding more about our customers, what they do and where and why they do it, to ensuring their banking activity matches what we would expect it to be.

We aim to apply our financial crime risk standards throughout the lifetime of our customer relationships: from selecting and onboarding customers to managing our ongoing relationships and monitoring and assessing the changing risk landscape in the Bank.

Our global Anti Money Laundering policy is designed to stop criminals laundering money through HSBC. It sets out global requirements for carrying out

HSBC. Kebijakan ini menetapkan persyaratan global untuk melaksanakan *due diligence* nasabah, pemantauan transaksi dan eskalasi pelaporan dugaan aktivitas mencurigakan.

Kebijakan sanksi global kami bertujuan untuk memastikan bahwa kami mematuhi peraturan perundangan lokal terkait sanksi dan juga peraturan global yang diterapkan oleh Dewan Keamanan PBB, Uni Eropa, serta pemerintah Amerika Serikat, Inggris, dan Hong Kong.

Kami berharap Standar Global kami memperkuat praktik bisnis kami saat ini dan di masa depan serta sebagai sumber keunggulan kompetitif. Standar Global memungkinkan kami untuk:

- memperkuat tanggapan kami terhadap ancaman kejahatan keuangan yang terus berlangsung;
- menjaga konsistensi – dan karenanya menyederhanakan – cara kami memantau dan menetapkan standar yang tinggi di HSBC;
- memperkuat kebijakan dan proses yang mengatur bagaimana dan dengan siapa kami melakukan bisnis; serta
- memastikan bahwa kami secara konsisten menerapkan Nilai-nilai HSBC kami.

Merampingkan proses dan prosedur

Kami terus menyempurnakan proses operasional kami, mengembangkan fungsi pendukung global kami, menerapkan model bisnis yang konsisten dan perampingan infrastruktur Teknologi Informasi.

Penghematan biaya yang berkelanjutan timbul dari pengurangan atau penghapusan kerumitan, inefisiensi atau kegiatan yang tidak perlu, dan mengalokasikan modal yang dapat diinvestasikan kembali untuk pertumbuhan bisnis kami serta meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham.

Ke depan, kami bertujuan untuk menempatkan investasi pada pertumbuhan usaha dan kepatuhan serta mengimbangi efek inflasi melalui peningkatan efisiensi usaha. Program ini akan diterapkan dengan cara:

- meningkatkan optimalisasi secara menyeluruh atas proses-proses dan saluran pelayanan;
- penyederhanaan teknologi, mengurangi jumlah aplikasi yang digunakan; dan
- meningkatkan pemanfaatan infrastruktur, termasuk mengoptimalkan pemanfaatan properti serta lokasi di mana kegiatan tertentu dilakukan.

customer due diligence, monitoring transactions and escalating concerns about suspicious activity.

Our global sanctions policy aims to ensure that we comply with local sanctions-related laws and regulations as well as with global sanctions imposed by the UN Security Council, European Union, US, UK, and Hong Kong governments.

We expect our Global Standards to underpin our business practices now and in the future, and to provide a source of competitive advantage. Global Standards are expected to allow us to:

- strengthen our response to the ongoing threat of financial crime;
- make consistent – and therefore simplify – the ways by which we monitor and enforce high standards at HSBC;
- strengthen policies and processes that govern how we do business and with whom; and
- ensure that we consistently apply our HSBC Values.

Streamline processes and procedures

We continue to refine our operational processes, develop our global functions, implement consistent business models and streamlining IT infrastructure.

Sustainable savings arise from the reduction or elimination of complexity, inefficiencies or unnecessary activities, and release capital that can be reinvested in growing our business as well as increase returns to shareholders.

Going forward, we aim to fund investments into growth and compliance and offset inflation through efficiency gains. This programme will be applied to:

- improving the end-to-end optimisation of processes and servicing channels;
- technology simplification, reducing the number of applications used; and
- enhancing infrastructure, including optimising our real estate utilisation and the location where certain activities are carried out.

IV. Kegiatan Utama / Core Activities

Global Banking & Markets

HSBC *Global Banking and Markets* adalah sebuah kegiatan usaha yang mengikuti pertumbuhan *emerging market* dan berfokus pada jasa keuangan yang memberikan solusi keuangan khusus bagi lembaga lembaga pemerintahan, perusahaan serta badan institusional lainnya di seluruh dunia. Para nasabah dilayani oleh para *relationship manager* kami yang sekaligus merupakan spesialis produk yang memberikan solusi keuangan guna memenuhi kebutuhan individual tiap nasabah. Guna memastikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh atas kebutuhan keuangan nasabah, kami melakukan pendekatan *relationship management* secara jangka panjang dengan para nasabah tersebut.

Kami menyediakan solusi keuangan yang berfokus pada klien secara lengkap dan menyeluruh untuk nasabah perusahaan dan lembaga institusional termasuk *corporate banking, trade service, payments and cash management*, jasa dalam bidang kredit, suku bunga, nilai tukar, dan layanan sekuritas.

Global Banking

Global Banking bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen relasi dengan perusahaan besar dan nasabah institusional yang tersebar di berbagai negara. Hal ini membutuhkan kerja sama yang erat dengan berbagai jenis spesialis produk untuk menghadirkan beragam pelayanan yang terpadu, antara lain *treasury* dan pasar modal, *transaction banking*, serta merintis dan mengelola secara berkesinambungan produk *credit and lending*.

Keahlian global merupakan inti dari bisnis *Global Banking*. Bisnis *Global Banking* memberikan informasi kolektif tentang ekonomi global, sektor industri dan institusi, digabungkan dengan pemahaman akan pasar dan budaya lokal di seluruh dunia, untuk memberikan solusi perbankan yang inovatif dan terintegrasi kepada nasabah kami.

HSBC Securities Services

HSBC memberikan layanan penyimpanan efek dan kliring kepada para investor domestik dan asing melalui jaringan pusat layanannya yang tersebar di 38 pasar di wilayah Asia-Pasifik, Timur Tengah, Eropa, dan Amerika. Di Indonesia, layanan ini telah ditawarkan sejak tahun 1989 baik kepada nasabah lokal maupun asing termasuk kustodian global, pialang/*dealer* internasional, manajer investasi dan perusahaan asuransi. Selain dari layanan penyimpanan efek dan

Global Banking & Markets

HSBC *Global Banking and Markets* is an emerging market-led and financing focused business that provides tailored financial solutions to major government, corporate and institutional clients worldwide. Our clients are served by teams that bring together relationship managers and product specialists to develop financial solutions that meet individual client needs. To ensure that we build a comprehensive understanding of each client's financial requirements, we take a long-term relationship management approach.

We provide comprehensive client-focused financial solutions for corporate and institutional clients, including corporate banking, trade services, payments and cash management, services in credit and rates, foreign exchange, and securities services.

Global Banking

Global Banking is responsible for the overall management of relationships with major corporate and institutional clients across a broad range of geographies. This involves working closely with a variety of product specialists to deliver a comprehensive range of services such as treasury and capital markets, transaction banking, and the origination and ongoing management of the credit and lending product.

Global expertise is at the heart of our *Global Banking* business. Our *Global Banking* business advises collective knowledge of global economies, sector, industries and institutions, coupled with an understanding of local markets and cultures worldwide, to deliver innovative, integrated financial solutions for our clients.

HSBC Securities Services

HSBC provides custody and clearing services to domestic and cross-border investors through a network of service centers in 38 markets in Asia-Pacific, the Middle East, Europe, and Americas. In Indonesia, the services have been offered since 1989 to both resident and non-resident clients including global custodians, international brokers/dealers, investment managers and insurance companies. In addition to custody and clearing services, institutional fund services and

kliring, ditawarkan pula layanan jasa administrasi dana kepada lembaga institusi dan jasa wali amanat dan agen pembiayaan untuk korporasi di dalam negeri. Dengan pengalaman selama 27 tahun, yang didukung oleh karyawan yang memiliki pengetahuan luas dan dedikasi tinggi, dipadukan dengan standar layanan yang teratas dan sistem yang canggih, HSBC *Securities Services* telah menjadi salah satu pemain utama di Indonesia. HSBC juga secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kelompok kerja keuangan dan efek seperti menjadi anggota Komite Audit dan Komite Usaha di PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia, Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI), dan Asosiasi Pengelola Reksa Dana Indonesia (APRDI).

HSBC telah menjadi penyedia jasa pertama atas produk *Exchange Traded Fund* (ETF) yang diperkenalkan dan diluncurkan ke pasar modal Indonesia pada tahun 2007. HSBC juga telah menjadi Bank Kustodian pertama yang mendapatkan izin dari regulator untuk menawarkan layanan jasa pengoperasian rekening pada triwulan ke-4 tahun 2015.

Karyawan kami yang berpengalaman dan berdedikasi tinggi dipadukan dengan layanan prima dan sistem yang canggih telah diakui secara luas dan dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang telah dianugerahkan kepada HSBC *Securities Services*.

Institutional Banking

HSBC *Institutional Banking* menawarkan beragam layanan keuangan yang lengkap bagi kalangan perbankan dan institusi keuangan non-bank. Untuk memenuhi kebutuhan para nasabah yang bersifat khusus, kami mengkhususkan diri dalam memberikan solusi yang paling optimal dan sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan memanfaatkan ragam kemampuan layanan keuangan dan keberadaan global HSBC di seluruh dunia.

Relationship Manager domestik kami bertindak sebagai penghubung antara HSBC dan nasabah dalam memberikan dukungan kepada para nasabah kami dimanapun mereka berada; berkoordinasi dengan kantor-kantor cabang luar negeri HSBC lainnya untuk memenuhi kebutuhan lintas-batas nasabah kami; serta bekerja sama dengan para spesialis produk untuk menawarkan solusi yang inovatif dalam lingkungan usaha yang kompleks dengan peraturan yang berbeda-beda. Mereka memiliki komitmen untuk memberikan layanan dengan tingkat kualitas tertinggi dan tepat waktu.

corporate trust & loan agency services have also been offered to domestic players. With 27 years of experience and knowledgeable and dedicated staff, combined with high service standards and advanced systems, HSBC *Securities Services* has become one of the major players in Indonesia. HSBC also actively participates in a number of financial and securities working groups, as it is an active member of the Audit Committee and Business Committee in Indonesia Central Securities Depository (KSEI), Indonesian Custodian Bank Association (ABKI), and Indonesian Funds Management Association (APRDI).

HSBC also became the first provider to offer the Exchange Traded Fund (ETF) product introduced and launched to the Indonesian capital market in 2007. HSBC also became the first Custodian Bank to obtain approval from regulator to offer Account Operator services in the fourth quarter of 2015.

Our experienced and dedicated staff, combined with excellent service and state-of-the-art systems have been the subject of much recognition, as evidenced by the myriad awards and accolades that have been bestowed upon HSBC *Securities Services*.

Institutional Banking

HSBC *Institutional Banking* provides a full range of financial services to banks and non-bank financial institutions. In recognition of our clients' unique needs, we specialize in providing tailored and optimised solutions utilising HSBC's wide range of financial service capabilities and global presence.

Our local *Relationship Managers* act as point of contact in providing support for clients no matter the time zone; coordinate with other HSBC offices to meet our clients' cross-border requirements; work with product specialists to offer innovative solutions in complex and variable regulatory environments. They are committed to delivering the highest level of service quality with minimum delay.

IV. Kegiatan Utama (Lanjutan) / *Core Activities* (Continued)

Commercial Banking

HSBC membina hubungan jangka panjang dengan dasar koneksi global dan pengetahuan yang luas mengenai keadaan bisnis regional dan Asia yang dimilikinya. Serangkaian layanan perbankan yang lengkap ditawarkan kepada basis nasabah yang luas dan bervariasi, mulai dari kategori *upper business banking* hingga perusahaan multinasional besar. Termasuk di dalamnya kredit modal kerja, pendanaan proyek, transaksi valuta asing, derivatif dan fasilitas serta layanan *trade finance* dan *cash management*.

Corporate Banking

HSBC *Corporate Banking* melayani bisnis-bisnis yang umumnya memiliki kebutuhan keuangan yang kompleks dan memerlukan hubungan yang lebih kuat dengan pihak perbankan. Dengan menyediakan kontak yang terdedikasi dan akses kepada para spesialis serta penyediaan pilihan produk yang tepat – secara lokal maupun internasional – HSBC *Corporate Banking* membantu untuk membuka potensi masa depan bisnis nasabah.

Dengan menyediakan produk-produk perbankan komersial (kredit modal kerja, kredit jangka pendek, deposit, pembayaran, dan lain-lain) dan dengan melibatkan spesialis produk (seperti *Global Banking and Markets* (GBM), *Global Liquidity and Cash Management* (GLCM), *Global Trade and Receivables Finance* (GTRF)), *Corporate Banking* menyediakan beragam solusi perbankan untuk bisnis nasabah.

Business Banking

Business Banking menyediakan beragam produk dan solusi perbankan komersial, dari yang bersifat sederhana hingga yang kompleks untuk nasabah-nasabah besar dengan melibatkan berbagai spesialis produk (seperti *Global Trade and Receivables Finance* (GTRF), *Global Banking and Markets* (GBM), *Global Liquidity and Cash Management* (GLCM)).

Business Banking segmen yaitu “Upper” di mana segmen ini mengacu kepada kompleksitas bisnis nasabah yang lebih besar, ditangani oleh *relationship manager* yang terdedikasi dan akses ke produk dan layanan yang lebih luas.

Global Liquidity and Cash Management

Sejalan dengan komitmen kami untuk menyediakan layanan yang terbaik bagi nasabah korporasi, HSBC secara berkesinambungan telah berinvestasi di bidang teknologi dan sumber daya manusia dalam menyediakan solusi *cash management* untuk berbagai jenis dan skala

Commercial Banking

HSBC fosters long-term relationships based on its global connections and extensive knowledge of the region and Asian business. A full range of banking services is provided for an extensive and varied customer base, ranging from upper business banking to major multinationals. These include working capital, term and project finance, foreign exchange, derivatives and trade finance facilities and cash management services.

Corporate Banking

HSBC Corporate Banking serves businesses that typically have more complex financial needs and are looking for a deeper relationship with their bank. By providing a dedicated point of contact and connections to the right specialists and products – both locally and internationally – HSBC Corporate Banking strives to unlock the future potential of a clients business.

Providing standard commercial banking products (working capital finance, short-term loans, deposits, payments etc.) and in conjunction with product specialists (e.g. Global Banking and Markets (GBM), Global Liquidity and Cash Management (GLCM), Global Trade and Receivables Finance (GTRF)), Corporate Banking provides various banking solutions to a client business.

Business Banking

Business Banking provides a range of commercial banking products and solutions, from basic to complex for larger customers in conjunction with product specialists (e.g. Global Trade and Receivables Finance (GTRF), Global Banking and Markets (GBM), Global Liquidity and Cash Management (GLCM)).

Business Banking segment is “Upper” segment which is characterised by more complex business customers that is characterised by the provision of a relationship manager and access to a broader range of products and services.

Global Liquidity and Cash Management

As part of our commitment to provide service excellence to corporate customers, over the years HSBC has invested in technology and human resources to provide a wide range of cash management solutions for any scale/type of company. It is also continuously

perusahaan. HSBC juga secara terus menerus membina hubungan kerja sama dengan berbagai instansi untuk memperluas jangkauan layanan kami di Indonesia, yang akan memberikan kemudahan bagi nasabah korporasi untuk melakukan transaksi pengelolaan kas hariannya.

Solusi kami mencakup seluruh aspek pengelolaan kas perusahaan, termasuk pengelolaan piutang, pembayaran dan pengelolaan likuiditas, yang dapat dilakukan melalui HSBCnet, HSBC Connect, Internet Banking HSBC, dan saluran *host-to-host* HSBC. Ditambah lagi dengan pendekatan terdepan *Client Management*, nasabah akan memperoleh nilai tambah yang lebih dan layanan konsultasi. Solusi yang kami tawarkan sudah teruji dan memiliki rekam jejak yang tangguh untuk memenuhi kebutuhan spesifik masing-masing industri.

Melalui proses yang unik dan inovatif yang memadukan pengembangan solusi *cash management*, pendekatan pengelolaan nasabah dan *delivery channel* yang kami sediakan, HSBC memberikan anda solusi yang ‘benar-benar terpadu’.

Global Trade and Receivable Finance

HSBC terus menjadi yang terdepan dalam penyedia solusi *trade and supply chain*, dengan memberikan kepastian akan tingkat kepuasan nasabah yang tinggi dan terbaik dalam pengembangan produknya. HSBC memiliki salah satu tim operasional terbesar di Indonesia yang berpengalaman dan ahli di bidang *trade and supply chain solution*.

HSBC juga senantiasa meningkatkan nilai tambah dan membantu meningkatkan efisiensi nasabah dengan memperkenalkan teknologi terkini dan mengadakan seminar pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. HSBC juga menyediakan alternatif pembiayaan dengan memberikan pembiayaan dengan skema *Forfaiting* bagi nasabah non-fasilitas/fasilitas. *Forfaiting* menawarkan skema pembiayaan Impor dan Ekspor. Untuk skema *export forfaiting*, nasabah eksportir dapat mengurangi risiko komersil, kredit dan politik atas negara pengimpor. Hal yang sama juga diberikan untuk perdagangan domestik yang menggunakan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri.

Karyawan kami yang berpengalaman dan berdedikasi dipadukan dengan layanan terbaik dan sistem yang canggih menempatkan HSBC sebagai salah satu penyedia *trade services* terpercaya di Indonesia.

developing various partnerships to extend its presence across Indonesia, which offers convenience to its corporate customers in performing their daily cash management transactions.

HSBC’s cash management solutions cover all facets of cash management, including receivables, payments and liquidity management, delivered via HSBCnet and HSBC Connect, HSBC’s global Internet banking and host-to-host delivery channels. Enhanced with the leading Client Management approaches, customers will experience value-added advisory services. Our solutions are readily scalable and have a strong track record of tailoring solutions to meet the demands of specific industries.

Through an innovative and unique process of combining the development of our cash management solutions, our client management approaches and our delivery channels, HSBC brings you the ‘truly integrated’ solutions.

Global Trade and Receivable Finance

HSBC continues to be a pioneer in providing leading trade and supply chain solutions, ensuring superior levels of customer satisfaction and best in class product development. HSBC has one of Indonesia’s largest trade operations team handling a comprehensive array of trade and supply chain solutions.

HSBC also continues to add value and improve our customers’ efficiency by delivering cutting edge technology and conducting tailored educational seminars HSBC also provides alternative forms of financing by giving non-facility/facility customers immediate financing through a forfaiting scheme. Forfaiting offers both Import Financing and Export Financing schemes. An Export Forfaiting scheme allows customers (exporters) to eliminate the importing country’s commercial, credit and political risk. The same can also be applied to domestic trade using local Documentary Credit.

Our experienced and dedicated staff, combined with excellent service and state-of-the-art systems have placed HSBC as one of the most trusted trade service provider in Indonesia.

IV. Kegiatan Utama (Lanjutan) / *Core Activities* (Continued)

Retail Banking and Wealth Management

HSBC memberikan beragam produk dan layanan untuk berbagai kebutuhan perbankan perorangan. Termasuk di dalamnya HSBC Premier yang bersifat eksklusif dengan jaringan global, yang menawarkan perbankan perorangan dan layanan *wealth management* serta beragam manfaat global dan layanan eksklusif bagi nasabah kelas atas kami.

Untuk segmen *emerging affluent*, HSBC Indonesia memposisikan HSBC Advance sebagai mitra terpercaya untuk membantu nasabah agar semakin maju, tanpa perlu khawatir mengenai keadaan keuangan mereka. Solusi investasi yang lengkap ditawarkan kepada semua nasabah perorangan. Termasuk di dalamnya adalah beragam reksa dana pilihan yang dikelola oleh perusahaan-perusahaan pengelolaan aset pihak ketiga di Indonesia. Pemberian pinjaman dengan agunan investasi ini juga tersedia. HSBC juga telah menyediakan produk *Bancassurance* dan Obligasi Pemerintah Indonesia yang lengkap. HSBC Indonesia bertujuan untuk menjadi *market leader* di pasar *Wealth Management* dan mitra terpercaya untuk memberikan solusi *Wealth Management* yang sesuai dengan setiap kebutuhan nasabah, melalui pendekatan pendidikan untuk segmen *affluent* dan *emerging affluent*, untuk membantu mencapai tujuan mereka.

Selain itu, kartu kredit HSBC menawarkan produk yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup dari pemegangnya, melalui keuntungan berbelanja, bersantap dan berpergian secara eksklusif di seluruh dunia, juga dilengkapi fitur *'cashback'* atau *'reward program'* yang memudahkan penggunaannya untuk mengumpulkan *'reward point'* dari pemakaian kartu kredit dan penukaran poin dalam bentuk *voucher hotel*, program *mileage*, *voucher* belanja atau diskon langsung di berbagai *Instant Reward Merchant* yang turut berpartisipasi. Untuk nasabah dengan kebutuhan jangka pendek, HSBC juga menawarkan Kredit Tanpa Agunan dengan suku bunga yang kompetitif, persetujuan yang cepat dengan jangka waktu mulai dari 1 tahun hingga 3 tahun. Untuk nasabah yang memiliki kebutuhan jangka menengah dan jangka panjang dengan tujuan membeli rumah pertama atau *property* sebagai investasi, alih pinjaman dan tambahan pinjaman, HSBC menyediakan Kredit Pemilikan Rumah yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan finansial nasabah dengan suku bunga bersaing dan proses yang mudah dan cepat.

Melalui beragam saluran distribusi yang efisien, HSBC menawarkan berbagai teknologi perbankan mutakhir termasuk ATM, *phone banking*, fasilitas perbankan internet pribadi dan *mobile banking* untuk

Retail Banking and Wealth Management

HSBC provides a variety of products and services for a diverse range of personal banking needs. This includes the exclusive worldwide HSBC Premier proposition, which offers personalized banking and wealth management services, along with a wide range of exclusive global benefits and privileges to our high net worth customers.

For the emerging affluent segment, HSBC Indonesia positions HSBC Advance to be the trusted partner to assist clients to advance, without the need to worry about their financials. A full suite of investment solutions is offered to all personal customers. This includes a range of mutual funds managed by Indonesia-based third party asset management companies. Lending secured by these investments is also available. HSBC has also expanded its offering to include a full suite of Bancassurance and Indonesian government bond products. HSBC Indonesia aims to be the market leader in Wealth Management and trusted partner to provide Wealth Management solutions that suit every customers needs, through an education approach to affluent and emerging affluent segments, to help customers achieve their goals.

In addition, HSBC credit cards offer different products to fulfil different customer needs and lifestyles, with exclusive shopping, dining, and travel privileges available on a global scale, equipped with cashback feature or an extensive rewards program that allows customers to accumulate reward points earned from card usage and redeem them for hotel vouchers, mileage program, shopping vouchers, or direct discounts at participating Instant Reward merchants. For customers who have short to medium term cash flow needs, HSBC also offer Personal Installment loans with competitive interest rates, quick approval and disbursement process with tenor ranging from 1 to 3 years. For customers who have medium to long term financial needs in purchasing a starter home or a property as an investment, to take over and to top up mortgages, HSBC mortgage can be tailored to fit their needs and financial situation with competitive interest rates, easy and fast process.

Through a range of efficient delivery channels, HSBC offers the latest self-service banking technology including ATMs, phone banking, personal Internet banking facility, and mobile banking to serve its broad

melayani nasabah dimanapun berada. Di Indonesia, HSBC memiliki jaringan kantor cabang yang meliputi kota-kota Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Medan. Untuk kemudahan lainnya, nasabah HSBC juga dapat mengakses lebih dari 77.000 mesin ATM melalui jaringan ATM Bersama.

Target Pasar

Target pasar untuk *Commercial Banking* terdiri dari *upper Business Banking*, korporasi lokal menengah dan besar. Target pasar untuk *Global Banking & Markets* termasuk perusahaan besar multinasional dan lokal, BUMN besar, perusahaan keuangan dan perusahaan asuransi, sementara HSBC *Securities Services* menargetkan kustodian global, pialang/*dealer* internasional, manajer investasi dan perusahaan asuransi.

Retail Banking and Wealth Management (RBWM) secara terus menerus meningkatkan pertumbuhan nasabah dan dana pihak ketiganya dengan fokus pada penawaran yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Penawaran tersebut berupa berbagai jenis produk yang ditujukan untuk segmen atas dan menengah.

Global Markets (GM) terus meningkatkan penjualan produk *treasury* untuk nasabah korporasi, institusi dan nasabah individual sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, baik di Jakarta maupun di daerah lain. HSBC akan fokus untuk menargetkan arus transaksi lintas-batas dan *foreign direct investment (FDI)* ke dan dari Indonesia, dan untuk menjadi pilihan utama bagi aliran investasi portofolio yang masuk ke pasar modal Indonesia.

Kondisi Makro Ekonomi dan Sektor Perbankan di Indonesia

Indonesia mencapai pertumbuhan PDB 5,02% pada tahun 2016, sebagai penanda momentum pemulihan setelah mengalami empat tahun berturut-turut perlambatan (2012-2015). Dalam 10 tahun terakhir, Indonesia telah mencapai pertumbuhan ekonomi rata-rata riil 5,6% per tahun.

Sepanjang 2016, mata uang Rupiah (Rp) lebih stabil. Fundamental perekonomian yang sehat dan keberhasilan kebijakan, seperti program Amnesti Pajak, telah meningkatkan kepercayaan investor. Data arus modal menunjukkan bahwa sentimen investor terhadap Indonesia tetap positif. Pandangan positif baru-baru ini diberikan oleh Fitch di Desember 2016 adalah bukti tambahan bahwa perekonomian terus bergerak ke arah yang benar. Moody juga telah merevisi *outlook* peringkat Indonesia dari stabil menjadi positif.

base of customers. In Indonesia, HSBC has a network of branches in Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Medan. For added convenience, HSBC customers can also access over 77,000 ATM machines through the ATM Bersama network.

Target Market

The target market for Commercial Banking comprises upper Business Banking, mid and large local companies. Target market for Global Banking & Markets include large multinationals and local companies, large SOEs, finance and insurance companies, whilst HSBC Securities Services is targeting global custodians, international brokers/dealers, investment managers and insurance companies.

Retail Banking and Wealth Management (RBWM) continues to expand their customer base and liabilities with customer-centric propositions. The propositions offer a range of products for both affluent and midmarket segments.

Global Markets (GM) continues to increase treasury-related product sales to corporate, institutional, and individual clients in accordance with Bank Indonesia regulations, both in Jakarta as well as in outer regions. HSBC is also focused on targeting crossborder flows and foreign direct investment (FDI) transactions to and from Indonesia, and it aims to be the provider of choice for portfolios entering Indonesian capital markets.

Indonesian Macroeconomic and Banking Sector

Indonesia achieved 5.02% GDP growth in 2016, as the country regained a recovery momentum after experiencing four consecutive years of slowdown (2012 – 2015). In the last 10 years, Indonesia has achieved a real average economic growth of 5.6% per year.

Throughout 2016, the Indonesian Rupiah (IDR) remained stable. Healthy economic fundamentals and the success of policies, such as the Tax Amnesty, have increased investor confidence. Capital flow data shows that investor sentiment towards Indonesia remains positive. The recent positive outlook from Fitch in December 2016 was additional evidence that the economy continues to move in the right direction. Moody's has also revised the outlook of Indonesia's ratings from stable to positive.

IV. Kegiatan Utama (Lanjutan) / *Core Activities* (Continued)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2016 terus didorong oleh konsumsi rumah tangga yang mencapai hampir 60% dari total PDB. Didukung dengan investasi yang lebih kuat dan konsumsi pemerintah, permintaan domestik berhasil mengimbangi permintaan global yang melemah sebagai dampak dari sektor eksternal. Pertumbuhan industri pengolahan stabil sebagai hasil dari pelaksanaan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dan investasi. Ekspansi yang signifikan dari sektor jasa sejalan dengan munculnya ekonomi digital di Indonesia.

Jasa keuangan dan sektor asuransi telah mempertahankan tren pertumbuhan yang tinggi. Laba bersih sektor perbankan tumbuh sebesar 8,4%, didukung oleh pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi sebesar 5,6% dibandingkan dengan 5,4% pada 2015. Pertumbuhan kredit pada tahun 2016 mencapai 7,9%, terutama ditunjang oleh penyaluran kredit Rupiah sebesar 9,5%. Sedangkan pertumbuhan deposito mencapai 9,6%, juga didorong oleh denominasi Rupiah sebesar 11,6%.

Non-Performing Loan masih dikelola di 2,9% bruto dan 1,2% bersih, sejalan dengan pelaksanaan program restrukturisasi kredit. Tingkat modal industri tetap kuat, di mana industri mencapai 22,9% dibandingkan dengan 21,4% pada tahun 2015.

Indonesia's 2016 economic growth continued to be driven by household consumption, accounting for almost 60% of total GDP. Supported with stronger investment and government consumption, domestic demand was able to offset the weak global demand which impacted the external sector. The growth of processing industry was stable, as government policies to boost productivity and investment take effect. Significant expansion of the services sectors is in line with the rise of the digital economy in Indonesia.

Financial services and the insurance sector have maintained high growth trend. Banking sector net profit grew by 8.4%, supported by higher net interest margin of 5.6% compared with 5.4% in 2015. Advances growth in 2016 was 7.9%, predominantly in IDR lending (9.5%) while deposit grew 9.6%, also driven by IDR deposits (11.6%).

Non-Performing Loan remains manageable at 2.9% gross and 1.2% net as loan restructuring programs have been implemented. Industry capital levels remain strong, where the industry Capital Adequacy Ratio stood at 22.9% compared to 21.4% in 2015.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko / Risk Management Implementation

A.1. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko kerugian finansial sebagai akibat nasabah atau *counterparty* gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari pinjaman dan *trade finance*, termasuk pula dari produk-produk tertentu seperti garansi dan derivatif.

Pada akhir Desember 2016, portofolio kredit mengalami penurunan bila dibandingkan dengan portofolio kredit tahun 2015 dan rasio NPL Bersih mengalami penurunan menjadi 0,48% (dari 1,08%).

Pemenuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih di atas batasan yang telah ditetapkan dan dalam hal pemberian kredit, tidak ada baki debit nasabah yang melampaui dan melanggar ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Hal ini menunjukkan komitmen HSBC untuk selalu terus mematuhi ketentuan-ketentuan Bank Indonesia.

Penerapan Manajemen Risiko

Kerangka kebijakan proses kredit HSBC diatur oleh kebijakan-kebijakan sebagai berikut: *Global Standards Manual* (GSM), *Functional Instructions Manual* (FIM), *Business Instructions Manual* (BIM) dan *Country Risk Plan*. GSM memuat prinsip-prinsip dasar tentang bagaimana HSBC melakukan kegiatan usahanya secara umum. FIM merupakan kebijakan dan prosedur terinci yang berhubungan dengan fungsi dan operasi tertentu. BIM adalah petunjuk inti manual kredit HSBC Asia Pacific, sedangkan *Country Risk Plan* merupakan kebijakan kredit yang berlaku untuk HSBC Indonesia. BIM dan FIM dikaji-ulang setiap tahunnya.

Kebijakan-kebijakan ini memberikan fokus kepada target pasar dan toleransi HSBC terhadap pemberian kredit di sektor ekonomi tertentu. Kebijakan-kebijakan di atas harus dilakukan oleh setiap pejabat kredit HSBC dan Manajemen Senior yang secara aktif melakukan pengawasan terhadap implementasi kebijakan tersebut.

Beberapa aspek pemantauan yang dilakukan secara berkala antara lain:

- (a) BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit): setiap bulan unit *Wholesale Credit Risk Reporting* memantau BMPK untuk memastikan tidak terdapat pelanggaran maupun pelanggaran;

A.1. Credit Risk

Credit Risk is the risk of financial loss if a customer or counterparty fails to meet an obligation under a contract. Credit risk arises principally from direct lending and trade finance, but also from certain other products such as guarantees and derivatives.

As at the end of December 2016, outstanding loans were lower compared to credit portfolio in 2015 and the net NPL ratio decreased to 0.48% (from 1.08%).

The level of fulfillment of Provision for Earning Assets (PPAP) is still above the predetermined limit and in terms of lending, there are no outstanding balances that exceed or breach the Legal Lending Limit (LLL). This demonstrates HSBC's commitment to always remain compliant with Bank Indonesia regulations.

Risk Management Implementation

The HSBC credit process framework is regulated by the following policies: *Global Standards Manual* (GSM), *Functional Instructions Manual* (FIM), *Business Instructions Manual* (BIM) and *Country Risk Plan*. The GSM contains the basic principles which dictate how HSBC conducts its business activities. FIM is a detailed policy related to certain functions and operations. BIM is the core instruction of credit manual of HSBC Asia Pacific, while *Country Risk Plan* is the credit policy applicable to HSBC Indonesia. Both BIM and FIM are subject to annual review.

These policies focus on the marketing target and HSBC's tolerance on credit extension in certain economic sectors. The above policies shall be adopted by each credit official of HSBC and the Senior Management who actively conduct supervision on the implementation of the policy.

Some monitoring aspects which are periodically conducted among others are:

- (a) LLL (Legal Lending Limit): the Wholesale Credit Risk Reporting unit monitors LLL monthly to ensure that no excess or breach;

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

- (b) Pertemuan *Executive Committee* (EXCO) dilakukan setiap bulan dan diketuai oleh CEO dan dihadiri oleh setiap *Head of Business* dan *Head of Function*. Hal yang dibicarakan adalah strategi bisnis serta faktor risiko secara komprehensif;
- (c) *Group Audit* secara rutin memantau apakah HSBC mematuhi seluruh kebijakan yang ada dan melaksanakan pemeriksaan secara berkala; dan
- (d) *Risk Management Meeting* (RMM) dilakukan setiap bulan dan diketuai oleh CRO (*Chief Risk Officer*) dan dihadiri oleh setiap *Head of Business* dan *Head of Risk Department*. Hal yang dibicarakan adalah faktor risiko bank secara komprehensif, yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko reputasi, dan risiko-risiko lainnya.

Sistem Informasi Manajemen HSBC memberikan data terkini terkait posisi portofolio Bank dan mekanisme umpan balik. Sistem ini menghasilkan data antara lain: BMPK, portofolio kredit secara industri/ sektor ekonomi, NPL (*Non-Performing Loan*) dan provisi, pemberian kredit berdasarkan peringkat kredit, risiko konsentrasi kredit, dan lain-lain.

HSBC memberikan perhatian khusus kepada data-data di atas dalam menetapkan pemberian kredit kepada sektor tertentu dan atau kelompok usaha tertentu.

Pengungkapan definisi tagihan jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/ impairment.

Kredit tidak lancar adalah pinjaman yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari atau dinyatakan terganggu kelancarannya serta tidak termasuk salah satu dari:

1. Pinjaman yang telah dinegosiasi-ulang sebelum jatuh tempo 90 hari dan diharapkan tidak terdapat kegagalan pembayaran bunga ataupun kerugian pokok pinjaman; dan
2. Pinjaman yang telah dinegosiasi-ulang pada atau setelah 90 hari jatuh tempo, tetapi tidak terdapat kegagalan pembayaran bunga lebih dari 180 hari sejak negosiasi-ulang serta tidak ada kerugian pokok pinjaman.

Pencadangan kerugian kredit Bank telah dibentuk terhadap kerugian penurunan nilai pada pinjaman modal kerja dan pada portofolio pinjaman dan piutang. Untuk *Consumer/Retail Banking*, di mana terdiri dari sejumlah pinjaman bernilai kecil, tunggakan merupakan indikator utama dari suatu potensi kerugian. Suatu pinjaman dianggap mengalami tunggakan (melampaui jatuh tempo) ketika debitur telah gagal untuk melakukan pembayaran pokok atau bunga saat kontrak jatuh tempo. Tidak semua kredit bermasalah

- (b) Meetings of the Executive Committee (EXCO) is held monthly and chaired by the CEO and attended by each Head of Business and Head of Function. Business strategy and risk factors are discussed comprehensively;
- (c) The Group Audit regularly monitors whether HSBC observes all existing policies and conducts periodical audits; and
- (d) The Risk Management Meeting (RMM) takes place monthly, is chaired by the CRO (Chief Risk Officer), and is attended by each Business Head and Head of Risk Department. Items discussed include comprehensive bank-wide risk factors, including credit risk, market risk, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk, reputational risk, and others.

HSBC's Management Information System provides the latest data on the Bank's portfolio positions and feedback mechanism. This system generates data such as: LLL, credit portfolio by industry/economic sector, NPLs (Non-Performing Loans) and provisions, credit extensions based on credit rating, credit concentration risk, etc.

HSBC gives special attention to the above as justification for credit appetite to certain sectors and/or certain business groups.

The disclosure of the definition of loans that are overdue and impaired

A non-performing loan is any loan that is more than 90 days past due or is otherwise individually impaired, and excluded from one of the following criteria:

1. Loans renegotiated before 90 days past due, and on which no default in interest payments or loss of principal is expected; and
2. Loans renegotiated at or after 90 days past due, but on which there has been no default in interest payments for more than 180 days since renegotiation, and no loss of principal.

The Bank's loan loss provisions have been established to recognize the impairment losses on working capital and portfolios of loans and receivables. For *Consumer/Retail Banking*, where there are a large number of small value loans, a primary indicator of potential impairment is delinquency. A loan is considered delinquent (past due) when the counterparty has failed to make a principal or interest payment when contractually due. However, not all delinquent loans (particularly those in the early stage of delinquency)

akan menyebabkan kerugian (terutama pinjaman yang berada ditahap awal menunggak). Untuk tujuan pelaporan sesuai dengan standar industri, tunggakan diukur pada 1, 30, 60, 90, 120 dan 180 hari lewat jatuh tempo. Pinjaman yang mengalami keterlambatan lebih dari 30 hari akan dipantau secara lebih ketat dan akan dilakukan proses penagihan lebih lanjut.

Untuk *Wholesale Banking*, pinjaman diklasifikasikan dan dinilai sebagai mengalami penurunan nilai ketika analisa serta kajian menunjukkan perlu adanya restrukturisasi utang dengan alasan ekonomi maupun hukum yang berkaitan dengan kesulitan keuangan debitur, atau pokok pinjaman telah mencapai jatuh tempo 90 hari. Pinjaman dalam kondisi tidak lancar dikelola oleh *Loan Management Unit* (LMU).

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dilakukan melalui 2 metode:

1. Kolektif *Impairment Provision* dihitung dengan mengkalikan faktor-faktor Kerugian Historis, *'Emergence Period'*, Faktor Ekonomi dan Baki Debet;
2. *Specific Provision* dibentuk per nasabah apabila diperlukan berdasarkan model *Discounted Cash Flow*.

Pengungkapan kualitatif risiko kredit dengan pendekatan standar, antara lain mengenai kategori portofolio yang menggunakan peringkat dari lembaga pemeringkat yang digunakan.

HSBC telah memenuhi SE BI No. 13/6/DPNP tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang berlaku sejak tanggal 2 November 2012. Dalam melakukan perhitungan aset tertimbang menurut risiko, Bank menggunakan sistem peringkat.

Adapun lembaga-lembaga pemeringkat yang digunakan merupakan lembaga yang telah diakui Bank Indonesia sesuai dengan SE BI No. 13/31/DPNP tertanggal 22 Desember 2011. Masing-masing kategori portofolio memiliki bobot risiko yang didasarkan pada peringkat debitur yang disesuaikan dengan kategori portofolionya masing-masing. Penentuan bobot risiko juga berdasarkan presentase dari jenis tagihan tertentu. Bank memiliki kategori portofolio yang terdiri dari:

1. Tagihan kepada Pemerintah
2. Tagihan kepada Entitas Sektor Publik
3. Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
4. Tagihan kepada Bank Lain
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal

will be impaired. For delinquency reporting purposes industry standards are followed, measuring delinquency as of 1, 30, 60, 90, 120 and 180 days past due. Accounts that are overdue by more than 30 days are more closely monitored and subject to specific collections processes.

For Wholesale Banking, loans are classified and assessed as impaired when the review and analysis shows the need for debt restructuring with economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, or the principal has been deemed 90 days overdue. Impaired accounts are maintained by the Loan Management Unit (LMU).

Provision is made based on 2 methodologies:

1. Collective Impairment Provision is a general provision which is calculated by the multiplication of Historical Loss Rate, Emergence Period, Economic Factor and Outstanding Loan;
2. Specific Provision is raised per customer as necessary based on a Discounted Cash Flow model.

Qualitative disclosures of credit risk with standardised approach such as portfolio category based on the rating issued by the rating agency.

HSBC has fulfilled BI Circular Letter No. 13/6/DPNP re. Guidelines of Risk Weighted Asset (RWA) calculation effective from 2 November 2012. In calculating risk-weighted assets, the Bank uses a rating system.

The rating agencies used are those acknowledged by Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia Circular No. 13/31/DPNP dated December 22, 2011. Each portfolio has a risk weight category based on the debtor's rank, tailored according to the portfolio category. Risk weighting was also based on a percentage of certain types of receivables. HSBC has a portfolio category consisting of:

1. Receivables from the Government
2. Receivables from Public Sector Entities
3. Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
4. Receivables from other banks
5. Residential-backed loans

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

6. Kredit Beragun Properti Komersial
7. Kredit Pegawai/Pensiunan
8. Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
9. Tagihan kepada Korporasi
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
11. Aset Lainnya

Berdasarkan risiko yang ada, HSBC menggunakan salah satu dari 6 Lembaga Pemeringkat yang telah diakui oleh Bank Indonesia yaitu:

1. Standard and Poor's
2. Fitch Ratings
3. Moody's
4. PT. Fitch Ratings Indonesia
5. PT. ICRA Indonesia
6. PT. Pemeringkat Efek Indonesia

Mitigasi Risiko Kredit

Fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh Bank adalah:

- Fasilitas Pinjaman
- Fasilitas Ekspor
- Fasilitas Impor
- Fasilitas Jaminan
- Fasilitas Valuta Asing

Prosedur pemberian kredit terutama kredit korporasi terus dilakukan secara seksama dengan memperhatikan beberapa hal umum seperti: (a) latar belakang perusahaan (sejarah, pemegang saham, industri, model kegiatan usaha); (b) analisa industri (ekonomi makro, karakteristik industri, posisi kompetitif); (c) manajemen dan strategi; (d) evaluasi keuangan (profitabilitas, likuiditas, modal kerja, struktur modal, arus kas dan proyeksi jika diperlukan, risiko dan mitigasinya); (e) lingkungan hidup; (f) struktur kredit (tujuan kredit, sumber pengembalian kredit, jaminan, *pricing*, tenor, dsb.); (g) hubungan strategi dan profitabilitas secara keseluruhan.

HSBC juga melakukan evaluasi terhadap latar belakang perusahaan melalui pemeriksaan Bank Indonesia dan semua fasilitas kredit korporasi dikaji minimal setiap tahun atau dengan frekuensi yang lebih sering jika pemberi persetujuan kredit menganggap perlu. Setiap peminjam korporasi diberikan *Credit Rating* pada saat kredit tersebut dievaluasi (minimal setiap tahun). HSBC secara pruden melakukan pemberian kredit mengikuti kebijakan di atas dan memastikan bahwa semua peraturan Bank Indonesia terkait pemberian kredit tidak dilanggar. HSBC juga memastikan bahwa dilakukan pemisahan fungsi antara yang merekomendasikan, mengkaji, serta menyetujui pemberian kredit tersebut.

6. Commercial Property-backed loans
7. Loans to employees
8. Receivables to Micro/Small Business and Retail Portfolio
9. Receivables from Corporates
10. Overdue Loans
11. Other Assets

Based on the risk, the Bank uses one of the 6 rating agencies recognised by Bank Indonesia as follows:

1. Standard and Poor's
2. Fitch Ratings
3. Moody's
4. PT. Fitch Ratings Indonesia
5. PT. ICRA Indonesia
6. PT. Pemeringkat Efek Indonesia

Credit Risk Mitigation

The type of facilities provided by the Bank are:

- Credit Facilities
- Export Facilities
- Import Facilities
- Collateral Facilities
- Foreign Exchange Facilities

The procedure of credit extension, in particular corporate credit, is conducted carefully in consideration of general matters such as: (a) company background (history, shareholders, industry, business activity model); (b) industrial analysis (macroeconomics, industrial, characteristics, competitive position); (c) management and strategy; (d) financial evaluation (profitability, liquidity, working capital, capital structure, cash flow and projection if required, as well as risk and mitigation); (e) environment; (f) credit structure (credit purpose, source of credit repayment, guarantee, pricing, tenor, etc.); (g) relationship of strategy and profitability as a whole.

HSBC also evaluates a company's background using Bank Indonesia Checking, and all corporate credit facilities are reviewed at least on an annual basis, or more frequently if the credit approver deems it necessary. Each corporate debtor is assigned a Credit Rating when the credit is evaluated (at least once per year). HSBC has prudentially conducted credit extension with due observance to the foregoing policies and ensured that all Bank Indonesia regulations on credit extension are not breached. HSBC also ensures that segregation of duties is implemented between those giving recommendations, review and approval of the credit extension.

Agunan dapat digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit, dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Namun persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali, dimana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit.

Aspek-aspek berikut ini harus dipastikan dan diikuti sebagai persyaratan untuk agunan:

- Prosedur hukum dan dokumentasi yang harus dipenuhi dalam proses penjaminan agunan harus mematuhi persyaratan hukum setempat. HSBC harus mendapatkan, dan mendokumentasikan, pendapat hukum dari penasihat hukum setempat dalam proses pengalihan jaminan;
- Penyedia jaminan, baik itu nasabah peminjam ataupun pihak ketiga, bertindak dalam kapasitas mereka untuk menyediakan agunan;
- Nilai dari agunan atau jaminan harus dinilai dan dimutakhirkan secara berkala atau pada saat yang ditentukan. Pendapat profesional harus didapatkan di mana diperlukan;
- Hak dan kemampuan untuk mengeksekusi jaminan ketika pembayaran kembali melalui jaminan yang tersedia perlu dilakukan;
- Di mana jaminan membutuhkan asuransi, jaminan harus diasuransikan sebesar nilai yang memadai terhadap risiko yang ada, dan kepentingan HSBC dicatat dan diakui oleh asuransi. Polis asuransi dalam hal kredit properti harus mencantumkan HSBC sebagai penerima jaminan.

Untuk peringkat nasabah dan tipe produk tertentu, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa jaminan. Namun untuk pinjaman lainnya agunan diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga. Dalam hal terjadi gagal bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Bergantung pada bentuknya, agunan dapat memberikan dampak finansial yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

Di mana perlu, nilai agunan disesuaikan agar mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Dalam hal pemberian kredit ritel, proses kredit lebih ringkas prosedurnya dan menggunakan sistem *credit scoring*. Hal penting dalam proses pemberian kredit adalah secara berkala melakukan pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan, dan memastikan tersedianya sistem informasi manajemen risiko kredit secara komprehensif.

Collateral may be held to mitigate credit risk exposures, and risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. The requirement for collateral however is not a substitute for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions made.

The following aspects must be ascertained and followed as requirements for collateral:

- The legal procedures and documentation for perfecting the security arrangement to be in strict compliance with local legal requirements. HSBC must obtain, and retain on file, the advice of local legal advisers on the taking and perfecting of security;
- The security providers, whether the borrower or third party, are acting within their capacity to provide the security;
- The value of the collateral / security must be appraised and updated on a regular basis, or when circumstances warrant. Professional advice must be sought when appropriate;
- The enforceability of the security should forced repayment become necessary;
- Where security is subject to insurance, the security must be insured for appropriate value against appropriate risks, and that HSBC's interests noted and acknowledged by the insurer. Insurance policies in respect of mortgaged properties must name HSBC as mortgages.

Depending on a customer's standing and the type of product, facilities may be provided without security. For other lending, a charge over collateral is obtained and considered when determining the credit decision and pricing. In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its form, collateral can have a significant financial effect in mitigating our exposure to credit risk.

Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

In the case of retail lending, the loan process contains more concise procedures and uses a credit scoring system. The significant aspects in the process of credit extension are to conduct periodical identification, measuring, monitoring and to ensure the availability of a comprehensive credit risk management information system.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

A.2. Risiko Pasar

Bisnis *Markets* atau *Treasury* di HSBC diatur oleh kebijakan dan pedoman sebagai berikut:

1. *Group Standard Manual* (GSM) yang memuat prinsip-prinsip dasar tentang bagaimana HSBC melakukan kegiatan usahanya secara umum; dan
2. *Global Markets Functional Instruction Manual* (FIM) yang merupakan kebijakan dan prosedur terinci yang berhubungan dengan fungsi dan operasi tertentu dan harus diterapkan oleh seluruh divisi di dalam HSBC yang melakukan fungsi dan operasi tersebut.

Berdasarkan pedoman tersebut di atas, HSBC wajib melakukan pemantauan atas paparan risiko pasar terhadap batasan-batasan (*limits*) yang telah ditentukan. HSBC menggunakan MaRS (*Market Risk Aggregation System*) untuk memantau posisi akhir hari Bank terhadap batasan-batasan dan hal ini mencakup pemantauan risiko valuta asing dan suku bunga. Pemantauan harian atas kegiatan *front office* untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi yang dilakukan *front office* berada dalam batasan-batasan yang telah ditetapkan. Apabila batasan-batasan yang telah ditentukan terlampaui maka pihak manajemen HSBC Indonesia maupun Kantor Pusat HSBC di Hong Kong akan dilibatkan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Selama tahun 2016, risiko terhadap suku bunga dan mata uang baik untuk posisi *trading book* maupun *accrual book* masih di bawah limit yang telah ditentukan.

Pengendalian Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang disebabkan oleh pergerakan dari faktor-faktor pasar termasuk kurs mata uang asing dan harga komoditas, tingkat suku bunga, *credit spreads* serta harga ekuitas yang dapat mengurangi pendapatan atau nilai dari portofolio. Bagi HSBC Indonesia, faktor-faktor relevan yang mempengaruhi risiko pasar adalah kurs mata uang asing, tingkat suku bunga dan *credit spread*.

Tujuan manajemen risiko pasar HSBC adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam rangka mengoptimalkan tingkat pengembalian atas risiko seraya menjaga profil risiko pasar yang sesuai dengan posisi Grup sebagai salah satu bank dan organisasi jasa keuangan terbesar di dunia.

HSBC memisahkan eksposur terhadap risiko pasar menjadi portofolio *trading* dan *non-trading*. Portofolio *trading* meliputi posisi yang terjadi dari *market-making*, *position-taking* dan posisi *mark to market* lain yang ditetapkan. Portofolio *non-trading* termasuk

A.2. Market Risk

The *Markets* or the *Treasury* business in HSBC is managed by the following policies and guidelines:

1. *Group Standard Manual* (GSM) contains the basic principles which dictate how HSBC conducts its business activities; and
2. *Global Markets Functional Instruction Manual* (FIM), which is the detailed policy relating to certain functions and operations and should be implemented by all divisions at HSBC which perform the function and operation.

With reference to the above guidelines, HSBC must monitor utilization of market risk against designated limits. HSBC uses MaRS (*Market Risk Aggregation System*) to monitor Bank's end of day position against limits and this includes FX and Interest Rate risk monitoring. Daily monitoring of front office activities are performed to confirm whether transactions carried out by the front office are within the preset normal limit determined. HSBC Indonesia and HSBC Head Office in Hong Kong will be involved in resolving excesses against preset limits.

During 2016, the risk exposure towards the interest rate risk and the currency risk for both the trading book position and the accrual book remained below the predetermined limit.

Market Risk Control

Market risk is the risk of loss arising from movement in market factors, including foreign exchange rates and commodity prices, interest rates, credit spreads and equity prices will reduce our income or the value of its portfolios. For HSBC Indonesia, the factors that affect market risk include foreign exchange, interest rate and credit spread.

The objective of HSBC's market risk management is to manage and control market risk exposures in order to optimize return on risk while maintaining a market profile consistent with the Group's status as one of the world's largest banking and financial services organisations.

HSBC separates exposure to market risk into trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making, position taking and other designated mark-to-market positions. Non-trading portfolios include positions that arise from

posisi yang berasal dari manajemen suku bunga aset dan liabilitas perbankan ritel dan komersil dan investasi keuangan yang dikategorikan sebagai *available for sale*.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh unit bisnis *Markets* atau *Treasury* dengan menggunakan batasan-batasan risiko yang disetujui oleh *Group Management Board* dan didukung oleh *HSBC Indonesia Country Manager and Chief Executive, Head of Markets, Head of Risk and Regional Head of Traded Risk*. Batasan risiko ditentukan untuk setiap portofolio, produk dan jenis risiko, dengan likuiditas pasar sebagai factor utama dalam menentukan besarnya batasan. Unit *Markets Product Control* memonitor batasan-batasan risiko pasar secara harian dan dalam hal eksposur risiko pasar yang melampaui batasan hal tersebut akan dilaporkan kepada *Head of Risk* dan manajemen Grup yang terkait.

Risiko pasar setiap produk dinilai untuk kemudian dialihkan ke unit bisnis *Markets* atau *Treasury* untuk dikelola. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua risiko pasar telah dikonsolidasikan dalam unit operasi yang memiliki keahlian, perangkat, manajemen dan pengawasan yang diperlukan untuk menangani risiko tersebut secara profesional.

Global Risk mengembangkan kebijakan manajemen risiko dan teknik-teknik pengukuran. Alat ukur tersebut digunakan untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar termasuk analisis sensitivitas, *Value at Risk (VaR)* dan *stress testing*. Alat ukur tersebut memperkirakan potensi kerugian yang bisa terjadi pada posisi risiko karena pergerakan di pasar nilai tukar (contoh: kurs mata uang asing dan tingkat suku bunga) dan harga pasar.

Portofolio Trading

Pengendalian risiko pasar HSBC dalam portofolio *trading* didasarkan pada kebijakan pembatasan kegiatan individu untuk melakukan transaksi hanya pada instrumen-instrumen yang tercantum dalam daftar *Permitted Instrument* dan melaksanakan prosedur *due diligence* dan persetujuan produk baru secara ketat dan teliti.

Portofolio Non-trading

Tujuan utama manajemen risiko pasar untuk portofolio *non-trading* adalah mengoptimalkan pendapatan bunga netto. Risiko suku bunga di pasar portofolio *non-trading* terutama terjadi dari *mismatch* antara imbal hasil di masa datang yang dihasilkan dari aset dengan biaya pendanaannya, dikarenakan perubahan tingkat suku bunga.

the interest rate management of HSBC's retail and commercial banking assets and liabilities, financial investments designated as available for sale.

The management of market risk is principally undertaken by the Markets business unit using risk limits approved by the Group Management Board with support from HSBC Indonesia Country Manager and Chief Executive, Head of Markets, Head of Risk and Regional Head of Traded Risk. Limits are set for portfolios, products and risk types, with market liquidity being a principal factor in determining the level of limits set. The market risk limits are monitored on a daily basis by Markets Product Control, and in the event that the market risk exposure exceeds the limit, an excess report will be provided to Head of Risk and relevant Regional/Group management.

Market risks of every product are assessed and transferred to the Markets business unit or Treasury for management. The aim is to ensure that all market risks are consolidated within operations which have the necessary skills, tools, management and governance to manage such risks professionally.

Global Risk develops the Group's market risk management policies and measurement techniques. The tools used to monitor and limit market risk exposure include sensitivity analysis, value at risk (VaR) and stress testing. Such measures estimate the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates (i.e. foreign exchange and interest rates) and prices.

Trading Portfolio

HSBC's control of market risk within the trading portfolio is based on a policy of restricting individual operations to trading within a list of permissible instruments set in a Permitted Instrument List, and of enforcing rigorous new product due diligence and approval procedures.

Non-trading Portfolio

The principal objective of market risk management for non-trading portfolios is to optimise net interest income. Interest rate risk in non-trading portfolios arises principally from mismatches between the future yield on assets and their funding cost, as a result of interest rate changes.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / Risk Management Implementation (Continued)

Cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Obligasi Pemerintah Indonesia, Obligasi Korporasi, Sertifikat Bank Indonesia, dan perubahan nilai wajar (*mark to market*) pada instrumen derivatif (*Forward, Swap, Option, Spot*) adalah jenis instrumen keuangan yang mendasari perhitungan KPMM. Selain itu, Posisi Devisa Neto (PDN) yang merupakan selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing juga diperhitungkan dalam KPMM.

Langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar

HSBC memandang risiko pasar sebagai suatu risiko yang penting karena dapat mempengaruhi pendapatan HSBC atau nilai dari portofolio.

Berikut ini adalah hal-hal yang dilakukan dalam mengantisipasi risiko pasar:

- Melakukan pertemuan *Risk Management Meeting* (RMM) setiap bulan.
- Melakukan transaksi instrumen-instrumen yang tercantum dalam daftar *Permitted Instrument* dimana telah dilakukan kajian dari berbagai aspek termasuk risiko pasar.
- Transaksi atas instrumen-instrumen yang diijinkan hanya dalam batas jatuh tempo yang sudah disetujui.
- *Country Manager and Chief Executive, Head of Markets, Head of Risk* dan fungsi *Regional Traded Risk Control* menetapkan batasan risiko pasar dan unit Treasury harus mematuhi limit tersebut. Limit risiko pasar tersebut harus dipantau setiap hari.
- Menetapkan *stop loss limit*.
- Melakukan perhitungan *VaR* setiap hari. Model *VaR* adalah berdasarkan metode *Historical Simulation* yang menggunakan data perubahan harga pasar 500 hari terakhir dengan tingkat keyakinan 99%.
- Melakukan *VaR backtesting* setiap hari untuk memonitor pelanggaran-pelanggaran yang akan berpengaruh kepada tingkat penyediaan modal Bank.
- Melakukan *Stress Testing* secara periodik, menggunakan skenario-skenario dimasa lalu, hipotesa serta pada kondisi ekstrim.

A.3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dan arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel

Scope of portfolio incorporated in the Capital Adequacy Ratio (CAR)

Indonesian Government Bonds, Corporate Bonds, Certificates of Bank Indonesia and Mark to Market of derivative instruments (*Forward, Swap, Option, and Spot*) are the financial instruments included in the CAR calculation. In addition, Net Open Position (NOP), which is the net difference between assets and liabilities in the balance sheet for each foreign currency, is also part of the CAR calculation.

Steps and planning in anticipating market risk

HSBC views market risk as a very crucial risk because it may affect HSBC's income or the value of its portfolios.

The following are the steps taken in anticipating market risk:

- Regular monthly meeting of Risk Management Meeting (RMM).
- Transactions are restricted to instruments within the Permitted Instrument list that have been assessed from various aspects including market risk.
- Transactions in these permitted instruments must have a maturity within the approved maturity limit.
- Country Manager & Chief Executive, Head of Markets, Head of Risk and Regional Traded Risk Control function approve market risk limits and Treasury should adhere to the limits. Those limits are monitored on a daily basis.
- Maximum stop-loss limits.
- Calculate VaR on a daily basis. The VaR model is based on a Historical Simulation using the last 500 daily moves in market rates with 99% confidence level.
- Perform daily VaR backtesting to monitor breaches which will impact capital requirement of the Bank.
- Perform Stress Testing periodically using historical, hypothetical and technical extreme scenarios.

A.3. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets.

inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh Grup, dan dapat disesuaikan terhadap variasi masing-masing bisnis dan pasar. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa sumber likuiditas yang memadai, baik untuk jumlah dan kualitas, untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan dimana kewajiban tidak dapat dipenuhi saat jatuh tempo, dan untuk memastikan bahwa profil pendanaan struktural yang bijaksana dapat dipertahankan.

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh Kantor Pusat Grup/Regional. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi tresuri lokal.

Likuiditas dan toleransi risiko pendanaan diatur dalam *Risk Appetite Statement* (RAS) yang ditetapkan oleh ALCO dan dibahas dalam rapat bulanan *Risk Management Meeting* (RMM).

Net Stable Funding Ratio (NSFR) digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) digunakan untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi NSFR and LCR berada dalam limit internal.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan dipasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Untuk mengendalikan risiko likuiditas, kita menggunakan skenario untuk memastikan bahwa kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dapat dipenuhi.

LCR menggunakan skenario bahwa market dalam keadaan stres selama 30 hari.

The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure from the Group which is adapted to variations in business mix and underlying markets. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of their assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that liquidity resources are adequate, both as to the amount and quality, to ensure that there is no significant risk that liabilities cannot be met as they fall due, and to ensure that a prudent structural funding profile is maintained.

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by the Group/Regional Head Office. Liquidity is managed on a daily basis by local treasury functions.

Liquidity and funding risk tolerance is set out in the Risk Appetite Statement (RAS) established by ALCO and discussed in the monthly meeting of Risk Management Meeting (RMM).

Net Stable Funding Ratio (NSFR) is used to monitor funding risk and Liquidity Coverage Ratio (LCR) is used to monitor liquidity risk and assessed daily to ensure the positions are within the internal limits.

Current accounts, savings and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising assets and liability maturities.

To control liquidity risk, we use scenarios to ensure that payment obligations could be met as they fall due.

LCR scenario represents a 30 day severe market stress.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

A.4. Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko untuk mencapai strategi atau objektif karena ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, sumber daya manusia dan sistem, atau karena kejadian-kejadian dari luar. Seluruh karyawan bank secara individual bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional di seluruh kegiatannya dengan cara mendemonstrasikan sikap dan perilaku manajemen risiko operasional seperti yang diharapkan dan mendorong karyawan lainnya untuk melakukan hal yang sama.

Risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan *Global Businesses, Global Functions* dan HOST (*HSBC Operations, Services and Technology*) yang didukung oleh kerangka kerja *Operational Risk Management. Global Businesses, Global Functions* dan HOST bertanggung jawab mengelola risiko operasional, termasuk identifikasi, penilaian, kontrol dan pelaporan kerugian operasional sesuai kerangka kerja manajemen risiko operasional.

Untuk memastikan kelengkapan dan akurasi dari pelaporan atas penilaian sendiri risiko dan kerugian, rencana mitigasi risiko yang memadai dan, apabila diperlukan, efektivitas dari indikator risiko utama yang diberikan oleh bisnis, fungsi-fungsi berikut dibentuk untuk membantu manajer lini dalam memitigasi risiko operasional:

- *Business Risk and Control Management (BRCM)*
- *Operational Risk Management (ORM)*
- *Risk Management Meeting (RMM)*

Kerangka Manajemen Risiko Operasional

Group Operational Risk function dan *Operational Risk Management Framework (ORMF)* digunakan untuk mengarahkan manajemen bisnis dalam hal pelaksanaan tanggung jawab bisnis.

Manajemen risiko operasional dan internal kontrol yang kuat adalah elemen inti dari strategi risiko operasional Grup dan semua karyawan bertanggung jawab untuk mengelola dan memitigasi risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari. *Operational Risk Management Framework (ORMF)* bank adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh bank untuk mengelola risiko operasionalnya sesuai dengan bisnis dan strategi risiko operasional dan objektif dan juga *appetite* risiko operasional.

Three Lines of Defence berhubungan dengan peran, tanggung jawab dan akuntabilitas yang dimiliki karyawan untuk mendukung efisiensi dan efektivitas

A.4. Operational Risk

Operational Risk Management Implementation

Operational risk is defined as the risk to achieving strategy or objectives as a result of inadequate or failed internal processes, people and systems, or from external events. All Bank's employees are individually responsible for managing operational risk in everything they do by demonstrating the desired operational risk management behaviours and encouraging others to follow their example.

Operational Risk is the responsibility of all employees and Global Businesses, Global Functions and HOST (HSBC Operations, Services and Technology) supported by the Operational Risk Management Framework. Global Businesses, Global Functions and HOST are responsible for managing the operational risk, including identification, assessment, control and operational loss reporting as described in the operational risk management framework.

To ensure completeness and accuracy of risk self assessment and loss reporting, sufficient risk mitigation and, whenever necessary, the effectiveness of key risk indicators given by business, the following functions have been established to assist line managers in mitigating operational risk:

- Business Risk and Control Management (BRCM)
- Operational Risk Management (ORM)
- Risk Management Meeting (RMM)

Operational Risk Management Framework

The Group Operational Risk function and the Operational Risk Management Framework ('ORMF') direct business management in discharging their responsibilities.

Strong operational risk management and internal control are core elements of the Group's operational risk strategy and all staff are responsible for managing and mitigating operational risks in their day-to-day operations. The Bank's Operational Risk Management Framework (ORMF) is the overarching approach adopted by the Bank to manage its operational risk in accordance with its business and operational risk strategies and objectives and according to its operational risk appetite.

Three Lines of Defence relate to the roles, responsibilities and accountabilities assigned to individuals in order to support the efficient and effective

pengelolaan risiko operasional untuk mencapai objektif bisnis bank.

management of operational risks for the achievement of the Bank's business objectives.

Three lines of defence:

<i>First line of defence</i>	<p>Yang memiliki risiko-risiko operasional bank dan menerapkan kontrol-kontrol untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Yang termasuk <i>First Line of Defence</i> adalah Pemilik Risiko, Pemilik Kontrol dan <i>Business Risk & Control Managers</i> (BRCM).</p> <p><i>Own the Bank's operational risks and puts in place controls that mitigate these risks. The First Line of Defence includes Risk Owners, Control Owners and Business Risk & Control Managers.</i></p>
<i>Second line of defence</i>	<p>Pembuat Kebijakan dan Pedoman untuk mengelola risiko operasional, dan memberikan saran dan pedoman tentang manajemen risiko yang efektif. Yang termasuk <i>Second Line of Defence</i> adalah <i>Risk Stewards</i> dan Fungsi Risiko Operasional.</p> <p><i>Set Policy and Guidelines for managing operational risk, and provide advice and guidance on effective risk management. The Second Line of Defence are the Risk Stewards and Operational Risk Function.</i></p>
<i>Third line of defence</i>	<p>Audit Internal memberikan kepastian yang independen bank mengelola risiko operasional secara efektif.</p> <p><i>Internal Audit which independently ensures the Bank is managing operational risk effectively.</i></p>

Identifikasi dan Penilaian Risiko Operasional

Global Businesses, Global Functions dan HOST diharuskan melakukan *Risk and Control Assessments* (RCA) atas risiko-risiko operasional utama sehubungan dengan aktivitas-aktivitas yang penting.

Proses RCA dirancang untuk memberikan pandangan ke depan tentang risiko operasional terhadap *Global Businesses* dan *Global Functions* dan membantu mereka secara proaktif untuk menentukan apakah risiko operasional penting telah dikontrol dalam tingkat yang dapat diterima. Tujuan dari proses RCA adalah untuk membantu penilaian dan pemahaman risiko-risiko material dan biaya potensial yang berhubungan dengan kontrol-kontrol. Proses RCA juga akan memberikan bantuan untuk pembentukan Rencana Pemantauan Kontrol Internal dari Bisnis dan Fungsi yang memungkinkan sumber daya untuk memprioritaskan area-area yang memiliki risiko lebih tinggi.

Seluruh penilaian mandiri atas risiko harus disimpan dan dikelola di dalam sistem ORION oleh masing-masing unit bisnis.

Identifikasi Risiko

Memahami risiko-risiko material yang dihadapi oleh bisnis merupakan kunci untuk menentukan bagaimana bisnis dapat menanggapi atau menghindari ancaman-ancaman yang berhubungan dengan risiko-risiko tersebut. Dengan melakukan penilaian dan memahami risiko-risiko material dan biaya-biaya potensial yang berhubungan dengan kontrol-kontrol, Manajemen dalam *Global Businesses, Global Functions* dan HOST dapat membuat keputusan investasi berimbang yang terkait dengan kontrol-kontrol yang tersedia dan/atau kelangsungan bisnis.

Identification and Assessment of Operational Risk

All *Global Businesses, Global Functions* and HOST must perform the *Risk and Control Assessments* (RCA) that cover the key operational risks associated with all material activities.

The RCA process is designed to provide *Global Businesses* and *Global Functions* with a forward looking view of operational risk and to help them to determine proactively whether their key operational risks are controlled within acceptable levels. The aim of the RCA process is to support the assessment and understanding of the material risks and the potential costs associated with controls. The RCA process will also support the development of *Internal Control Monitoring Plans* of the *Business* and *Functions* enabling resources to be prioritised to higher risk areas.

All risk self-assessment results must be input and managed in the ORION system by each business unit.

Risk Identification

Understanding the material risks the business faces is key to determining how best the business can respond or avoid the threats associated with those risks. By assessing and understanding the material risks and the potential costs associated with controls, Management within the *Global Businesses, Global Functions* and HOST can make an informed balance of investment decisions regarding the range of controls available and/or the viability of the business.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

Penilaian Risiko

Penilaian risiko memungkinkan *Global Businesses*, *Global Functions* dan HOST untuk memahami tidak hanya pengukuran Risiko Inheren yang berhubungan dengan bisnis mereka, tapi juga Risiko Residual yang dimiliki dengan mempertimbangkan efektivitas dari fungsi kontrol yang ada.

Semua *Global Businesses*, *Global Functions* dan HOST harus menilai Risiko Inheren dan Residual yang dihadapi oleh *Business* atau *Function*.

Identifikasi Kontrol

Kunci pengawasan atau *Key controls* adalah aktivitas kontrol utama yang diandalkan untuk memberikan pertahanan yang paling penting terhadap risiko yang dihadapi. *Key controls* termasuk sistem, proses, struktur organisasi (misal forum tertentu), rencana/prosedur, dan juga aktivitas kontrol bersifat *checking-type* yang mendasar.

Penilaian Kontrol

Efektivitas Desain

Efektivitas desain dipertimbangkan untuk memberikan gambaran sebaik apa sebuah kontrol direncanakan dan didokumentasikan, dan apakah sesuai untuk memitigasi risiko dimaksud. Efektivitas desain harus dipertimbangkan melalui penilaian dari dokumentasi kontrol, pemahaman dari ruang lingkup operasi dan diskusi dengan pelaksana kontrol dan pemilik risiko.

Efektifitas Pelaksanaan

Efektivitas pelaksanaan dipertimbangkan untuk memberikan gambaran seberapa baik sebuah kontrol dijalankan relatif terhadap desain kontrol dan apakah kontrol dapat memitigasi risiko sesuai dengan yang diharapkan. Bilamana desain kontrol telah dipertimbangkan sebagai tidak efektif atau memerlukan perbaikan maka efektivitas pelaksanaan tidak lagi memerlukan pertimbangan secara spesifik.

Efektivitas Kontrol

Dengan mempertimbangkan efektivitas desain and pelaksanaan, efektivitas kontrol harus dievaluasi dan alasan dari penilaian harus diberikan.

Pelaporan Risiko Operasional

HSBC menggunakan sistem pelaporan risiko operasional berupa *Operational Risk Intelligence Online Network* (ORION). ORION adalah database tunggal yang diakses melalui *browser* berbasis-*web* yang digunakan oleh seluruh entitas Grup untuk mendokumentasikan kerangka risiko operasional yang mencakup profil risiko operasional dan kejadian serta kerugian risiko operasional.

Risk Assessment

The risk assessment should enable the *Global Businesses*, *Global Functions* and HOST to understand not only a measure of the Inherent Risk associated with their business, but also the Residual Risk they are carrying taking into account the effectiveness of the current control environment.

All *Global Businesses*, *Global Functions* and HOST must assess the Inherent and Residual Risk which the Business or Function faces.

Control Identification

Key controls are primary control activities that are relied upon to provide the most defence against the risk under consideration. Key Controls can include systems, processes, organisational structures (e.g. forums), plans/procedures as well as more traditional checking-type control activities.

Control Assessment

Design Effectiveness

Design effectiveness is considered to understand how well a control is planned and documented and whether it is appropriate to mitigate the risk for which it is intended. Design effectiveness should be considered through review of control documentation, understanding of the operating environment and discussion with the control operator and risk owner.

Operating Effectiveness

Operating effectiveness is considered to understand how well a control is executed relative to its design and therefore whether it is mitigating the risk as intended. Where the control design has already been considered to be ineffective or needs improvement then the operating effectiveness will not require specific consideration.

Control Effectiveness

Taking into account both the design and operating effectiveness, the control effectiveness must be evaluated and rationale provided for the assessment made.

Operational Risk Reporting

HSBC uses the *Operational Risk Intelligence Online Network* (ORION) as its operational risk reporting system. ORION is a web-based database used by all HSBC Group entities to document the operational risk framework covering operational risk profiles and operational risk losses and events.

A.4.1. Sistem

Risiko

- a. Kegagalan sistem pada umumnya yang dapat disebabkan oleh *hardware, software, interface, jaringan/hubungan*, atau sistem internal dimana sistem menjadi lambat dan tidak stabil.
- b. Pembobolan sistem keamanan seperti virus komputer, pembobolan *firewall*, pencurian data, dan lain-lain.

Uraian

Sampai dengan 31 Desember 2016, tidak terdapat kejadian signifikan yang berdampak kepada layanan HSBC terhadap para nasabah.

HSBC juga telah menunjuk departemen *Information Security Risk* yang bertugas memantau kondisi/keadaan keamanan sistem HSBC. HSBC juga telah menerapkan sistem keamanan lapis kedua dengan menggunakan *token* selain *password*, pembatasan akses terhadap sistem, pembatasan transaksi dengan menerapkan limit (untuk pembayaran kepada pihak ketiga atau di luar HSBC) dan pembaruan *software* antivirus secara berkala.

Untuk mencegah data sensitif jatuh ke pihak yang tidak bertanggung jawab, setiap komputer dimatikan akses data keluarnya untuk alat penyimpan *portable* (USB, CD Writer) dan membatasi akses email keluar. Semua aktivitas surat elektronik yang dikirim ke pihak luar dimonitor secara teratur.

HSBC telah melakukan langkah-langkah pengamanan terhadap ancaman *cyber* untuk menjaga dan melindungi layanan nasabah.

A.4.2. Proses

Persentase akurasi instruksi pembayaran (*incoming* dan *outgoing*) sampai dengan 31 Desember 2016 berkisar di 99,99%.

Risiko

Tertundanya proses instruksi nasabah, kesalahan eksekusi instruksi pembayaran dan kerugian operasional.

Uraian

HSBC telah menerapkan tindakan-tindakan pencegahan dalam meminimalisir risiko kesalahan proses. Tindakan-tindakan pencegahan tersebut antara lain adalah kontrol, prosedur dan alur pekerjaan yang ketat dan jelas. HSBC juga memberikan pelatihan/berbagi

A.4.1. System

Risks

- a. Generally, system failures may be due to hardware, software, interface, network/ connection, or internal systems where systems become slow and unstable.
- b. System security breaches such as computer viruses, firewall breaches, data stealing, etc.

Comments

As of 31 December 2016, there has been no major incidents impacting HSBC's services to customers.

HSBC has also appointed an Information Security Risk department to monitor the condition/situation of HSBC's systems security. A second layer of systems security has also been applied by using a token in addition to passwords, restrictions on access to the system, transaction limit restrictions (payment for third parties or outside HSBC) and periodical updates of antivirus software.

To prevent sensitive data falling into the wrong hands, all access to portable data storage (USB and CD Writer) has been disabled and access to outgoing email is limited. In addition, all email correspondence with external parties is regularly monitored.

HSBC has taken security measures to protect against Cyber threats to maintain and protect customers.

A.4.2. Process

The rate of accuracy for payment instructions (*incoming* and *outgoing*) as of 31 December 2016 was 99.99%.

Risk

Delayed processing of customer instruction, error in executing payment instruction, and operational loss.

Comments

HSBC has taken steps to minimise the risk of a processing error occurring. Mitigation actions include control, procedure, and clear workflow. HSBC has also provided training/sharing of experiences (best practice sharing), mid-year and year-end employee assessments

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

pengalaman (*best practice sharing*), penilaian performa tengah tahun dan akhir tahun atas kompetensi karyawan, mekanisme *dual control* seperti pemisahan fungsi antara pemasukan data, pemeriksa data sebagai pemberi persetujuan/*approver*; dan pelaksana proses akhir data; proses rekonsiliasi pada akhir hari dan pemisahan tugas antara tenaga penjual dengan operasional dalam upaya mencegah dan mengurangi akibat dari risiko ini. Bank juga telah secara berkala memantau tingkat keakuratan dalam menjalankan proses.

A.4.3. Eksternal

Risiko

- Risiko *Outsourcing/Supplier*: Terhentinya/terganggunya layanan *outsourcing, supplier/vendor* berkualitas rendah, tingkat komitmen supplier dan penipuan oleh kurir.
- Tindakan kriminal: Penipuan (*fraud*) dan pencurian, pemalsuan pembukaan rekening, perampokan /pencurian, pencucian uang, kerusuhan, pencurian data nasabah pada kartu kredit dan/atau kartu ATM.
- Pelanggaran terhadap peraturan Bank Indonesia dan/atau undang-undang yang berlaku.

Uraian

Dikarenakan HSBC memiliki rencana pencegahan (mitigasi) yang diterapkan dengan ketat, eksposur terhadap risiko kelangsungan usaha/bisnis dan risiko penipuan (*fraud*) berada pada tingkat yang stabil.

Rencana pencegahan terhadap risiko *Outsourcing/Supplier* termasuk dibentuknya *Outsourcing Oversight Committee* untuk menilai dan menyetujui rencana *outsourcing*, memantau, mengevaluasi kinerja *supplier* dan kepatuhan terhadap standar Bank termasuk rencana kelangsungan usaha/bisnis untuk manajemen risiko.

Dalam hal eksposur dan pencegahan tindakan kriminal, HSBC menerapkan rencana-rencana pencegahan sebagai berikut, dibentuknya 1) *Fraud Risk Unit* untuk memantau dan mengelola risiko *fraud*, 2) *Unit Anti-Money Laundering & Financial Crime Compliance* untuk memantau kemungkinan tindakan pencucian uang, 3) *Risk Management Unit* untuk memantau transaksi kartu kredit/debit/ATM, internet banking, pemeliharaan berisiko tinggi, dan risiko penipuan formulir permohonan kredit, dan 4) *Unit Information Risk* untuk memantau dan mencegah risiko kebocoran informasi. Unit-unit tersebut juga mengadakan pelatihan dan menerbitkan *information kit*

related to competency, dual control mechanism, i.e. segregation of duties of data entry, data checker as approver and final data processor; reconciliation process at the end of day and segregation of duty between the sales team and the operations team to mitigate and minimise risk. The Bank also does regular monitoring on process accuracy level.

A.4.3. External

Risk

- Risk of *Outsourcing /Supplier*: The discontinuation/interference of service from outsourcing, low quality supplier/vendor, supplier's level of commitment and fraud committed by couriers.
- Criminal actions: Fraud and theft, falsifying account opening, robbery/theft, money laundering, riot, customer data theft with credit card and/or ATM card.
- Violation to Bank Indonesia regulation and /or prevailing laws.

Comments

Given HSBC's robust mitigation efforts, exposure to business continuity risk and fraud risk remained at a stable level.

Mitigation plans on *Outsourcing/Supplier* risks, including the establishment of *Outsourcing Oversight Committee* to review and approve outsourcing proposals, monitor, evaluate supplier performance and adherence to Bank standard including business continuity plan for the risk management.

In the case of exposure to and prevention of crimes, HSBC applies the following mitigation actions, i.e. the establishment of 1) *Fraud Risk Unit* to monitor & manage fraud, 2) *Anti-Money Laundering & Financial Crime Compliance Unit* to monitor potential money laundering, 3) *Risk Management Unit* to monitor transactions involving credit/ debit/ATM cards, internet banking, high risk maintenance, and loan application form fraud risk, and 4) *Information Risk unit* to monitor and prevent information leakage risk. The aforementioned units also conduct training and publish their own respective information kits to all staff to increase awareness and vigilance of white-collar crimes

kepada semua karyawan guna meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan karyawan terhadap kejahatan kerah putih dan pentingnya menjaga kerahasiaan data nasabah.

A.4.4. Personil

Risiko

- a. Kehilangan karyawan atau manajemen ahli.
- b. Penipuan oleh karyawan: kolusi atau kompromi atau pencurian data/hak milik HSBC atau uang nasabah.
- c. Hilangnya/keluarnya informasi Bank yang bersifat sensitif ke pihak yang tidak berwenang yang dilakukan secara tidak sengaja oleh karyawan.

Uraian

Eksposur HSBC terhadap kemungkinan hilangnya karyawan ahli pada umumnya akan terjadi pada setiap bank. Akan tetapi, HSBC telah melakukan langkah-langkah untuk mencegah hal ini melalui sistem bonus/remunerasi yang menarik dan sesuai dengan kinerja karyawan dan memberikan peninjauan kembali secara berkala. HSBC juga menyediakan beberapa program pelatihan. Kesempatan untuk rotasi pekerjaan diberikan sebagai bagian dari pengembangan karir.

Penerapan 2-3 bulan jeda waktu notifikasi pengunduran diri bagi karyawan yang akan pindah kerja juga dilakukan untuk mempersiapkan suksesi serta merupakan tindakan mitigasi terhadap risiko ini. HSBC memiliki manajemen talenta dan rencana suksesi untuk memastikan ketersediaan staf berkinerja tinggi yang memadai untuk mencapai tujuan bisnis.

Penipuan oleh karyawan dapat diminimalisir dengan cara membatasi jumlah data yang dapat diambil, melalui penerapan mekanisme *dual control* dan dilakukannya proses rekonsiliasi akhir hari dan segregasi dalam melakukan tugas sehari-hari. Hal-hal tersebut di atas telah diterapkan dan dilakukan sebagai pencegahan terhadap risiko tersebut.

Hilangnya atau keluarnya informasi/data HSBC yang bersifat rahasia kepada pihak yang tidak berwenang akibat ketidaksengajaan yang dilakukan oleh karyawan dapat diminimalisir dengan memberikan pelatihan tentang *Information Security Risk* kepada seluruh karyawan HSBC untuk meningkatkan kesadaran karyawan atas kerahasiaan informasi yang dimiliki dan dikelola oleh HSBC.

and the importance of maintaining customer data protection.

A.4.4. Personnel

Risks

- a. Loss of skilled employees or management.
- b. Employee fraud: collusion, compromising or stealing of HSBC's data/properties or customers' funds.
- c. Unintentional loss/breach by employees of Bank's sensitive information to unauthorized persons.

Comments

HSBC's exposure to the possibility of losing skilled employees is a common occurrence in all banks. However, HSBC has taken steps to mitigate this risk by implementing attractive and performance-based bonus/remuneration programmes as well as offering performance reviews on a regular basis. HSBC also provides a sufficient number of training programmes. Opportunities for job rotation are provided as part of career development.

The implementation of a 2-3-month resignation notification period also helps to prepare successions and act as a form of mitigation against this risk. HSBC has talent management and succession planning in place to ensure sufficient talent pipeline to meet business goals.

Employee fraud can be minimised by limiting the amount of data that can be extracted through implementation of a dual control mechanism, end-of-day reconciliation process and segregation of daily duties. All of these have been implemented to mitigate the risk.

The unintentional loss of HSBC's restricted information to unauthorised parties on account of employees can be minimised by providing Information Security Risk training to all HSBC staff as a means to increase their awareness on information owned and managed by HSBC

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

A.5. Risiko Hukum

HSBC memiliki divisi hukum yang terdiri dari karyawan-karyawan yang kompeten dalam memberikan advis hukum. Secara umum, divisi hukum HSBC dibagi menjadi dua sub divisi, yang menangani perbankan ritel dan perbankan korporasi, termasuk di dalamnya antara lain menangani kasus litigasi dari masing-masing area bisnis tersebut.

Dalam mengendalikan risiko hukum, divisi hukum HSBC akan: (i) mengidentifikasi kemungkinan kelemahan dan risiko hukum yang dapat terjadi, baik dari sisi dokumentasi, transaksi/struktur produk dan dari segi hukum dan peraturan yang berlaku; (ii) melakukan *review* berkala atas seluruh dokumen standar perjanjian dan dokumentasi hukum lainnya antara Bank dengan nasabahnya atau pihak ketiga lainnya untuk memastikan kekinian dan kesesuaian dokumen-dokumen tersebut dengan perkembangan hukum, kebiasaan pasar; dan (iii) melakukan pencatatan setiap proses litigasi (termasuk potensi kerugian) antara Bank, nasabah maupun pihak ketiga lainnya.

A.5.1. Tindakan Kriminal dan Litigasi

Tindakan kriminal dan litigasi yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap HSBC dapat menimbulkan tanggung jawab hukum dan kerugian keuangan untuk HSBC.

HSBC memiliki prosedur dan kebijakan yang ketat dalam menjalankan proses harian perbankan yang dapat diandalkan untuk mencegah terjadinya gugatandan tindak kejahatan. Misalnya, dalam upaya mencegah terjadinya *Money Laundering* dan untuk menerapkan proses seleksi yang lebih ketat atas profil nasabah, HSBC mengadopsi prinsip-prinsip mengenal nasabah (KYC) sebelum penerimaan nasabah dan ketika nasabah akan melakukan transaksi dengan HSBC dalam jumlah serta volume yang tidak terlalu besar. Kemudian, jika dalam transaksi-transaksi keseharian nasabah memberikan kesan mencurigakan, HSBC akan mengambil tindakan-tindakan terukur dan jika terbukti, HSBC akan menutup rekening nasabah tersebut.

HSBC juga menyelenggarakan program pelatihan untuk memberikan pengetahuan kepada para karyawan dalam melakukan tugasnya sehari-hari yang akan sangat membantu dalam upaya pencegahan kemungkinan terjadinya suatu gugatan dan tindakan-tindakan kriminal.

A.5. Legal Risk

HSBC has a legal division that consists of legal officers who are competent in giving legal advice. Generally, the legal division is divided into two sub divisions, retail banking and corporate banking, each division shall also manage any litigation cases incurred thereof.

In managing legal risk, the legal division of HSBC will: (i) identify potential weaknesses and legal risks, either from documentation, transaction/product structure and prevailing laws and regulations; (ii) conduct regular reviews on all standard agreement documents and other legal documentation between the Bank and its customers or other third parties to ensure conformity of said documents with the legal development, and common market practice; and (iii) maintain a record of each litigation process (including potential loss) between the Bank, its customers or other third parties.

A.5.1. Criminal Action and Litigation

Criminal actions and litigation arising out of third party claim against HSBC may lead to legal responsibilities or financial loss to HSBC.

HSBC has strict policies and procedures relating to running of daily banking processes that can be relied upon to prevent any claim and criminal activity. For example, in an effort to prevent the occurrence of Money Laundering and to apply stricter customer's profile selection process, HSBC adopts the Know-Your-Customer (KYC) principles before opening an account as well as at times when a person wishes to conduct transactions with HSBC in an amount and volume that is not deemed large. Subsequently, HSBC will take measured actions against accounts showing suspicious activity, and if proven, HSBC will close the account.

HSBC also organises training programmes that provide a wealth of knowledge to benefit employees in their day-to-day duties, which in turn can also be very helpful in preventing potential litigation and criminal acts.

A.5.2. Kelemahan Perikatan dan Ketidakpastian Proses/Infrastruktur Hukum

Risiko di mana hak atau kewajiban HSBC yang tercantum dalam suatu perjanjian (kontrak) dianggap lemah atau tidak jelas pengaturannya sehingga HSBC tidak dapat mempertahankan atau mengeksekusi haknya baik di luar ataupun di dalam pengadilan, atau dokumentasi yang disusun dan prosedur yang disepakati tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang terkait dengan bisnis, produk maupun jasa yang disediakan oleh HSBC.

Seluruh dokumen standar dan kontrak melalui proses pembuatan dan peninjauan yang tidak hanya melibatkan divisi hukum, akan tetapi juga fungsi bisnis yang terkait dan fungsi kontrol internal lainnya dari HSBC. Dokumen-dokumen standar dan kontrak tersebut secara periodik maupun *ad hoc* ditinjau untuk memastikan persyaratan dan ketentuan yang tercantum di dalamnya selalu sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kondisi hukum terkini.

HSBC juga senantiasa memberikan peringatan dan pelatihan/presentasi ke divisi-divisi bisnis maupun kantor-kantor cabangnya agar dapat mencegah berbagai faktor eksternal yang berpotensi merugikan HSBC.

HSBC memitigasi risiko dengan memastikan bahwa calon karyawan baru melalui proses rekrutmen yang ketat dan melalui pelatihan yang diberikan secara berkesinambungan dan menyeluruh untuk memastikan bahwa HSBC memiliki dokumentasi yang dapat diandalkan; HSBC hanya akan bertransaksi dengan pihak ketiga yang mempunyai reputasi yang baik dengan demikian akan memperkecil risiko.

A.6. Risiko Reputasi

A.6.1. Tindakan Kriminal/ Keluhan Nasabah/ Publikasi dan Persepsi Negatif

Risiko

Risiko Reputasi adalah risiko tindakan-tindakan ilegal, tidak etis, atau tingkah laku tidak pantas yang dilakukan oleh Bank sendiri, karyawan atau kliennya, atau perwakilan dari Bank, yang dapat merusak reputasi HSBC dan dapat berpotensi mengakibatkan kerugian bisnis, denda ataupun sanksi.

Sampai dengan 31 Desember 2016, HSBC tidak mengalami risiko reputasi yang signifikan.

A.5.2. Contract Weaknesses and Uncertain Process/Legal Infrastructure

Risk where the rights and obligations of HSBC stipulated in a contract is considered weak and uncertain which could result in HSBC's failure to defend or execute its right inside or outside the court, or where HSBC's documentation or procedure related to products and services provided by HSBC is not in line with the prevailing laws and regulations.

All standard documents and contracts are made and reviewed not only by the legal department but also involving other related business units and control functions of HSBC. The standard documents and contracts are also reviewed periodically or on an ad hoc basis to ensure that its content is in line with the prevailing laws and regulation as well as the current legal condition.

HSBC also continues to provide caution and training/presentations to business divisions and branch offices to prevent a variety of external factors from damaging HSBC.

HSBC mitigates risk by ensuring skilled candidates pass a rigorous recruitment process as well as comprehensive and regular training to ensure that HSBC has documentation that can be relied upon; HSBC will only do business with reputable third parties so as to reduce the risk.

A.6. Reputational Risk

A.6.1. Criminal Action/Customer Complaints/ Publication and Negative Perception

Risk

Reputational Risk is the risk that illegal, unethical or inappropriate behaviour by the Bank itself, members of staff or clients or representatives of the Bank will damage HSBC's reputation, leading, potentially, to a loss of business, fines or penalties.

As of 31 December 2016, HSBC does not have any significant reputational risks.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

Bisnis HSBC adalah bisnis jasa keuangan. Di dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, HSBC akan senantiasa memastikan agar para nasabahnya memiliki tingkat kepuasan yang tinggi atas layanan maupun produk HSBC.

Terkait dengan hal di atas, meskipun berbagai usaha dalam meningkatkan kepuasan nasabah senantiasa dilakukan, Bank akan selalu menghadapi kemungkinan adanya keluhan nasabah. Apabila nasabah tidak puas dengan pelayanan HSBC, nasabah dapat menyampaikan keluhannya melalui media massa, *customer relations* atau melalui Bank Indonesia. Hal ini dapat menciptakan persepsi negatif mengenai HSBC. Apabila keluhan tidak ditangani dengan baik, maka hal ini dapat merugikan reputasi HSBC.

Sebagai tindakan preventif, HSBC memiliki perangkat sistem yang baik untuk mencegah munculnya pemberitaan yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi reputasi HSBC. *Complaint Management System* (CMS) adalah sistem yang terintegrasi dengan unit-unit bisnis dan dapat mengetahui berapa lama waktu untuk menyelesaikan keluhan nasabah; fungsi pengawasan yang berlapis dalam proses persetujuan sehingga produk dan/atau jasa yang ditawarkan dapat diyakini bersifat transparan dan tidak merugikan nasabah; pelatihan yang intensif bagi para karyawan yang langsung menghadapi/berhubungan dengan nasabah.

Dari sisi pemasaran, HSBC memiliki *Call Center* di mana nasabah dapat bertanya kepada *customer service* HSBC secara langsung. Informasi ini juga dapat ditemukan di *website* www.hsbc.co.id. Di samping itu dalam setiap program promosi yang dilakukan, HSBC juga mempublikasikan rincian syarat dan ketentuan pada setiap materi komunikasi pemasaran seperti brosur, *flyer*, dan lain-lain yang menerangkan secara lengkap mengenai produk atau layanan tersebut beserta segala hal yang menjadi syarat dan ketentuan yang berlaku.

Secara internal, *Country Manager & Chief Executive* dan para *Head of Business* memiliki pemahaman dan mendapat informasi mengenai manajemen risiko reputasi. Secara umum, budaya manajemen risiko telah disosialisasikan kepada segenap karyawan HSBC melalui email, *eLearning* dan program orientasi karyawan baru. Selain itu, melalui divisi Komunikasi senantiasa melakukan beragam program komunikasi yang dimaksudkan untuk memperkokoh pemahaman risiko karyawan sekaligus sebagai bagian dari upaya pengelolaan risiko yang baik.

The business of HSBC is to provide financial services. In conducting its business, HSBC will always work to ensure that it provides customers with a high degree of satisfaction for the Bank's services and products.

Related to the above, despite HSBC's efforts to improve customer satisfaction, customer complaints will always remain a threat. Unsatisfied customers may complain about HSBC through mass media, customer relations or through Bank Indonesia. This may result in a negative public perception of HSBC. Unresolved complaints may also damage HSBC's reputation.

As a preventive measure, HSBC has a system in place to prevent the release of news that may potentially impact the Bank's reputation. The Complaint Management System (CMS) is a system which is integrated with the business units and tracks the amount of time needed to address and resolve customer complaints; a multi-layered control approval process system so that products and/or services offered can be ascertained to be transparent and not place customers at a loss; intensive training for employees who deal with customers in person.

From a marketing standpoint, HSBC has a Call Center where customers may address their concerns directly to HSBC's customer service. This information can also be found on the www.hsbc.co.id website. In addition, in each of HSBC's promotional programmes, the Bank also publishes the details of the terms and conditions in each marketing communication material such as brochures, flyers, etc. that explain the products or services in detail, along with the applicable terms and conditions.

Internally, our Country Manager & Chief Executive and Heads of Business have the knowledge and are continuously updated on reputational risk management information. Generally, risk management culture has been communicated to all HSBC staff through emails, eLearning and new joiner orientation programme. Furthermore, through Communications division, the bank continuously conduct various the communication programmes aimed at strengthening staff's understanding of risk as part of good risk management.

Secara eksternal, serangkaian kegiatan dengan media massa juga dilakukan secara rutin misalnya jumpa pers, ataupun *press release*. Selama tahun 2016, divisi Komunikasi Bank telah mengadakan beragam aktivitas komunikasi eksternal yang dilakukan bersama dengan pihak media massa baik local maupun nasional dengan nara sumber dari HSBC Indonesia. Adapun keseluruhan kegiatan komunikasi eksternal ini mencakup seluruh area bisnis yang dimiliki Bank, baik perbankan *retail*, korporasi maupun kegiatan korporasi kemasyarakatan. Semua ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi selengkap-lengkapunya secara transparan kepada masyarakat mengenai perkembangan produk dan layanan perbankan, juga sebagai sarana edukasi bagi rekan-rekan media dan masyarakat pada umumnya.

Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, Bank senantiasa melakukan berbagai macam aktivitas untuk memberikan edukasi kepada nasabah mengenai *Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, Global Banking* dan *Global Markets*.

A.6.2. Risiko Penjualan

Risiko

Kompleksitas produk, volatilitas harga obligasi/saham dan nilai tukar, kurangnya transparansi selama proses penjualan produk/layanan, informasi produk/layanan yang tidak akurat.

Selama tahun 2016, sebagian besar pengaduan nasabah (67%) berhubungan dengan keluhan nasabah terkait kartu kredit. Namun demikian, HSBC senantiasa berusaha untuk terus meningkatkan pelayanan dalam hal pemberian informasi sehubungan dengan pemahaman karakteristik produk yang ditawarkan kepada nasabah.

HSBC menawarkan berbagai macam produk yang memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda-beda. Tingkat kompleksitas tersebut akan disesuaikan dengan *risk appetite* yang dimiliki para nasabah.

Sebelum HSBC meluncurkan suatu produk, produk-produk yang ditawarkan terlebih dahulu dikaji ulang oleh HSBC divisi hukum, kepatuhan dan unit-unit terkait lainnya, (apabila diperlukan kajian tersebut diteruskan juga ke Kantor Pusat HSBC); setiap profil risiko nasabah dikumpulkan melalui *Risk Tolerance Questionnaire*; HSBC memiliki petunjuk formal dari Kantor Pusat HSBC tentang diperlukannya transparansi dalam menjual produk investasi; dan para *wealth manager* atau agen-agen penjual HSBC adalah tenaga penjual yang sudah terlatih dan memiliki sertifikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjual produk investasi tersebut.

Externally, a series of media engagement activities are also conducted continuously such as press conferences or press releases. During 2016, the Communications division has conducted numerous media activities, together with both local and national media, with key sources and spokespeople from HSBC Indonesia. This initiative covers all lines of business, retail and corporates as well as the Bank's corporate social subjects. It is intended to provide complete and transparent information to the public on the products and services we offer, as well as to serve as an educational tool for the media and the community at large.

Moreover, to increase public awareness, the Bank conducts various activities to educate customers about Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, Global Banking and Global Markets.

A.6.2. Sales Risk

Risk

The complexity of products, price volatility of obligations/equity and FX, lack of transparency during the sales process, inaccurate information on products/services.

During 2016, the majority of customer complaints (67%) are related with credit cards. HSBC constantly strives to improve its services in terms of information provided in respect to the features and conditions of the product being offered to customers.

HSBC offers a wide range of products that have varying levels of complexity. The level of complexity is adjusted based on customers' risk appetite.

Before a product is launched by HSBC, the product on offer must first be examined by HSBC Legal, Compliance, and other related units, (if required, a proposal will also be sent to the Head Office); each customer's risk profile will be collated through a Risk Tolerance Questionnaire; HSBC follows a formal guideline from the Head Office on the requirement to be transparent when selling investment products; wealth managers or HSBC's sales agents are a part of well-trained sales forces and are certified by the Financial Services Authority (FSA) to sell investment products.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

Untuk mencegah kemungkinan terjadinya kesalahpahaman, HSBC menyediakan informasi karakteristik produk HSBC yang dituangkan secara tertulis dalam Bahasa Indonesia dengan penjabaran risiko dan faktor mitigasi yang dapat terjadi dari produk tersebut.

A.7. Risiko Strategi

Keputusan yang Tidak Tepat/Manajemen Tidak Responsif terhadap Perkembangan /Perubahan Eksternal

Risiko

Risiko yang terkait dengan risiko strategi adalah:

- i) Keputusan yang tidak tepat; atau
- ii) Kegagalan mengimplementasikan strategi; atau
- iii) Kurang tanggap terhadap dinamika eksternal.

Komite Eksekutif (EXCO) HSBC Indonesia adalah komite utama yang mengawasi tata kelola Bank dengan fungsi utama untuk:

- a. mengkaji dan mendukung rencana tahunan dan target kinerja;
- b. menetapkan prioritas strategi dan langkah-langkah penting;
- c. mengkaji kinerja terhadap target dan acuan pasar;
- d. mengidentifikasi tren, permasalahan, risiko dan peluang; serta
- e. memberikan arahan manajemen dengan pandangan ke depan.

EXCO mengadakan rapat sebulan sekali dengan agenda yang telah ditentukan. Risalah rapat didokumentasikan.

HSBC Indonesia menentukan rencana strategis jangka menengah dan rencana kerja jangka pendek, dengan mempertimbangkan arahan dari Kantor Pusat. Dalam menentukan rencana-rencana tersebut, HSBC Indonesia juga mempertimbangkan dinamika ekonomi dalam negeri, tingkat persaingan usaha serta arahan kebijakan yang ditentukan oleh pihak regulator.

Apabila terjadi perubahan arah kebijakan HSBC Indonesia yang tidak lagi sesuai dengan rencana bisnis maupun strategis yang ada, maka deviasi tersebut disampaikan ke Kantor Pusat dan juga ke Otoritas Jasa Keuangan (khususnya yang berhubungan dengan rencana bisnis).

In an effort to prevent any misunderstanding, HSBC provides written information on the characteristics of the products it offers in the Indonesian language, along with the risks and mitigating factors which may arise from a particular product.

A.7. Strategic Risk

Incorrect Decision/Management is not responsive to external developments / changes

Risk

The risk associated with strategic risk relates to:

- i) Incorrect decision making; or
- ii) Failure to implement strategy; or
- iii) Lack of response to external dynamics

Executive Committee (EXCO) HSBC Indonesia is the principal committee that oversees the governance of the Bank with primary functions to:

- a. review and endorse annual plans and performance targets;
- b. set and track strategic priorities and key action points;
- c. review performance against targets and market benchmark;
- d. identify trends, issues, risks, and opportunities; and
- e. provide executive direction in a forward-looking manner.

EXCO meets at least once a month with a set agenda. Minutes are taken.

HSBC Indonesia sets the medium-term strategic plan and short-term rolling operating plan, taking into consideration guidance from the Head Office. In determining such plans, HSBC Indonesia also realistically considers domestic economy dynamics, competitive environment and guidelines prescribed by regulators.

Should there be a change in the direction of HSBC Indonesia that no longer follows the business or strategic plan, this will be communicated to the Head Office and the Financial Services Authority (specifically in regards to the business plan).

A.8. Risiko Kepatuhan

Risiko terkait dengan Peraturan/Undang-undang

Risiko

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena HSBC tidak mematuhi peraturan atau perundang-undangan yang berlaku dari pihak berwenang di bidang perbankan, keuangan dan pasar modal.

HSBC menjalankan model *Three Lines of Defence*/Tiga Lini Pertahanan untuk mengendalikan risiko kepatuhan dan untuk memastikan pencapaian tujuan secara komersial yang juga memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh peraturan dan hukum yang berlaku dan sebagai tanggung jawab Bank terhadap pemegang saham, nasabah dan karyawannya. Bank mempunyai *Global Risk Functional Instruction Manual* (FIM) yang memuat kebijakan dan arahan yang wajib dilaksanakan secara global yang dirancang untuk mengurangi risiko kepatuhan.

Fungsi Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan Grup dirancang agar sesuai dengan struktur unit bisnis global Grup dan unit geografis regional. Fungsi Kepatuhan telah direstrukturisasi menjadi dua fungsi yaitu terdiri dari *Financial Crime Compliance* (FCC) dan *Regulatory Compliance* (RC), bersama-sama didukung oleh *Compliance Shared Services*.

FCC menetapkan kebijakan dan mengelola risiko dalam bidang sebagai berikut:

- Anti pencucian uang, pencegahan pendanaan teroris dan pendanaan yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku
- Sanksi
- Anti suap dan korupsi

RC menetapkan kebijakan dan mengelola risiko dalam bidang berikut:

- Perilaku dalam melakukan bisnis
- Perilaku Pasar
- Hukum, aturan dan peraturan lainnya yang berlaku

Compliance Shared Services fokus pada kegiatan yang diperlukan oleh kedua fungsi tersebut. Ini termasuk:

- *Regulatory Affairs and Policy*
- *Reputational Risk and Client Selection*
- *Risk and Strategy*
- *Assurance*
- *Financial Intelligence Unit*
- *Monitoring and Testing*
- *Chief Operating Officer*

A.8. Compliance Risk

Risk associated with Regulations/Laws

Risk

Compliance risk arises in cases where HSBC does not comply with the prevailing regulations issued by banking, financial and capital market regulators.

HSBC has adopted the Three Lines of Defence, to monitor the compliance risk and to ensure it achieves its commercial aims while meeting regulatory and legal requirements and its responsibilities to shareholders, customers and staff. The Bank's Global Risk Functional Instruction Manual (FIM) documents mandatory policies and guidance with global applicability which is designed to mitigate Compliance Risk.

Compliance Function

The Group's Compliance function is designed to fit closely with the structure of the Group's global business lines and regional geographical units. The Compliance function has been restructured into two functions: Financial Crime Compliance (FCC) and Regulatory Compliance (RC), jointly supported by Compliance Shared Services.

FCC sets policy and manages risks in the following areas:

- Anti-money laundering, counter terrorist financing and proliferation finance
- Sanctions
- Anti-bribery and corruption

RC sets policy and manages risks in the following areas:

- Conduct of business
- Market conduct
- Other applicable laws, rules and regulations

Compliance Shared Services focus on activities that are required by both functions. These include:

- Regulatory Affairs and Policy
- Reputational Risk and Client Selection
- Risk and Strategy
- Assurance
- Financial Intelligence Unit
- Monitoring and Testing
- Chief Operating Officer

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

- *Chief Risk and Administrative Office*
- *Education*
- *Operations*
- *Change Delivery*

Fungsi RC dan FCC berada dalam garis pertahanan kedua dan memberikan pengawasan dan peringatan secara independen dan obyektif.

RC/FCC bekerja dengan unit bisnis untuk membantu mereka mengidentifikasi dan mengelola risiko kepatuhan mereka. Mereka bertanggung jawab terhadap pengawasan baris kedua atas risiko RC/FCC. Mereka melakukan pengawasan dan memberikan peringatan secara independen dan obyektif.

Pada tingkat operasional, karyawan RC dan FCC di masing-masing negara akan:

- menyusun dan memelihara Penilaian Risiko Kepatuhan;
- menyusun Rencana Kepatuhan tahunan untuk mencatat kegiatan berbasis risiko yang direncanakan pada tahun mendatang dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan hal tersebut;
- sesuai dengan Rencana Kepatuhan tahunan, melakukan pemantauan berkala dan *review* secara *ad-hoc* yang mungkin diperlukan untuk memverifikasi bahwa kontrol tetap kuat dan pemahaman/kepatuhan terhadap prosedur tetap dijalankan;
- melaporkan kegagalan pengendalian kepatuhan, atau insiden yang mungkin menunjukkan kebutuhan untuk meninjau *Compliance Risk Assessments*/ Penilaian Risiko Kepatuhan atau prosedur mitigasi. Serta memfasilitasi pelaporan dalam unit bisnis contohnya pelaporan yang disampaikan kepada departemen risiko dan komite audit lokal dan/atau regulator, pejabat RC/FCC; akan menggunakan sistem Kepatuhan yang bernama IRIS untuk melaporkan hal-hal yang perlu dilaporkan kepada pejabat Kepatuhan yang lebih senior dan akhirnya kepada departemen RC dan FCC Global (pada saat pelaporan mungkin diperlukan untuk Grup Dewan Manajemen, Grup Komite Audit dan/atau regulator yang mengawasi HSBC secara global); dan
- melakukan eskalasi, melaporkan, memonitor dan memberikan *update* atas *Reportable Events*.

Pemantauan dan Review Kepatuhan

Pemeriksaan yang memadai terhadap bisnis Grup dan fungsi Kepatuhan harus dilakukan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa bisnis Grup dan fungsi Kepatuhan beroperasi sesuai dengan peraturan dan kebijakan Kepatuhan Grup.

- Chief Risk and Administrative Office
- Education
- Operations
- Change Delivery

The RC and FCC functions lie within the second line of defence and provide independent and objective oversight and challenge.

RC/FCC work with the business to help them identify and manage their compliance risks. They are accountable for second line oversight of RC/FCC risks. They provide independent and objective oversight and challenge.

At the operational level, Local RC and FCC Officers will:

- compile and maintain Compliance Risk Assessments;
- devise annual Compliance Plans to record risk-based activity planned for the coming year and the resources necessary to deliver it;
- in accordance with the annual Compliance Plan, undertake regular monitoring and ad-hoc reviews as may be necessary to verify that controls remain robust and understanding of/adherence to procedures is maintained;
- report compliance control failures, or incidents which may indicate a need to review Compliance Risk Assessments or mitigating procedures. As well as facilitating reporting within the business e.g. to local risk and audit committees and/or regulators, the RC/FCC Officer; will use the Compliance IRIS system to report matters to more senior Compliance officials and ultimately to Global RC and FCC department (whence reporting may be necessary to the Group Management Board, Group Audit Committee and/or HSBC's lead regulator/s globally); and
- escalate, report, monitor, and provide updates on Reportable Events.

Compliance Monitoring and Reviews

There should be a sufficient examination of the Group's business and of the Compliance function to obtain reasonable assurance that they are operating in compliance with the regulations and Group Compliance policy.

HSBC *Monitoring & Testing* (M&T) merupakan suatu fungsi (lini pertahanan kedua) yang terpisah yang melakukan pemantauan dan pengujian terhadap risiko lini pertama atas Kepatuhan terhadap Kejahatan Keuangan dan Kepatuhan terhadap Peraturan berdasarkan risiko dan kegiatan pengawasan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan usaha (termasuk layanan yang diberikan kepada bisnis) beroperasi sesuai dengan undang-undang, peraturan, prinsip-prinsip, standar HSBC Grup yang relevan dan memastikan bahwa HSBC memberikan hasil yang adil bagi nasabah dan tidak mengganggu integritas pasar dan mempertahankan pengendalian Kejahatan Keuangan yang efektif.

Pemantauan adalah pemeriksaan secara periodik dan sistematis terhadap pengendalian. Frekuensi pemantauan dan tingkat pemeriksaan tergantung pada sifat dari bisnis, tingkat risiko regulasi atas RC atau FC, kecukupan pengendalian manajemen dan perubahan yang berlaku dalam prioritas. Kegiatan *monitoring* biasanya diselesaikan dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan pengujian dan *review* yang lengkap.

Pengujian dilakukan oleh RC dan FCC M&T untuk menilai kualitas desain dan efektivitas operasional dari kegiatan pengendalian lini pertama. Pengujian dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk, namun tidak terbatas pada:

- *end to end review* yang lengkap dari risiko spesifik di berbagai proses, wilayah operasional, lokasi geografis yang berbeda di seluruh Unit Bisnis atau Fungsi Global;
- *review* khusus dengan lingkup yang lebih sempit yang bertujuan untuk menguji proses tertentu atau persyaratan peraturan yang harus dipenuhi; dan
- pengujian berulang dan rutin dengan fokus utama pada area risiko kepatuhan regulasi terhadap RC dan FC terutama yang memiliki risiko tinggi atau sensitif dan yang dapat melengkapi pengujian kepatuhan reguler, biasanya untuk jangka waktu terbatas.

Jenis pengujian yang dilakukan akan tergantung pada jenis dan obyektif *review* dan dapat meliputi pengujian sampel, *walkthrough*, dan *review* terhadap dokumentasi.

Frekuensi pengujian tergantung pada hasil Penilaian Risiko Kepatuhan dan pertimbangan berdasarkan risiko dari faktor-faktor lain seperti perubahan peraturan, perkembangan pada lingkungan peraturan, identifikasi risiko yang muncul dan persyaratan peraturan lokal.

HSBC's Monitoring & Testing (M&T) capability is a separate (second line of defence) function that provides risk based monitoring and testing of the Financial Crime Compliance (FCC) and Regulatory Compliance (RC) first line risk and control activities to provide reasonable assurance that the business (including services provided to the business) is operating in line with relevant laws, regulations, principles, HSBC Group standards and ensuring that HSBC delivers fair outcomes for its customers and does not disrupt market integrity and maintains effective Financial Crime controls.

Monitoring is the periodic and systematic examination of controls. The frequency of the monitoring and the level of checks are dependent upon the nature of the business, the degree of RC or FC regulatory risk, the adequacy of management controls and valid changes in priorities. Monitoring activity typically takes less time to complete than a full review or testing.

Testing is undertaken by RC and FCC M&T to assess the quality of the design and operating effectiveness of first line control activities. Testing may take various forms, including, but not limited to:

- Full end-to-end reviews of specific risks across a range of different processes, operational areas, geographical locations, entire Business Units or Global Functions;
- Specific reviews which are narrow in scope that aim to test a specific process or targeted regulatory requirement; and
- Routine, repeated testing with a primary focus on areas of particularly high or otherwise sensitive RC and FC regulatory compliance risk and which may supplement regular compliance testing, usually for a limited period of time.

The type of testing undertaken will depend on the type of review and objective, and may include sample testing, walkthroughs, and documentation reviews.

The frequency of testing is dependent on the results of the Compliance Risk Assessment and the risk based consideration of other factors, such as changing regulations, developments in the regulatory environment, the identification of emerging risks and local regulatory requirements.

V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

Dalam menjalankan kegiatan ini, tim M&T dapat mengandalkan baik pemantauan dan pengujian atau kombinasi keduanya untuk memberikan pandangan independen dari desain dan efektivitas operasional dari kegiatan pengendalian lini pertama. Dimana kelemahan dalam pengendalian diketahui, hal ini akan dibahas secara tepat waktu dengan pemangku kepentingan terkait (dan dieskalasi apabila diperlukan), isu-isu dinilai berdasarkan tingkat risiko dan tindakan manajemen disepakati untuk menyelesaikannya. Sementara penyelesaian masalah secara tepat waktu dan berkelanjutan adalah tanggung jawab penerima, M&T akan melacak semua masalah hingga resolusi.

Perlu dicatat bahwa pemeriksaan independen yang dilakukan oleh *Compliance* terhadap unit bisnis tidak mengurangi tanggung jawab lini manajemen untuk mengawasi kegiatan karyawannya.

PENGUNGKAPAN MODAL

HSBC selalu menjaga posisi permodalan yang kuat. Pendekatan HSBC terhadap manajemen permodalan disesuaikan dengan strategi HSBC dan kebutuhan organisasi, dengan memperhitungkan tingkat risiko, peraturan yang berlaku serta keadaan ekonomi dan komersial di mana Bank beroperasi.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (“KPM”) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (“ATMR”) untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Lampiran 6 Tabel 1 mengungkapkan struktur permodalan Bank.

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA) minimum sebesar 8% dari jumlah kewajiban bank setiap bulannya. Tujuan dasar CEMA adalah untuk menjaga bank pada saat krisis yang bersifat struktural dan fundamental. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, instrumen untuk CEMA ditetapkan dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau surat berharga non-ekuitas yang diterbitkan oleh bank lain atau korporasi. Bank telah memelihara aset CEMA yang memadai untuk memenuhi ketentuan tersebut.

In discharging these activities M&T teams may rely on either monitoring and testing or a combination of both to form an independent view of the design and operating effectiveness of first line control activities. Where weaknesses in controls are noted these will be discussed in a timely manner with relevant stakeholders (and escalated if required), issues rated for severity and management actions agreed to resolve. Whilst timely and sustainable issue resolution is the responsibility of the recipient, M&T will track all issues through to resolution.

It should be noted that independent examination of the business by Compliance in no way reduces line management’s responsibility to supervise the activities of its employees.

CAPITAL DISCLOSURE

HSBC continues to maintain a strong capital position. HSBC’s approach to capital management is driven by HSBC’s strategic and organisational requirements, taking into account risk appetite, regulatory environment, and economic and commercial environment in which the Bank operates.

Calculation of Capital Adequacy Ratio (“CAR”) and Risk Weighted Assets (“RWA”) for credit risk, market risk and operational risk is performed in accordance with Bank Indonesia regulations. Appendix 6 Table 1 discloses Bank’s capital structure.

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/18/PBI/2012 regarding the Bank’s Minimum Capital Requirement; branches of foreign banks are obliged to fulfil minimum Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) of 8% of their total liabilities on a monthly basis. In substance, CEMA is designed to ring fence the bank in time of crisis which is structural and fundamental in nature. In line with Bank Indonesia requirements, instruments for CEMA are in the form of marketable securities issued by the Republic of Indonesia or non-equity marketable securities issued by other banks or corporations. The Bank has maintained sufficient CEMA assets to meet the requirements.

VI. Informasi Lainnya / Other Information

a. Teknologi Informasi

HSBC *Operations, Services and Technology* (HOST) memiliki peran penting dalam mengintegrasikan *platform* teknologi dan operasional Bank dengan tujuan untuk membangun sinergi antara karyawan, perangkat keras dan jaringan di seluruh dunia dengan menggabungkan keahlian, ketrampilan memproses dan teknologi untuk meningkatkan nilai bisnis yang tak tertandingi sehingga memungkinkan HSBC untuk tetap unggul dalam persaingan. HOST telah mendukung HSBC untuk:

- Meningkatkan infrastruktur yang ada untuk memenuhi perkembangan kebutuhan bisnis dengan rincian sebagai berikut:
 - i. Memperbaharui dan meningkatkan pengamanan transaksi nasabah di ATM (*Secure Cash Dispenser*) baik perangkat lunak maupun perangkat keras.
 - ii. Penambahan jaringan ATM di berbagai lokasi maupun cabang.
 - iii. Selalu memperbaharui perangkat lunak dan keras untuk memastikan bahwa HSBC selalu menggunakan perangkat yang masih didukung oleh perusahaan pembuatnya.
 - iv. Mengimplementasikan teknologi virtualisasi untuk media penyimpanan dan *server* yang memberikan keuntungan dalam hal biaya dan waktu dalam rangka mendukung permintaan bisnis.
 - v. Peningkatan jaringan pendukung untuk persiapan *Data Center* baru di Sigma German Center dan WTC1 terkait proses integrasi HSBC cabang Indonesia dan PT Bank HSBC Indonesia.
- Penyelesaian proyek yang berkenaan dengan Teknologi Informasi diantaranya penyempurnaan sistem RTGS, SKNBI *Next Generation* Tahap 2, ATM *terminal chip*, *Debit cards chip*. Proyek-proyek lainnya berupa penyelesaian proyek-proyek dari Aplikasi CRS (*Common Reporting Standard*), OWS (*Oracle Watchlist Screening*), FIPL (*Financial Intelligence Platform*), I-QUEUE dan *Foreign Exchange System* (NFOS dan HSBC Evolve).
- Berhasil melakukan pengujian penanganan bencana untuk sistem utama seperti *core banking*, ATM, Kartu Kredit, dan *Treasury*.
- Memberikan tingkat ketersediaan layanan untuk sistem and infrastruktur TI yang jauh melebihi tingkat pelayanan (SLA) yang ditetapkan.
- Tidak ada kerugian operasional yang disebabkan oleh kegagalan sistem dikarenakan adanya dukungan manajemen penanganan insiden dan rencana pemulihan keadaan darurat yang handal.

a. Information Technology

HSBC *Operations, Services and Technology* (HOST) is essential to seamlessly integrate technology platforms and operations with an aim to connect people, devices and networks across the globe and combine domain expertise, process skills and technology to deliver unparalleled business value, thereby enabling HSBC to stay ahead of the competition. HOST has been supporting HSBC to:

- Enhance infrastructure to meet growing business demand with details as follows:
 - i. Renew and improve the security of customer transactions at ATMs (*Secure Cash Dispenser*) both software and hardware.
 - ii. Additional ATM networks in various locations and branches.
 - iii. Continuous ever greening of software and hardware to ensure HSBC always uses equipment that is supported by the manufacturer.
 - iv. Implement storage & server virtualization technology that brings us the benefit in terms of cost efficiency and delivery time to support our business demand.
 - v. Improving our network for preparation of new *Data Center* located in Sigma German Center and WTC1 as part of the integration process of HSBC branch in Indonesia and PT Bank HSBC Indonesia.
- Completion of the project relating to information technology enhancements including RTGS system, SKNBI *Next Generation* of Phase 2, ATM terminal chip, *Debit Card with chip*. Other projects such as the completion of projects of CRS Application (*Common Reporting Standard*), OWS (*Oracle Watchlist Screening*), FIPL (*Financial Intelligence Platform*), I-QUEUE and *Foreign Exchange System* (NFOS and HSBC Evolve).
- Successfully perform contingency testing for major systems such as *core banking*, ATM, and *Treasury System*.
- Provide service availability for both systems and IT infrastructure well above service level agreement (SLA).
- No operational risk loss from IT incidents due to robust incident management and adequate contingency planning.

VI. Informasi Lainnya (Lanjutan) / *Other Information* (Continued)

- Melakukan peninjauan kembali terhadap tingkat risiko dan kontrol sesuai dengan *risk priority matrix* yang diadopsi secara global melalui metodologi yang lebih komprehensif dibanding tahun sebelumnya.
- Kampanye dan pelatihan tentang risiko keamanan informasi yang terus diperbaharui dan dilakukan, untuk memastikan bahwa karyawan memahami dan menerapkannya dalam tugas sehari-hari.
- Penyertaan karyawan TI pada pelatihan baik yang disediakan oleh pihak eksternal maupun pihak internal HSBC di dalam dan luar negeri (Teradata), sesuai dengan jenis keahlian yang dibutuhkan oleh masing-masing bagian.
- Disamping proyek-proyek yang berkenaan dengan Teknologi Informasi tersebut di atas, proyek lainya yang sedang berjalan adalah proyek *Onshoring* Pusat Data [DC] dan *Onshoring* Pusat Pemulihan Bencana [DRC] terkait proses integrasi HSBC cabang Indonesia dan PT Bank HSBC Indonesia.
- Improve our assessment of risk and control by adopting the latest global risk priority matrix, a more comprehensive methodology than the previous year.
- Information security risk campaign and training are continuously updated and conducted to ensure staff awareness and incorporate it into their daily tasks.
- IT staff undergo external and internal training both locally and overseas (Teradata) to expand their knowledge on required skills.
- Besides the projects relating to Information Technology mentioned above, other projects are project *Onshoring* Data Center [DC] and *Onshoring* Disaster Recovery Center [DRC] related to the integration process of HSBC branch in Indonesia and PT Bank HSBC Indonesia.

b. Sumber Daya Manusia

Selama tahun 2016 kami terus melanjutkan investasi pada kapabilitas sumber daya manusia, terutama sehubungan dengan penerapan *Global Standards*. Kami juga telah menerapkan manajemen kinerja yang baru dengan 4 skala penilaian dan pandangan menyeluruh dari evaluasi kinerja berdasarkan 3 dimensi yaitu prestasi, tingkah laku dan potensi.

Di samping hal-hal tersebut di atas, beragam program pembelajaran dan pelatihan telah dilaksanakan untuk memberikan motivasi kepada para karyawan, membentuk karyawan yang terampil dan handal dalam menangani berbagai produk, sistem, prosedur dan peraturan sehingga mampu memenuhi kepentingan nasabah serta sekaligus menyediakan pelayanan terbaik kepada nasabah. Untuk itu, *Human Resources Department* (HRD) berfokus lebih besar pada peningkatan kemampuan karyawannya untuk dapat berperan sebagai mitra bisnis yang efektif dengan melengkapi para HRD manajer dengan keahlian manajemen strategis dan memberikan konsultasi serta menanamkan tata nilai dan perilaku yang baik dalam berbisnis. Dalam hal penerapan *Global Standards*, kami telah berhasil menyelesaikan sejumlah pelatihan terkait yang meliputi *financial crime compliance*, *anti-money laundering*, *sanctions* dan pelatihan berbasis nilai-nilai melalui program “At Our Best” dan “Managing At Our Best.”

b. Human Resources

During 2016 we continued to invest in human resources capabilities in particular we continued to focus on the *Global Standards* implementation. We have also implemented the new Performance Management with a 4 point rating scale system and holistic view of assessment based on 3 dimensions of performance, behaviour and potential.

In addition to the above, various learning/training programmes were also implemented to ensure our employees are motivated, conversant and well versed with the product range, systems, procedures and regulations, to ensure the interests of our customers are well served while providing the highest quality service available. To be able to deliver those activities and services, Human Resources Department (HRD) placed an emphasis on strengthening its people capabilities to become an effective business partner by providing HRD Managers with strategic management and consultation skills as well as core values and good business principles. On *Global Standards* we have completed a set of training which includes financial crime compliance, customer due diligence, anti-money laundering, sanctions and values through “At Our Best” and “Managing At Our Best” programme.

Dalam hal *reward management*, HSBC senantiasa melakukan perbandingan terhadap praktik-praktik yang berlangsung di industri, survei gaji, mempelajari pergerakan pasar dan keadaan ekonomi untuk menerapkan strategi remunerasi yang kompetitif. Strategi penghargaan kami berfokus pada konsep *differentiated total compensation* dan berorientasi pada kondisi pasar tenaga kerja dan dikaitkan dengan kinerja bisnis yang bersifat komersial dengan didasarkan manajemen kinerja yang kuat, termasuk diantaranya adalah program kompensasi berbasis saham. Program ini khusus diberikan kepada karyawan terpilih dengan tujuan untuk menghargai kontribusinya kepada Grup dan sebagai pengakuan atas potensi karyawan di masa mendatang.

Selama tahun 2016, *Learning & Development* telah menyelenggarakan 13.695 hari-pelatihan untuk seluruh karyawan HSBC di Indonesia. Pelatihan dilakukan melalui dua metode pembelajaran yaitu metode e-learning (32%) dan *training* dalam kelas (68%). Beberapa proyek penting juga didukung oleh *Learning & Development* seperti *HSBC Business Academy* dan penyelesaian modul-modul dari program-program yang terkait dengan *Global Standard*, di antaranya *Anti Money Laundering* dan *Sanctions*. Termasuk diantaranya program kepemimpinan yang terbaru dari Grup yaitu *At Our Best* (AOB) dan *Managing At Our Best* (MAOB) yang dijalankan sebagai bagian dari tujuan strategis Grup dalam membangun budaya untuk senantiasa menjadi yang terbaik dalam bersikap dan menjalankan bisnis dengan tata nilai dan prinsip yang baik. Selain itu kami juga mengirimkan karyawan yang memiliki potensi untuk mengikuti pelatihan/penugasan di luar negeri untuk memperluas pengetahuan, ketrampilan dan jaringan mereka.

HSBC juga melanjutkan program pengembangan kepemimpinan sebagai bagian dari strategi *Resourcing Led Talent Strategy* dari Grup. Melalui inisiatif ini, kami hendak memastikan ketersediaan *talent* yang memadai untuk mengimbangi kebutuhan bisnis. Profil individu para karyawan telah dikembangkan untuk mendapat gambaran yang lebih baik mengenai aspirasi karir, potensi penugasan di masa mendatang, mobilitas, dan retensi; mengembangkan kepemimpinan para pimpinan senior melalui *executive coaching* yang dilakukan oleh konsultan kelas dunia; dan meningkatkan kualitas dari program *management trainee* melalui program *Specialist Development Programme* (SDP) dan *Global Graduate Programme* (GGP) selama 24 bulan.

In the context of reward management, HSBC always benchmarks itself with the market practice, salary survey, understanding of general market and economic conditions to implement competitive remuneration strategies. Our reward strategy is focused on delivering differentiated total compensation using a competitive, market-orientated approach with clear linkage to business performance and within a commercial context underpinned by robust and differentiated performance management. One of the elements is long-term awards in the form of shares. These are awarded to selected employees on a discretionary basis to help reward an individual's contribution to the group and in recognition of their future potential.

In 2016, Learning & Development delivered 13,695 training days for all HSBC staff across Indonesia. The learning delivered through e-Learning channels (32%) and classroom training (68%). Some important projects supported by Learning & Development include HSBC Business Academy and completion modules of Global Standard-related programmes such as Anti Money Laundering and Sanctions. The new At Our Best (AOB) and Managing At Our Best (MAOB) programmes were also run as part of a strategic objective of the group in building a culture to be at the best more of the time on the way we behave and conduct business based on a good values and principles. In addition to that, there were overseas attachments/trainings for potential staff to expand their knowledge, skills and networking.

HSBC continues to deliver its robust leadership development programmes as part of Group Resourcing Led Talent Strategy. This is to ensure that we have a sufficient talent pipeline capable of meeting our business demand. Individual talent profiles have been developed to better cater to career aspirations, future potential roles, mobility and retention; engaged worldclass consultants aiming to improve the leadership capabilities of senior leaders through executive coaching; and through the implementation of our graduate/management trainee programme which is a 24-month Specialist Development Programme (SDP) and Global Graduate Programme (GGP).

VI. Informasi Lainnya (Lanjutan) / *Other Information* (Continued)

Kami juga melanjutkan program *Wealth Management Trainee* (WMT), program akselerasi yang dirancang bagi para lulusan universitas untuk membantu mereka untuk menjadi calon junior manajer *Premier Banking* masa depan. Program ini telah berjalan tahun ini yang dilengkapi dengan serangkaian pelatihan kelas dan penilaian termasuk diantaranya pelatihan *on-the-job* di cabang yang ada.

c. Corporate Sustainability

Sebagai lembaga layanan perbankan dan finansial internasional yang terkemuka, HSBC selalu berusaha untuk menjadi perusahaan yang terdepan dan mempertahankan nilai-nilai etis dan standar perilaku terbaik. Salah satu aturan strategis dari Grup adalah membentuk HSBC menjadi salah satu bank yang terkemuka dalam hal memberikan kepuasan terhadap nasabah dan *corporate sustainability*.

Corporate Sustainability berarti tanggung jawab HSBC terhadap para pemegang saham, nasabah dan karyawannya, untuk menjalankan usahanya secara etis, sah dan dengan kesadaran dan rasa hormat terhadap orang sekitar, masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan menjalankan kegiatannya di seluruh dunia. Di Indonesia, program-program *Corporate Sustainability* dijalankan dengan nama 'HSBC Kita'. Sebagai bagian dari dedikasi keseluruhan HSBC terhadap tata kelola perusahaan yang baik, berbagai inisiatif *Corporate Sustainability* 'HSBC Kita' telah dibagi menjadi Pendidikan, Lingkungan Hidup, Kepedulian pada Masyarakat dan Bantuan Bencana Alam. Melalui kegiatan-kegiatan serta sumbangan kemanusiaan dan amal, serta kontribusi dan keterlibatan staf secara langsung, HSBC Kita telah memberikan kontribusi yang besar dalam berbagai proyek yang ditujukan untuk membantu dan meningkatkan bidang-bidang ini. HSBC menjalankan bisnis keuangannya secara bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pendekatan kami terhadap pemberian pinjaman dan investasi mencerminkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai usaha kami, kepekaan terhadap harapan masyarakat dan penilaian atas risiko. Kami telah mengembangkan kebijakan dan prosedur dalam hal anti pencucian uang, kontra pendanaan teroris serta anti perdagangan obat terlarang.

We also continue the *Wealth Management Trainee* (WMT) programme, an accelerated programme designed for graduates to enable them to fast track and become future Junior Premier Banking Managers. The programme has been running this year with comprehensive and integrated classroom training and assessments, including on-the-job training across branches.

c. Corporate Sustainability

As a leading international banking and financial services institution, HSBC has always striven first and foremost to be a successful company, and as such, to maintain the highest ethical values and standards of behaviour. One of the group's strategic imperatives is to make HSBC one of the world's leading brands for customer experience and corporate sustainability.

Corporate Sustainability refers to HSBC's responsibility to its shareholders, customers and employees to conduct its business ethically, legally, and with awareness and respect for the people, communities, and environments it operates in around the globe. In Indonesia, *Corporate Sustainability* programmes are conducted under 'HSBC Kita'. As part of HSBC's overall dedication to good corporate governance, the numerous HSBC Kita *Corporate Sustainability* initiatives are split into Education, Environment, Community, and Disaster Relief. Through philanthropic and charitable activities and donations, as well as sponsorships and direct staff contributions and involvement, HSBC Kita has already made great contributions in numerous projects aimed at providing aid and improvement in these areas. HSBC practices responsible finance to ensure our approach to lending and investment reflects our business principles and values, sensitivity to society's expectations and an assessment of risk. We have developed policies and procedures for anti money laundering, counter terrorism financing and anti drug trafficking.

HSBC mengakui bahwa pelaksanaan *Corporate Sustainability* bersifat sangat penting mulai dari penilaian terperinci mengenai usulan pemberian kredit dan investasi, hingga peningkatan upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan yang berkelanjutan, serta komitmen terhadap kesejahteraan dan pengembangan masyarakat setempat. Risiko sosial, etis dan lingkungan kami anggap sebagai bagian dari proses normal dari penilaian dan persetujuan untuk pemberian kredit.

Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. Melalui pendidikan, HSBC mencoba membangun kepercayaan diri serta memberdayakan generasi muda yang – sebagai nasabah maupun karyawan – akan menentukan masa depan bisnis HSBC.

Inisiatif HSBC secara global di bidang pendidikan ditekankan pada pendidikan dasar dan menengah bagi masyarakat yang kurang mampu, dukungan kepada sekolah di daerah tertinggal, program-program yang mendukung adanya pemahaman antara generasi muda lintas negara, kegiatan yang mengasah minat dan kepekaan terhadap kebudayaan yang berbeda, serta program yang mendorong para pemuda untuk lebih memahami dunia usaha dan keuangan.

Pendidikan adalah mesin penggerak pembangunan ekonomi dan jalan untuk menggapai cita-cita dan kesuksesan. Inilah alasan mengapa peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat menjadi komitmen utama kami di seluruh dunia dan Indonesia.

Lingkungan Hidup

HSBC berkeyakinan bahwa setiap perusahaan harus mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan serta berupaya meminimalkan dampak negatif yang ada. Upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan lingkungan yang sehat memiliki keterkaitan erat; dimana pemerintah, dunia usaha dan individu memiliki perannya masing-masing dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

Kami menyadari bahwa kami berkewajiban membantu mengurangi dampak tidak langsung yang mungkin terjadi dari pendanaan yang kami berikan dan kami siap untuk bahu membahu bersama para nasabah kami untuk menerapkan praktik lingkungan hidup yang baik di daerah-daerah dan industri yang sensitif. Kami mendukung proyek-proyek lingkungan hidup di seluruh dunia yang meliputi penelitian ilmiah,

HSBC considers Corporate Sustainability to be extremely important, from detailed assessments of lending proposals and investments, to the promotion of good environmental practice and sustainable development, to bolstering its commitment to improve the welfare and development of local communities. Social, ethical and environmental risks are considered as part of our normal credit assessment and approval process for lending.

Education

Education is crucial to the development and prosperity of every country. By investing in education, HSBC seeks to build the confidence and abilities of young people on whom, as customers and employees, our future business will depend.

Emphasis on HSBC's global educational initiatives include primary and secondary education for the disadvantaged, support for schools in economically deprived areas, programmes to promote international understanding among young people and activities that promote interest in and sensitivity to other cultures, as well as programmes that encourage youth to have a greater understanding of business and finance.

Education is the engine of economic development and a route to personal achievement and success. That's why helping people gain the skills and knowledge to succeed has been one of our primary commitments both globally and within Indonesia.

Environment

HSBC believes that sound business management should take into account the effects a business has on the environment, with a view to minimise the detrimental impact. The pursuit of economic growth and a healthy environment are linked; governments, business and individuals all have a role to play in achieving sustainable development.

We recognise that we also have a role to play in helping to minimise the indirect impacts which might result from our lending, and we seek to engage our customers to develop good environmental practices in sensitive areas and industries. Moreover, we also support environmental projects in different parts of the world, including local scientific research, conservation, recycling and ecological programmes, and our staff are

VI. Informasi Lainnya (Lanjutan) / *Other Information* (Continued)

konservasi alam, program ekologi dan daur ulang limbah dan karyawan kami juga terlibat sebagai relawan dalam beberapa program tersebut.

Kami menyadari bahwa perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan harus ikut bertanggung jawab, bekerja sama dengan pemerintah dan warga negara lainnya untuk mengurangi kerusakan akibat perbuatan manusia antara lain polusi tanah, air dan udara serta menipisnya sumber daya alam.

Sebagai salah satu bank terbesar di dunia, kami dapat membuat perbedaan. Merupakan tanggung jawab kami, untuk menjamin bahwa kegiatan kami memiliki tujuan yang baik. Kami melaksanakan investasi dan pembiayaan secara bertanggung jawab, dengan menghindari proyek-proyek yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan lebih besar dari pada manfaat ekonomisnya. Seringkali, inisiatif yang baik bagi lingkungan juga memiliki dasar pertimbangan finansial yang baik.

Kepedulian pada Masyarakat

Di mana pun kami beroperasi, kami merasa bertanggungjawab untuk menyelaraskan tujuan perusahaan kami dengan harapan masyarakat setempat. Setiap negara dan wilayah tempat kami beroperasi memiliki karakter, sejarah dan aspirasi yang berbeda dan HSBC percaya bahwa keterlibatan karyawan kami di masyarakat akan memberikan banyak manfaat. Karyawan kami akan memperoleh pemahaman, kepercayaan diri dan kebanggaan. Dengan memiliki reputasi sebagai perusahaan yang baik dan peduli pada lingkungannya, HSBC dapat merekrut sumber daya manusia yang unggul sehingga kemudian akan dapat memberikan layanan yang terbaik bagi nasabah.

Upaya HSBC Kita mendukung dan membantu masyarakat setempat dilakukan melalui keterlibatan karyawan dan bantuan dana. Program kami ditujukan untuk melestarikan dan mengembangkan kekayaan warisan tradisional Indonesia dari kesenian, kerajinan tangan hingga seni tari; serta menunjukkan kepedulian dan memberikan secercah harapan kepada masyarakat khususnya bagi mereka yang dalam keadaan sakit dan kurang mampu.

Bantuan Bencana Alam

Bencana alam dapat datang tanpa diduga sebelumnya. Tidak seorangpun dapat menghindar karena alam memiliki kemauannya sendiri. Tidak ada yang dapat memprediksi secara tepat kapan bencana akan terjadi,

involved as dedicated volunteers in some of these programmes.

We believe companies like ours must share responsibility with governments and citizens in order to minimise the damaging effects of human activity such as, among others, the pollution of land, water and air and the depletion of natural resources.

Being one of the world's biggest banks means we can truly make a difference. With the ability to do so however comes great responsibility to ensure our activities is a force for good. We aim to lend and invest responsibly, avoiding projects where the potential for environmental damage outweighs the economic benefits. Initiatives that are good for the environment often make good financial sense too.

Community

Wherever we operate, we play a constructive, responsible role in aligning our objectives with those of the local community. Every country and territory has its own character, history and aspirations, and HSBC believes that involving our employees in the community brings a host of benefits. Our employees gain in understanding, confidence and self-esteem, and being recognised in the community as good corporate citizens and employers helps HSBC attract great people who in turn can provide great service to our customers.

HSBC Kita endeavours to support and help local communities through the involvement of employees and the provision of grants. Programmes aim to both sustain and encourage growth in long-established Indonesian traditions, from arts and crafts to dance, and to provide care and encourage community spirit amongst the sick and underprivileged.

Disaster Relief

Natural disasters can occur without warning. They are unavoidable events, for Mother Nature yields to no man. Even the very latest equipment is no match for nature's whims, and no one can accurately predict when

bahkan peralatan tercanggih pun masih kalah hebatnya dengan kekuasaan alam. Terkadang puluhan bahkan ribuan orang menjadi korban.

Korban yang menderita tidak hanya menderita luka fisik dan kehilangan harta benda, terkadang mereka juga harus kehilangan keluarga maupun kerabat yang dikasihi. Bencana juga memberikan dampak sosial yang mendalam. Masalah tersebut harus mendapatkan perhatian yang cepat agar tidak meluas.

Hal-hal itulah yang membuat HSBC Kita menyadari akan pentingnya membantu dan menolong sesama yang membutuhkan.

Kami berkomitmen untuk saling bahu-membahu membantu program pemulihan. Melalui komitmen inilah HSBC Kita diharapkan menjadi jembatan bagi para korban, karyawan HSBC, nasabah serta masyarakat yang peduli secara berkelanjutan.

d. Perubahan-perubahan penting terjadi dalam tahun 2016

Implementasi sistem-sistem Grup – nFOS (*new Front Office System*), HSBCEvolve dan EvolveLite untuk meningkatkan proses bisnis serta untuk mengganti infrastruktur dengan teknologi terkini. Sistem-sistem tersebut khusus untuk menunjang bisnis valas.

e. Transaksi-transaksi yang signifikan di tahun 2016

- Februari 2016: *Retail Banking* berpartisipasi dalam IPO Retail Bond SUKUK SR-008 dengan penjualan US\$ 119 juta.
- April 2016: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* atas transaksi pinjaman *club* sebesar US\$ 52 juta untuk Great Giant Pineapple.
- April 2016: *Retail Banking* menerbitkan Kartu Debit Chip dengan pin 6 digit.
- Agustus 2016: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Joint Dealer Manager, Bookrunner and Lead Manager* atas penerbitan obligasi sebesar US\$ 350 juta untuk Sri Rejeki Isman.
- Agustus 2016: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* atas transaksi *refinancing* pinjaman sindikasi sebesar US\$ 250 juta untuk Triputra Investindo Arya group.
- September 2016: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* atas transaksi pinjaman sindikasi sebesar US\$ 450 juta untuk Agincourt Resources.

a disaster will occur. Disasters can produce tens, hundreds or even thousands of victims.

Yet it is not only the physically wounded who suffer, but also those who have lost loved ones. Furthermore, disasters also have a profound social impact. These problems need to be quickly attended to if they are to be prevented from spreading.

For us at HSBC Kita, this situation has led to even greater awareness on the importance of helping.

We will continue to stand shoulder to shoulder to assist with programme revitalization efforts. Through this commitment, we hope that HSBC Kita can bridge the gap for victims, HSBC staff, our customers and the surrounding community in a sustainable fashion.

d. Important changes during 2016

Implementation of Group systems – nFOS (*new Front Office System*), HSBCEvolve and EvolveLite to improve business process as well as to replace infrastructures with obsolete technology. The systems are specifically to support FX business.

e. Summary of significant transactions in 2016

- February 2016: Retail Banking participated in Retail Bonds IPO SUKUK SR-008 with total sales volume of US\$ 119 million.
- April 2016: Commercial Banking was mandated as Mandated Lead Arranger of US\$ 52 million club loan transaction for Great Giant Pineapple.
- April 2016: Retail Banking launched chip Debit Card with 6-digits pin.
- August 2016: Commercial Banking was mandated as Joint Dealer Manager, Bookrunner and Lead Manager of US\$ 350 million Bond issuance for Sri Rejeki Isman.
- August 2016: Commercial Banking was mandated as Mandated Lead Arranger of US\$ 250 million syndication loan refinancing transaction for Triputra Investindo Arya group.
- September 2016: Commercial Banking was mandated as Mandated Lead Arranger of US\$ 450 million syndication loan transaction for Agincourt Resources.

VI. Informasi Lainnya (Lanjutan) / *Other Information* (Continued)

- September 2016: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* atas transaksi pinjaman sindikasi sebesar US\$ 300 juta untuk Delta Dunia Sandang Tekstil.
- September 2016: *Retail Banking* meluncurkan kartu kredit Platinum Cashback
- September 2016: *Retail Banking* berpartisipasi dalam IPO Retail Bond ORI-013 dengan total penjualan US\$ 82 juta.
- Oktober 2016: *Global Banking* telah mendapatkan mandat sebagai *Joint Bookrunner and Lead Arranger* untuk program GMTN dalam bentuk penerbitan obligasi baru senior *fixed rate* dari Perusahaan Listrik Negara dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 2 miliar atau yang setara dan dengan potensi jumlah *bookbuilt underwriting* sebesar US\$ 1 miliar.
- Nopember 2016: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* atas transaksi pinjaman *club* sebesar US\$ 97.5 juta untuk Komet Infra Nusantara.
- Desember 2016: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* atas transaksi pinjaman *club* sebesar US\$ 130 juta untuk Bumi Suksesindo.
- Desember 2016: *Global Banking* mendapatkan mandat untuk transaksi pinjaman bilateral dengan Lembaga Ekspor Impor Indonesia (Indonesia Eximbank) sebesar US\$ 50 juta untuk tenor 1 tahun.

f. Perkembangan-perkembangan penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang

Seperti yang diumumkan tanggal 16 Februari 2015, Grup HSBC berencana untuk mengintegrasikan PT Bank HSBC Indonesia dan HSBC Cabang Indonesia, merintis pendirian lokal dari cabang bank asing, bergantung pada, antara lain, peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Lihat Lampiran 7, Catatan 30 untuk pengungkapan tentang rencana integrasi usaha.

- September 2016: *Commercial Banking* was mandated as *Mandated Lead Arranger* of US\$ 300 million syndication loan transaction for Delta Dunia Sandang Tekstil.
- September 2016: *Retail Banking* launched Platinum Cashback Credit Card.
- September 2016: *Retail Banking* participated in Retail Bonds IPO ORI-013 with total sales volume of US\$ 82 million.
- October 2016: *Global Banking* has been mandated to act as *Joint Bookrunner and Lead Arranger* for the GMTN program of a new senior fixed rate bond issue by Perusahaan Listrik Negara for a maximum amount of US\$ 2 billion or equivalent, potential underwriting amount of US\$ 1 billion on a bookbuilt basis.
- November 2016: *Commercial Banking* was mandated as *Mandated Lead Arranger* of US\$ 97.5 million club loan transaction for Komet Infra Nusantara.
- December 2016: *Commercial Banking* was mandated as *Mandated Lead Arranger* of US\$ 130 million club loan transaction for Bumi Suksesindo.
- December 2016: *Global Banking* has been mandated for US\$ 50 million bilateral loan facility with 1 year tenor for Indonesia Eximbank.

f. Important developments expected to occur in the future

As announced on 16 February 2015, HSBC Group plan to integrate PT Bank HSBC Indonesia and foreign bank branch of HSBC in Indonesia, pioneering the local incorporation of a foreign bank branch, subject to, amongst other things, applicable laws and regulations.

See Appendix 7, Note 30 for disclosure of business integration plan.

g. Jaringan kerja dan mitra usaha baik di dalam maupun di luar negeri

Dalam melakukan kegiatan usahanya untuk menghimpun, menyalurkan dana dan memberikan jasa-jasa/layanan serta produk-produk HSBC lainnya kepada masyarakat luas dan para nasabahnya, HSBC Indonesia telah bekerja sama dengan kantor cabang HSBC lainnya yang tersebar di seluruh dunia dan beberapa bank ternama di luar negeri serta beberapa mitra usaha baik yang berlokasi di Indonesia maupun di luar negeri.

g. Network and business partners in Indonesia and abroad

In conducting its business activities to collect and distribute funds as well as provide other services and products to the public and its customers, HSBC Indonesia has been working closely with other HSBC branches across the globe and other well-known banks abroad, including several business partners located both in Indonesia and abroad.

Lampiran 1 / Appendix 1

Jaringan Kantor Internasional HSBC / HSBC International Network

AMERICAS

ARGENTINA

HSBC Bank Argentina S.A.
Casa Central: Florida 201, Ciudad Autónoma de Buenos Aires, C1005AAE
Tel. : +54 11 4320 2800

Presidencia: Bouchard 680 – Piso 16°, Ciudad Autónoma de Buenos Aires, C1106ABJ
Tel. : +54 11 4340 9770
Atención al cliente: 0810 333 4722
www.hsbc.com.ar

BERMUDA

HSBC Bank Bermuda Limited
6 Front Street, Hamilton HM 11, Bermuda
Tel. : +1 441 295 4000
www.hsbc.bm

BRAZIL

HSBC Brasil SA - Banco de Investimento
Rua Funchol, 160-19 andar, Torre Norte – SP, Brazil
Tel. : +55 2802 3250

CANADA

HSBC Bank Canada
Suite 300-885 West Georgia Street, Vancouver, BC V6C 3E9
Tel. : +1 604 685 1000
Fax. : +1 604 641 2506
E-mail: info@hsbc.ca
www.hsbc.ca

CHILE

HSBC Bank (Chile)
Isidora Goyenechea 2800, 23th Floor, Las Condes, Santiago
http://www.hsbc.cl

COLOMBIA

Representative office:
Carrera 7 No. 75 - 66, piso 4
Tel. : +57 1 744 1171

MEXICO

HSBC México, S.A., Institución de Banca Múltiple, Grupo Financiero HSBC
Ave. Paseo de la Reforma 347, Col. Cuauhtémoc, 06500 Mexico DF, Mexico
Tel. : +52 55 5721 2222
E-mail : mexico.soportec@hsbc.com.mx
www.hsbc.com.mx

PERÚ

Representative office
Calle Dean Valdivia 111, piso 10, Edificio Fibra, San Isidro, Lima, Perú
Tel. : +51 1 442 4141 ext 2001

USA

HSBC North America Holdings Inc
452 5th Avenue, New York, NY 10018
Tel. : +1 212 525 5000

HSBC Bank USA, N.A.
McLean, Virginia
Tel. : +1 212 525 5000

HSBC Finance Corporation
26525 North Riverwoods Boulevard, Suite 100
Mettawa, Illinois, 60045
Tel. : +1 224 880 7000

URUGUAY

HSBC Bank (Uruguay) SA
Rincón 391, Montevideo, 11000, Uruguay
Tel. : +598 2915 1010
Fax. : +598 2916 9165
www.hsbc.com.uy

VIRGIN ISLANDS

HSBC International Trustee (BVI) Limited
Woodbourne Hall, PO Box 916, Road Town, Tortola, British Virgin Islands
Tel. : +1 284 494 5414
Fax. : +1 284 494 5417

ASIA PACIFIC

AUSTRALIA

HSBC Bank Australia Limited
Level 36 Tower 1, International Towers Barangaroo South, 100 Barangaroo Ave. Sydney, NSW 2000
Tel. : +61 2 9006 5888
Fax. : +61 2 9006 5440
http://www.hsbc.com.au

BANGLADESH

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Anchor Tower, 108 Bir Uttam C R Dutta Road, Dhaka 1205, Bangladesh
Tel. : +88 096 1277 2202
www.hsbc.com.bd

BRUNEI DARUSSALAM

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PO Box 59, Bandar Seri Begawan BS8670, Brunei Darussalam
Tel. : +673 2 252 222
Fax. : +673 2 241 316
E-mail : hsbc@hsbc.com.bn
www.hsbc.com.bn

HSBC Finance (Brunei) Berhad
Tel. : +673 244 8402/8403
Fax. : +673 244 8474

CHINA

HSBC Bank (China) Company Limited
HSBC Building, Shanghai ifc, 8 Century Avenue, Pudong, Shanghai, China 200120
Tel. : +86 21 3888 3888
Fax. : +86 21 2320 8588
E-mail : hsbcaco@hsbc.com.cn
www.hsbc.com.cn

COOK ISLANDS

HSBC Trustee (CI) Limited
Bermuda House, Tutakimoa Road, Rarotonga, Cook Islands
Tel. : +682 22 680
Fax. : +682 20 566

HONG KONG

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
1 Queen's Road Central, Hong Kong
Tel. : +852 2822 1111
Fax. : +852 2810 1112
www.hsbc.com.hk

Hang Seng Bank Limited
83 Des Voeux Road Central, Hong Kong
Tel. : +852 2825 5111
Fax. : +852 2868 4047
www.hangseng.com

INDIA

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
52/60, Mahatma Gandhi Road, Fort, Mumbai – 400 001 India
Tel. : +91 22 2268 5555
Fax. : +91 22 2265 8309
www.hsbc.co.in

INDONESIA

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
World Trade Centre 1, Jl. Jendral Sudirman Kav.29-31, Jakarta 12920, Indonesia
Tel. : +62 21 524 6222
www.hsbc.co.id

PT Bank HSBC Indonesia
World Trade Center 1, 8th - 9th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav.29-31, Jakarta 12920
Tel.: +62 21 524 5800

JAPAN**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

HSBC Building, 3-11-1
Nihonbashi Chuoku,
Tokyo 103-0027
Or CPO Box 336, Tokyo 100-8691, Japan
Tel. : +81 3 5203 3000 (General)
www.hsbc.co.jp

HSBC Securities (Japan) Limited

HSBC Building, 3-11-1
Nihonbashi Chuoku,
Tokyo 103-0027
Or CPO Box 336, Tokyo 100-8691, Japan
Tel. : +81 3 5203 3111

HSBC Global Asset Management (Japan) KK

HSBC Building, 3-11-1
Nihonbashi Chuoku,
Tokyo 103-0027
Tel. : +81 3 3548 5690

KOREA**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

HSBC Building 37, Chilpaero-ro, Jung-gu,
Seoul, Korea
CPO Box 6910, Seoul, Korea
Tel. : +82 2 2004 0000
E-mail : info@kr.hsbc.com
www.hsbc.co.kr

MACAU SAR**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

PO Box 476, Macau
Tel. : +853 2855 3669
Fax. : +853 2832 2831
E-mail : info@hsbc.com.mo
www.hsbc.com.mo

MALAYSIA**HSBC Bank Malaysia Berhad**

North Tower, 2 Leboh Ampang, 50100
Kuala Lumpur
Tel. : +60 3 2075 3000
www.hsbc.com.my

HSBC Amanah Malaysia Berhad

North Tower, 2 Leboh Ampang, 50100
Kuala Lumpur
Tel. : +60 3 8321 5200
www.hsbcamanah.com.my

HSBC Amanah Takaful (Malaysia) Berhad

North Tower, 2 Leboh Ampang, 50100
Kuala Lumpur
Tel. : +60 3 8321 6200
www.takaful.hsbcamanah.com.my

MALDIVES**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

1st Floor, MTCC Tower, 24
Boduthakurufaanu Magu, Malé 20 - 05,
Republic of Maldives
Tel. : +960 333 0770
Fax. : +960 312 072
www.maldives.hsbc.com

NEW ZEALAND**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

PO Box 5947, Wellesley Street, Auckland
1141, New Zealand
Tel. : +64 9 368 8688
Fax. : +64 9 368 3625
E-mail : marketing@hsbc.co.nz
www.hsbc.co.nz

PHILIPPINES**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

HSBC Centre, 3058 Fifth Avenue West,
Bonifacio Global City, Taguig City 1634
Philippines
Tel. : +632 85 800
E-mail : hsbc@hsbc.com.ph
www.hsbc.com.ph

HSBC Savings Bank (Philippines), Inc.

G/F Unit 1, The Commercial Complex,
Madrigal Avenue, Ayala Alabang,
Muntinlupa City, Philippines
Tel. : +632 85 800
E-mail : hsbc@hsbc.com.ph

SINGAPORE**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

Robinson Road PO Box 896, Singapore
901746
Tel. : 1800-HSBC NOW (4722 669) (if
calling within Singapore)
Tel. : +65 6-HSBC NOW (4722 669)
(if calling outside Singapore)
Fax. : +65 6733 0477
E-mail : direct@hsbc.com.sg
www.hsbc.com.sg

HSBC Insurance (Singapore) Private Limited

21 Collyer Quay, #02-01, HSBC Building,
Singapore 049320
Tel. : +65 6225 6111
Fax. : +65 6221 2188
E-mail : e-surance@hsbc.com.sg
www.insurance.hsbc.com.sg

HSBC Global Asset Management (Singapore) Limited

21 Collyer Quay, #06-01, HSBC Building,
Singapore 049320
Tel. : +65 6658 2900
Fax. : +65 6225 4324
www.assetmanagement.hsbc.com/sg

SRI LANKA**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

24 Sir Baron Jayatillaka
Mawatha, Colombo 1, Sri Lanka
Tel. : +94 11 232 5435, +94 11 244 6591
Fax. : +94 11 244 8388
E-mail : personalbanking@hsbc.com.lk
www.hsbc.lk

TAIWAN**HSBC Bank (Taiwan) Ltd.**

13F International Trade Building, 333
Keelung Road, Section 1, Taipei 110,
Taiwan
Tel. : +886 2 6633 9000
E-mail : hsbc@hsbc.com.tw
www.hsbc.com.tw

THAILAND**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

HSBC Building, 968 Rama IV Road,
Bangrak, Bangkok 10500, Thailand
Tel. : +66 2 614 4000
www.hsbc.co.th

VIETNAM**HSBC Bank (Vietnam) Ltd.**

The Metropolitan, 235 Dong Khoi Street,
District 1, Ho Chi Minh City, Vietnam
Tel. : +84 8 3829 2288
Fax. : +84 8 3823 0530
SWIFT : HSBCVNVX
E-mail : hsbcvnm@hsbc.com.vn
www.hsbc.com.vn

Lampiran 1 (Lanjutan) / Appendix 1 (Continued)**Jaringan Kantor Internasional HSBC / HSBC International Network****EUROPE****ARMENIA****HSBC Bank Armenia cjsc**

Head office and main branch
66 Teryan Street,
Yerevan 0009
Republic of Armenia
Tel. : +374(60) 655 000
Fax. : +374(60) 655 501
E-mail : hsbc.armenia@hsbc.com
www.hsbc.am

AUSTRIA**HSBC Global Asset Management (Österreich) GmbH**

Herrengasse 1-3, 1010 Vienna, Austria
Tel. : +43(0) 1 230 60/6092
Fax. : +43(0) 1 230 60/6099
www.assetmanagement.hsbc.com/at

BELGIUM**HSBC Bank plc**

De Meeus Square 23, 1000 Brussels, Belgium
Tel. : +32 2 761 2670
Fax. : +32 2 513 0516
www.business.hsbc.be

CHANNEL ISLANDS**HSBC Bank plc,**

PO Box 14, St Helier, Jersey, JE4 8NJ
Tel. : +845 600 6161
PO Box 31, 13 High Street, St Peter Port, Guernsey, GY1 3AT
Tel. : +845 600 6161

HSBC Expat

HSBC House, Esplanade, St Helier, Jersey, JE1 1HS
Tel. : +44 1534 616 111
E-mail : expat@hsbc.com

HSBC Private Bank (CI) Limited

Park Place, Park Street, St Peter Port, Guernsey, GY1 1EE
Tel. : +44 1481 759 000
Fax. : +44 1481 759 020

CZECH REPUBLIC**HSBC Bank plc**

HSBC Bank plc, pobočka Praha, Florentinum, Na Florenci 15, 110 00 Prahá
Tel. : +420 225 024 555
Fax. : +420 225 024 550
www.hsbc.cz

FRANCE**HSBC France**

103 avenue des Champs-Élysées, 75419 Paris cedex 08
Tel. : +33 8 1024 6810
www.hsbc.fr

GERMANY**HSBC Trinkaus & Burkhardt AG**

Königsallee 21/23, 40212 Düsseldorf, Germany
Tel. : +49(0) 211 9100
Fax. : +49(0) 211 910 616

HSBC Global Asset Management (Germany) GmbH

Königsallee 21/23, 40212 Düsseldorf, Germany
Tel. : +49(0) 211 910 4784
Fax. : +49(0) 211 910 1775

GREECE**HSBC Bank plc**

Messoghion 109-111, GR 115 26 Athens, Greece
Tel. : +30 210 696 0000
Fax. : +30 210 692 8000

HSBC Private Bank (Suisse) SA, Representative Office

Neofitou Vamva 4 10674 Athens, Greece
Tel. : +30 210 725 9260/1/2/3
Fax. : +30 210 725 9258

IRELAND**HSBC Bank plc**

1 Grand Canal Square, Grand Canal Harbour, Dublin 2
Tel. : +353(0) 1 635 6000
Fax. : +353(0) 1 649 7500
www.hsbc.ie

ISLE OF MAN**HSBC Bank plc**

PO Box 20, HSBC House, Ridgeway Street, Douglas, Isle of Man, IM99 1BU
Tel. : +44 1624 684 847

HSBC Expat

HSBC House, Esplanade, St Helier, Jersey, JE1 1HS
Tel. : +44 1534 616 111
E-mail : expat@hsbc.com
www.expat.hsbc.com

ISRAEL**HSBC Bank plc**

Amot Atrium Tower - 30th Floor
2 Jabotinsky Street, Ramat Gan 5250501, Israel
Tel. : +972 3 710 1100
Fax. : +972 3 710 1180
www.hsbc.co.il

ITALY**HSBC Bank plc**

Via Mike Bongiorno 13, 20124 Milano, Italy
Tel. : +39 02 72 437 600
Email: hsbc.milan@hsbc.com

Via Barberini, 95, 00187 Roma, Italy

Tel. : +39 06 93370101
www.business.hsbc.it

LUXEMBOURG**HSBC Luxembourg**

16 boulevard d'Avranches, L-1160 Luxembourg
Tel. : +352 27 12 33 1
E-mail : lu.info@lu.hsbc.com
www.hsbc.lu

HSBC Securities Services (Luxembourg) SA

HSBC Fund Services (Luxembourg) SA
16, boulevard d'Avranches, L-1160 Luxembourg
Tel. : +352 40 46 46 1

HSBC Private Bank (Luxembourg) SA

16, boulevard d'Avranches L-1160 Luxembourg
Tel. : +352 47 93 31 1

HSBC Investment Funds (Luxembourg) SA

16, boulevard d'Avranches, L-1160 Luxembourg
Tel. : +352 48 88 96 25

MALTA**HSBC Bank Malta plc**

116, Archbishop, Valetta VLT 1444
Tel. : +356 23 802961
E-mail : info@hsbcmalta.com
www.hsbc.com.mt

MONACO**HSBC Private Bank (Monaco) SA**

17, avenue d'Ostende MC 98000, Monaco
Tel. : +377 93 15 25 25
Fax. : +377 93 15 25 00

NETHERLANDS**HSBC Bank plc**

De entree 250, 1101 EE, Amsterdam Z.O.
Tel. : 31 20 567 1230
Fax. : 31 20 567 1235
www.hsbc.nl

POLAND**HSBC Bank Polska SA**

22 Floor, Rondo ONZ 1, 00-124 Warsaw, Poland
Tel. : +48 22 354 0500
Fax. : +48 22 354 0510
www.business.hsbc.pl

PORTUGAL

HSBC offers banking and investment services to large corporates, financial institutions and government bodies in Portugal from our head office in Spain.

HSBC Bank plc Sucursal en España, Madrid

Torre Picasso Floor 33, Plaza Pablo Ruiz Picasso, 1, 28020 Madrid, Spain
Tel: +34 91 456 6100
Fax: +34 91 456 6200

HSBC Global Asset Management (France), Sucursal en España, Madrid

Torre Picasso pl. 21, Pza Pablo Ruiz Picasso 1, 28020 Madrid
Tel. : +34 91 456 6979
Fax. : +34 91 556 6414

RUSSIA**HSBC Bank (RR)**

Moscow
F2 Paveletskaya Square, Building 2, Moscow 115054, Russia
Tel. : +7 495 721 1515
Fax. : +7 495 258 3154
E-mail. : hsbc.moscow@hsbc.com

Saint Petersburg
Liter A, 3a Volynsky Lane, Saint Petersburg 191186, Russia
Telephone: +7 812 313 6323
Fax. : +7 812 493 2559
E-mail : hsbc.spb@hsbc.com
www.hsbc.ru

SPAIN**HSBC Bank plc Sucursal en España Madrid**

Torre Picasso Floor 33, Plaza Pablo Ruiz Picasso, 1, 28020 Madrid, Spain
Tel. : +34 91 456 6100
Fax. : +34 91 456 6200
www.hsbc.es

HSBC Global Asset Management (France), Sucursal en España Madrid

Torre Picasso pl. 21, Plaza Pablo Ruiz Picasso 1, 28020 Madrid
Tel. : +34 91 456 6979
Fax. : +34 91 556 6414

SWEDEN**HSBC Global Asset Management (France) SA Stockholm Branch**

Birger Jarlsgatan 2, SE-114 34 Stockholm Nordic regions, Sweden
Tel. : +46 8 454 5400
Fax. : +46 8 454 5451

HSBC Private Bank (Suisse) SA, Representative Office

Birger Jarlsgatan 25, SE-111 45 Stockholm, Sweden
Tel. : +41 58 705 3911, Head Office in Switzerland

SWITZERLAND**HSBC Private Bank (Suisse) SA**

Geneva:
Quai des Bergues 9-17, PO Box 2888, 1211 Geneva 1
Tel. : +41 22 705 55 55
Fax. : +41 22 705 51 51

Zurich:
Paradeplatz 5, PO Box 4488, CH-8039 Zurich, Switzerland
Tel. : +41 58 705 35 55
Fax. : +41 58 705 35 56

HSBC Global Asset Management (Switzerland) Ltd

Zurich:
Bederstrasse 49, PO Box, 8027 Zurich
Tel. : +41 44 206 26 00
Fax. : +41 44 206 26 44

Geneva:
Quai des Bergues 9-17, 1211 Geneva
Tel. : +41 44 206 26 00
Fax. : +41 44 206 26 44
<http://www.assetmanagement.hsbc.com/ch>

HSBC Corporate Banking Switzerland

HSBC Bank plc, Zurich
Bederstrasse 49, P.O. Box 1818, 8027 Zurich, Switzerland
Tel. : +41 44 289 23 50
Fax. : +41 44 289 23 55
www.business.hsbc.ch

HSBC Trust Company AG

Zurich:
Bederstrasse 49, 8027 Zurich
Tel. : +41 58 705 3955
Fax. : +41 58 705 3880

Geneva:
Route de Pré-Bois 6, PO Box 2019, 1211 Geneva 1
Tel. : +41 58 705 55 55
Fax. : +41 58 705 57 55

TURKEY**HSBC Bank AS**

Esentepe Mahallesi Buyukdere Cad. No: 128 Sisli-Istanbul
Tel. : +90 212 376 40 00
Fax. : +90 212 267 47 94
www.hsbc.com.tr

HSBC Yatırım Menkul Degerler AS

Esentepe Mahallesi Buyukdere Cad. No: 128 Sisli-Istanbul
Tel. : +90 212 376 40 00

HSBC Portfoy Yonetim AS

Esentepe Mahallesi Buyukdere Cad. No:128 Sisli-Istanbul
Tel. : +90 212 376 40 00

UK**HSBC Bank plc**

8 Canada Square
London E14 5HQ
Tel. : +44(0) 20 7991 8888
www.hsbc.co.uk

MIDDLE EAST AND NORTH AFRICA

ALGERIA**HSBC Bank Middle East Ltd – Algeria**

Algeria Business Centre, Pins Maritimes, El Mohammadia
Tel. : +213 21 894 000
Fax. : +213 21 894 004
www.algeria.hsbc.com

BAHRAIN**HSBC Bank Middle East Limited**

PO Box 57, Bahrain
Tel. : +973 1756 9999
Fax. : +973 1756 4343
www.hsbc.com.bh

EGYPT**HSBC Bank Egypt SAE**

306 Corniche El Nil, Maadi, Cairo, Egypt, PO Box 124 Maadi
Tel. : +202 2529 8000
Fax. : +202 2529 8080
www.hsbc.com.eg

KUWAIT**HSBC Bank Middle East Limited**

(G/1/2) Floors, Al-Kharafi Tower, Kuwait City, Kuwait
Tel. : +965 2223 0722
Fax. : +965 2223 0733
E-mail : kuwait.info@hsbc.com
www.business.hsbc.com.kw

Lampiran 1 (Lanjutan) / **Appendix 1** (Continued)**Jaringan Kantor Internasional HSBC / HSBC International Network****LEBANON**

HSBC Bank Middle East Limited
 PO Box 11-1380, Beirut, HSBC Building,
 St Georges Bay
 Tel. : +961 1 760 000
 Fax. : +961 1 365 161
 SWIFT : BBME LBBX
 E-mail : lebanon@hsbc.com
 www.hsbc.com.lb

LIBYA

HSBC Bank Middle East Limited
 Libyan Representative Office, 19th Floor,
 Al Fateh Tower, P.O.Box 630, Tripoli,
 Libya
 Tel. : +218 21 336 2062/63/64
 Fax. : +218 21 336 2065

MAURITIUS

**The Hongkong and Shanghai Banking
 Corporation Limited**
 HSBC Centre, 18 CyberCity, Ebene,
 Mauritius
 Tel. : +230 403 8333
 Fax. : +230 403 8300
 E-mail : hsbcmauritius@hsbc.co.mu

MOROCCO

HSBC Bank Middle East Limited
 Representative Office Morocco S.A.R.L
 Casa Marina Business Centre, Tour
 Crystal 1, 10th floor
 Boulevard des Almohades, 20000,
 Casablanca, Morocco
 Tel: +212 522641626

NIGERIA

**HSBC Representative Office (Nigeria)
 Limited**
 c/o Regus Services Centre, 7th Floor,
 Mulliner Towers, 39 Alfred Rewane Road,
 Ikoyi, Lagos
 Tel. : +234 1448 9200/9201
 Fax. : +234 1271 9110

OMAN

HSBC Bank Oman S.A.O.G.
 PO Box 1727, PC 111 CPO Seeb,
 Sultanate of Oman
 www.hsbc.com.om

QATAR

HSBC Bank Middle East Limited
 PO Box 57, Doha, Qatar
 Tel. : +974 4438 2100
 Fax. : +974 4441 6353
 E-mail : hsbcqatar@hsbc.com
 www.hsbc.com.qa

SAUDI ARABIA

The Saudi British Bank
 PO Box 9084, Riyadh – 11413,
 Kingdom of Saudi Arabia
 Tel. : +966 11 405 0677
 Fax. : +966 11 405 0660
 www.sabb.com

HSBC Saudi Arabia Ltd.
 7267 Olaya-Al Murooj, Riyadh – 12283,
 Kingdom of Saudi Arabia
 Tel. : +966 920 005 920
 www.hsbcSaudi.com

SOUTH AFRICA

**The Hongkong and Shanghai Banking
 Corporation Limited - Johannesburg
 Branch**
 2 Exchange Square, 85 Maude Street,
 Sandown, Sandton, 2196
 Tel. : +27 11 676 4200
 Fax. : +27 11 676 2299

**HSBC Securities (South Africa) (Pty)
 Limited**

2 Exchange Square, 85 Maude Street,
 Sandown, Sandton, 2196
 www.hsbc.co.za

UAE

HSBC Bank Middle East Limited
 PO Box 66, Dubai, United Arab Emirates
 Tel. : Toll free 600 55 4722 within the
 UAE or + 971 4 228 8007 from
 outside the UAE
 Fax. : + 971 4 3531005
 E-mail: customerexperienceuae@hsbc.com
 www.hsbc.ae

Lampiran 2 / Appendix 2

Kantor-kantor HSBC di Indonesia / HSBC Offices in Indonesia

KANTOR PUSAT / HEAD OFFICE:

World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920
Tel. : (62-21) 5291 4722
Fax. : (62-21) 521 1103
SWIFT : HSBCIDJA

KANTOR CABANG / BRANCHES:**Jakarta Selatan**

Kemang, Kuningan, Talavera, Melawai,
Wisma 46, World Trade Center, Pondok
Indah, Senayan

Jakarta Pusat

Tanah Abang, Gajah Mada

Jakarta Utara

Sunter, Mangga Dua, Pluit, Kelapa
Gading, Pantai Indah Kapuk

Jakarta Barat

Kebon Jeruk (Wisma AKR),
Puri Kencana, Tomang

Jakarta Timur

Rawamangun

Banten

Bumi Serpong Damai (BSD)

Depok

Depok

Bogor

Bogor

Bandung

Wisma HSBC, Jl. Asia Afrika No. 116,
Bandung, 40261
Tel. : (62-22) 426 7300, 423 3022
Fax. : (62-22) 426 7330, 423 0182

Cabang lainnya / Other Branches:

Flamboyant, Kopo

Medan

Wisma HSBC 1/F -2/F, Jl. Diponegoro No.
11, Medan 20152
Tel. : (62-61) 453 8080
Fax. : (62-61) 453 8181

Cabang lainnya / Other Branches:

Center Point, Glugur

Semarang

Wisma HSBC 1/F, Jl. Gajah Mada 135,
Semarang 50134
Tel. : (62-24) 841 5502
Fax. : (62-24) 841 5504

Surabaya

Graha HSBC, Jl. Jend. Basuki Rachmat
No. 58-60, Surabaya 60271
Tel. : (62-31) 550 5500
Fax. : (62-31) 549 0004

Cabang lainnya / Other Branches:

Darmo Park, Manyar, Diponegoro

Batam

Wisma Batamindo, Jl. Rasamala No. 1,
Batamindo Industrial Park, Muka Kuning,
Batam 29433
Tel. : (62-770) 611 111
Fax. : (62-770) 611 118

**GERAI PENJUALAN DAN PELAYANAN / SALES
AND SERVICE POINTS****Jakarta**

Senayan City, Lower Ground, Unit L-101A
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270

Puri Indah Mal

Jl. Puri Agung, Puri Indah Jakarta Barat

Central Park Mall

Lower Ground Floor, Jl. Let Jend.
S. Parman Kav. 28, Jakarta 11470

Kelapa Gading Mall

Ground Floor, Jl. Bulevar Kelapa Gading
Blok M Sentra Kelapa Gading, Jakarta
14240

Medan

Cambridge City Square Medan, Lantai 1,
Jl. S. Parman No. 215 I-J Medan 20152

Surabaya

Ciputra World Surabaya, Lantai Ground,
Jl. Mayjend Sungkono, No. 89 Surabaya

**KANTOR OPERASIONAL / OPERATIONAL
OFFICES****Jakarta**

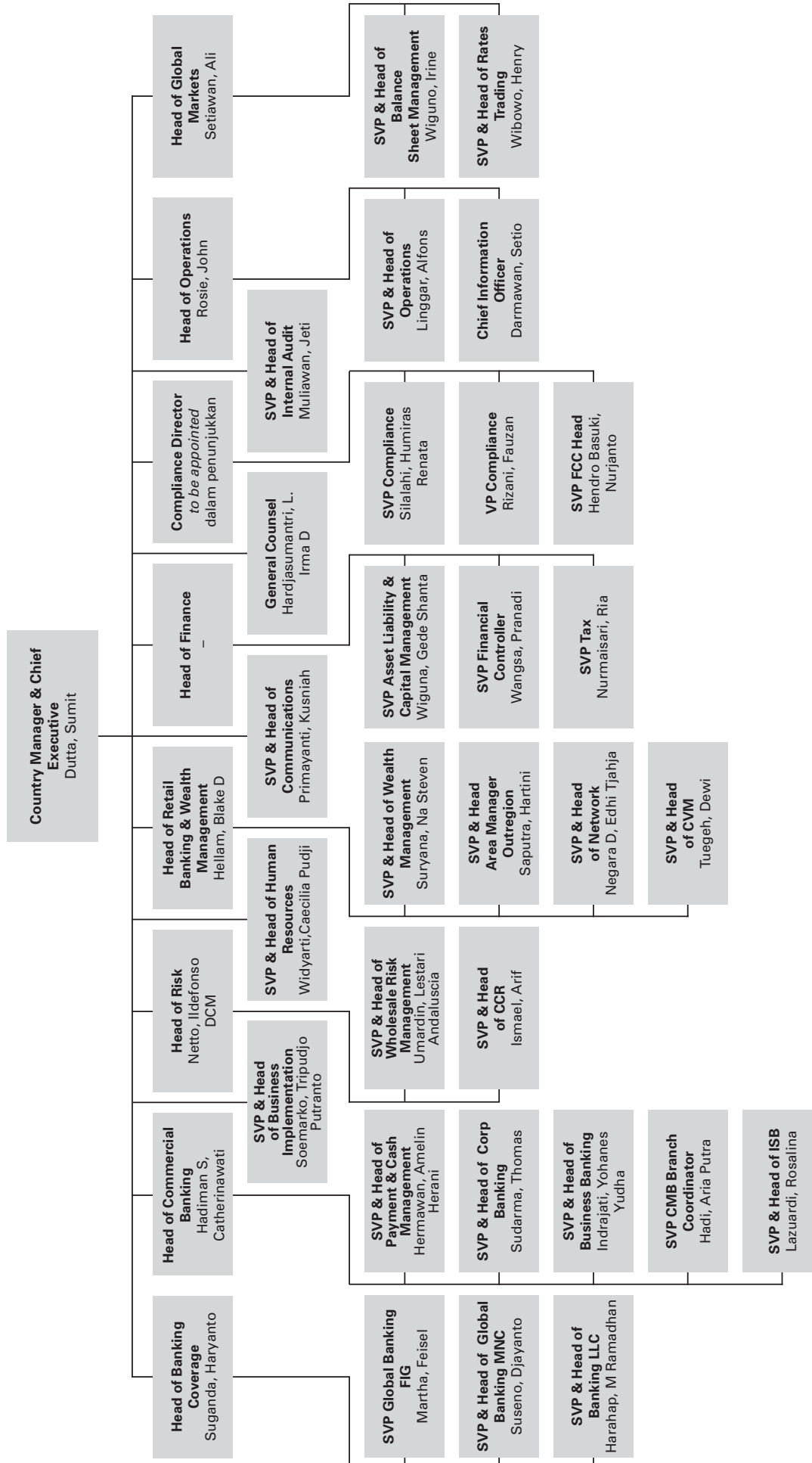
Menara Mulia
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11 Jakarta.

Medan

Wisma BII
Jl. Diponegoro No. 18, Medan

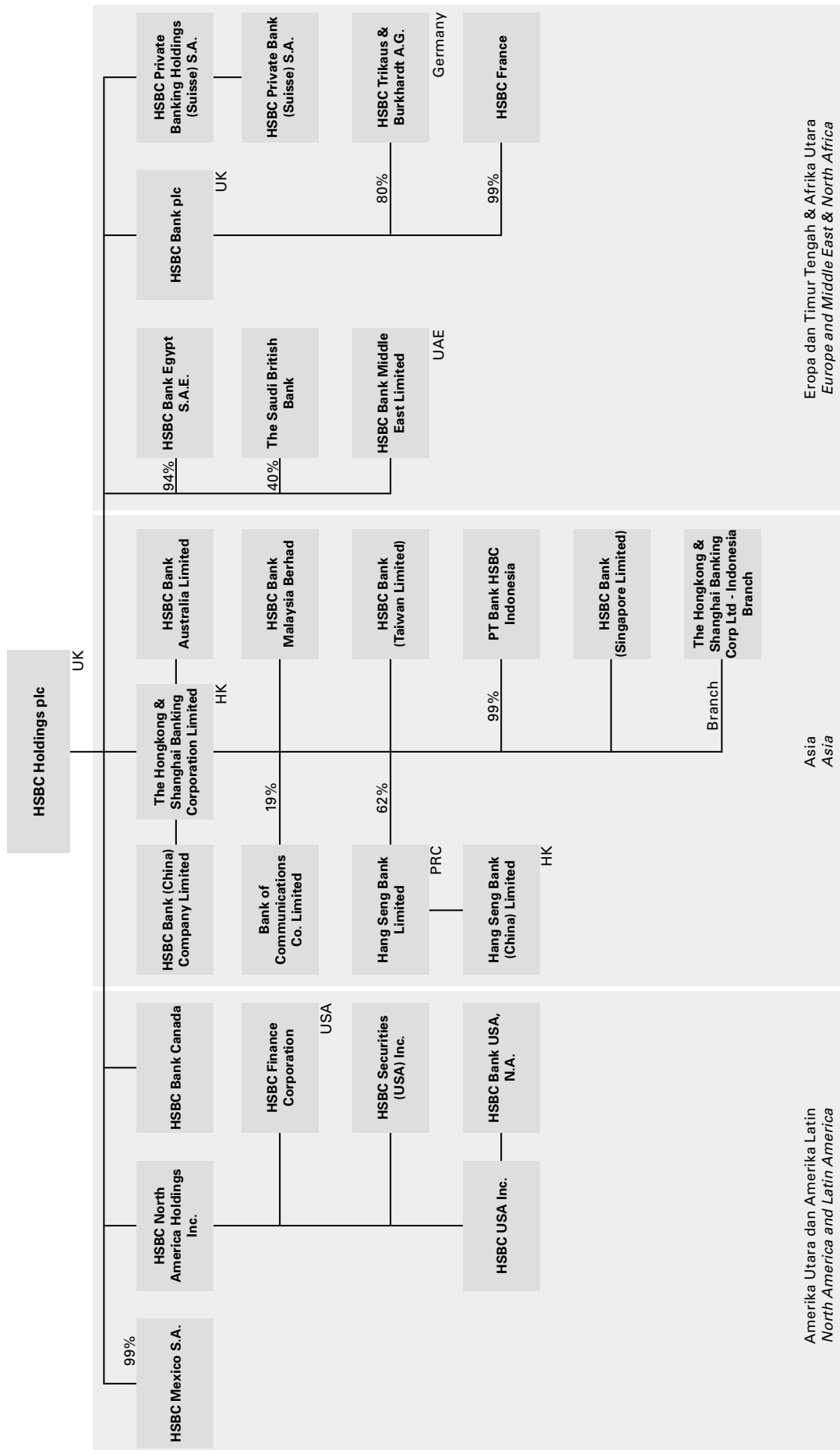
Lampiran 3 / Appendix 3

Struktur Organisasi HSBC Indonesia / Organisation Chart of HSBC Indonesia



Lampiran 4 / Appendix 4

Struktur Anak Usaha HSBC Holdings plc dan HSBC Indonesia / Structure Chart of HSBC Holdings plc and HSBC Indonesia



Notes:

1. This is a simplified Group structure showing principal entities in Priority markets as at 31 December 2016
2. Not all intermediate holding companies are shown
3. Unless shown otherwise, all subsidiaries and branches are wholly owned
4. As indicated above, HSBC Indonesia is an operating branch of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong, and wholly owned by HSBC Holdings plc.

Catatan:

1. Struktur Grup yang disederhanakan memperlihatkan entitas utama dipasar Prioritas pada 31 Desember 2016
2. Tidak semua perusahaan intermediate holding ditampilkan disini
3. Kecuali dinyatakan lain, semua anak perusahaan dan cabang dimiliki penuh
4. Seperti dinyatakan diatas, HSBC Indonesia adalah sebuah cabang dari The Hongkong and Shanghai Banking plc. Corporation Limited, Hong Kong, dan sepenuhnya dimiliki oleh HSBC Holdings plc.

Lampiran 5 / Appendix 5
Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Rasio Keuangan / Disclosure of Spot and Derivatives, Productive Assets, Impairments and Financial Ratios

1. Transaksi Spot dan Derivatif / Spot And Derivative Transactions

Transaksi / Transaction	31 Desember / December 2016						31 Desember / December 2015						
	Nilai Notional / Notional Amount			Tujuan / Purpose			Nilai Notional / Notional Amount			Tujuan / Purpose			
	Trading	Hedging	Tagihan & Kewajiban Derivatif / Derivative Receivable & Payable	Trading	Hedging	Tagihan / Receivable	Trading	Hedging	Tagihan / Receivable	Tagihan & Kewajiban Derivatif / Derivative Receivable & Payable			
Terkait dengan Nilai Tukar / Exchange Rate Related													
Spot / Spot	4.348.274	4.348.274	-	2.306	3.076	1.960.269	1.960.269	-	385	835			
Forward / Forward	39.894.190	39.894.190	-	154.064	778.876	60.885.186	60.885.186	-	983.275	371.537			
Option / Option													
- Jual / Written	1.236	1.236	-	-	1	1.155	1.155	-	-	-			
- Beli / Purchase	1.236	1.236	-	1	-	1.155	1.155	-	-	-			
Future / Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
Swap / Swap	22.184.529	22.184.529	-	532.451	849.102	30.503.578	30.503.578	-	1.131.664	1.943.074			
Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
Terkait dengan Suku Bunga / Interest Rate Related													
Spot / Spot	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
Forward / Forward	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
Option / Option	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
- Jual / Written	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
- Beli / Purchase	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
Future / Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
Swap / Swap	19.137.004	19.137.004	-	139.590	136.474	49.192.597	49.192.597	-	195.837	189.224			
Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
Jumlah / Total				828.412	1.767.529				2.311.161	2.504.670			

2. Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya / *Productive Asset Quality and Other Information*

Dalam jutaan Rupiah / *In IDR million*

Pos-pos / <i>Accounts</i>	31 Desember / <i>December 2016</i>					Jumlah / <i>Total</i>
	Lancar / <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus / <i>Special mention</i>	Kurang Lancar / <i>Substandard</i>	Diragukan / <i>Doubtful</i>	Macet / <i>Bad Debt</i>	
Pihak Terkait / <i>Related Party</i>						
Penempatan pada bank lain / <i>Interbank placement</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	292	-	-	-	-	292
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	12.644.706	-	-	-	-	12.644.706
Tagihan <i>spot</i> dan derivatif / <i>Spot and derivatives claims</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	17.895	-	-	-	-	17.895
Surat berharga / <i>Securities</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	3.422	-	-	-	-	3.422
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / <i>Securities sold under repurchase agreement (repo)</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / <i>Receivables on securities bought under reverse repo</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi / <i>Acceptance receivables</i>	3.509	-	-	-	-	3.509
Kredit / <i>Loans</i>						
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / <i>Micro, small and medium enterprises (UMKM)</i>						
i. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
ii. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
b. Bukan debitur UMKM / <i>Non micro, small and medium enterprises</i>						
i. Rupiah / <i>Rupiah</i>	140.354	-	-	-	-	140.354
ii. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Kredit lain yang direstrukturisasi / <i>Restructured loans</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Kredit properti / <i>Mortgages</i>	133.942	-	-	-	-	133.942
Penyertaan / <i>Equity investment</i>	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal sementara / <i>Temporary equity investment</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan lainnya / <i>Other Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
Komitmen dan kontinjensi / <i>Commitment and contingencies</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	86.094	-	-	-	-	86.094
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	338.829	-	-	-	-	338.829
Aset yang diambil alih / <i>Foreclosed assets</i>	-	-	-	-	-	-

Lampiran 5 (Lanjutan) / Appendix 5 (Continued)
Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Rasio Keuangan / Disclosure of Spot and Derivatives, Productive Assets, Impairments and Financial Ratios

2. Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya / Productive Asset Quality and Other Information

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2015

Pos-pos / Accounts	Lancar / Current	Dalam Perhatian Khusus / Special mention	Kurang Lancar / Substandard	Diragukan / Doubtful	Macet / Bad Debt	Jumlah / Total
Pihak Terkait / Related Party						
Penempatan pada bank lain / Interbank placement						
a. Rupiah / Rupiah	330	-	-	-	-	330
b. Valuta asing / Foreign Currency	10.413.833	-	-	-	-	10.413.833
Tagihan spot dan derivatif / Spot and derivatives claims						
a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currency	37.252	-	-	-	-	37.252
Surat berharga / Securities						
a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currency	7.102	-	-	-	-	7.102
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Securities sold under repurchase agreement (repo)						
a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Receivables on securities bought under reverse repo						
a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi / Acceptance receivables	3.031	-	-	-	-	3.031
Kredit / Loans						
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / Micro, small and medium enterprises (UMKM)						
i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
ii. Valuta asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
b. Bukan debitur UMKM / Non micro, small and medium enterprises						
i. Rupiah / Rupiah	58.634	-	-	-	-	58.634
ii. Valuta asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
Kredit lain yang direstrukturisasi / Restructured loans						
a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
Kredit properti / Mortgages						
Penyertaan / Equity investment						
Penyertaan modal sementara / Temporary equity investment	-	-	-	-	-	-
Tagihan lainnya / Other Receivables	-	-	-	-	-	-
Komitmen dan kontinjensi / Commitment and contingencies						
a. Rupiah / Rupiah	199.196	-	-	-	-	199.196
b. Valuta asing / Foreign Currency	368.929	-	-	-	-	368.929
Aset yang diambil alih / Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-

2. Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya / *Productive Asset Quality and Other Information*

Dalam jutaan Rupiah / *In IDR million*

Pos-pos / <i>Accounts</i>	31 Desember / <i>December 2016</i>					Jumlah / <i>Total</i>
	Lancar / <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus / <i>Special mention</i>	Kurang Lancar / <i>Substandard</i>	Diragukan / <i>Doubtful</i>	Macet / <i>Bad Debt</i>	
Pihak Tidak Terkait / <i>Non Related Party</i>						
Penempatan pada bank lain / <i>Interbank placement</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	15.804	-	-	-	-	15.804
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	63.005	-	-	-	-	63.005
Tagihan spot dan derivatif / <i>Spot and derivatives claims</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	11.512	-	-	-	-	11.512
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	721.704	7.200	-	-	-	728.904
Surat berharga / <i>Securities</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	20.680.678	-	-	-	-	20.680.678
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	1.350.098	-	-	-	-	1.350.098
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / <i>Securities sold under repurchase agreement (repo)</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / <i>Receivables on securities bought under reverse repo</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	500.000	-	-	-	-	500.000
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi / <i>Acceptance receivables</i>	3.345.187	-	4.766	-	-	3.349.953
Kredit / <i>Loans</i>						
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / <i>Micro, small and medium enterprises (UMKM)</i>						
i. Rupiah / <i>Rupiah</i>	19.390	-	-	-	-	19.390
ii. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	15.824	-	-	-	-	15.824
b. Bukan debitur UMKM / <i>Non micro, small and medium enterprises</i>						
i. Rupiah / <i>Rupiah</i>	16.671.379	723.684	44.453	59.266	582.697	18.081.479
ii. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	27.347.053	719.723	859	-	512.265	28.579.900
Kredit lain yang direstrukturisasi / <i>Restructured loans</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	161.624	272.159	3.145	5.354	450.568	892.850
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	1.753.928	665.177	-	-	255.206	2.674.311
Kredit properti / <i>Mortgages</i>	2.559.333	14.114	-	-	237	2.573.684
Penyertaan / <i>Equity investment</i>						
Penyertaan modal sementara / <i>Temporary equity investment</i>						
	-	-	-	-	-	-
Tagihan lainnya / <i>Other Receivables</i>	337.449	-	-	-	-	337.449
Komitmen dan kontinjensi / <i>Commitment and contingencies</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	30.670.230	334.270	13.914	3.818	9.542	31.031.774
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	48.074.575	39.577	54.728	-	30.313	48.199.193
Aset yang diambil alih / <i>Foreclosed assets</i>	-	-	-	-	-	-

Lampiran 5 (Lanjutan) / Appendix 5 (Continued)
Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Rasio Keuangan / Disclosure of Spot and Derivatives, Productive Assets, Impairments and Financial Ratios

2. Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya / Productive Asset Quality and Other Information

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Pos-pos / Accounts	31 Desember / December 2015					Jumlah / Total
	Lancar / Current	Dalam Perhatian Khusus / Special mention	Kurang Lancar / Substandard	Diragukan / Doubtful	Macet / Bad Debt	
Pihak Tidak Terkait / Non Related Party						
Penempatan pada bank lain / Interbank placement						
a. Rupiah / Rupiah	17.540	-	-	-	-	17.540
b. Valuta asing / Foreign Currency	75.145	-	-	-	-	75.145
Tagihan spot dan derivatif / Spot and derivatives claims						
a. Rupiah / Rupiah	23.537	-	-	-	-	23.537
b. Valuta asing / Foreign Currency	1.689.218	10.393	8.891	-	-	1.708.502
Surat berharga / Securities						
a. Rupiah / Rupiah	13.167.928	-	-	-	-	13.167.928
b. Valuta asing / Foreign Currency	1.676.438	-	-	-	-	1.676.438
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Securities sold under repurchase agreement (repo)						
a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Receivables on securities bought under reverse repo						
a. Rupiah / Rupiah	1.250.091	-	-	-	-	1.250.091
b. Valuta asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi / Acceptance receivables	2.885.720	6.244	5.670	-	-	2.897.634
Kredit / Loans						
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / Micro, small and medium enterprises (UMKM)						
i. Rupiah / Rupiah	23.664	-	-	-	861	24.525
ii. Valuta asing / Foreign Currency	98.895	24.379	-	-	-	123.274
b. Bukan debitur UMKM / Non micro, small and medium enterprises						
i. Rupiah / Rupiah	20.606.785	629.289	776.400	58.250	664.173	22.734.897
ii. Valuta asing / Foreign Currency	30.722.079	702.146	417.469	-	592.012	32.433.706
Kredit lain yang direstrukturisasi / Restructured loans						
a. Rupiah / Rupiah	10.256	63.015	135.820	4.106	425.788	638.985
b. Valuta asing / Foreign Currency	1.912.230	232.746	404.442	-	28.747	2.578.165
Kredit properti / Mortgages	3.532.199	14.157	-	-	-	3.546.356
Penyertaan / Equity investment						
Penyertaan modal sementara / Temporary equity investment	-	-	-	-	-	-
Tagihan lainnya / Other Receivables	324.808	830	-	-	-	325.638
Komitmen dan kontinjensi / Commitment and contingencies						
a. Rupiah / Rupiah	30.643.259	409.207	15.346	4.110	193	31.072.115
b. Valuta asing / Foreign Currency	53.543.683	198.611	64.835	-	-	53.807.129
Aset yang diambil alih / Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-

2. Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya / Productive Asset Quality and Other Information

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

	31 Desember / December 2016			31 Desember / December 2015		
	Lancar / Current	Perhatian Khusus / Special mention	Dalam Perhatian Khusus / Special mention	Lancar / Current	Perhatian Khusus / Special mention	Dalam Perhatian Khusus / Special mention
Pos - pos / Accounts	Jumlah / Total	Diragukan Macet / Substandard / Doubtful Bad Debt	Jumlah / Total	Jumlah / Total	Diragukan Macet / Substandard / Doubtful Bad Debt	Jumlah / Total
Informasi Lain / Other Information						
Total aset bank yang dijaminkan / Banks' assets pledged as collateral:						
a. Pada Bank Indonesia / to Bank Indonesia	-		-			
b. Pada pihak lain / to Other Parties	-		-			
Total CKPN aset keuangan atas aset produktif / Total impairment for productive assets	2.707.618		2.707.618			3.760.458
Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif / Total required provision for productive assets	1.990.595		1.990.595			2.355.872
Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit / Percentage of loans to Micro, Small and Medium Scale Enterprises to total loans	15,06%		15,06%			14,42%
Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit / Percentage of loans to Micro and small Scale Enterprises to total loans	-		-			-
Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur / Percentage of Micro, Small and Medium Scale Enterprises customers to total customers	0,03%		0,03%			0,03%
Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur / Percentage of Micro and small Scale Enterprises customers to total customers	-		-			-
Lainnya / Others	-		-			-
a. Penerusan kredit / Loans channelling	-		-			-
b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah / Mudharabah Muqayyadah fund	-		-			-
c. Aset produktif yang dihapusbuku / Written off productive assets	1.813.298		1.813.298			370.083
d. Aset produktif dihapusbuku yang dipulihkan (berhasil ditagih) / Recovery of written off productive assets/collectible	52.356		52.356			90.541
e. Aset produktif yang dihapusbagih / Charged off Productive Assets	-		-			-

Lampiran 5 (Lanjutan) / Appendix 5 (Continued)**Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Rasio Keuangan / Disclosure of Spot and Derivatives, Productive Assets, Impairments and Financial Ratios****3. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Allowance for Impairment Losses**

Pos-pos / Accounts	31 Desember / December 2016			
	CKPN / Allowance for Impairment Losses		PPA wajib dibentuk / Required Provision	
	Individual / Individual	Kolektif / Collective	Umum / General	Khusus / Specific
Penempatan pada bank lain / Interbank placement	-	-	127.238	-
Tagihan spot dan derivatif / Spot and derivative claims	-	-	7.511	360
Surat berharga / Securities	-	-	7.672	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Receivables on securities bought under resell agreement (reverse repo)	-	-	5.000	-
Tagihan akseptasi / Acceptance receivables	-	-	33.487	715
Kredit / Loans	1.795.755	906.176	397.717	1.203.320
Penyertaan / Equity investment	-	-	-	-
Penyertaan modal sementara / Temporary equity investment	-	-	-	-
Tagihan Lainnya / Other Receivables	-	5.687	3.374	-
Transaksi Administratif / Off Balance Sheet Transactions	-	-	133.448	70.753

Pos-pos / Accounts	31 Desember / December 2015			
	CKPN / Allowance for Impairment Losses		PPA wajib dibentuk / Required Provision	
	Individual / Individual	Kolektif / Collective	Umum / General	Khusus / Specific
Penempatan pada bank lain / Interbank placement	-	-	105.068	-
Tagihan spot dan derivatif / Spot and derivative claims	-	-	17.500	1.854
Surat berharga / Securities	-	-	12.527	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Receivables on securities bought under resell agreement (reverse repo)	-	-	12.501	-
Tagihan akseptasi / Acceptance receivables	-	-	28.888	1.163
Kredit / Loans	2.786.066	968.814	448.853	1.530.168
Penyertaan / Equity investment	-	-	-	-
Penyertaan modal sementara / Temporary equity investment	-	-	-	-
Tagihan Lainnya / Other Receivables	136	5.442	3.248	42
Transaksi Administratif / Off Balance Sheet Transactions	-	-	149.394	44.666

4. RASIO KEUANGAN / FINANCIAL RATIO

<i>Rasio / Ratio</i>	Per 31 Desember 2016 dan 2015 As of 31 December 2016 and 2015	
	2016	2015
Rasio Kinerja / Performance Ratio		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) / <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	27,83%	25,46%
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif / <i>Non performing productive & non-productive assets to total productive & non-productive assets ratio</i>	0,79%	1,51%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif / <i>Non performing productive assets to total productive assets ratio</i>	1,39%	2,90%
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif / <i>Impairment to total productive assets</i>	3,13%	4,32%
NPL gross / <i>Gross NPL</i>	2,56%	4,53%
NPL net / <i>Net NPL</i>	0,48%	1,08%
<i>Return on Asset (ROA)</i>	2,31%	0,03%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	6,63%	-0,15%
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	4,73%	4,62%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / <i>Operating expense to operating income ratio</i>	83,72%	101,02%
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	95,09%	107,50%
Kepatuhan / Compliance		
Persentase pelanggaran BMPK / <i>Percentage of breach in Legal Lending Limit</i>		
Pihak terkait / <i>Related party</i>	-	-
Pihak tidak terkait / <i>Non related party</i>	-	-
Persentase pelampauan BMPK / <i>Percentage of excess in Legal Lending Limit</i>		
Pihak terkait / <i>Related party</i>	-	-
Pihak tidak terkait / <i>Non related party</i>	-	-
Giro Wajib Minimum (GWM) / <i>Minimum Reserve Requirement</i>		
<i>GWM Rupiah Primer / Rupiah Primary Reserve Requirement</i>	8,74%	8,34%
<i>GWM Valuta asing / Foreign Currency Reserve Requirement</i>	8,20%	8,05%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan / <i>Overall Net Open Position (NOP)</i>	1,42%	1,59%

Lampiran 6 / Appendix 6

Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko / Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation

1. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing / Disclosure on Foreign Bank Capital Structure

Komponen Modal / Capital Components	Dalam jutaan Rupiah / In IDR million	
	31 Desember / December 2016	31 Desember / December 2015
1. Dana Usaha / Net inter office fund		
1.1 Dana usaha / Net inter office fund	11.591.188	11.833.375
1.2 Modal disetor / Paid up capital	28.000	28.000
2. Cadangan / Reserves		
2.1 Cadangan umum / General reserves	-	-
2.2 Cadangan tujuan / Specific reserves	-	-
3. Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan / Previous years profit (loss) eligible to be accounted for	5.308.153	6.324.920
4. Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan / Current year profit eligible to be accounted for	1.199.755	(27.410)
5. Revaluasi aset tetap / Revaluation of fixed assets	-	-
6. Pendapatan komprehensif lainnya: keuntungan (kerugian) berasal dari penurunan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual / Other comprehensive income: gain (loss) from equity investment for available for sale category	(28.946)	(102.300)
7. Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% dari ATMR)/General provision (maximum 1,25% of RWA)	674.878	725.110
8. Faktor-faktor pengurang modal / Capital deduction factors		
8. 1. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif/Differences between regulatory provision and impairment of earning asset	-	-
8. 2. Aset Tidak Berwujud / Intangible Assets	(192.184)	(888)
8. 3. Perhitungan Pajak Tangguhan / Deferred Tax Calculation	(188.645)	(687.248)
MODAL (Jumlah 1 s.d 8) / CAPITAL (Sum of 1 to 8)	18.392.199	18.093.559
Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Untuk Risiko Kredit / Risk Weighted Asset (RWA) For Credit Risk	53.990.250	58.008.785
ATMR Untuk Risiko Operasional / RWA For Operational Risk	10.311.465	9.504.325
ATMR Untuk Risiko Pasar / RWA For Market Risk	1.784.013	3.567.363
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Risiko Pasar [II:(III+IV+V)] / Capital Adequacy Ratio For Credit Risk Operational Risk And Market Risk [II:(III+IV+V)]	27,83%	25,46%

2.1 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / *Disclosure on Credit Risk - Net Receivables by Region*

Dalam jutaan Rupiah / *In IDR million*

Kategori Portofolio / <i>Portfolio Category</i>	31 Desember / <i>December 2016</i>						Jumlah / <i>Total</i>
	Tagihan bersih berdasarkan wilayah / <i>Net Receivables by Region</i>						
	Bandung	Batam	Jakarta	Medan	Surabaya	Semarang	
Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Sovereign</i>	-	-	23.430.770	-	-	-	23.430.770
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	2.177.572	-	-	-	2.177.572
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	36.844	-	14.643.885	6.507	10.568	97.997	14.795.801
Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-	-	124.377	-	5.754	-	130.131
Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai / Pensiunan / <i>Employee / Retirement Loans</i>	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from SME & Retail Portfolio</i>	12.876	-	4.698.081	10.071	36.598	3.827	4.761.453
Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	494.540	117.282	42.111.047	2.960.211	2.154.970	1.588.134	49.426.184
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	-	14.796	128.828	-	554	19.621	163.799
Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	14.263	6.779	2.203.841	26.780	41.792	16.116	2.309.571
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / <i>Exposures in Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah / <i>Total</i>	558.523	138.857	89.518.401	3.003.569	2.250.236	1.725.695	97.195.281

Lampiran 6 (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko / Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****2.1 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Disclosure on Credit Risk - Net Receivables by Region**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2015

Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan bersih berdasarkan wilayah / Net Receivables by Region						Jumlah / Total
	Bandung	Batam	Jakarta	Medan	Surabaya	Semarang	
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables from Sovereign	-	-	18.576.107	-	-	-	18.576.107
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	-	-	3.493.400	-	-	-	3.493.400
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Receivables from Banks	54.673	-	14.966.856	138.997	50.506	240.446	15.451.478
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans secured by residential property	-	-	106.459	-	8.873	-	115.332
Kredit Beragun Properti Komersial / Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai / Pensiunan / Employee Retirement Loans	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables from SME & Retail Portfolio	16.963	-	4.883.579	11.893	67.507	3.209	4.983.151
Tagihan kepada Korporasi / Receivables from Corporates	593.641	204.985	45.884.454	4.735.628	3.106.318	1.749.948	56.274.974
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past due receivables	1	-	376.273	1.142	-	17.338	394.754
Aset Lainnya / Other Assets	16.144	6.123	1.794.648	36.715	45.464	16.928	1.916.022
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures in Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	681.422	211.108	90.081.776	4.924.375	3.278.668	2.027.869	101.205.218

2.2 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak / Disclosure on Credit Risk - Net Receivables by Remaining Contract Maturity

Kategori Portofolio / Portfolio Category	Dalam jutaan Rupiah / In IDR million									
	31 Desember / December 2016					31 Desember / December 2015				
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak / Net Receivable by Remaining Contract Maturity					Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak / Net Receivable by Remaining Contract Maturity				
	< 1 tahun / year	1 - 3 thn / year	3 - 5 thn / year	> 5 thn / year	Jumlah / Total	< 1 tahun / year	1 - 3 thn / year	3 - 5 thn / year	> 5 thn / year	Jumlah / Total
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables from Sovereign	17.993.474	5.314.269	123.027	-	23.430.770	13.400.562	4.829.603	345.942	-	18.576.107
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	935.954	1.241.618	-	-	2.177.572	1.678.124	62.383	1.752.893	-	3.493.400
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Receivables from Banks	13.967.569	773.928	38.147	16.157	14.795.801	14.045.181	1.290.254	89.999	26.044	15.451.478
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans secured by residential property	11.770	8.901	15.061	94.399	130.131	1.751	10.184	17.180	86.217	115.332
Kredit Beragun Properti Komersial / Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai / Pensiunan / Employee/ Retirement Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables from SME & Retail Portfolio	3.558.861	542.153	618.060	42.379	4.761.453	3.661.853	788.289	459.850	73.159	4.983.151
Tagihan kepada Korporasi / Receivables from Corporates	34.347.617	6.456.705	7.235.265	1.386.597	49.426.184	38.764.020	9.050.301	4.128.143	4.332.510	56.274.974
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past due receivables	90.908	19.458	53.036	397	163.799	329.182	32.145	27.677	5.750	394.754
Aset Lainnya / Other Assets	1.646.993	37.411	248.298	376.869	2.309.571	1.915.144	878	-	-	1.916.022
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures in Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	72.553.146	14.394.443	8.330.894	1.916.798	97.195.281	73.795.817	16.064.037	6.821.684	4.523.680	101.205.218

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****2.3 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi /
Disclosure on Credit Risk - Net Receivables by on Economic Sectors**

31 Desember / December 2016

Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables from Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank / Receivables from Banks
1. Pertanian, perburuan dan Kehutanan / <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	-	-	-	-
2. Perikanan / <i>Fishery</i>	-	-	-	-
3. Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i>	-	-	-	-
4. Industri pengolahan / <i>Manufacturing</i>	-	-	-	-
5. Listrik, Gas dan Air / <i>Electricity, Gas and Water</i>	-	-	-	-
6. Konstruksi / <i>Construction</i>	-	750.340	-	-
7. Perdagangan besar dan eceran / <i>Wholesale & Retail Trading</i>	-	1.218.580	-	-
8. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / <i>Hotel and Food & Beverages</i>	-	-	-	-
9. Transportasi, pergudangan dan komunikasi / <i>Transportation, Warehouse and Communication</i>	-	199.051	-	-
10. Perantara keuangan / <i>Financial Intermediary</i>	5.781.512	9.601	-	14.795.801
11. Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / <i>Real estate, Rental, and Business Services</i>	-	-	-	-
12. Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	59.753	-	-	-
13. Jasa pendidikan / <i>Education Services</i>	-	-	-	-
14. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / <i>Health and Social Activities</i>	-	-	-	-
15. Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / <i>Public Socio-Culture, Entertainment & Other Personal Services</i>	-	-	-	-
16. Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / <i>Personal & Household Services</i>	-	-	-	-
17. Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / <i>International Bodies & Other Extra International Bodies</i>	-	-	-	-
18. Kegiatan yang belum jelas batasannya / <i>Activities not clearly defined</i>	-	-	-	-
19. Bukan Lapangan Usaha / <i>Non business activities</i>	-	-	-	-
20. Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN) / <i>Others (additional i.e SBI,SUN)</i>	17.589.505	-	-	-
Jumlah / Total	23.430.770	2.177.572	-	14.795.801

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	Kredit Pegawai Pensiunan / <i>Employee Retirement Loans</i>	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from SME & Retail Portfolio</i>	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due Receivables</i>	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>
-	-	-	-	1.939.048	-	-	-
-	-	-	-	74.748	-	-	-
-	-	-	-	5.726.308	-	-	-
-	-	-	-	20.077.580	33.026	-	-
-	-	-	-	136.095	-	-	-
-	-	-	-	2.871.072	-	-	-
-	-	-	-	8.436.455	31.201	-	-
-	-	-	-	1.949	-	-	-
-	-	-	-	3.456.479	-	-	-
-	-	-	-	4.439.759	-	-	-
-	-	-	-	1.043.700	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	40.956	-	-	-
-	-	-	-	5.266	-	-	-
-	-	-	-	321.346	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	855.423	-	-	-
130.131	-	-	4.761.453	-	99.572	-	-
-	-	-	-	-	-	2.309.571	-
130.131	-	-	4.761.453	49.426.184	163.799	2.309.571	-

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****2.3 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi /
Disclosure on Credit Risk - Net Receivables by on Economic Sectors**

31 Desember / December 2015

Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables from Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank / Receivables from Banks
1. Pertanian, perburuan dan Kehutanan / <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	-	-	-	-
2. Perikanan / <i>Fishery</i>	-	-	-	-
3. Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i>	-	25.249	-	-
4. Industri pengolahan / <i>Manufacturing</i>	-	280.630	-	-
5. Listrik, Gas dan Air / <i>Electricity, Gas and Water</i>	-	-	-	-
6. Konstruksi / <i>Construction</i>	-	1.271.482	-	-
7. Perdagangan besar dan eceran / <i>Wholesale & Retail Trading</i>	-	1.752.893	-	-
8. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / <i>Hotel and Food & Beverages</i>	-	-	-	-
9. Transportasi, pergudangan dan komunikasi / <i>Transportation, Warehouse and Communication</i>	-	13.145	-	-
10. Perantara keuangan / <i>Financial Intermediary</i>	6.070.082	150.000	-	15.451.478
11. Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / <i>Real estate, Rental, and Business Services</i>	-	-	-	-
12. Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	85.158	-	-	-
13. Jasa pendidikan / <i>Education Services</i>	-	-	-	-
14. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / <i>Health and Social Activities</i>	-	-	-	-
15. Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / <i>Public Socio-Culture, Entertainment & Other Personal Services</i>	-	-	-	-
16. Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / <i>Personal & Household Services</i>	-	-	-	-
17. Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / <i>International Bodies & Other Extra International Bodies</i>	-	-	-	-
18. Kegiatan yang belum jelas batasannya / <i>Activities not clearly defined</i>	-	-	-	-
19. Bukan Lapangan Usaha / <i>Non business activities</i>	-	-	-	-
20. Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN) / <i>Others (additional i.e SBI,SUN)</i>	12.420.867	-	-	-
Jumlah / Total	18.576.107	3.493.400	-	15.451.478

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	Kredit Pegawai Pensiunan / <i>Employee Retirement Loans</i>	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from SME & Retail Portfolio</i>	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates.</i>	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due Receivables</i>	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>
-	-	-	-	1.874.491	-	-	-
-	-	-	-	48.683	-	-	-
-	-	-	-	5.379.932	-	-	-
-	-	-	389	21.715.735	277.691	-	-
-	-	-	-	1.181.415	-	-	-
-	-	-	-	4.538.413	-	-	-
-	-	-	951	9.550.479	-	-	-
-	-	-	-	41.447	-	-	-
-	-	-	-	4.587.088	-	-	-
-	-	-	-	5.035.078	-	-	-
-	-	-	172	1.224.921	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	38.563	-	-	-
-	-	-	-	5.221	-	-	-
-	-	-	1	415.251	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	638.257	-	-	-
115.332	-	-	4.981.638	-	117.063	-	-
-	-	-	-	-	-	1.916.022	-
115.332	-	-	4.983.151	56.274.974	394.754	1.916.022	-

Lampiran 6 (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****2.4 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan-Dirinci Berdasarkan Wilayah / Disclosure on Receivable and Provisioning by Region**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Keterangan / Remarks	31 Desember / December 2016						Jumlah / Total
	Bandung	Batam	Jakarta	Medan	Surabaya	Semarang	
Tagihan / Receivables	586.778	125.654	86.869.359	3.022.258	2.244.165	1.787.044	94.635.258
Tagihan yang mengalami penurunan nilai / Impaired receivables	-	-	-	-	-	-	-
a. Belum jatuh tempo / Not yet due	115.331	-	2.941.291	153.208	39.779	126.413	3.376.022
b. Telah jatuh tempo / Past due	-	17.716	482.153	-	10.919	34.190	544.978
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / Individual Impairments	38.829	2.920	1.438.909	110.482	49.305	155.310	1.795.755
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / Collective Impairments	7.106	1.688	805.355	46.276	33.439	17.999	911.863
Tagihan yang dihapus buku / Written off receivables	35.190	-	1.729.405	46.887	-	1.816	1.813.298

Keterangan / Remarks	31 Desember / December 2015						Jumlah / Total
	Bandung	Batam	Jakarta	Medan	Surabaya	Semarang	
Tagihan / Receivables	700.667	192.225	83.808.615	4.993.640	3.180.387	2.068.373	94.943.907
Tagihan yang mengalami penurunan nilai / Impaired receivables	-	-	-	-	-	-	-
a. Belum jatuh tempo / Not yet due	-	-	4.135.555	145.803	-	163.400	4.444.758
b. Telah jatuh tempo / Past due	35.220	-	1.257.682	50.558	-	34.293	1.377.753
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / Individual Impairments	35.219	-	2.410.009	170.826	-	170.148	2.786.202
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / Collective Impairments	9.831	3.092	816.208	75.058	47.933	22.134	974.256
Tagihan yang dihapus buku / Written off receivables	5.076	-	365.007	-	-	-	370.083

2.5 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi / *Disclosure on Receivables & Impairments by Economic Sector*

31 Desember / December 2016

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Sektor Ekonomi / <i>Economic Sector</i>	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai / <i>Impaired Receivables</i>			Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / <i>Individual Impairments</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / <i>Collective Impairments</i>	Tagihan yang dihapus buku / <i>Write off</i>
	Tagihan / <i>Receivables</i>	Belum Jatuh Tempo / <i>Not yet due</i>	Telah jatuh tempo / <i>Past due</i>			
1. Pertanian, perburuan dan Kehutanan / <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	2.002.343	378.204	-	96.511	26.224	-
2. Perikanan / <i>Fishery</i>	74.748	-	-	-	1.260	-
3. Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i>	5.507.395	1.680.265	-	436.373	64.479	115.706
4. Industri pengolahan / <i>Manufacturing</i>	19.488.434	447.606	199.072	419.856	282.288	1.299.939
5. Listrik, Gas dan Air / <i>Electricity, Gas and Water</i>	111.821	-	-	-	-	-
6. Konstruksi / <i>Construction</i>	2.697.757	-	-	-	44.668	-
7. Perdagangan besar dan eceran / <i>Wholesale & Retail Trading</i>	9.941.554	714.767	337.677	774.288	144.557	-
8. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / <i>Hotel and Food & Beverages</i>	-	-	-	-	-	-
9. Transportasi, pergudangan dan komunikasi / <i>Transportation, Warehouse and Communication</i>	2.714.492	47.077	-	41.478	41.094	28.097
10. Perantara keuangan / <i>Financial Intermediary</i>	21.780.355	-	-	-	23.849	-
11. Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / <i>Real estate, Rental, and Business Services</i>	900.513	-	-	-	15.167	-
12. Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	51.217	-	-	-	863	-
13. Jasa pendidikan / <i>Education Services</i>	40.956	-	-	-	690	-
14. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / <i>Health and Social Activities</i>	5.266	-	-	-	89	-
15. Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / <i>Public Socio-Culture, Entertainment & Other Personal Services</i>	282.140	-	-	-	4.744	-
16. Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / <i>Personal & Household Services</i>	-	-	-	-	-	-
17. Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / <i>International Bodies & Other Extra International Bodies</i>	-	-	-	-	-	-
18. Kegiatan yang belum jelas batasannya / <i>Activities not clearly defined</i>	458.693	107.587	-	17.385	5.351	-
19. Bukan Lapangan Usaha / <i>Non business activities</i>	5.001.018	516	8.229	9.864	256.540	369.556
20. Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN) / <i>Others (additional i.e SBI,SUN)</i>	23.576.556	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	94.635.258	3.376.022	544.978	1.795.755	911.863	1.813.298

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko / Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****2.5 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi / Disclosure on Receivables & Impairments by Economic Sector**

31 Desember / December 2015

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan / Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai / Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / Individual Impairments	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / Collective Impairments	Tagihan yang dihapus buku / Write off
		Belum Jatuh Tempo / Not yet due	Telah jatuh tempo / Past due			
1. Pertanian, perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting and Forestry	1.918.261	444.661	-	112.486	22.685	-
2. Perikanan / Fishery	48.683	-	-	-	552	-
3. Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying	5.051.908	2.284.486	-	460.356	43.053	-
4. Industri pengolahan / Manufacturing	22.067.899	505.001	1.377.753	1.545.573	304.340	9.992
5. Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas and Water	1.160.509	-	-	-	41.243	-
6. Konstruksi / Construction	4.403.970	-	-	-	66.977	-
7. Perdagangan besar dan eceran / Wholesale & Retail Trading	10.939.843	1.018.521	-	570.914	115.936	5.012
8. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / Hotel and Food & Beverages	39.111	-	-	-	653	-
9. Transportasi, pergudangan dan komunikasi / Transportation, Warehouse and Communication	2.985.579	77.066	-	75.599	40.673	-
10. Perantara keuangan / Financial Intermediary	23.461.992	-	-	-	34.312	-
11. Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / Real estate, Rental, and Business Services	1.161.162	-	-	-	18.729	-
12. Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	69.873	-	-	-	1.167	-
13. Jasa pendidikan / Education Services	38.563	-	-	-	437	-
14. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Health and Social Activities	5.171	-	-	-	68	-
15. Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / Public Socio-Culture, Entertainment & Other Personal Services	376.056	-	-	-	4.903	-
16. Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / Personal & Household Services	-	-	-	-	-	-
17. Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International Bodies & Other Extra International Bodies	-	-	-	-	-	-
18. Kegiatan yang belum jelas batasannya / Activities not clearly defined	442.557	111.412	-	20.021	5.064	-
19. Bukan Lapangan Usaha / Non business activities	5.215.286	3.611	-	1.253	273.464	355.079
20. Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN) / Others (additional i.e SBI,SUN)	15.557.484	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	94.943.907	4.444.758	1.377.753	2.786.202	974.256	370.083

2.6 Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / *Disclosure on Movements on Impairment Provisions*

Dalam jutaan Rupiah / *In IDR million*

Keterangan / <i>Remarks</i>	31 Desember / <i>December 2016</i>	
	CKPN Individual / <i>Individual Impairments</i>	CKPN Kolektif / <i>Collective Impairments</i>
1. Saldo awal CKPN / <i>Impairments Provisions Opening balance</i>	2.786.202	974.256
2. Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan / <i>Additional (recovery) in reporting period</i>		
2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan / <i>Additional provisions made</i>	851.661	637.633
2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan / <i>Recovery in the reporting period</i>	(294.811)	(356.443)
3. CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan / <i>Write off in the current period</i>	(1.445.105)	(368.193)
4. Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan / <i>Other additional / Recovery during current period</i>	(102.192)	24.610
Saldo akhir CKPN / <i>Impairment Provisions closing balance</i>	1.795.755	911.863

Keterangan / <i>Remarks</i>	31 Desember / <i>December 2015</i>	
	CKPN Individual / <i>Individual Impairments</i>	CKPN Kolektif / <i>Collective Impairments</i>
1. Saldo awal CKPN / <i>Impairments Provisions Opening balance</i>	696.015	362.946
2. Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan / <i>Additional (recovery) in reporting period</i>		
2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan / <i>Additional provisions made</i>	2.672.877	1.148.673
2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan / <i>Recovery in the reporting period</i>	(481.004)	(268.034)
3. CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan / <i>Write-off in the current period</i>	(87.686)	(352.216)
4. Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan / <i>Other additional / Recovery during current period</i>	(14.000)	82.887
Saldo akhir CKPN / <i>Impairment Provisions closing balance</i>	2.786.202	974.256

Lampiran 6 (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****3.1 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
/ Disclosure on Credit Risk - Net Asset Receivables by Portfolio and Rating**

31 Desember / December 2016

Kategori Portofolio / <i>Portfolio Category</i>	Lembaga Pemeringkat / Rating Company	Peringkat Jangka panjang / <i>Long Term Rating</i>		
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Sovereign</i>		-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>		5.391	-	318.280
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions</i>		-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>		389.710	89.641	-
4. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>		-	-	-
5. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>		-	-	-
6. Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee / Retirement Loans</i>		-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from SME & Retail Portfolio</i>		-	-	-
7. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>		89.741	235.920	1.156.819
8. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>		-	-	-
9. Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>		-	-	-
10. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / <i>Exposures in Syariah Business Unit (UUS)</i>		-	-	-
Jumlah / Total		484.842	325.561	1.475.099

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Tagihan Bersih / Net Receivables

Peringkat Jangka panjang / Long Term Rating				Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating					
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- / less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 / less than A-3		
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- / less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 / less than F3		
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3 / less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 / less than P-3		
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) / less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) / less than F3(idn)		
[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr] B- / less than [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr] A3 / less than [Idr]A3		
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB- / less than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 / less than idA4	Tanpa Peringkat / No Rating	
17.589.505	5.781.512	-	-	-	-	-	-	59.753	
-	-	-	-	-	-	-	-	1.853.902	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	14.316.449	
-	-	-	-	-	-	-	-	130.131	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	4.761.453	
74.968	1.436.872	369.785	-	-	-	-	-	46.062.078	
-	-	-	-	-	-	-	-	163.799	
-	-	-	-	-	-	-	-	2.309.572	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17.664.473	7.218.384	369.785	-	-	-	-	-	69.657.137	

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****3.1 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
/ Disclosure on Credit Risk - Net Asset Receivables by Portfolio and Rating**

31 Desember / December 2015

Kategori Portofolio / <i>Portfolio Category</i>	Lembaga Pemeringkat / Rating Company	Peringkat Jangka panjang / <i>Long Term Rating</i>		
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Sovereign</i>		-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>		-	-	511.706
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions</i>		-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>		581.573	393.042	74.769
4. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>		-	-	-
5. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>		-	-	-
6. Kredit Pegawai / Pensiunan / <i>Employee / Retirement Loans</i>		-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from SME & Retail Portfolio</i>		-	-	-
7. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>		31.764	469.680	1.373.200
8. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>		-	-	-
9. Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>		-	-	-
10. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / <i>Exposures in Syariah Business Unit (UUS)</i>		-	-	-
Jumlah / Total		613.337	862.722	1.959.675

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Tagihan Bersih / Net Receivables

Peringkat Jangka panjang / Long Term Rating				Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating				
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- / less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 / less than A-3	
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- / less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 / less than F3	
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3 / less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 / less than P-3	
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) / less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) / less than F3(idn)	
[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr] B- / less than [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr] A3 / less than [Idr]A3	
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id id BB-	id B+ s.d id id B-	Kurang dari idB- / less than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id idA4	Kurang dari idA4 / less than idA4	Tanpa Peringkat / No Rating
12.420.867	6.048.847	-	-	-	-	-	-	106.393
25.249	-	-	-	-	-	-	-	2.956.445
-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	-	-	-	-	-	-	-	14.402.059
-	-	-	-	-	-	-	-	115.332
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	4.983.151
224.651	1.641.220	352.003	-	-	-	-	-	52.182.456
-	-	-	-	-	-	-	-	394.754
-	-	-	-	-	-	-	-	1.916.022
-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.670.802	7.690.067	352.003	-	-	-	-	-	77.056.612

Lampiran 6 (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****3.2.a Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Derivatif / Disclosure on Counterparty Credit Risk -
Derivative Transactions**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Variabel yang Mendasari / Underlying Variables	31 Desember / December 2016							
	Nilai Notional / Notional Amount			Tagihan Derivatif / Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif / Derivative Payables	Tagihan Bersih sebelum MRK / Net Receivables Prior CRM	MRK / CRM	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Receivables After CRM
	<1 tahun / year	>1 - <= 5 tahun / year	>5 tahun / year					
1. Suku Bunga / Interest Rates	2.799.852	5.982.429	2.154.316	139.214	136.474	201.441	-	201.441
2. Nilai Tukar / Exchange Rates	40.376.148	8.548.809	-	619.097	1.079.952	1.450.299	-	1.450.299
3. Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	43.176.000	14.531.238	2.154.316	758.311	1.216.426	1.651.740	-	1.651.740

Variabel yang Mendasari / Underlying Variables	31 Desember / December 2015							
	Nilai Notional / Notional Amount			Tagihan Derivatif / Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif / Derivative Payables	Tagihan Bersih sebelum MRK / Net Receivables Prior CRM	MRK / CRM	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Receivables After CRM
	<1 tahun / year	>1 - <= 5 tahun / year	>5 tahun / year					
1. Suku Bunga / Interest Rates	15.827.263	9.284.603	2.369.763	195.837	189.224	277.806	-	277.806
2. Nilai Tukar / Exchange Rates	50.967.793	15.985.513	110.280	1.573.454	2.253.157	2.890.679	-	2.890.679
3. Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	66.795.056	25.270.116	2.480.043	1.769.291	2.442.381	3.168.485	-	3.168.485

3.2.b Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Repo / Disclosure on Counterparty Credit Risk - Repo Transaction

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember / December 2016			
	Nilai Wajar SSB Repo / Fair value SSB Repo	Kewajiban Repo / Repo Payable	Tagihan Bersih / Net Receivables	ATMR / RWA
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables from Sovereign	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan / Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Receivables from Banks	-	-	-	-
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables from SME & Retail Portfolio	-	-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi / Receivables from Corporates	-	-	-	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / Exposures in Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-
Jumlah / Total	-	-	-	-

Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember / December 2015			
	Nilai Wajar SSB Repo / Fair value SSB Repo	Kewajiban Repo / Repo Payable	Tagihan Bersih / Net Receivables	ATMR / RWA
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables from Sovereign	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan / Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Receivables from Banks	-	-	-	-
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables from SME & Retail Portfolio	-	-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi / Receivables from Corporates	-	-	-	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / Exposures in Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-
Jumlah / Total	-	-	-	-

Lampiran 6 (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****3.2.c Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Reverse Repo / Disclosure on Counterparty
Credit Risk - Reverse Repo Transaction**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember / December 2016			
	Tagihan Bersih / Net Receivables	Nilai MRK / CRM	Tagihan Bersih Setelah MRK / Net Receivables after CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables from Sovereign	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan / Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Receivables from Banks	500.000	-	500.000	250.000
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables from SME & Retail Portfolio	-	-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi / Receivables from Corporates	-	-	-	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / Exposures in Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-
Jumlah / Total	500.000	-	500.000	250.000

3.2.c Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Reverse Repo / Disclosure on Counterparty Credit Risk - Reverse Repo Transaction

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2015

Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Receivables	Nilai MRK / CRM	Tagihan Bersih Setelah MRK / Net Receivables after CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables from Sovereign	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan / Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Receivables from Banks	1.250.091	-	1.250.091	625.045
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables from SME & Retail Portfolio	-	-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi / Receivables from Corporates	-	-	-	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / Exposures in Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-
Jumlah / Total	1.250.091	-	1.250.091	625.045

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****4.1.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar / Disclosure on Credit Risk - Net Receivables Based on Risk Weight Measured Using Standardized Method**

Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivables After Taking Account Credit Risk Mitigation		
	0%	20%	35%
A. Eksposur Neraca / Balance Sheets Exposures			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Sovereign</i>	23.422.234	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	-	13.005.632	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-	-	124.788
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retirement Loans</i>	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from SME & Retail Portfolio</i>	-	-	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	-	116.462	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	-	-	-
11. Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	225.229	-	-
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-
Jumlah / Total	23.647.463	13.122.094	124.788
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / Off balance Sheets Exposures			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Sovereign</i>	8.536	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	5.391	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	-	-	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retirement Loans</i>	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from SME & Retail Portfolio</i>	-	-	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	-	67.601	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	-	-	-
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-
Jumlah / Total	8.536	72.992	-
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) / Counterparty Credit Risk Exposures			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Sovereign</i>	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	-	529.922	-
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from SME & Retail Portfolio</i>	-	-	-
6. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	-	141.597	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-
Jumlah / Total	-	671.519	-

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2016

Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / <i>Net Receivables After Taking Account Credit Risk Mitigation</i>						Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction</i>	ATMR / <i>RWA</i>	Beban Modal (ATMR x 8%) / <i>Capital Charge (RWA x 8%)</i>
40%	45%	50%	75%	100%	150%			
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	2.030.365	-	-	-	-	968.000	77.440
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	327.437	-	-	-	-	2.764.845	221.188
5.343	-	-	-	-	-	-	45.813	3.665
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	4.761.453	-	-	-	3.498.765	279.901
-	-	1.150.417	-	40.073.387	369.785	-	37.592.801	3.007.424
-	-	-	-	325	163.474	-	243.250	19.460
-	-	-	-	2.084.342	-	-	2.084.342	166.747
-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.343	-	3.508.219	4.761.453	42.158.054	533.259	-	47.197.816	3.775.825
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	141.816	-	-	-	-	71.986	5.759
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	5.700	-	6.953.824	-	-	5.572.680	445.814
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	147.516	-	6.953.824	-	-	5.644.666	451.573
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	932.810	-	-	-	-	572.390	45.791
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	703	-	546.708	-	-	575.378	46.030
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	933.513	-	546.708	-	-	1.147.768	91.821

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko / Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****4.1.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar / Disclosure on Credit Risk - Net Receivables Based on Risk Weight Measured Using Standardized Method**

Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivables After Taking Account Credit Risk Mitigation		
	0%	20%	35%
A. Eksposur Neraca / Balance Sheets Exposures			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Sovereign</i>	18.539.587	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	-	10.957.922	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-	-	113.282
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retirement Loans</i>	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from SME & Retail Portfolio</i>	-	-	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	-	239.622	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	-	-	-
11. Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	237.777	-	-
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-
Jumlah / Total	18.777.364	11.197.544	113.282
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / Off balance Sheets Exposures			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Sovereign</i>	15.285	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	-	-	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retirement Loans</i>	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from SME & Retail Portfolio</i>	-	-	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	-	180.760	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	-	-	-
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-
Jumlah / Total	15.285	180.760	-
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk Exposures			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Sovereign</i>	21.235	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	-	1.062.996	-
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from SME & Retail Portfolio</i>	-	-	-
6. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	-	81.061	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-
Jumlah / Total	21.235	1.144.057	-

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2015

Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / <i>Net Receivables After Taking Account Credit Risk Mitigation</i>						Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction</i>	ATMR / <i>RWA</i>	Beban Modal (ATMR x 8%) / <i>Capital Charge (RWA x 8%)</i>
40%	45%	50%	75%	100%	150%			
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	3.277.181	-	-	-	-	1.446.030	115.682
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1.196.875	-	-	-	-	2.760.022	220.802
2.050	-	-	-	-	-	-	40.469	3.238
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	4.983.151	-	-	-	3.613.557	289.085
-	-	1.291.462	-	44.653.815	352.003	-	40.051.800	3.204.144
-	-	-	-	3.712	391.042	-	590.275	47.222
-	-	-	-	1.678.245	-	-	1.678.245	134.260
-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.050	-	5.765.518	4.983.151	46.335.772	743.045	-	50.180.398	4.014.432
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	216.219	-	-	-	-	108.110	8.649
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	76.294	-	8.380.356	-	-	5.357.745	428.620
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	292.513	-	8.380.356	-	-	5.465.855	437.268
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	2.233.684	-	-	-	-	1.329.441	106.355
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	5.444	-	1.014.157	-	-	1.033.091	82.647
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	2.239.128	-	1.014.157	-	-	2.362.532	189.003

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)
Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation

4.2 Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar / Disclosure on Credit Risk Mitigation Using Standardized Approach

Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Receivables
A. Eksposur Neraca / Balance Sheets Exposures	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Sovereign</i>	23.422.234
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	2.030.365
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	13.333.069
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	130.131
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retirement Loans</i>	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from SME & Retail Portfolio</i>	4.761.453
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	41.710.051
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	163.799
11. Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	2.309.571
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-
Jumlah / Total	87.860.673
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / Off balance Sheets Exposures	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Sovereign</i>	8.536
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	147.207
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retirement Loans</i>	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from SME & Retail Portfolio</i>	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	7.027.125
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	-
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-
Jumlah / Total	7.182.868
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk Exposures	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Sovereign</i>	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	1.462.732
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from SME & Retail Portfolio</i>	-
6. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	689.008
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-
Jumlah / Total	2.151.740
Jumlah / Total (A+B+C)	97.195.281

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2016

Bagian yang Dijamin Dengan / Secured Portion By				Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured Portion
Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit / Credit Insurance	Lainnya / Others	
-	-	-	-	23.422.234
-	157.277	-	-	1.873.088
-	-	-	-	-
-	6.752.912	-	-	6.580.157
-	-	-	-	130.131
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
96.433	-	-	-	4.665.020
624.278	3.914.144	-	-	37.171.629
1.524	-	-	-	162.275
225.229	-	-	-	2.084.342
-	-	-	-	-
947.464	10.824.333	-	-	76.088.876
-	-	-	-	8.536
-	-	-	-	147.207
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
140.530	1.571.230	-	-	5.315.365
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
140.530	1.571.230	-	-	5.471.108
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	1.462.732
-	-	-	-	-
-	-	-	-	689.008
-	-	-	-	-
-	-	-	-	2.151.740
1.087.994	12.395.563	-	-	83.711.724

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)
Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation

4.2 Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar / Disclosure on Credit Risk Mitigation Using Standardized Approach

Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Receivables
A. Eksposur Neraca / Balance Sheets Exposures	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Sovereign</i>	18.539.587
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	3.277.181
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	12.154.797
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	115.332
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retirement Loans</i>	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from SME & Retail Portfolio</i>	4.983.151
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	46.536.903
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	394.754
11. Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	1.916.022
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-
Jumlah / Total	87.917.727
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / Off balance Sheets Exposures	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Sovereign</i>	15.285
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	216.219
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retirement Loans</i>	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from SME & Retail Portfolio</i>	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	8.637.410
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	-
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-
Jumlah / Total	8.868.914
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk Exposures	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Sovereign</i>	21.235
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	3.296.680
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from SME & Retail Portfolio</i>	-
6. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	1.100.662
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-
Jumlah / Total	4.418.577
Jumlah / Total (A+B+C)	101.205.218

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million
31 Desember / December 2015

Bagian yang Dijamin Dengan / Secured Portion By				Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured Portion
Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit / Credit Insurance	Lainnya / Others	
-	-	-	-	18.539.587
-	641.869	-	-	2.635.312
-	-	-	-	-
-	100.000	-	-	12.054.797
-	-	-	-	115.332
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
165.075	-	-	-	4.818.076
2.368.362	4.859.793	-	-	39.308.748
-	-	-	-	394.754
237.777	-	-	-	1.678.245
-	-	-	-	-
2.771.214	5.601.662	-	-	79.544.851
-	-	-	-	15.285
-	-	-	-	216.219
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
214.558	3.602.939	-	-	4.819.913
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
214.558	3.602.939	-	-	5.051.417
-	-	-	-	21.235
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	3.296.680
-	-	-	-	-
-	-	-	-	1.100.662
-	-	-	-	-
-	-	-	-	4.418.577
2.985.772	9.204.601	-	-	89.014.845

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko / Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****5.1 Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi / Disclosure on Securitisation**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2016

Eksposur Sekuritisasi / <i>Securitisation Exposure</i>	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai / <i>Impaired securitisation</i>		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi / <i>Profit/loss from securitisation</i>	ATMR / <i>RWA</i>	Pengurang Modal / <i>Capital Deduction</i>
	Nilai aset yg disekuritisasi / <i>Securitized Assets</i>	Telah jatuh tempo / <i>Past due</i>			
1. Bank bertindak sebagai Kreditur Asal / <i>Bank acts as originator creditors</i>					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
2. Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung / <i>Bank acts as provider for supporting creditors</i>					
a. Fasilitas penanggung risiko pertama / <i>Supporting facilities - first level risk bearer</i>					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
b. Fasilitas penanggung risiko kedua / <i>Supporting facilities - 2nd level risk bearer</i>					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
3. Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas / <i>Bank acts as provider of liquidity facility</i>					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
4. Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa / <i>Bank acts as provider of service</i>					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
5. Bank bertindak sebagai Bank Kostodian / <i>Bank acts as custodian bank</i>					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
6. Bank bertindak sebagai Pemodal / <i>Bank acts as investor</i>					
a. Senior tranche					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
b. Junior tranche					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-

5.1 Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi / *Disclosure on Securitisation*

Dalam jutaan Rupiah / *In IDR million*

31 Desember / *December 2015*

Eksposur Sekuritisasi / <i>Securitisation Exposure</i>	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai / <i>Impaired securitisation</i>			Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi / <i>Profit/loss from securitisation</i>	ATMR / <i>RWA</i>	Pengurang Modal / <i>Capital Deduction</i>
	Nilai aset yg disekuritisasi / <i>Securitized Assets</i>	Telah jatuh tempo / <i>Past due</i>	Belum Jatuh Tempo / <i>Not yet due</i>			
1. Bank bertindak sebagai Kreditur Asal / <i>Bank acts as originator creditors</i>						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
2. Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung / <i>Bank acts as provider for supporting creditors</i>						
a. Fasilitas penanggung risiko pertama / <i>Supporting facilities - first level risk bearer</i>						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
b. Fasilitas penanggung risiko kedua / <i>Supporting facilities - 2nd level risk bearer</i>						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
3. Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas / <i>Bank acts as provider of liquidity facility</i>						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
4. Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa / <i>Bank acts as provider of service</i>						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
5. Bank bertindak sebagai Bank Kostodian / <i>Bank acts as custodian bank</i>						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
6. Bank bertindak sebagai Pemodal / <i>Bank acts as investor</i>						
a. Senior tranche						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
b. Junior tranche						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-

Lampiran 6 (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****5.2.a Pengungkapan Sekuritisasi - Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal /
Disclosure on Securitisation - Summary of Transactions Bank acts as Originating Creditors**

Aset yang Mendasari / <i>Underlying Asset</i>	31 Desember / <i>December</i> 2016		Dalam jutaan Rupiah / <i>In IDR million</i> 31 Desember / <i>December</i> 2015	
	Nilai Aset yang Disekuritisasi / <i>Securitized assets</i>	Keuntungan (kerugian) Penjualan / <i>Gain (Loss) from sales</i>	Nilai Aset yang Disekuritisasi / <i>Securitized assets</i>	Keuntungan (kerugian) Penjualan / <i>Gain (Loss) from sales</i>
	1. Tagihan kepada Pemerintah / <i>Receivables from Sovereign</i>	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-
3. Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-
4. Tagihan kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	-	-	-	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai /Pensiunan / <i>Employee / Retirement Loans</i>	-	-	-	-
8. Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from SME & Retail Portfolio</i>	-	-	-	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	-	-	-	-
10. Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	-	-	-	-
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-	-
Jumlah / Total	-	-	-	-

6.1 Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar / Calculation on RWA Credit Risk Using Standardized Approach

1. Eksposur Aset di Neraca / Balance Sheets Exposure

Kategori Portofolio / Category Portfolio	31 Desember / December 2016			31 Desember / December 2015		
	Tagihan Bersih / Net Receivables	ATMR Sebelum MRK / RWA Prior CRM	ATMR Setelah MRK / RWA After CRM	Tagihan Bersih / Net Receivables	ATMR Sebelum MRK / RWA Prior CRM	ATMR Setelah MRK / RWA After CRM
1. Tagihan kepada Pemerintah / Receivables from Sovereign	23.422.234	-	-	18.539.587	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	2.030.365	1.015.183	968.000	3.277.181	1.638.590	1.446.030
3. Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan kepada Bank / Receivables from Banks	13.333.069	2.764.845	2.764.845	12.154.797	2.790.022	2.760.022
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans secured by residential property	130.131	45.813	45.813	115.332	40.469	40.469
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai / Pensiunan / Employee / Retirement Loans	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables from SME & Retail Portfolio	4.761.453	3.571.090	3.498.765	4.983.151	3.737.364	3.613.557
9. Tagihan kepada Korporasi / Receivables from Corporates	41.710.051	41.226.565	37.592.801	46.536.903	45.875.475	40.051.800
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past due receivables	163.799	245.536	243.250	394.754	590.275	590.275
11. Aset Lainnya / Other Assets	2.309.571	-	2.084.342	1.916.022	-	1.678.245
Jumlah / Total	87.860.673	48.869.032	47.197.816	87.917.727	54.672.195	50.180.398

Lampiran 6 (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation**2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / *Off Balance Sheets Exposure*

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Kategori Portofolio / Category Portfolio	31 Desember / December 2016			31 Desember / December 2015		
	Tagihan Bersih / Net Receivables	ATMR Sebelum MRK / RWA Prior CRM	ATMR Setelah MRK / RWA After CRM	Tagihan Bersih / Net Receivables	ATMR Sebelum MRK / RWA Prior CRM	ATMR Setelah MRK / RWA After CRM
1. Tagihan kepada Pemerintah / <i>Receivables from Sovereign</i>	8.536	-	-	15.285	-	-
2. Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	147.207	71.986	71.986	216.219	108.110	108.110
3. Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	-	-	-	-	-	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-	-	-	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-	-	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai / Pensiunan / <i>Employee / Retirement Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from SME & Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	7.027.125	6.970.195	5.572.680	8.637.410	8.454.654	5.357.745
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	7.182.868	7.042.181	5.644.666	8.868.914	8.562.764	5.465.855

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan / *Counterparty Credit Risk Exposure*

Kategori Portofolio / <i>Category Portfolio</i>	31 Desember / <i>December 2016</i>			31 Desember / <i>December 2015</i>		
	Tagihan Bersih / <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK / <i>RWA Prior CRM</i>	ATMR Setelah MRK / <i>RWA After CRM</i>	Tagihan Bersih / <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK / <i>RWA Prior CRM</i>	ATMR Setelah MRK / <i>RWA After CRM</i>
1. Tagihan kepada Pemerintah / <i>Receivables from Sovereign</i>	-	-	-	21.235	-	-
2. Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3. Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	1.462.732	572.390	572.390	3.296.680	1.329.441	1.329.441
5. Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from SME & Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-
6. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	689.008	575.378	575.378	1.100.662	1.033.091	1.033.091
Jumlah / Total	2.151.740	1.147.768	1.147.768	4.418.577	2.362.532	2.362.532

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen / *Settlement Risk Exposure*

Jenis Transaksi / <i>Transactions Type</i>	31 Desember / <i>December 2016</i>			31 Desember / <i>December 2015</i>		
	Nilai Eksposur / <i>Exposure</i>	Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR Setelah MRK / <i>RWA After CRM</i>	Nilai Eksposur / <i>Exposure</i>	Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR Setelah MRK / <i>RWA After CRM</i>
1. <i>Delivery versus payment</i>						
a. Beban Modal 8% (5-15 hari) / <i>Capital Charge 8% (5-15 days)</i>	-	-	-	-	-	-
b. Beban Modal 50% (16-30 hari) / <i>Capital Charge 50% (16-30 days)</i>	-	-	-	-	-	-
c. Beban Modal 75% (31-45 hari) / <i>Capital Charge 75% (31-45 days)</i>	-	-	-	-	-	-
d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) / <i>Capital Charge 100% (more than 45 days)</i>	-	-	-	-	-	-
2. <i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	-	-	-	-	-	-

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko / Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation**5. Eksposur Sekuritisasi / *Securitisation Exposure*

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Jenis Transaksi / <i>Transactions Type</i>	31 Desember / <i>December 2016</i>		31 Desember / <i>December 2015</i>	
	Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR / <i>RWA</i>	Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR / <i>RWA</i>
1. Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan / <i>Supporting credit facility which fulfill requirements</i>	-	-	-	-
2. Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan / <i>Supporting credit facility which do not fulfill requirements</i>	-	-	-	-
3. Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan / <i>Eligible liquidity facility</i>	-	-	-	-
4. Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan / <i>Non eligible liquidity facility</i>	-	-	-	-
5. Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan / <i>Purchase of asset backed securities which fulfill requirements</i>	-	-	-	-
6. Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan / <i>Purchase of asset backed securities which do not fulfill requirements</i>	-	-	-	-
7. Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum / <i>Securitisation exposure which not included in the Bank Indonesia's prudential regulation</i>	-	-	-	-
Jumlah / <i>Total</i>	-	-	-	-

6. Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah / *Exposure at Syariah Business Unit*

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Jenis Transaksi / <i>Transactions Type</i>	31 Desember / <i>December 2016</i>		31 Desember / <i>December 2015</i>	
	Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR / <i>RWA</i>	Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR / <i>RWA</i>
1. Jumlah Eksposur / <i>Total Exposure</i>	-	-	-	-

7. Total Pengukuran Risiko Kredit / *Total Credit Risk Measurements*

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

	31 Desember / <i>December 2016</i>	31 Desember / <i>December 2015</i>
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT / <i>TOTAL CREDIT RISK RWA</i>	53.990.250	58.008.785
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL / <i>CAPITAL DEDUCTION FACTOR</i>	-	-

7.1 Pengungkapan Risiko Pasar - Metode Standar / Disclosure on Market Risk - Standardized Method

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Jenis Risiko / Type of Risk	31 Desember / December 2016		31 Desember / December 2015	
	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA
1. Risiko Suku Bunga / Interest rate Risk				
a. Risiko Spesifik / Specific Risk	689	8.613	683	8.538
b. Risiko Umum / General Risk	121.074	1.513.425	271.176	3.389.700
2. Risiko Nilai Tukar / Exchange Rate Risk	20.958	261.975	13.530	169.125
3. Risiko Ekuitas / Equity Risk	-	-	-	-
4. Risiko Komoditas / Commodity Risk	-	-	-	-
5. Risiko Option / Option Risk	-	-	-	-
Jumlah / Total	142.721	1.784.013	285.389	3.567.363

7.2 Pengungkapan Risiko Pasar - Model Internal (Value at Risk) / Disclosure on Market Risk - Internal Model (Value at Risk)

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Jenis Risiko / Type of Risk	31 Desember / December 2016			
	VaR Rata-rata / VaR Avg	VaR Maksimum / VaR Max	VaR Minimum / VaR Min	VaR Akhir periode / VaR end of Period
1. Risiko Suku Bunga / Interest rate Risk	-	-	-	-
2. Risiko Nilai Tukar / Exchange Rate Risk	-	-	-	-
3. Risiko Option / Option Risk	-	-	-	-
Jumlah / Total	-	-	-	-

Jenis Risiko / Type of Risk	31 Desember / December 2015			
	VaR Rata-rata / VaR Avg	VaR Maksimum / VaR Max	VaR Minimum / VaR Min	VaR Akhir periode / VaR end of Period
1. Risiko Suku Bunga / Interest rate Risk	-	-	-	-
2. Risiko Nilai Tukar / Exchange Rate Risk	-	-	-	-
3. Risiko Option / Option Risk	-	-	-	-
Jumlah / Total	-	-	-	-

8.1 Pengungkapan Risiko Operasional / Disclosure on Operational Risk

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Pendekatan yang Digunakan / Approach	31 Desember / December 2016			31 Desember / December 2015		
	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Average Gross Income in The Past 3 Years	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Average Gross Income in The Past 3 Years	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA
1. Pendekatan Indikator Dasar / Basic Indicator Approach	5.499.448	824.917	10.311.465	5.068.973	760.346	9.504.325
Jumlah / Total	5.499.448	824.917	10.311.465	5.068.973	760.346	9.504.325

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****9.1 Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Rupiah) / Disclosure on Liquidity Risk - Maturity Profile (IDR)**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Pos-pos / Accounts	31 Desember / December 2016					
	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan / month	> 1 - 3 bln / month	> 3 - 6 bln / month	> 6 - 12 bln / month	> 12 bulan / month
I. NERACA / Balance Sheet						
A. Aset / Asset						
1. Kas / Cash	112.698	112.698	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placement with Bank Indonesia	3.124.735	3.124.735	-	-	-	-
3. Penempatan pada bank lain / Placement with Other Banks	16.097	16.097	-	-	-	-
4. Surat Berharga / Marketable Securities	20.680.678	860.096	4.060.830	3.771.446	4.999.290	6.989.016
5. Kredit yang diberikan / Loans	18.241.223	9.285.066	4.325.760	1.365.738	552.433	2.712.226
6. Tagihan lainnya / Other Receivables	939.946	112.643	96.681	230.622	-	500.000
7. Lain-lain / Others	1.226.438	1.199.832	4.718	2.569	19.319	-
Jumlah Aset / Total Asset	44.341.815	14.711.167	8.487.989	5.370.375	5.571.042	10.201.242
B. Kewajiban / Liabilities						
1. Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	28.696.629	25.155.089	2.764.519	650.063	126.958	-
2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain / Liabilities with Other Banks	6.059.214	6.059.214	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-
5. Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-	-	-
6. Kewajiban lainnya / Other Liabilities	671.984	344.681	96.681	230.622	-	-
7. Lain-lain / Others	2.202.785	1.978.065	-	-	224.720	-
Total Kewajiban / Total Liabilities	37.630.612	33.537.049	2.861.200	880.685	351.678	-
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Variance on Balance Sheets Asset and Liabilities	6.711.203	(18.825.882)	5.626.789	4.489.690	5.219.364	10.201.242
II. REKENING ADMINISTRATIF / Off Balance Sheets						
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables						
1. Komitmen / Commitment	-	-	-	-	-	-
2. Kontinjensi / Contingent	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payables						
1. Komitmen / Commitment	198.012	49.762	142.308	5.942	-	-
2. Kontinjensi / Contingent	3.913.243	378.047	569.120	854.927	587.528	1.523.621
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payables	4.111.255	427.809	711.428	860.869	587.528	1.523.621
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Variance on Off Balance Sheets Asset and Liabilities	(4.111.255)	(427.809)	(711.428)	(860.869)	(587.528)	(1.523.621)
Selisih / Variance [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	2.599.948	(19.253.691)	4.915.361	3.628.821	4.631.836	8.677.621
Selisih Kumulatif / Cumulative Variance		(19.253.691)	(14.338.330)	(10.709.509)	(6.077.673)	2.599.948

9.1 Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Rupiah) / Disclosure on Liquidity Risk - Maturity Profile (IDR)

Pos-pos / Accounts	Dalam jutaan Rupiah / In IDR million					
	31 Desember / December 2015					
	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
< 1 bulan / month		> 1 - 3 bln / month	> 3 - 6 bln / month	> 6 - 12 bln / month	> 12 bulan / month	
I. NERACA / Balance Sheet						
A. Aset / Asset						
1. Kas / Cash	119.333	119.333	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placement with Bank Indonesia	2.774.909	2.774.909	-	-	-	-
3. Penempatan pada bank lain / Placement with Other Banks	17.871	17.871	-	-	-	-
4. Surat Berharga / Marketable Securities	13.167.928	82.924	3.265.932	1.214.916	3.100.965	5.503.191
5. Kredit yang diberikan / Loans	22.818.057	9.344.998	6.980.271	1.806.660	1.371.331	3.314.797
6. Tagihan lainnya / Other Receivables	1.368.855	67.970	49.604	1.190	750.091	500.000
7. Lain-lain / Others	1.410.374	1.368.401	2.282	39.691	-	-
Jumlah Aset / Total Asset	41.677.327	13.776.406	10.298.089	3.062.457	5.222.387	9.317.988
B. Kewajiban / Liabilities						
1. Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	26.849.237	18.302.502	3.928.088	426.313	67.373	4.124.961
2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain / Liabilities with Other Banks	3.267.243	3.267.243	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-
5. Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-	-	-
6. Kewajiban lainnya / Other Liabilities	294.998	244.204	49.604	1.190	-	-
7. Lain-lain / Others	1.918.772	1.810.163	-	-	108.609	-
Total Kewajiban / Total Liabilities	32.330.250	23.624.112	3.977.692	427.503	175.982	4.124.961
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Variance on Balance Sheets Asset and Liabilities	9.347.077	(9.847.706)	6.320.397	2.634.954	5.046.405	5.193.027
II. REKENING ADMINISTRATIF / Off Balance Sheets						
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables						
1. Komitmen / Commitment	-	-	-	-	-	-
2. Kontinjensi / Contingent	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payables						
1. Komitmen / Commitment	85.596	30.314	50.142	4.782	358	-
2. Kontinjensi / Contingent	3.050.885	177.359	391.887	781.918	598.609	1.101.112
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payables	3.136.481	207.673	442.029	786.700	598.967	1.101.112
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Variance on Off Balance Sheets Asset and Liabilities	(3.136.481)	(207.673)	(442.029)	(786.700)	(598.967)	(1.101.112)
Selisih / Variance [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	6.210.596	(10.055.379)	5.878.368	1.848.254	4.447.438	4.091.915
Selisih Kumulatif / Cumulative Variance		(10.055.379)	(4.177.011)	(2.328.757)	2.118.681	6.210.596

Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****9.2 Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Valas) / Disclosure on Liquidity Risk - Maturity Profile
(Foreign Currency)**

Pos-pos / Accounts	Dalam jutaan Rupiah / In IDR million					
	31 Desember / December 2016					
	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
< 1 bulan / month		> 1 - 3 bln / month	> 3 - 6 bln / month	> 6 - 12 bln / month	> 12 bulan / month	
I. NERACA / Balance Sheet						
A. Aset / Asset						
1. Kas / Cash	112.531	112.531	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placement with Bank Indonesia	2.656.777	2.656.777	-	-	-	-
3. Penempatan pada bank lain / Placement with Other Banks	12.707.710	12.707.710	-	-	-	-
4. Surat Berharga / Marketable Securities	1.353.520	180.452	589.684	11.740	-	571.644
5. Kredit yang diberikan / Loans	28.595.724	6.197.866	5.617.239	1.672.406	1.352.253	13.755.960
6. Tagihan lainnya / Other Receivables	2.913.516	1.248.092	1.226.541	420.224	18.659	-
7. Lain-lain / Others	527.160	432.304	93.128	1.728	-	-
Jumlah Aset / Total Asset	48.866.938	23.535.732	7.526.592	2.106.098	1.370.912	14.327.604
B. Kewajiban / Liabilities						
1. Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	20.559.830	19.276.338	830.379	166.011	287.102	-
2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain / Liabilities with Other Banks	61.790	61.790	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-
5. Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-	-	-
6. Kewajiban lainnya / Other Liabilities	3.150.362	1.484.938	1.226.541	420.224	18.659	-
7. Lain-lain / Others	332.372	332.372	-	-	-	-
Total Kewajiban / Total Liabilities	24.104.354	21.155.438	2.056.920	586.235	305.761	-
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Variance on Balance Sheets Asset and Liabilities	24.762.584	2.380.294	5.469.672	1.519.863	1.065.151	14.327.604
II. REKENING ADMINISTRATIF / Off Balance Sheets						
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables						
1. Komitmen / Commitment	-	-	-	-	-	-
2. Kontinjensi / Contingent	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payables						
1. Komitmen / Commitment	1.714.813	375.858	990.330	239.255	109.370	-
2. Kontinjensi / Contingent	7.550.392	323.881	1.390.979	1.480.493	2.273.043	2.081.996
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payables	9.265.205	699.739	2.381.309	1.719.748	2.382.413	2.081.996
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Variance on Off Balance Sheets Asset and Liabilities	(9.265.205)	(699.739)	(2.381.309)	(1.719.748)	(2.382.413)	(2.081.996)
Selisih / Variance [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	15.497.379	1.680.555	3.088.363	(199.885)	(1.317.262)	12.245.608
Selisih Kumulatif / Cumulative Variance		1.680.555	4.768.918	4.569.033	3.251.771	15.497.379

9.2 Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Valas) / Disclosure on Liquidity Risk - Maturity Profile (Foreign Currency)

Pos-pos / Accounts	Dalam jutaan Rupiah / In IDR million					
	31 Desember / December 2015					
	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
< 1 bulan / month		> 1 - 3 bln / month	> 3 - 6 bln / month	> 6 - 12 bln / month	> 12 bulan / month	
I. NERACA / Balance Sheet						
A. Aset / Asset						
1. Kas / Cash	118.444	118.444	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placement with Bank Indonesia	3.273.938	3.273.938	-	-	-	-
3. Penempatan pada bank lain / Placement with Other Banks	10.488.977	10.488.977	-	-	-	-
4. Surat Berharga / Marketable Securities	1.683.540	457.167	534.061	69.266	-	623.046
5. Kredit yang diberikan / Loans	32.556.980	6.234.296	7.095.518	2.173.416	1.503.328	15.550.422
6. Tagihan lainnya / Other Receivables	2.781.901	979.778	1.153.648	580.500	67.975	-
7. Lain-lain / Others	494.808	376.730	118.078	-	-	-
Jumlah Aset / Total Asset	51.398.588	21.929.330	8.901.305	2.823.182	1.571.303	16.173.468
B. Kewajiban / Liabilities						
1. Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	24.242.956	22.540.700	662.204	115.328	18.525	906.199
2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain / Liabilities with Other Banks	179.761	179.761	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-
5. Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-	-	-
6. Kewajiban lainnya / Other Liabilities	3.200.284	1.398.161	1.153.648	580.500	67.975	-
7. Lain-lain / Others	318.703	318.703	-	-	-	-
Total Kewajiban / Total Liabilities	27.941.704	24.437.325	1.815.852	695.828	86.500	906.199
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Variance on Balance Sheets Asset and Liabilities	23.456.884	(2.507.995)	7.085.453	2.127.354	1.484.803	15.267.269
II. REKENING ADMINISTRATIF / Off Balance Sheets						
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables						
1. Komitmen / Commitment	18.609.750	18.609.750	-	-	-	-
2. Kontinjensi / Contingent	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables	18.609.750	18.609.750	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payables						
1. Komitmen / Commitment	2.956.039	307.699	1.644.304	360.108	215.950	427.978
2. Kontinjensi / Contingent	8.940.812	636.152	1.448.680	1.685.423	1.818.583	3.351.974
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payables	11.896.851	943.851	3.092.984	2.045.531	2.034.533	3.779.952
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Variance on Off Balance Sheets Asset and Liabilities	6.712.899	17.665.899	(3.092.984)	(2.045.531)	(2.034.533)	(3.779.952)
Selisih / Variance [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	30.169.783	15.157.904	3.992.469	81.823	(549.730)	11.487.317
Selisih Kumulatif / Cumulative Variance		15.157.904	19.150.373	19.232.196	18.682.466	30.169.783

Lampiran 7 / Appendix 7

**Laporan Keuangan Gabungan Tahun Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 /
*Combined Financial Statements for the years ended 31 December 2016 and 2015***

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING
CORPORATION LIMITED –
CABANG INDONESIA/*INDONESIA BRANCHES***

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2016/
*31 DECEMBER 2016***

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016**

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING
CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA ("BANK")**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Sumit Dutta
Alamat Kantor : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Nomor Telepon : (021) 5291 4722
Jabatan : *Country Manager & Chief
Executive*
2. Nama : Ildefonso Netto
Alamat Kantor : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Nomor Telepon : (021) 5291 4722
Jabatan : *Head of Risk*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan gabungan Bank;
2. Laporan keuangan gabungan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan gabungan telah dimuat secara lengkap dan benar;

b. Laporan keuangan gabungan Bank tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan gabungan;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT
REGARDING
RESPONSIBILITY ON THE
COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2016**

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING
CORPORATION LIMITED -
INDONESIA BRANCHES (THE "BANK")**

We, the undersigned:

1. Name : Sumit Dutta
Office address : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Telephone : (021) 5291 4722
Title : *Country Manager & Chief
Executive*
2. Name : Ildefonso Netto
Office address : Gedung World Trade Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta

Telephone : (021) 5291 4722
Title : *Head of Risk*

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the combined financial statements of the Bank;
2. The combined financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information presented in the combined financial statements has been completely and correctly disclosed;

b. The Bank's combined financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the combined financial statements;
4. We are responsible for the internal control of the Bank.

This statement has been made truthfully.

JAKARTA, 21 Maret/ March 2017





Sumit Dutta
*Country Manager & Chief
Executive*

Ildefonso Netto
Head of Risk



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA MANAJEMEN**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE MANAGEMENT OF**

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION
LIMITED – INDONESIA BRANCHES**

Kami telah mengaudit laporan keuangan gabungan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan gabungan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain gabungan, laporan perubahan ekuitas gabungan dan laporan arus kas gabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan gabungan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan gabungan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan gabungan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan gabungan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying combined financial statements of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Indonesia Branches (the "Bank") which comprise the combined statement of financial position as of 31 December 2016 and the combined statement of profit or loss and other comprehensive income, combined statement of changes in equity and combined statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these combined financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of combined financial statements that are free from material misstatements, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these combined financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the combined financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001

T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan gabungan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan gabungan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan gabungan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan gabungan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan gabungan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the combined financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the combined financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the combined financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the combined financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying combined financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of 31 December 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
21 Maret/March 2017

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Surat Ijin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0229

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**COMBINED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ASET				ASSETS
Kas	225,229	17	237,777	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,781,512	6,17	6,048,847	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	3,143,917	7,17,27	210,121	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	10,022,193	8,17,27	10,338,750	Placements with other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4,909,078	9,17,27	4,765,949	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	868,478	17	1,032,909	Export bills
Tagihan akseptasi	3,353,462	17	2,900,665	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan - bersih	43,962,327	10,17,27	50,883,121	Loans receivable - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	500,000	17	1,250,091	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	17,589,505	11,17	12,420,867	Investment securities
Pendapatan masih harus diterima	438,179		421,448	Accrued income
Aset pajak tangguhan - bersih	188,645	25e	687,248	Deferred tax assets - net
Pajak dibayar dimuka	519,549	25h,i	382,843	Prepaid tax
Aset tetap - bersih	476,010		97,813	Fixed assets - net
Aset tidak berwujud - bersih	192,184		888	Intangible assets - net
Aset lain-lain	458,421	27	775,253	Other assets
JUMLAH ASET	92,628,689		92,454,590	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari bank-bank lain	6,124,464	12,17,27	3,933,639	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	49,256,459	13,17,27	51,092,193	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,767,529	9,17,27	2,504,670	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	3,353,462	17	2,900,665	Acceptance payables
Utang pajak penghasilan	224,720	25a	108,609	Income tax payables
Beban masih harus dibayar	1,370,142	27	1,316,610	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	12,191,062	14	12,302,304	Other liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	204,034	29	216,914	Post-employment benefits obligation
Liabilitas pada kantor pusat	11,592,445	15,27	11,834,868	Due to head office
JUMLAH LIABILITAS	86,084,317		86,210,472	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan kantor pusat	28,000		28,000	Head office investment
Cadangan program kompensasi berbasis saham	24,068		23,303	Share-based payments program reserves
Rugi komprehensif lain - bersih: Cadangan nilai wajar	(28,946)	11	(102,300)	Other comprehensive loss - net: Fair value reserve
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat	6,521,250		6,295,115	Unremitted profit
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT	6,544,372		6,244,118	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT	92,628,689		92,454,590	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

Catatan atas laporan keuangan Gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN GABUNGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**COMBINED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

	<u>2016</u>	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2015</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	5,094,841	19,27	5,456,691	Interest income
Beban bunga	(1,391,091)	19,27	(1,727,210)	Interest expenses
Pendapatan bunga - bersih	<u>3,703,750</u>		<u>3,729,481</u>	Interest income - net
Pendapatan provisi dan komisi	1,562,366	20,27	1,673,712	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	(221,840)	20,27	(236,135)	Fees and commissions expenses
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	<u>1,340,526</u>		<u>1,437,577</u>	Fees and commissions income - net
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	1,025,212	21	677,597	Net trading income
Pendapatan lainnya - bersih	159,969	27	220,298	Other income - net
Jumlah pendapatan operasional	<u>6,229,457</u>		<u>6,064,953</u>	Total operating income
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	(855,001)	22	(3,072,512)	Impairment losses on financial assets - net
Beban karyawan	(1,440,611)	23	(1,212,518)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(1,702,055)	24,27	(1,651,014)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	(30,734)		(102,131)	Other expenses
Jumlah beban operasional	<u>(4,028,401)</u>		<u>(6,038,175)</u>	Total operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,201,056		26,778	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(1,001,301)	25b,25c	(54,188)	Income tax expense
LABA/(RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>1,199,755</u>		<u>(27,410)</u>	NET PROFIT/(LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
- Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	102,953	11	(32,153)	Net change in fair value of - available-for-sale financial assets
- Pajak penghasilan	(29,599)	25e	9,244	Income tax -
	<u>73,354</u>		<u>(22,909)</u>	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
- Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	22,087	29	15,398	Remeasurements of post - employment benefits obligation
- Pajak penghasilan	(6,350)	25e	(4,427)	Income tax -
	<u>15,737</u>		<u>10,971</u>	
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain, bersih setelah pajak penghasilan	89,091		(11,938)	Other comprehensive income/(rugi), net of income tax
JUMLAH LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN	<u>1,288,846</u>		<u>(39,348)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan Gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT GABUNGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**

31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**COMBINED STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

Catatan/ Notes	Penyertaan kantor pusat/ Head office investment	Kompensasi berbasis saham/ Share-based payments	Cadangan nilai wajar/ Fair value reserve	Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat/ Unremitted profit	Jumlah rekening kantor pusat/ Total head office accounts	Balance as of 31 December 2014
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	28.000	23.709	(79.391)	6.311.554	6.283.872	Balance as of 31 December 2014
Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:						Profit or loss and other comprehensive income for the year:
- Rugi tahun berjalan	-	-	-	(27.410)	(27.410)	Loss for the year -
- Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:	-	-	(22.909)	-	(22.909)	Other comprehensive income, net of income tax -
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	10.971	10.971	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja - bersih	-	-	-	-	-	Remeasurements on post-employment benefits - for the year
Jumlah laba komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	(22.909)	10.971	(11.938)	Total comprehensive income for the year
Perubahan cadangan program kompensasi berbasis saham	-	(406)	-	-	(406)	Movement of share-based payments program reserves
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	28.000	23.303	(102.300)	6.295.115	6.244.118	Balance as of 31 December 2015
Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:						Profit or loss and other comprehensive income for the year:
- Laba tahun berjalan	-	-	-	1.199.755	1.199.755	Profit for the year -
- Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan	-	-	-	(989.357)	(989.357)	Remitted earnings during the year -
- Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:	-	-	73.354	-	73.354	Other comprehensive income, net of income tax -
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	15.737	15.737	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja - bersih	-	-	-	-	-	Remeasurements on post-employment benefits - for the year
Jumlah laba komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	73.354	15.737	89.091	Total comprehensive income for the year
Perubahan cadangan program kompensasi berbasis saham	-	765	-	-	765	Movement of share-based payments program reserves
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	28.000	24.068	(28.946)	6.521.250	6.544.372	Balance as of 31 December 2016

Catatan atas laporan keuangan Gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**COMBINED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

	<u>2016</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2015</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba/(rugi) bersih tahun berjalan	1,199,755		(27,410)	<i>Net profit/(loss) for the year</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba/(rugi) tahun berjalan menjadi kas neto diperoleh dari aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile profit/(loss) for the year to net cash provided by operating activities:</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	855,001	22	3,072,512	<i>Additional of allowance for impairment losses</i>
Penyusutan aset tetap	43,921	24	46,776	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja (Keuntungan) / kerugian penjualan aset tetap	27,626 (527)	23	42,895 3,289	<i>Post-employment benefits expense (Gain) / loss on sale of fixed assets</i>
Keuntungan dari selisih kurs	16,307		2,076	<i>Gain from exchange rate differences</i>
Kompensasi berbasis saham	16,502		9,162	<i>Share-based payments</i>
Beban pajak penghasilan	1,001,301	25b	54,188	<i>Income tax expense</i>
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				<i>(Increase)/decrease in operating assets:</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(143,129)		(1,219,779)	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	750,091		249,908	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Pendapatan masih harus diterima	(16,731)		(36,356)	<i>Accrued income</i>
Wesel ekspor	164,322		(17,602)	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan	6,136,785		2,486,095	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain	316,832		(567,102)	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan dari bank-bank lain	2,190,825		2,281,103	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	(1,835,734)		3,079,357	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(737,141)		242,118	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Beban masih harus dibayar	53,534		225,632	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas lain-lain	(111,499)		(2,606,741)	<i>Other liabilities</i>
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(18,419)	29	(10,532)	<i>Post-employment benefits paid</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(558,961)		(618,565)	<i>Income tax paid</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>9,350,661</u>		<u>6,691,024</u>	<i>Net cash provided from operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan Gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**COMBINED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	612		178	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(422,202)		(32,476)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perolehan aset tidak berwujud	(191,297)		-	<i>Acquisition of intangible asset</i>
Pembelian surat-surat berharga tersedia untuk dijual	(11,762,443)		(6,968,678)	<i>Purchase of available-for-sale marketable securities</i>
Penerimaan dari surat-surat berharga tersedia untuk dijual	<u>6,593,805</u>		<u>9,223,836</u>	<i>Proceeds from available-for-sale marketable securities</i>
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi	<u>(5,781,525)</u>		<u>2,222,860</u>	Net cash (used in) provided from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Laba yang ditransfer ke kantor pusat	(989,357)		-	<i>Remitted earnings to Head Office</i>
Perubahan bersih liabilitas pada kantor pusat	<u>(242,423)</u>		<u>1,084,987</u>	<i>Net changes in due to head office</i>
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(1,231,780)</u>		<u>1,084,987</u>	Net cash (used in) provided from financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2,337,356		9,998,871	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI	<u>16,835,495</u>		<u>6,836,624</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY
KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER	<u><u>19,172,851</u></u>		<u><u>16,835,495</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	225,229		237,777	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	5,781,512	6	6,048,847	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	3,143,917	7	210,121	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	<u>10,022,193</u>	8	<u>10,338,750</u>	<i>Placements with other banks - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
	<u><u>19,172,851</u></u>		<u><u>16,835,495</u></u>	

Catatan atas laporan keuangan Gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation pertama kali mendirikan cabang di Indonesia pada tahun 1884. Pada pertengahan tahun 1960-an, perusahaan menarik investasinya dari Indonesia untuk sementara waktu. Pendirian kembali The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia ("Bank") disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.4.21 tanggal 23 Agustus 1968. Kantor Bank beralamat di Gedung World Trade Center, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. Operasi Bank dilakukan di kantor cabang utama di Jakarta dan kantor-kantor pembantu di Surabaya, Bandung, Batam, Semarang dan Medan.

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank mempekerjakan masing-masing 3.392 dan 3.439 karyawan tetap (tidak diaudit).

Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
<i>Country Manager & Chief Executive</i>	Sumit Dutta	Sumit Dutta	<i>Country Manager & Chief Executive</i>
<i>Head of Retail Banking & Wealth Management</i>	Blake D Hellam	Blake D Hellam Dalam penunjukkan/ To be appointed	<i>Head of Retail Banking & Wealth Management</i>
<i>Head of Commercial Banking</i>	Catherinawati Hadiman S	Haryanto Suganda	<i>Head of Commercial Banking</i>
<i>Head of Banking Coverage</i>	Haryanto Suganda	Ali Setiawan	<i>Head of Banking Coverage</i>
<i>Head of Global Markets</i>	Ali Setiawan	Daniel G Hankinson	<i>Head of Global Markets</i>
<i>Head of Finance</i>	-	John Rosie	<i>Head of Finance</i>
<i>Head of Operations</i>	John Rosie	John Rosie	<i>Head of Operations</i>
<i>Compliance Director</i>	Dalam penunjukkan/ To be appointed	Rita Mirasari	<i>Compliance Director</i>
<i>Head of Risk</i>	Ildefonso Netto	Ildefonso Netto	<i>Head of Risk</i>

2. DASAR PENYUSUNAN

Laporan keuangan gabungan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 21 Maret 2017.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan gabungan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. GENERAL

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation first opened its branch in Indonesia in 1884. In the mid 1960's, the corporation temporarily withdrew from Indonesia. Reestablishment of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branches ("the Bank") was approved by the Ministry of Finance with its letter No. D.15.6.4.21 dated 23 August 1968. The Bank's office is located at the World Trade Center Building, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. The Bank's operations are conducted through the Jakarta main branch and its sub-branches in Surabaya, Bandung, Batam, Semarang and Medan.

The ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in the United Kingdom. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

As at 31 December 2016 and 2015, the Bank employed 3,392 and 3,439 permanent employees, respectively (unaudited).

As at 31 December 2016 and 2015, the composition of the Bank's management was as follows:

2. BASIS OF PREPARATION

The Bank's combined financial statements were authorized for issue by the management on 21 March 2017.

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements

The Bank's combined financial statements is prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan gabungan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

Laporan keuangan Bank merupakan gabungan laporan keuangan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan arus kas gabungan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas gabungan disusun dengan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas gabungan, kas dan setara kas termasuk kas dan aset keuangan yang sangat likuid dengan jatuh tempo kurang dari tiga bulan sejak tanggal perolehan, yang memiliki risiko yang tidak signifikan dari perubahan nilai wajar, dan digunakan oleh Bank dalam manajemen komitmen-komitmen jangka pendek.

Laporan keuangan gabungan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan lain, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

b. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan gabungan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements (continued)

The combined financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements are combined from the accounts of the main branch and all the sub-branches. Inter-branch balances and transactions have been eliminated.

The combined statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The combined statement of cash flows is prepared using the indirect method. For the purpose of the combined statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash and highly liquid financial assets with maturities of less than three months from the date of acquisition, which are subject to insignificant risk of changes in their value, and are used by the Bank in the management of its short-term commitments.

The combined financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information is presented in millions of Rupiah.

b. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of combined financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimated.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

**b. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan
asumsi (lanjutan)**

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan gabungan dijelaskan di Catatan 5.

**c. Standar dan interpretasi yang berlaku
efektif pada tahun 2016**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 4 "Laporan Keuangan Tersendiri"
- Amandemen PSAK 5 "Segmen Operasi"
- Amandemen PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- Amandemen PSAK 13 "Properti Investasi"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"
- Amandemen PSAK 19 "Aset Tak Berwujud"
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja"
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK 53 "Pembayaran Berbasis Saham"
- Amandemen PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- Amandemen PSAK 66 "Pengaturan Bersama"
- Amandemen PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- Amandemen PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- Amandemen PSAK 110 "Akuntansi Sukuk"
- Amandemen ISAK 30 "Pungutan"
- PSAK 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak" *)

*) Efektif sejak tanggal pengesahan UU Pengampunan Pajak tanggal 15 Juli 2016.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

**b. Use of judgments, estimates and
assumptions (continued)**

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the combined financial statements are described in Note 5.

**c. Standards and interpretations which
became effective in 2016**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2016 as follows:

- Amendment to SFAS 4 "Separate Financial Statement"
- Amendment to SFAS 5 "Operating Segment"
- Amendment to SFAS 7 "Related Party Disclosures"
- Amendment to SFAS 13 "Investment Property"
- Amendment to SFAS 15 "Investment in Associates and Joint ventures"
- Amendment to SFAS 16 "Fixed Asset"
- Amendment to SFAS 19 "Intangible Asset"
- Amendment to SFAS 22 "Business Combination"
- Amendment to SFAS 24 "Employee Benefit"
- Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- Amendment to SFAS 53 "Share Based Payment"
- Amendment to SFAS 65 "Consolidated Financial Statement"
- Amendment to SFAS 66 "Joint Arrangements"
- Amendment to SFAS 67 "Disclosure of Interests in Other Entities"
- Amendment to SFAS 68 "Fair Value Measurement"
- Amendment to SFAS 110 "Accounting for Sukuk"
- Amendment to IFAS 30 "Levies"
- SFAS 70 "Accounting for Asset and Liability on Tax Amnesty" *)

*) Effective from the date of enactment of the Tax Amnesty Law on 15 July 2016.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2016 (lanjutan)

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya, kecuali untuk Amandemen PSAK 110 "Akuntansi Sukuk", Bank telah menentukan kembali klasifikasi investasi pada Sukuk yang dimiliki dari aset yang diukur pada biaya perolehan menjadi aset yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan klasifikasi ini diterapkan secara prospektif.

d. Standar, revisi dan interpretasi yang baru

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap. Agrikultur: Tanaman Produktif";
- Amandemen PSAK 69 "Agrikultur";
- Amandemen ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi";
- Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan";
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan tentang pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum direalisasi";
- Amandemen PSAK 3 "Laporan Keuangan Interim";
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja";
- Amandemen PSAK 58 "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan";
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";

Amandemen PSAK 1, ISAK 31, PSAK 3, PSAK 24, PSAK 58 dan PSAK 60, berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan. Amandemen PSAK 2, PSAK 16, PSAK 46 dan PSAK 69 berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2018 dan penerapan dini diperkenankan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Standards and interpretations which became effective in 2016 (continued)

The implementation of the above standards did not result in changes to the Bank's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current or prior financial years, except for Amendment SFAS 110 "Accounting for Sukuk", where the Bank reassessed the classification of investments in Sukuk from assets measured at acquisition cost to assets measured at fair value through other comprehensive income. This change in assets classification is applied prospectively.

d. New standards, amendments and interpretations

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued several new standards, amendments and interpretations but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2016 as follows:

- *Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements";*
- *Amendment to SFAS 16 "Fixed Assets. Agriculture: Biological Assets";*
- *Amendment to SFAS 69 "Agriculture";*
- *Amendment to IFAS 31 "Interpretation on the Scope of SFAS 13: Investment Property";*
- *Amendment to SFAS 2 "Statement of Cash Flow on Initiative Disclosure;*
- *Amendment to SFAS 46 "Income Taxes on Recognition Deferred Tax Asset for Unrealised Loss;*
- *Amendment SFAS 3 "Interim Financial Statements";*
- *Amendment SFAS 24 "Employee Benefit";*
- *Amendment SFAS 58 "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operation";*
- *Amendment SFAS 60 "Financial Instrument: Disclosure";*

Amendment SFAS 1, IFAS 31, SFAS 3, SFAS 24, SFAS 58 and SFAS 60, are effective on 1 January 2017 and early adoption is permitted. Amendment SFAS 2, SFAS 16, SFAS 46 and SFAS 69 are effective on 1 January 2018 and early adoption is permitted.

At the time of issuance of the financial statements, the Bank is still evaluating the possible impact of the adoption of new standards and the revision and its influence on the Bank's financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang telah diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Mata uang asing	2016	2015	Foreign currencies
	Rupiah penuh/ Rupiah full amount	Rupiah penuh/ Rupiah full amount	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13,472.50	13,785.00	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Australia (AUD)	9,723.11	10,083.73	1 Australian Dollar (AUD)
1 Euro (EUR)	14,175.77	15,056.67	1 Euro (EUR)
1 Poundsterling Inggris (GBP)	16,555.01	20,439.02	1 Great Britain Poundsterling (GBP)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,737.34	1,778.70	1 Hong Kong Dollar (HKD)
100 Yen Jepang (JPY)	11,507.00	11,452.00	100 Japanese Yen (JPY)
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9,362.72	9,444.80	1 New Zealand Dollar (NZD)
1 Dolar Singapura (SGD)	9,311.93	9,758.95	1 Singapore Dollar (SGD)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, wesel ekspor, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, efek-efek untuk tujuan investasi dan pendapatan masih harus diterima.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang akseptasi, beban masih harus dibayar, liabilitas lain-lain, dan liabilitas pada kantor pusat.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

The significant accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements were as follows:

a. Basis of preparation of the financial statements

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the current year profit or loss.

The major foreign exchange rates used as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:

b. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, assets at fair value through profit or loss, export bills, acceptance receivables, loans receivable, securities purchased with agreement to resell, investment securities, and accrued income.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, liabilities at fair value through profit or loss, acceptance payables, accrued expense, other liabilities, and due to head office.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

b.1. Klasifikasi

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Bank tidak memiliki aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Seluruh liabilitas keuangan Bank, kecuali liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

b.1. Classification

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*

- ii. Available-for-sale;*
- iii. Held-to-maturity;*
- iv. Loans and receivables.*

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*

- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.*

Held for trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified into one of the other categories of financial assets.

The Bank does not have any financial assets which are classified as held-to-maturity.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

All of the Bank's financial liabilities, except for liabilities at fair value through profit or loss are classified as financial liabilities measured at amortised cost.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

b.2. Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

b.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank atas aset keuangan yang ditransfer, diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

b.2. Recognition

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments using the effective interest method and are recognised as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

b.3. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

b.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

b.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

**b.5. Pengukuran biaya perolehan
diamortisasi**

Setelah pengakuan awal, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif pendapatan atau biaya transaksi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

b.3. Derecognition (continued)

The Bank writes off a financial asset and its related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This decision is taken after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrower/financial asset issuer such that the borrower/ financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to cover the entire exposure.

The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.

b.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and reported as a net amount in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

b.5. Amortised cost measurement

Subsequent to initial recognition, the amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation of transaction costs/income calculated using the effective interest rate method, minus allowance for impairment losses.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

b.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) antara pelaku pasar berdasarkan kondisi pasar saat ini pada tanggal pengukuran (yaitu harga keluaran). Nilai wajar suatu liabilitas mencerminkan dampak risiko wanprestasi.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas instrumen keuangan terjadi dengan frekuensi dan jumlah yang memadai untuk memberikan informasi harga sepanjang waktu.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan meminimalkan input yang tidak dapat diobservasi, mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

b.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction in the principal (or most advantageous) market between market participants based upon current market condition at the measurement date (an exit price). The fair value of a liability reflects the effect of non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the financial instruments take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If quoted prices in active markets are not available, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs, include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models.

The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

b.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Akan tetapi dalam beberapa kasus, estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dapat berbeda dari harga transaksi. Jika estimasi nilai wajar tersebut dapat dibuktikan melalui perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi, maka perbedaannya diakui dalam laba rugi saat pengakuan awal pada instrumen. Dalam hal kasus-kasus lainnya, dimana teknik penilaian menggunakan data pasar yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaannya tidak diakui segera pada laba rugi namun diakui selama masa umur dari instrumen dengan basis yang sesuai atau ketika instrumen tersebut jatuh tempo, ditransfer atau dijual, atau harga pasar menjadi dapat diobservasi.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa pihak ketiga di pasar akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

b.6. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price — i.e. the fair value of the consideration given or received. However, in some cases the initial estimate of fair value of a financial instrument on initial recognition may be different from its transaction price. If this estimated fair value is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets, then the difference is recognised in profit or loss on initial recognition of the instrument. In other cases, where a valuation technique using non-observable market inputs is used to calculate the fair value, then the difference is not recognised in profit or loss immediately but is recognised over the life of the instrument on an appropriate basis or when the instrument is redeemed, transferred or sold, or the fair value becomes observable.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take into account the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities, and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**c. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank
lain**

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**d. Penempatan pada bank-bank lain dan kredit
yang diberikan**

Penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

**e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual
kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di neraca gabungan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Demand deposits with Bank Indonesia and
other banks**

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using effective interest rate method.

**d. Placements with other banks and loans
receivable**

Placements with other banks and loans receivable are initially measured at fair value, plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Loan restructuring for debtors who facing difficulties fulfilling their obligation, is done through extension of loan period and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

**e. Securities purchased with agreement to
resell**

Securities purchased with agreement to resell (*reverse repo*) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised at the combined balance sheet.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

f. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di neraca gabungan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

g. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN).

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual, diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Assets and liabilities at fair value through profit or loss

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognised and measured at fair value in the combined balance sheet, with transaction costs recognised directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

g. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are stated at amortised cost.

h. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, government bonds and Indonesian Treasury Bills.

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition, available-for-sale investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognised in profit or loss using the effective interest rate method.

Fair value changes are recognised directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where the cumulative gains and losses previously recognised in other comprehensive income are recognised in profit or loss based on a weighted average method. Gains or losses which are realised when the investment securities are sold, are recognised in profit or loss for the year.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Investasi pada sukuk

Setelah 1 Januari 2016, Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Sesuai dengan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk", investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual serta melakukan penjualan sukuk; dan
- b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Sebelum 1 Januari 2016, Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

i. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif gabungan kecuali untuk item yang diakui secara langsung di pendapatan komprehensif lain, beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan, dan penyesuaian lainnya atas utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk disesuaikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak tahunan, atau dengan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Investment securities (continued)

Investments in sukuk

From 1 January 2016, the Bank determines the classification of investments in sukuk as fair value through other comprehensive income.

In accordance with SFAS No. 110, "Accounting for Sukuk", investments in sukuk are classified as fair value through other comprehensive income if:

- a. Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows and sale of sukuk ; and
- b. The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.

At initial recognition, the Bank records investments in sukuk at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line over the tenor of the sukuk and recognised in profit or loss. Gains or losses from fair value changes are recognised in other comprehensive income.

Before 1 January 2016, the Bank determines the classification of investments in sukuk as measured at amortised cost.

i. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognised in the combined statement of comprehensive income except to the extent that it relates to items recognised directly in other comprehensive income, in which case it is recognised in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted or substantially enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

i. Pajak penghasilan (lanjutan)

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas laporan keuangan (*balance sheet liability method*) menggunakan tarif pajak yang secara substantial berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

j. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud terutama terdiri dari perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset tak berwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Income taxes (continued)

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes using tax rates enacted or substantially enacted as of reporting date.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses carried forward can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

j. Intangible Assets

Intangible assets comprised primarily internally generated computer software and/or purchased. Intangible assets are stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises of all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.

An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

j. Aset tak berwujud (lanjutan)

Amortisasi diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 3 - 5 tahun.

k. Aset tetap

Aset tetap diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Renovasi bangunan sewa	3-5 tahun/years
Perabot, peralatan kantor, kendaraan bermotor	3-5 tahun/years

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Intangible Assets (continued)

Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 3 - 5 years.

k. Fixed assets

Fixed assets are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on the straight-line method over the estimated useful lives as follows:

Leasehold improvement
Furniture and fixtures, office equipment, motor vehicles

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the profit or loss when incurred.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

k. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

l. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Fixed assets (continued)

An item of premises and equipment is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the profit or loss in the period such asset is derecognised.

The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.

l. Identification and measurement of impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

I.1. Dinilai secara individu

Penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu ditentukan dengan mengevaluasi eksposur secara satu per satu. Prosedur ini diterapkan atas aset keuangan yang dianggap signifikan secara individu.

Dalam menentukan penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu, faktor-faktor berikut dijadikan pertimbangan:

- jumlah eksposur Bank terhadap pihak lawan;
- keandalan bisnis model pihak lawan dan kemampuan mengatasi kesulitan keuangan serta menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban terhutang;
- jumlah dan perkiraan waktu penerimaan pembayaran dari debitur dan pemulihan;
- nilai realisasi agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**I. Identification and measurement of
impairment of financial assets (continued)**

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognised, are no longer included in a collective assessment of impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

I.1. Individually assessed

Impairment losses on individually assessed financial assets are determined by an evaluation of the exposures on a case-by-case basis. This procedure is applied to financial assets that are considered individually significant.

In determining impairment losses on individually assessed financial assets, the following factors are considered:

- *the Bank's aggregate exposure to the counterparty;*
- *the viability of the counter party's business model and capability to overcome financial difficulties and generate sufficient cash flow to service its debt obligations;*
- *the amount and timing of expected payments from debtors and recoveries;*
- *the realizable value of collaterals.*

Impairment loss on financial assets are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

I.2. Dinilai secara kolektif

Kerugian penurunan nilai dievaluasi secara kolektif untuk portofolio aset keuangan berikut ini:

- Aset keuangan yang ditelaah secara individu (lihat catatan 3.k.1 di atas) dalam hal kerugian telah terjadi tetapi belum dapat diidentifikasi; dan
- Kredit homogen yang tidak signifikan secara individu.

**Penurunan nilai yang telah terjadi tapi
belum diidentifikasi**

Untuk aset keuangan yang telah dinilai secara individu dan tidak terdapat bukti penurunan nilai yang dapat diidentifikasi, aset keuangan tersebut dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa untuk tujuan perhitungan kerugian penurunan nilai secara kolektif. Kerugian tersebut meliputi aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai pada tanggal pelaporan, tetapi belum dapat diidentifikasi secara individu sampai waktu tertentu di masa yang akan datang. Penurunan nilai kolektif ditentukan setelah mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- pengalaman kerugian historis atas portofolio yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa;
- periode yang diperkirakan antara terjadinya suatu kerugian sampai kerugian tersebut diidentifikasi dan dibuktikan dengan pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut; dan
- pertimbangan dan pengalaman manajemen tentang kondisi ekonomi dan kredit saat ini terhadap tingkat aktual kerugian yang terjadi dan apakah akan lebih besar atau lebih kecil dari apa yang disarankan oleh pengalaman historis.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**I. Identification and measurement of
impairment of financial assets (continued)**

I.2. Collectively assessed

Impairment losses are assessed on a collective basis for the following financial assets:

- *Financial assets subject to individual assessment for impairment (see Note 3.k.1 above) in respect of losses which have been incurred but have not yet been identified; and*
- *Homogeneous groups of loans that are not considered individually significant.*

***Incurred but not yet identified
impairment***

For financial assets which have been individually assessed and evidence of loss has not been identified, these financial assets are grouped together based on similar credit risk characteristics for the purpose of calculating collective impairment loss. This loss covers financial assets that are impaired at the reporting date but have not been individually identified as such until some time in the future. The collective impairment loss is determined after taking into account the following:

- *historical loss experience in portfolios of similar credit risk characteristics;*
- *the estimated period between the time when a loss occurs and the time when a loss has been identified and evidenced by the establishment of an allowance for impairment loss on an individual financial asset; and*
- *management's experiences and judgments as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

I.2 Dinilai secara kolektif (lanjutan)

Kredit yang homogen

Untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat di mana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi. Saldo cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai pengurang atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain ke laba rugi tahun berjalan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**I. Identification and measurement of
impairment of financial assets (continued)**

I.2. Collectively assessed (continued)

Homogeneous loans

For homogeneous groups of loans that are not considered individually significant, the Bank utilizes statistical modeling of historical trends of the probability of default, assessed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

Impairment losses are recognised in the statement of profit or loss. The allowance for impairment losses is presented as deduction to the financial assets carried at amortised cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the profit or loss for the year.

Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised in other comprehensive income to profit or loss for the year.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale financial asset increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognised in profit or loss for the year.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**m. Simpanan dari bank-bank lain dan nasabah
dan liabilitas pada kantor pusat**

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan nasabah dan liabilitas pada kantor pusat diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**m. Deposits from other banks and customers
and due to head office**

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and customers and due to head office are measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

n. Obligation for post-employment benefits

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains or losses. The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

Past service costs are recognised immediately in the statement of profit or loss.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Kompensasi berbasis saham

Karyawan Bank tertentu yang memenuhi syarat dapat berpartisipasi dalam kompensasi berbasis saham berupa instrumen ekuitas HSBC Holdings plc, yang merupakan perusahaan induk Bank. Sesuai dengan PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", transaksi-transaksi tersebut diperhitungkan sebagai diselesaikan dalam bentuk ekuitas mengingat HSBC Holdings plc adalah penjamin dari instrumen ekuitas tersebut untuk program kompensasi berbasis saham di seluruh Grup.

Pengukuran atas biaya untuk pembayaran berbasis saham mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Karena terdapat pengaturan atas pembebanan antara Bank dan HSBC Holding plc, maka liabilitas untuk transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban membayar disetujui secara kontraktual. Liabilitas diukur sesuai dengan pengaturan pembayaran berbasis saham tersebut. Perubahan pada nilai wajar dari liabilitas tersebut sejak pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai penyesuaian atas dari akun rekening kantor pusat (yang dicatat sebagai pembayaran berbasis saham). Saham HSBC Holdings plc yang telah dibeli oleh Bank untuk memenuhi kewajiban ini dicatat sebagai aset lain-lain.

Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan harga pasar atau model penilaian yang memadai, dengan memperhitungkan syarat dan kondisi atas instrumen ekuitas yang diberikan. Kondisi kinerja pasar diperhitungkan ketika mengestimasi nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga saham penghargaan (*share*) diperlakukan telah menjadi hak karyawan (*vested*) terlepas apakah kondisi kinerja saham di pasar telah dipenuhi, sepanjang semua kondisi *vesting* lain telah dipenuhi.

Dalam skema saham penghargaan, kondisi-kondisi *vesting*, selain kondisi kinerja pasar, tidak diperhitungkan dalam estimasi awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi-kondisi tersebut diperhitungkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang menjadi dasar pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diukur atas jasa yang diterima sebagai dasar pemberian instrumen ekuitas akan berdasarkan jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi hak karyawan (*vested*). Secara kumulatif, tidak ada biaya yang diakui atas instrumen ekuitas yang tidak menjadi hak karyawan yang disebabkan sebuah kegagalan untuk memenuhi kondisi-kondisi selain kinerja pasar atau kondisi pemberian jasa.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Share-based compensation

Selected employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate holding company of the Bank, under share-based compensation plan. In accordance with SFAS 53 (Revised 2010), Share-based compensation, these transactions are accounted for as equity settled considering HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group.

The cost of the share-based compensation arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based compensation transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed. The liability is measured in accordance with the share-based compensation arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a true-up in Head Office Accounts (which is recorded as share-based compensation). HSBC Holdings plc's shares purchased by the Bank to satisfy this obligation are recorded as other assets.

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that share award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other vesting conditions are satisfied.

Under the share award scheme, vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. Those conditions are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest on account of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Kompensasi berbasis saham (lanjutan)

Ketika saham penghargaan (*share award*) telah dimodifikasi, secara minimum, biaya pemberian awal tetap diakui dengan mengabaikan modifikasi tersebut. Jika hasil dari modifikasi tersebut adalah menambah nilai wajar dari saham penghargaan (*share award*) atau menaikkan jumlah instrumen ekuitas, penambahan nilai wajar atau kenaikan nilai wajar dari tambahan instrumen ekuitas tersebut diakui sebagai penambahan terhadap biaya pemberian awal (*original award*), diukur pada tanggal modifikasi, dan dibebankan dalam laba rugi selama periode *vesting* yang dimodifikasi.

p. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari biaya dibayar dimuka, *suspense accounts* dan lain-lain.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

q. Liabilitas lain-lain

Liabilitas lain-lain terdiri dari pinjaman dari cabang lain, pendapatan yang ditangguhkan, *margin deposit*, provisi pemutusan hubungan kerja dan lain-lain

Setelah pengakuan awal, pinjaman dari cabang lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Provisi pemutusan hubungan kerja

Provisi pemutusan hubungan kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada tanggal yang lebih awal antara: i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Ketika Bank menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Share-based compensation (continued)

Where a share award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original award, measured at the date of modification, and charged to profit and loss over the modified vesting period.

p. Other assets

Other assets include prepaid expenses, *suspense accounts* and others.

Other assets are stated at the carrying amounts less allowance for impairment losses.

q. Other liabilities

Other liabilities include borrowing from other branches, deferred income, margin deposits received, termination provisions and others.

Subsequent to initial recognition, borrowing from other branches are measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

r. Termination provisions

Termination provisions are payable when the Bank terminates employment before the normal retirement date, or when an employee accepts an offer of voluntary redundancy with termination benefits. The Bank recognises termination benefits at the earlier of: i) when the Bank can no longer withdraw the offer of the termination benefits and ii) when the Bank recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 57 and involves payment of termination benefits. When the Bank provides termination benefits as an offer for voluntary redundancy, termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits due for more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

s. Beban akrual dan provisi

Beban akrual dan provisi terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar dan provisi untuk biaya restrukturisasi.

Provisi untuk biaya restrukturisasi diakui hanya jika:

- i) Bank memiliki rencana formal rinci untuk restrukturisasi dengan mengidentifikasi sekurang-kurangnya usaha atau bagian usaha yang terlibat; lokasi utama yang terpengaruh; lokasi, fungsi, dan perkiraan jumlah pegawai yang akan menerima kompensasi karena pemutusan hubungan kerja; pengeluaran yang akan terjadi; dan waktu implementasi rencana tersebut.
- ii) Bank menciptakan perkiraan yang valid kepada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa Bank akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana.

t. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3.b.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari biaya perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Accruals and provisions

Accruals and provisions consist of accrued operational expenses, accrued interest expenses and provision for restructuring costs.

A provision for restructuring costs are recognised only when:

- i) the Bank has a detailed formal plan for the restructuring identifying at least the business or part of a business concerned; the principal location affected; the location, function, and approximate number of employees who will be compensated for terminating their services; the expenditures that will be undertaken; and when the plan will be implemented.*
- ii) the Bank has raised a valid expectation in those affected that it will carry out the restructuring by starting to implement that plan or announcing its main features to those affected by it.*

t. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognised in profit or loss using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 3.b.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the acquisition of the financial assets or financial liabilities.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

u. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan disertakan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, provisi atas manajemen kas dan provisi atas jasa lainnya diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan komitmen kredit, pendapatan provisi dari komitmen kredit diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

v. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

Perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih transaksi perdagangan di laporan laba rugi. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

w. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010) – Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Fees and commissions

Significant fees and commission income and expenses that are integral to the acquisition of a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including export import related fees, cash management fees and service fees are recognised as the related services are performed. Fees related to a loan commitment are amortised and recognised as an income on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commission expenses relate mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

v. Net trading income

Net trading income comprises gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and it includes all realized and unrealised fair value changes, interest and foreign exchange differences.

All changes in fair value are recognised as part of net trading income in the profit or loss. Gains or losses which are realised when the trading securities are sold, are recognised in current year profit or loss. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

w. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2010) – Related Party Disclosure. The meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

w. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 27.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank terpapar terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 27.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Bank is exposed to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, and the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

**a. Pendahuluan dan gambaran umum
(lanjutan)**

Kerangka manajemen risiko

Kebijakan manajemen risiko Bank, yang dimuat dalam *Group Standard Manual* dan diteruskan dalam hirarki kebijakan manual ke seluruh Grup, menjabarkan standar, instruksi dan pedoman kepada para karyawan. Kebijakan ini mendukung penetapan toleransi atas risiko serta pengendalian risiko-risiko, melalui pelaporan kepada manajemen secara tepat waktu dan terpercaya. Bank secara berkala meninjau kembali dan menyempurnakan kebijakan manajemen risiko, sistem dan metodologi untuk mencerminkan perubahan dalam hukum, pasar, produk dan praktik terbaik yang muncul.

Dewan Manajemen Grup, dengan wewenang yang diberikan oleh Dewan Direksi, merumuskan kebijakan manajemen risiko Grup. *Risk Management Meeting* (RMM) memantau risiko, menerima laporan, menentukan langkah yang akan diambil dan menelaah keefektifan dari kerangka manajemen risiko Bank.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang terjadi jika nasabah atau pihak lawan gagal untuk memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak. Risiko ini pada dasarnya timbul dari aktivitas pemberian kredit/penempatan, pembiayaan perdagangan (*trade finance*), beberapa produk rekening administratif seperti garansi dan transaksi mata uang asing dan dari kepemilikan Bank atas aset dalam bentuk efek-efek utang. Bank telah menetapkan standar, kebijakan dan prosedur untuk memantau dan mengelola risiko dari aktivitas-aktivitas tersebut.

Fungsi Risiko Kredit dalam *Group Management Office* melakukan pengawasan dan manajemen risiko kredit untuk seluruh cabang HSBC secara global.

Tanggung jawab fungsi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Merumuskan kebijakan kredit dan memantau kepatuhan terhadap kebijakan tersebut;
- Membentuk dan memelihara kebijakan eksposur kredit skala besar dari entitas-entitas yang beroperasi (*operating entities*);
- Menerbitkan pedoman pemberian kredit untuk entitas-entitas HSBC yang didasarkan pada sikap dan minat Grup dalam pemberian kredit untuk sektor pasar, kegiatan dan produk perbankan tertentu;

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework

The Bank's risk management policies are encapsulated in the Group Standards Manual and cascaded in a hierarchy of policy manuals throughout the Group, communicate standards, instructions and guidance to employees. They support the formulation of risk appetite and controlling risks, with timely and reliable reporting to management. The Bank regularly reviews and updates its risk management policies, system and methodologies to reflect changes in laws, markets, products and emerging best practice.

The Group Management Board, under authority delegated by the Board of Directors, formulates high-level Group risk management policies. Risk Management Meeting (RMM) monitors risks, receives reports, determines action to be taken and reviews the effectiveness of the Bank's risk management framework.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss if a customer or counterparty fails to meet its obligation under a contract. It arises principally from lending/placements, trade finance, certain off-balance sheet products such as guarantees and foreign exchange transaction and from the Bank's holding of assets in the form of debt securities. The Bank has dedicated standards, policies and procedures to monitor and manage risk from such activities.

The Credit Risk function within the Group Management Office provides high-level oversight and management of credit risk for HSBC worldwide.

The function's responsibilities include the following:

- *Formulating credit policies and monitoring compliance with them;*
- *Establishing and maintaining the operating entities' large credit exposure policy;*
- *Issuing lending guidelines to HSBC's operating entities on the Group's attitude and appetite for lending to specified market sectors, activities and banking products;*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

- Melakukan penelaahan independen dan penilaian risiko secara obyektif;
- Pemeliharaan dan pengembangan sistem dan kerangka kerja peringkat risiko HSBC, untuk menggolongkan eksposur secara tepat dan memungkinkan pelaksanaan manajemen risiko yang terfokus;
- Mengendalikan eksposur untuk efek-efek utang yang dimiliki, dimana efek-efek yang dimiliki tidak hanya untuk tujuan diperdagangkan, suatu batasan formal atas risiko penerbit ditetapkan;
- Mengendalikan eksposur *cross-border* untuk mengelola *country risk* dan risiko *cross-border* melalui penerapan *country limit* dengan *sub-limit* berdasarkan jatuh tempo dan jenis usaha;
- Mengendalikan eksposur atas industri tertentu. Bila perlu, pembatasan dikenakan pada usaha baru, atau membatasi tingkat eksposur dalam entitas-entitas operasional grup;
- Memelihara dan mengembangkan peringkat risiko dalam rangka mengkategorikan eksposur secara bermakna dan memfasilitasi manajemen untuk berfokus pada risiko yang dihadapi. Metodologi pemeringkatan didasarkan atas analisa keuangan dengan cakupan yang luas dan perangkat berbasis data pasar yang merupakan input utama terhadap penilaian risiko pihak lawan. Meskipun proses pemeringkatan risiko secara otomatis semakin banyak digunakan untuk fasilitas yang besar, namun tanggung jawab akhir atas penetapan tingkat risiko dalam setiap kasus berada di pihak eksekutif yang memberikan persetujuan. Tingkat risiko dikaji secara berkala dan bila perlu, perubahan akan dilakukan dengan segera.

Bank melaporkan berbagai aspek dari portofolio risiko kredit kepada eksekutif senior.

Laporan-laporan yang dibuat untuk manajemen senior, termasuk kepada Dewan Manajemen Grup, RMM, Komite Audit Grup dan Dewan, meliputi:

- Konsentrasi Risiko dan eksposur terhadap sektor industri;
- Kinerja portofolio ritel;
- Portofolio segmen tertentu dengan risiko yang lebih tinggi;
- Peta Risiko (*Risk Map*) dari status topik risiko utama, dengan berbagai tindakan pencegahan dan mitigasi terkait;
- Debitur bermasalah berskala besar dan cadangan kerugian penurunan nilai aset untuk semua segmen nasabah;

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

- Undertaking an independent review and objective assessment of risks;
- Maintaining and developing HSBC's risk rating framework and systems, to classify exposures meaningfully and enable focused management of the risks;
- Controlling exposure for debt securities held, where a security is not held solely for the purposes of trading, a formal issuer risk limit is established;
- Controlling cross-border exposures to manage country and cross-border risk through the imposition of country limits with sub-limits by maturity and type of business;
- Controlling exposures to selected industries. When necessary, restrictions are imposed on new business, or exposures in the Group's operating entities are capped;
- Maintaining and developing risk ratings in order to categorise exposures meaningfully and facilitate focused management of the attendant risks. Rating methodology is based upon a wide range of financial analytics together with market data-based tools which are core inputs to the assessment of counterparty risk. Although automated risk-rating processes are increasingly used for the larger facilities, ultimate responsibility for setting risk grades rests in each case with the final approving executive. Risk grades are reviewed frequently and amendments, where necessary, are implemented promptly.

The Bank makes reports to senior executives on aspects of the Bank's credit risk portfolio.

Reports are produced for senior management, including the Group Management Board, the RMM, the Group Audit Committee and the Board, covering:

- Risk concentration and exposures to industry sectors;
- Retail portfolio performance;
- Specific higher-risk portfolio segments;
- A Risk Map of the status of key risk topics, with associated preventive and mitigating actions;
- Individual large impaired accounts, and impairment allowances/charges for all customer segments;

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

- *Country limit*, eksposur lintas negara dan cadangan kerugian penurunan nilai aset yang terkait;
- Portofolio dan analisa data atas kinerja model; dan
- Hasil *stress testing* dan rekomendasi.

Bank diharuskan untuk menerapkan kebijakan kredit, prosedur dan pedoman pemberian kredit yang sesuai dengan standar Grup HSBC.

Bank memiliki RMM yang memberikan rekomendasi dan saran yang diminta oleh *Chief Risk Officer* (CRO) mengenai manajemen risiko secara keseluruhan serta kebijakan dan pedoman manajemen risiko pada Bank sebagaimana diatur dalam Kerangka Manajemen Risiko Grup.

RMM akan berfungsi sebagai badan pengatur untuk manajemen risiko secara keseluruhan dengan fokus khusus pada budaya risiko, *risk appetite*, profil risiko dan integrasi manajemen risiko ke dalam tujuan strategis Bank.

RMM bertanggung jawab menggunakan dan melimpahkan wewenang pemberian persetujuan atas risiko, menetapkan besaran risiko dan menyetujui kebijakan dan pengendalian risiko yang bersifat definitif. RMM memantau risiko yang inheren terhadap bisnis jasa keuangan, menerima laporan, menentukan tindakan yang akan diambil dan mengkaji keefektifan kerangka manajemen risiko.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di neraca gabungan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit* (L/C) yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan jika timbul kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable* L/C yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dan nilai penuh fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

- *Country limits, cross-border exposures and related impairment allowances;*
- *Portfolio and analytical model performance data; and*
- *Stress testing results and recommendations.*

The Bank is required to implement credit policies, procedures and lending guidelines which are in line with the HSBC Group standards.

The Bank has RMM who provides recommendations and advice requested by the Chief Risk Officer ("CRO") on enterprise-wide management of all risks and the policies and guidelines for the management of risk within the Bank as set out in the Group's Enterprise Risk Management Framework.

The RMM will serve as the governance body for enterprise-wide risk management with particular focus on risk culture, risk appetite, risk profile and integration of risk management into the Bank's strategic objectives.

The RMM has the responsibility for exercising and delegating risk approval authorities, setting risk appetite and approving definitive risk policies and controls. RMM monitors inherent risk to the financial services business, receives reports, determines actions to be taken and reviews the effectivity of risk management framework.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised in the combined balance sheet, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letter of credit (L/C) issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Laporan posisi keuangan		
Giro pada Bank Indonesia	5,781,512	6,048,847
Giro pada bank-bank lain	3,143,917	210,121
Penempatan pada bank-bank lain	10,022,193	10,338,750
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4,909,078	4,765,949
Wesel ekspor	868,478	1,032,909
Tagihan akseptasi	3,353,462	2,900,665
Kredit yang diberikan	43,962,327	50,883,121
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	500,000	1,250,091
Efek-efek untuk tujuan investasi	<u>17,589,505</u>	<u>12,420,867</u>
	<u>90,130,472</u>	<u>89,851,320</u>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit		
Bank garansi yang diterbitkan	11,450,462	11,984,682
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	2,136,972	4,529,477
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	1,912,825	3,041,635
Lain-lain	<u>13,173</u>	<u>7,015</u>
	<u>15,513,432</u>	<u>19,562,809</u>
Jumlah	<u>105,643,904</u>	<u>109,414,129</u>

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi atas risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

i. Maximum exposure to credit risk (continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk for all financial instruments in the financial position and administrative accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Financial position		
Demand deposits with Bank Indonesia	5,781,512	6,048,847
Demand deposits with other banks	3,143,917	210,121
Placements with other banks	10,022,193	10,338,750
Assets at fair value through profit or loss	4,909,078	4,765,949
Export bills	868,478	1,032,909
Acceptance receivables	3,353,462	2,900,665
Loans receivable	43,962,327	50,883,121
Securities purchased with agreement to resell	500,000	1,250,091
Investment securities	<u>17,589,505</u>	<u>12,420,867</u>
	<u>90,130,472</u>	<u>89,851,320</u>
Commitments and contingencies with credit risk		
Bank guarantees issued	11,450,462	11,984,682
Undrawn committed loan facilities	2,136,972	4,529,477
Irrevocable L/C facilities	1,912,825	3,041,635
Others	<u>13,173</u>	<u>7,015</u>
	<u>15,513,432</u>	<u>19,562,809</u>
Total	<u>105,643,904</u>	<u>109,414,129</u>

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN

31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries, and credit product in order to minimize the credit risk.

Credit risk concentration by type of counterparty:

2016													
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada bank lain/ Placement with other banks	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ Commitments and contingencies with credit risk	Jumlah/ Total	%	
Korporasi Pemerintah dan Bank Indonesia	-	-	-	726,412	432,759	3,353,462	38,988,785	-	-	15,464,008	58,965,426	56%	Corporates Government and Bank Indonesia
Bank Retail	5,781,512	3,143,917	10,022,193	3,677,479	505,187	435,719	-	50,354	17,589,505	17,072	27,115,922	26%	Indonesia Banks Retail
	-	-	-	505,187	435,719	-	-	187,457	500,000	32,352	14,826,825	14%	Banks Retail
	-	-	-	-	-	-	-	4,735,731	-	-	4,735,731	4%	Retail
	<u>5,781,512</u>	<u>3,143,917</u>	<u>10,022,193</u>	<u>4,909,078</u>	<u>868,478</u>	<u>3,353,462</u>	<u>43,962,327</u>	<u>500,000</u>	<u>17,589,505</u>	<u>15,513,432</u>	<u>105,643,904</u>	<u>100%</u>	
2015													
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada bank lain/ Placement with other banks	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ Commitments and contingencies with credit risk	Jumlah/ Total	%	
Korporasi Pemerintah dan Bank Indonesia	-	-	-	1,736,883	333,330	2,900,665	44,925,474	-	-	19,451,742	69,348,094	63%	Corporates Government and Bank Indonesia
Bank Retail	6,048,847	210,121	10,338,750	1,182,592	1,846,474	699,579	-	68,706	12,420,867	948,371	19,721,012	18%	Indonesia Banks Retail
	-	-	-	-	-	-	-	948,371	1,250,091	111,067	15,404,453	14%	Banks Retail
	-	-	-	-	-	-	-	4,940,570	-	-	4,940,570	5%	Retail
	<u>6,048,847</u>	<u>210,121</u>	<u>10,338,750</u>	<u>4,765,949</u>	<u>1,032,909</u>	<u>2,900,665</u>	<u>50,883,121</u>	<u>1,250,091</u>	<u>12,420,867</u>	<u>19,562,809</u>	<u>109,414,129</u>	<u>100%</u>	

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 10.

iii. Analisa risiko kredit

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

The concentration of loans receivable by type of loans and economic sectors is disclosed in Note 10.

iii. Credit risk analysis

The following table presents the impaired financial assets, financial assets past due but not impaired and financial assets neither past due nor impaired.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk management (continued)

iii. Analisa risiko kredit (lanjutan)

iii. Credit risk analysis (continued)

2016										
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Jumlah/ Total	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi										Assets at amortised cost
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	827	-	4,078,113	-	-	4,078,940	Impaired financial assets
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	11,521	-	139,588	-	-	151,109	Past due but not impaired financial assets
Sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Up to 29 days
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari	-	-	-	-	-	53,510	-	-	53,510	From 30 days to 59 days
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari	-	-	-	-	-	44,066	-	-	44,066	From 60 days to 89 days
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Neither past due nor impaired financial assets
Lancar	3,124,735	3,122,489	10,022,193	159,265	23,941	4,762,096	-	-	21,214,719	Strong
Baik	2,656,777	5,800	-	406,907	1,331,589	12,214,813	500,000	-	17,115,886	Good
Memuaskan	-	15,628	-	269,906	1,161,099	17,903,527	-	-	19,350,160	Satisfactory
Kurang lancar	-	-	-	25,739	836,833	7,468,545	-	-	8,331,117	Sub-standard
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(5,687)	-	(2,701,931)	-	-	(2,707,618)	Less: allowance for impairment losses
Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi	5,781,512	3,143,917	10,022,193	868,478	3,353,462	43,962,327	500,000	-	67,631,889	Carrying amount - amortised cost
Aset yang tersedia untuk dijual										Available-for-sale assets
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	17,589,505	17,589,505	Neither past due nor impaired financial assets
Baik	-	-	-	-	-	-	-	17,589,505	17,589,505	Good
Jumlah nilai tercatat - nilai wajar	-	-	-	-	-	-	-	17,589,505	17,589,505	Carrying amount - fair value
Jumlah nilai tercatat	5,781,512	3,143,917	10,022,193	868,478	3,353,462	43,962,327	500,000	17,589,505	85,221,394	Total carrying amount
2015										
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Jumlah/ Total	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi										Assets at amortised cost
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	830	-	6,017,750	-	-	6,018,580	Impaired financial assets
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	3,892	-	282,815	-	-	286,707	Past due but not impaired financial assets
Sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Up to 29 days
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari	-	-	-	-	-	85,327	-	-	85,327	From 30 days to 59 days
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari	-	-	-	-	-	47,042	-	-	47,042	From 60 days to 89 days
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Neither past due nor impaired financial assets
Lancar	-	191,947	10,338,750	354,708	62,418	5,163,969	-	-	16,111,792	Strong
Baik	6,048,847	18,174	-	398,129	449,020	14,897,532	500,000	1,535,489	23,847,191	Good
Memuaskan	-	-	-	259,269	2,112,878	22,531,973	750,091	-	25,654,211	Satisfactory
Kurang lancar	-	-	-	21,659	276,349	5,611,593	-	-	5,909,601	Sub-standard
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(5,578)	-	(3,754,880)	-	-	(3,760,458)	Less: allowance for impairment losses
Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi	6,048,847	210,121	10,338,750	1,032,909	2,900,685	50,883,121	1,250,091	1,535,489	74,199,993	Carrying amount - amortised cost

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisa risiko kredit (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Credit risk analysis (continued)

		2015 (lanjutan/continued)									
		Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada bank- bank lain/ Placements with other banks	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Jumlah/ Total	
Aset yang tersedia untuk dijual assets		-	-	-	-	-	-	-	-	-	Available-for-sale
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai Baik		-	-	-	-	-	-	-	-	10,885,378	Neither past due nor impaired financial assets Good
Jumlah nilai tercatat - nilai wajar		-	-	-	-	-	-	-	-	10,885,378	Carrying amount - fair value
Jumlah nilai tercatat		6,048,847	210,121	10,338,750	1,032,909	2,900,665	50,883,121	1,250,091	12,420,867	85,085,371	Total carrying amount

Peringkat (*grading*) ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar (*probability of default*) selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

Perbaikan peringkat dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan di bawah ini mencakup peringkat kredit internal yang lebih terperinci yang diterapkan pada pinjaman korporasi dan bisnis ritel, termasuk peringkat eksternal yang diterapkan oleh agensi eksternal untuk efek utang.

The grading is based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

Improvement in the grading from impaired to not-impaired can only be made if debtors have shown evidence of recovery and have returned to normal condition.

The five credit quality classifications defined below encompass a range of more granular, internal credit rating grades assigned to wholesale and retail lending business, as well as the external ratings attributed by external agencies to debt securities.

Klasifikasi kualitas/ Quality classification	Kredit non-ritel/ Non-retail lending	Kredit ritel/ Retail lending	Efek-efek utang dan tagihan lain/ Debt securities and other bills
Lancar/Strong	CRR 1 - CRR 2	EL 1 - EL 2	A- ke atas/A- and above
Baik/Good	CRR 3	EL 3	BBB+ s/d BBB-/ BBB+ to BBB-
Memuaskan/Satisfactory	CRR 4 - CRR 5	EL 4 - EL 5	BB+ s/d B, dan tanpa peringkat/ BB+ to B, and
Kurang Lancar/Sub-standard	CRR 6 - CRR 8	EL 6 - EL 8	B- s/d C/ B- to C
Penurunan nilai/Impaired	CRR 9 - CRR 10	EL 9 - EL 10	Gagal bayar/Default

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisa risiko kredit (lanjutan)

Definisi klasifikasi kualitas:

- **Lancar:** eksposur kredit yang memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan dengan kemungkinan gagal dan/atau tingkat ekspektasi kerugian yang rendah. Rekening kredit ritel bergerak sesuai pada parameter produknya dan hanya sesekali menunjukkan keterlambatan pembayaran.
- **Baik:** eksposur kredit yang memerlukan pengawasan yang lebih dekat dan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi komitmen keuangan dengan risiko gagal bayar yang rendah. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek dengan kerugian, jika ada, dapat diminimalisasi setelah penerapan proses pemulihan.
- **Memuaskan:** eksposur kredit yang memerlukan pengawasan yang lebih melekat dan menunjukkan kemampuan menengah untuk memenuhi komitmen keuangan dengan tingkat risiko gagal bayar yang moderat. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek, dimana kerugian yang terjadi, jika ada, diharapkan kecil setelah penerapan proses pemulihan.
- **Kurang Lancar:** eksposur kredit yang memerlukan perhatian khusus dengan tingkat yang bervariasi dan risiko gagal bayar yang meningkat. Rekening kredit ritel menunjukkan ekspektasi kerugian yang lebih tinggi disebabkan oleh menurunnya kemampuan untuk memitigasi risiko tersebut melalui realisasi agunan atau proses pemulihan lainnya.
- **Penurunan nilai:** eksposur kredit telah dievaluasi sebagai kredit bermasalah. Eksposur dimana Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak lagi mempunyai kemampuan membayar seluruh kewajiban kreditnya tanpa merealisasi agunan, jika ada, atau untuk nasabah ritel, pembayaran kewajiban kredit yang material telah terlambat lebih dari 90 hari.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Credit risk analysis (continued)

Quality classification definition:

- **Strong:** exposures demonstrate a strong capacity to meet financial commitments, with negligible or low probability of default and/or low levels of expected loss. Retail accounts operate within product parameters and only exceptionally show any period of delinquency.
- **Good:** exposures require closer monitoring and demonstrate a good capacity to meet financial commitments, with low default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected to be minimal following the adoption of recovery processes.
- **Satisfactory:** exposures require closer monitoring and demonstrate an average to fair capacity to meet financial commitments, with moderate default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected to be minor following the adoption of recovery processes.
- **Sub-standard:** exposures require varying degrees of special attention and increased default risk. Retail accounts show higher expected loss due to a reduced ability to mitigate the risk through collateral realisation or other recovery processes.
- **Impaired:** exposures have been assessed as troubled accounts. These are exposures where the Bank considers that either the customer is unlikely to pay its credit obligations in full, without foreclosing the collaterals, if any, or for retail customer is past due more than 90 days on any material credit obligation.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisa risiko kredit (lanjutan)

Customer Risk Rating (CRR) dengan 10 skala peringkat di atas merupakan ringkasan dan 23 skala peringkat yang lebih terperinci atas probabilitas gagal bayar dari debitur. Semua nasabah HSBC diperingkat menggunakan 10 atau 23 skala peringkat, tergantung pada tingkat pendekatan Basel II yang diadopsi untuk eksposur tersebut.

Setiap peringkat CRR dikaitkan dengan peringkat eksternal dengan mengacu pada tingkat gagal bayar jangka panjang untuk peringkat tersebut, diwakili oleh rata-rata gagal bayar historis tertimbang. Pemetaan antara penilaian internal dan eksternal merupakan indikasi dan dapat bervariasi dari waktu ke waktu.

Expected Loss (EL) dengan 10 skala peringkat untuk bisnis ritel merupakan ringkasan dari skala EL yang lebih terperinci untuk segmen nasabah ritel, yang mengkombinasikan faktor risiko peminjam dan risiko fasilitas/produk dalam sebuah pengukuran gabungan.

Untuk efek-efek utang dan instrumen keuangan tertentu lainnya, peringkat eksternal telah diselaraskan dengan lima klasifikasi kualitas berdasarkan pemetaan CRR terkait dengan peringkat kredit eksternal.

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Credit risk analysis (continued)

The Customer Risk Rating (CRR) 10-grade scale summarises a more granular underlying 23-grade scale of obligor probability of default (PD). All HSBC customers are rated using the 10 or 23 grade scale, depending on the degree of sophistication of the Basel II approach adopted for the exposure.

Each CRR band is associated with an external rating grade by reference to long-run default rates for that grade, represented by the average of issuer-weighted historical default rates. This mapping between internal and external ratings is indicative and may vary over time.

The expected loss ('EL') 10-grade scale for retail business summarises a more granular underlying EL scale for this customer segment; this combines obligor and facility/product risk factors in a composite measure.

For debt securities and certain other financial instruments, external ratings have been aligned to the five quality classifications based upon the mapping of related CRR to external credit grade.

Exposures designated as past due but not impaired are disclosed in the above table in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposures designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank dan *letters of credit*. Untuk jenis pembiayaan tertentu - umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi korporasi dan *letters of comfort* dapat juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *L/C* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Collateral

Collateral is held to mitigate credit risk exposures and risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property as eligible collateral to mitigate credit risk. For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

The requirement for collateral is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Non-tangible collateral, such as corporate guarantees and letters of comfort, may also be held against Bank exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.

For certain types of exposures such as L/C and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk tertentu, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa jaminan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan umumnya diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

Kredit properti

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah, Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* (LTV). Rasio LTV dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilai profesional, indeks harga properti atau analisa statistik. Penilaian harus diperbaharui secara berkala dan minimal dilakukan setiap tiga puluh enam (36) bulan sekali. Frekuensi penilaian dilakukan lebih sering jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

Untuk kredit properti komersil, LTV rasio maksimum adalah 75%-90%, sebagaimana diatur pada Peraturan Bank Indonesia No. 18/16/PBI/2016. Sementara kredit pemilikan rumah pada kelompok LTV yang lebih tinggi, termasuk yang lebih besar dari 100%, merupakan kredit pemilikan rumah untuk karyawan Bank.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Collateral (continued)

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placements with Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lending which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is normally obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating exposure to credit risk.

Mortgage lending

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a Loan to Value (LTV) ratio. The LTV ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collateral. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis. Valuations must be updated on a regular basis and, at a minimum, at intervals of every thirty six (36) months. Valuations are conducted more frequently when market conditions or portfolio performance are subject to significant change or when a loan is identified and assessed as impaired.

For commercial mortgage lending, the LTV ratio has been set at maximum of 75%-90%, as set out in Bank Indonesia Regulation No.18/16/PBI/2016. While mortgages in the higher LTV bands, including greater than 100% LTV, are the Bank's staff housing loans.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Kredit korporasi

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijamin pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi korporasi, *letters of comfort* dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak dimana nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 3 bulan, kecuali ditentukan lain oleh CRO dan HSBC Asia Pacific Risk.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Tagihan sehubungan dengan transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), pada umumnya memiliki agunan sebesar nilai eksposur brutonya. Transaksi *reverse repo* pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 beragunan penuh.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Collateral (continued)

Corporate lending

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as corporate guarantees, letters of comfort and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted on a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collateral must be revalued at least every 3 months, unless otherwise approved by CRO and HSBC Asia Pacific Risk.

Securities purchased with agreements to resell

Receivables relating to securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) by nature, are usually collateralized on a gross exposure basis. Reverse repo transactions as at 31 December 2016 and 2015 are fully collateralised.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana pergerakan nilai mata uang asing, suku bunga, atau *spread* kredit akan menimbulkan laba atau rugi di pihak Bank. Risiko pasar timbul atas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar dan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Tujuan manajemen risiko pasar adalah untuk mengendalikan eksposur risiko pasar guna mencapai tingkat pengembalian yang optimal dan dalam waktu yang bersamaan menjaga risiko pada tingkat yang dapat diterima.

Bank memantau risiko pasar untuk portofolio yang diperdagangkan dan portofolio yang bukan untuk diperdagangkan secara terpisah.

Portofolio yang diperdagangkan mencakup posisi yang timbul dari kegiatan pembentukan pasar dalam instrumen nilai tukar dan suku bunga, serta dalam efek-efek utang. Risiko atas portofolio yang diperdagangkan timbul dari kegiatan usaha yang terkait dengan nasabah atau dari pengambilan posisi untuk kepentingan Bank sendiri.

Risiko pasar pada portofolio yang bukan untuk diperdagangkan timbul terutama dari selisih antara imbal hasil di masa mendatang atas aset dan biaya pendanaannya sebagai akibat dari perubahan suku bunga. Untuk mengelola risiko ini secara optimal, risiko pasar pada portofolio ini dialihkan ke *Global Markets* atau ke buku terpisah yang dikelola di bawah pengawasan Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO) setempat.

Pengalihan risiko pasar ke buku yang dikelola oleh *Global Markets* atau di bawah pengawasan ALCO biasanya dicapai melalui serangkaian transaksi internal antara unit bisnis dan buku-buku ini. Setelah risiko pasar dikonsolidasi dalam *Global Markets* atau buku yang dikelola oleh ALCO, eksposur neto dikelola di dalam limit yang telah disepakati.

Manajemen risiko pasar terutama dilaksanakan di *Global Markets* melalui limit risiko yang disetujui oleh Komite Eksekutif Grup. *Traded Credit* and *Market Risk*, suatu unit independen di dalam *Global Banking and Markets* mengembangkan kebijakan manajemen risiko dan teknik pengukuran.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management

Market risk is the risk that movements in foreign exchange rates, interest rates, or credit spreads will result in profits or losses to the Bank. Market risk arises on financial instruments which are measured at fair value and those which are measured at amortised cost. The objective of market risk management is to control market risk exposures to achieve an optimum return while maintaining risk at acceptable levels.

The Bank monitors market risk separately for trading portfolios and non-trading portfolios.

Trading portfolios include positions arising from market-making in exchange rate and interest rate instruments, as well as in debt securities. Trading risks arise either from customer-related business or from proprietary position-taking.

Market risk in non-trading portfolios arises principally from mismatches between the future yield on assets and their funding cost, as a result of interest rate changes. In order to manage this risk optimally, market risk in non-trading portfolios is transferred to Global Markets or to separate books managed under the supervision of the local Asset and Liability Management Committee (ALCO).

The transfer of market risk to books managed by Global Markets or supervised by ALCO is usually achieved by a series of internal deals between the business units and these books. Once market risk has been consolidated in Global Markets or ALCO-managed books, the net exposure is managed within agreed limits.

The management of market risk is principally undertaken in Global Markets through risk limits approved by the Group's Executive Committee. Traded Credit and Market Risk, an independent unit within the Global Banking and Markets operations, develops risk management policies and measurement techniques.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Limit risiko ditetapkan berdasarkan produk dan jenis risiko dimana likuiditas pasar merupakan faktor utama dalam menentukan limit yang ditetapkan. Limit ditetapkan dengan menggunakan gabungan teknik pengukuran risiko, termasuk limit posisi, limit sensitivitas, serta limit *value at risk* pada tingkat portofolio. Demikian pula, risiko atas opsi dikendalikan melalui *full revaluation limits* bersamaan dengan limit atas variabel yang mendasari nilai dari setiap opsi.

i. Value at risk

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar (*market-making*) dan penentuan posisi (*position-taking*) dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* (VaR). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dan harga dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

Risk limits are set by product and risk type with market liquidity being a principal factor in determining the level of limits set. Limits are set using a combination of risk measurement techniques, including position limits, sensitivity limits, as well as value at risk limits at a portfolio level. Similarly, option risks are controlled through full revaluation limits in conjunction with limits on the underlying variables that determine each option's value.

i. Value at risk

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk (VaR). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used methods, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Value at risk (lanjutan)

Meskipun VaR adalah panduan yang berguna untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR memiliki keterbatasan, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrim sifatnya;
- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;
- Penggunaan tingkat keyakinan 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur yang terjadi selama hari tersebut.

VaR dari jumlah portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

Jumlah VaR dari total portofolio/ <i>Total VaR from total portfolios</i>	2016			Jumlah VaR dari total portofolio/ <i>Total VaR from total portfolios</i>	2015		
	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ <i>Trading VaR</i>				VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ <i>Trading VaR</i>		
	Risiko nilai tukar/ <i>Foreign exchange risk</i>	Risiko suku bunga/ <i>Interest rate risk</i>			Risiko nilai tukar/ <i>Foreign exchange risk</i>	Risiko suku bunga/ <i>Interest rate risk</i>	
	30,204	6,455	21,248	24,837	257	18,883	

Pada tanggal
31 Desember

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

i. Value at risk (continued)

Although it is a valuable guide to risk, VaR also has its limitations, among others:

- The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;
- The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe liquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;
- The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;
- VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect the exposures during the day.

VaR of the total portfolios and trading portfolios were as follows:

The Bank validates the accuracy of the VaR model by performing *back-testing* using actual daily profit or loss results.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko nilai tukar

Bank memiliki ekposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau konsentrasi risiko yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan konversi atas transaksi-transaksi, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah.

Posisi devisa neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank-bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan dan untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Mata uang/Currency	2016			2015		
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/ Net foreign exchange position (absolute amount)	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/ Net foreign exchange position (absolute amount)
AUD	862,675	(862,851)	176	735,495	(735,095)	400
CAD	58,701	(58,394)	307	59,318	(61,475)	2,157
CHF	77,278	(76,657)	621	152,535	(151,727)	808
PHP	-	(8)	8	-	(38)	38
DKK	263	-	263	853	(189)	664
EUR	2,486,482	(2,488,343)	1,861	2,665,645	(2,672,275)	6,630
CNY	139,046	(155,113)	16,067	134,655	(184,857)	50,202
CNH	465,805	(451,656)	14,149	512,457	(461,020)	51,437
GBP	414,523	(414,897)	374	359,661	(358,177)	1,484
HKD	966,259	(965,148)	1,111	871,086	(871,707)	621
INR	-	(415)	415	-	(273)	273
SAR	-	(71)	71	677	-	677
JPY	2,065,969	(2,066,690)	721	3,916,448	(3,917,790)	1,342
MYR	-	(1)	1	-	(1)	1
NOK	396	(1,092)	696	271	(45)	226
NZD	36,330	(35,981)	349	33,310	(33,190)	120
SEK	7,976	(7,015)	961	537	(265)	272
SGD	1,646,979	(1,647,469)	490	1,750,309	(1,752,390)	2,081
THB	14,073	(13,041)	1,032	16,656	(17,616)	960
USD	68,604,714	(68,827,016)	222,302	84,249,101	(84,082,534)	166,567
Jumlah/Total	<u>77,847,469</u>	<u>(78,071,858)</u>	<u>261,975</u>	<u>95,459,014</u>	<u>(95,300,664)</u>	<u>286,960</u>
Jumlah modal/Total capital (Catatan/Note 28)			<u>18,392,199</u>			<u>18,093,559</u>
Persentase Posisi Devisa Neto terhadap Modal/Percentage of Net Foreign Exchange Position to Capital			<u>1.42</u>			<u>1.59</u>

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

ii. Foreign exchange risk

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currencies transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position (NOP) is calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain the aggregate and the balance sheet net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

The Bank's NOP as at 31 December 2016 and 2015 was as follows:

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

iii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau memerlukan *repricing* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas diselenggarakan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah *liability sensitive* karena aset-aset berbunga berjangka waktu lebih panjang dan *repricing* lebih jarang dilakukan dibandingkan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi meningkatnya bunga pasar, margin yang diperoleh akan menipis seiring dengan *repricing* atas liabilitas.

Akan tetapi, dampak sebenarnya dipengaruhi sejumlah faktor, termasuk tingkat pembayaran apakah lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antara mata uang.

Portofolio non-trading

Posisi suku bunga yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non-trading*) secara keseluruhan dikelola oleh Treasury melalui efek-efek investasi, pinjaman kepada bank, simpanan dari bank dan instrumen derivatif.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

iii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) are matured or need repricing at different times or in differing amounts.

Asset and liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprice.

However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Non-trading portfolio

Overall non-trading interest rate risk positions are managed by Treasury, which uses investment securities, advances to banks, deposits from banks and derivative instruments.

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not assets and liabilities at fair value through profit or loss) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk management (continued)

iii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

iii. Interest rate risk (continued)

Portofolio non-trading (lanjutan)

Non-trading portfolio (continued)

	2016								
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate				Suku bunga tetap/Fixed interest rate				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	>1-2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
Giro pada bank- bank lain	3,143,917	3,143,917	-	-	-	-	-	-	Demand deposit with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	10,022,193	-	-	-	10,022,193	-	-	-	Placements with other banks
Wesel ekspor	868,478	330,102	-	-	444,576	93,800	-	-	Export bills
Kredit yang diberikan	43,962,327	26,870,007	582,373	52,924	13,807,258	1,168,686	343,121	1,137,958	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	500,000	-	-	-	-	-	500,000	-	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	17,589,505	489,120	-	-	4,436,690	7,715,519	2,919,261	2,028,915	Investment securities
	<u>76,086,420</u>	<u>30,833,146</u>	<u>582,373</u>	<u>52,924</u>	<u>28,710,717</u>	<u>8,978,005</u>	<u>3,762,382</u>	<u>3,166,873</u>	
Simpanan dari bank- bank lain	(6,124,464)	(3,757,397)	-	-	(2,367,067)	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(49,256,459)	(32,992,743)	-	-	(15,182,776)	(1,080,940)	-	-	Deposits from customers
Liabilitas lain-lain	(10,104,375)	(10,104,375)	-	-	-	-	-	-	Other liabilities
	<u>(65,485,298)</u>	<u>(46,854,515)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(17,549,843)</u>	<u>(1,080,940)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Selisih suku bunga	<u>10,601,122</u>	<u>(16,021,369)</u>	<u>582,373</u>	<u>52,924</u>	<u>11,160,874</u>	<u>7,897,065</u>	<u>3,762,382</u>	<u>3,166,873</u>	Interest rate risk gap.
	2015								
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate				Suku bunga tetap/Fixed interest rate				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	>1-2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
Giro pada bank- bank lain	210,121	210,121	-	-	-	-	-	-	Demand deposit with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	10,338,750	-	-	-	10,338,750	-	-	-	Placements with other banks
Wesel ekspor	1,032,909	155,158	-	-	704,542	173,209	-	-	Export bills
Kredit yang diberikan	50,883,121	31,408,387	806,723	12,964	15,760,521	1,597,303	397,806	899,417	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,250,091	-	-	-	-	750,091	-	500,000	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	12,420,867	491,652	-	-	3,265,272	3,980,051	2,787,305	1,896,587	Investment securities
	<u>76,135,859</u>	<u>32,265,318</u>	<u>806,723</u>	<u>12,964</u>	<u>30,069,085</u>	<u>6,500,654</u>	<u>3,185,111</u>	<u>3,296,004</u>	
Simpanan dari bank- bank lain	(3,933,639)	(1,758,083)	-	-	(2,175,556)	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(51,092,193)	(34,915,517)	-	-	(15,353,143)	(823,533)	-	-	Deposits from customers
Liabilitas lain-lain	(10,338,750)	(10,338,750)	-	-	-	-	-	-	Other liabilities
	<u>(65,364,582)</u>	<u>(47,012,350)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(17,528,699)</u>	<u>(823,533)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Selisih suku bunga	<u>10,771,277</u>	<u>(14,747,032)</u>	<u>806,723</u>	<u>12,964</u>	<u>12,540,386</u>	<u>5,677,121</u>	<u>3,185,111</u>	<u>3,296,004</u>	Interest rate risk gap.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah tingkat suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank.

Based on the loan agreements with customers, the Bank has the right to change the interest rates at any time at its discretion.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

iii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Portofolio non-trading (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

iii. Interest rate risk (continued)

Non-trading portfolio (continued)

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each financial instrument as at 31 December 2016 and 2015:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Aset			Assets
Rupiah			Rupiah
Giro pada bank-bank lain	2.01%	2.35%	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada bank-bank lain	-	-	<i>Placements with other banks</i>
Wesel ekspor	12.11%	12.07%	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan	13.07%	11.79%	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.00%	8.09%	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi			<i>Investment securities</i>
Sertifikat Bank Indonesia	6.73%	6.85%	<i>Certificate of Bank Indonesia</i>
Obligasi pemerintah	7.83%	7.52%	<i>Government bonds</i>
Surat Perbendaharaan Negara	6.12%	6.71%	<i>Treasury Bills</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Penempatan pada bank-bank lain	0.68%	0.25%	<i>Placements with and other banks</i>
Wesel ekspor	4.48%	3.91%	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan	4.42%	4.26%	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi			<i>Investment securities</i>
Obligasi pemerintah	6.74%	6.63%	<i>Government bonds</i>
Liabilitas			Liabilities
Rupiah			Rupiah
Simpanan dari bank-bank lain			<i>Deposits from other banks</i>
Giro	0.00%	0.01%	<i>Demand deposits</i>
<i>Interbank call money</i>	5.43%	7.28%	<i>Interbank call money</i>
Simpanan dari nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Giro	0.44%	0.71%	<i>Current accounts</i>
Tabungan	0.91%	0.92%	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	5.64%	7.72%	<i>Time deposits and deposits on call</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Simpanan dari bank-bank lain			<i>Deposits from other banks</i>
Giro	0.00%	0.00%	<i>Demand deposits</i>
<i>Interbank call money</i>	-	0.39%	<i>Interbank call money</i>
Simpanan dari nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Giro	0.00%	0.00%	<i>Current accounts</i>
Tabungan	0.07%	0.05%	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	0.36%	0.55%	<i>Time deposits and deposits on call</i>
Liabilitas lain-lain			<i>Other liabilities</i>
Pinjaman dari cabang lain	1.29%	0.97%	<i>Borrowing from other branch</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh Grup, dan dapat disesuaikan terhadap variasi masing-masing bisnis dan pasar. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa sumber likuiditas yang memadai, baik untuk jumlah dan kualitas, untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan dimana kewajiban tidak dapat dipenuhi saat jatuh tempo, dan untuk memastikan bahwa profil pendanaan struktural yang bijaksana dapat dipertahankan.

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh Kantor Pusat Grup/*Regional*. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasuri lokal.

Likuiditas dan toleransi risiko pendanaan diatur dalam *Risk Appetite Statement* (RAS) yang ditetapkan oleh ALCO dan dibahas dalam rapat bulanan RMM.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) digunakan untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi NSFR and LCR berada dalam limit internal.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure from the Group which is adapted to variations in business mix and underlying markets. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of its assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that liquidity resources are adequate, both as to the amount and quality, to ensure that there is no significant risk that liabilities cannot be met as they fall due, and to ensure that a prudent structural funding profile is maintained.

*It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by the Group/*Regional* Head Office. Liquidity is managed on a daily basis by local treasury functions.*

Liquidity and funding risk tolerance is set out in the Risk Appetite Statement (RAS) established by ALCO and discussed in monthly RMM.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) is used to monitor funding risk and the Liquidity Coverage Ratio (LCR) used to monitor liquidity risk and are assessed daily to ensure the positions are within the internal limits.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Untuk mengendalikan risiko likuiditas, Bank menggunakan skenario untuk memastikan bahwa kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dapat dipenuhi.

LCR menggunakan skenario pasar dalam keadaan stres selama 30 hari.

Posisi LCR berdasarkan kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<i>Liquidity Coverage Ratio – Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal Grup*)</i>	324.78%	204.79%
<i>Liquidity Coverage Ratio - Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku</i>	453.20%	362.00%

Berdasarkan peraturan OJK yang berlaku limit LCR ditetapkan minimum sebesar 100%.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Konsep NSFR digunakan dalam memastikan aset yang membutuhkan dana stabil (*Required Stable Funding*) didukung oleh kewajiban dana stabil yang tersedia (*Available Stable Funding*).

Posisi NSFR berdasarkan kebijakan internal berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada table di bawah ini:

	<u>2016*)</u>	<u>2015*)</u>
<i>Net Stable Funding Ratio – Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal Grup</i>	137.87%	138.94%

*) Tidak diaudit

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

Current accounts, savings and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

To control liquidity risk, the Bank uses scenarios to ensure that payment obligation can be met as they fall due.

LCR scenario represents a 30-day severe market stress.

LCR positions based on internal policy and BI regulations as of 31 December are provided in the following table:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<i>Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on Group Internal Policy*)</i>	324.78%	204.79%
<i>Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on the prevailing OJK regulations</i>	453.20%	362.00%

Based on prevailing OJK regulation, the LCR minimum limit is set at 100%.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

The NSFR is used to ensure assets requiring stable funding are funded by stable funding provided by the Bank's liabilities.

NSFR positions based on internal policy as of 31 December are provided in the following table:

	<u>2016*)</u>	<u>2015*)</u>
<i>Net Stable Funding Ratio - Calculated based on Group Internal Policy</i>	137.87%	138.94%

Unaudited (*)

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Rencana Pendanaan Kontinjensi

Rencana Pendanaan Kontinjensi (CFP) memiliki fokus pada skenario stres *idiosyncratic* dan *market wide*. Skenario stres harus memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menangani isu-isu yang berkembang dalam rentang waktu tertentu dan dihubungkan dengan kerangka risiko likuiditas dan asumsi *stress testing*.

CFP harus membentuk *Early Warning Indicators* dengan *trigger* yang telah ditentukan diawal untuk menginformasikan seluruh penilaian status RAG (*Red/Amber/Green*). CFP harus menguraikan secara singkat tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut.

Eksposur risiko likuiditas

Sisa jatuh tempo kontraktual terdekat dari liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

Contingent Funding Plan

Contingency Funding Plan (CFP) focuses on *idiosyncratic* and *market wide* stress scenarios. Stress scenarios should vary in severity, address issues developing over a range of time horizons and be linked to liquidity risk framework and stress testing assumptions.

CFPs should establish a collection of *Early Warning Indicators* with predetermined warning triggers to inform an overall RAG (*Red/Amber/Green*) status assessment. CFP should seek to outline responsibilities and actions to be applied during liquidity stress scenarios and set out specific stages during a liquidity stress scenario.

Exposure to liquidity risk

Earliest possible contractual maturities of financial liabilities as at 31 December 2016 and 2015 based on undiscounted cash flows were as follows:

	2016						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	>1-2 tahun/ years	>2 tahun/ years
Liabilitas non derivatif							
Simpanan dari bank-bank lain	(6,124,464)	(6,125,023)	(6,125,023)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(49,256,459)	(49,320,386)	(45,148,115)	(3,084,251)	(1,088,020)	-	-
Utang akseptasi	(3,353,462)	(3,353,462)	(1,229,030)	(1,411,057)	(713,375)	-	-
Liabilitas lain-lain	(10,307,444)	(10,314,104)	(162,912)	(12,326)	(1,295)	(10,115,463)	(22,108)
	<u>(69,041,829)</u>	<u>(69,112,975)</u>	<u>(52,665,080)</u>	<u>(4,507,634)</u>	<u>(1,802,690)</u>	<u>(10,115,463)</u>	<u>(22,108)</u>
Liabilitas derivatif							
Arus kas keluar	(1,767,529)	(80,654,724)	(22,131,407)	(22,374,590)	(26,201,716)	(7,042,596)	(2,904,415)
Arus kas masuk	-	79,790,152	23,320,704	22,354,267	23,826,644	6,966,953	3,321,584
	<u>(1,767,529)</u>	<u>(864,572)</u>	<u>1,189,297</u>	<u>(20,323)</u>	<u>(2,375,072)</u>	<u>(75,643)</u>	<u>417,169</u>
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(2,136,972)	(2,136,972)	-	-	-	-
Jumlah	<u>(70,809,358)</u>	<u>(72,114,519)</u>	<u>(53,612,755)</u>	<u>(4,527,957)</u>	<u>(4,177,762)</u>	<u>(10,191,106)</u>	<u>395,061</u>
							Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

		2015						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	>1-2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas non derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(3,933,639)	(3,933,818)	(3,933,818)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(51,092,193)	(51,195,435)	(45,122,677)	(5,241,342)	(831,416)	-	-	Deposits from customers
Utang akseptasi	(2,900,665)	(2,900,665)	(970,979)	(1,259,104)	(670,582)	-	-	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(10,397,333)	(10,397,333)	(6,235,740)	(4,147,568)	(1,317)	(9,855)	(2,853)	Other liabilities
	<u>(68,323,830)</u>	<u>(68,427,251)</u>	<u>(56,263,214)</u>	<u>(10,648,014)</u>	<u>(1,503,315)</u>	<u>(9,855)</u>	<u>(2,853)</u>	
Liabilitas derivatif								Derivative liabilities
Arus kas keluar	(2,504,670)	(43,594,025)	(9,447,644)	(8,086,930)	(11,469,220)	(9,469,892)	(5,120,339)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	39,651,895	9,258,910	7,440,346	10,899,981	8,637,592	3,415,066	Cash inflow
	<u>(2,504,670)</u>	<u>(3,942,130)</u>	<u>(188,734)</u>	<u>(646,584)</u>	<u>(569,239)</u>	<u>(832,300)</u>	<u>(1,705,273)</u>	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(4,529,477)	(4,529,477)	-	-	-	-	Undrawn committed loan facilities
Jumlah	<u>(70,828,500)</u>	<u>(76,898,858)</u>	<u>(60,981,425)</u>	<u>(11,294,598)</u>	<u>(2,072,554)</u>	<u>(842,155)</u>	<u>(1,708,126)</u>	<i>Total</i>

Tabel di atas menyajikan ekspektasi arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) yang disajikan pada tabel tersebut merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dan liabilitas derivatif. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai derivatif secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka mata uang asing).

Tabel di atas juga tidak menyertakan eksposur seperti *letters of credit* dan garansi yang diterbitkan karena Bank memperoleh agunan seperti kas, sehingga tidak ada risiko likuiditas yang signifikan dapat timbul dari eksposur tersebut.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance and undrawn committed loan facilities to customers are not all expected to be drawn down immediately.

The gross nominal inflow (outflow) disclosed in the above table represent the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the derivative liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives, also a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward).

The above table also does not include exposures such as letters of credit and guarantees issued since the Bank obtains collateral such as cash, hence no significant liquidity risk may arise from such exposure.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Liabilitas pada Kantor Pusat tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuan dana tersebut secara substansi merupakan penempatan modal dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri, serta peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 yang menyatakan bahwa modal bagi kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri adalah Dana Usaha yang ditempatkan pada kantor cabang oleh Kantor Pusatnya.

Analisa jatuh tempo kontraktual aset dan liabilitas keuangan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

Due to Head Office is not included in the above table since the nature and purpose of this fund in substance contemplates capital placement and in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks, as well as Bank Indonesia Regulation No.10/15/PBI/2008 regarding Minimum Capital Requirement which states that capital for a branch of foreign bank in Indonesia is the Operational Funds placed in the branch by its Head Office.

The analysis of contractual maturities of financial assets and liabilities based on the remaining period to maturity date as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	2016					Tidak ada jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 sampai 3 bulan/ >1 to 3 months	>3 sampai 12 bulan/ >3 to 12 months	>1 sampai 5 tahun/ >1 to 5 years	>5 tahun/ >5 years			
Aset								Assets
Kas	-	-	-	-	-	225,229	225,229	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	5,781,512	5,781,512	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	3,143,917	3,143,917	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	10,022,193	-	-	-	-	-	10,022,193	Placements with other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	377,913	445,255	1,711,929	1,864,342	509,639	-	4,909,078	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	443,812	329,168	95,498	-	-	-	868,478	Export bills
Tagihan akseptasi	1,229,030	1,411,058	713,374	-	-	-	3,353,462	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	14,016,433	10,251,961	6,819,470	12,435,300	439,163	-	43,962,327	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	500,000	-	-	500,000	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	487,372	3,949,317	7,715,519	5,437,297	-	-	17,589,505	Investment securities
Jumlah	26,576,753	16,386,759	17,055,790	20,236,939	948,802	9,150,658	90,355,701	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(1,850,000)	-	-	-	-	(4,274,464)	(6,124,464)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(12,120,673)	(3,062,103)	(1,080,940)	-	-	(32,992,743)	(49,256,459)	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(106,240)	(346,838)	(797,533)	(390,987)	(125,931)	-	(1,767,529)	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	(1,229,030)	(1,411,058)	(713,374)	-	-	-	(3,353,462)	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(162,912)	(12,326)	(1,295)	(10,130,911)	-	-	(10,307,444)	Other liabilities
Jumlah	(15,468,855)	(4,832,325)	(2,593,142)	(10,521,898)	(125,931)	(37,267,207)	(70,809,358)	Total
Selisih kontraktual - bersih	<u>11,107,898</u>	<u>11,554,434</u>	<u>14,462,648</u>	<u>9,715,041</u>	<u>822,871</u>	<u>(28,116,549)</u>	<u>19,546,343</u>	Maturity gap - net

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

	2015						
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 sampai 3 bulan/ >1 to 3 months	>3 sampai 12 bulan/ >3 to 12 months	>1 sampai 5 tahun/ >1 to 5 years	>5 tahun/ >5 years	Tidak ada jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total
Aset							
Kas	-	-	-	-	-	237,777	237,777
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	6,048,847	6,048,847
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	210,121	210,121
Penempatan pada bank-bank lain	10,338,750	-	-	-	-	-	10,338,750
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	841,479	316,785	1,712,405	1,310,337	584,943	-	4,765,949
Wesel ekspor	409,430	450,271	173,208	-	-	-	1,032,909
Tagihan akseptasi	970,979	1,259,104	670,582	-	-	-	2,900,665
Kredit yang diberikan	14,649,675	14,672,244	7,053,952	12,741,742	1,765,508	-	50,883,121
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	750,091	500,000	-	-	1,250,091
Efek-efek untuk tujuan investasi	116,958	3,148,314	3,980,051	5,175,544	-	-	12,420,867
Jumlah	27,327,271	19,846,718	14,340,289	19,727,623	2,350,451	6,496,745	90,089,097
Liabilitas							
Simpanan dari bank- bank lain	(1,637,475)	-	-	-	-	(2,296,164)	(3,933,639)
Simpanan dari nasabah	(10,156,215)	(5,196,927)	(823,533)	-	-	(34,915,518)	(51,092,193)
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(194,307)	(442,931)	(432,951)	(1,262,183)	(172,298)	-	(2,504,670)
Utang akseptasi	(970,979)	(1,259,104)	(670,582)	-	-	-	(2,900,665)
Liabilitas lain-lain	(6,235,496)	(4,147,814)	(1,316)	(12,707)	-	-	(10,397,333)
Jumlah	(19,194,472)	(11,046,776)	(1,928,382)	(1,274,890)	(172,298)	(37,211,682)	(70,828,500)
Selisih kontraktual - bersih	8,132,799	8,799,942	12,411,907	18,452,733	2,178,153	(30,714,937)	19,260,597

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko untuk mencapai strategi atau objektif karena ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, sumber daya manusia dan sistem, atau karena kejadian-kejadian dari luar. Seluruh karyawan bank secara individual bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional di seluruh kegiatannya dengan cara mendemonstrasikan sikap dan perilaku manajemen risiko operasional seperti yang diharapkan dan mendorong karyawan lainnya untuk melakukan hal yang sama.

Fungsi Risiko Operasional Grup dan kerangka manajemen risiko operasional digunakan untuk mengarahkan manajemen bisnis dalam hal pelaksanaan tanggung jawab bisnis.

Manajemen risiko operasional dan internal kontrol yang kuat adalah elemen inti dari strategi risiko operasional Grup dan semua karyawan bertanggung jawab untuk mengelola dan memitigasi risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari. *Operational Risk Management Framework (ORMF)* bank adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh bank untuk mengelola risiko operasionalnya sesuai dengan bisnis dan strategi risiko operasional dan objektif dan juga *appetite* risiko operasional.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

	2015						
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 sampai 3 bulan/ >1 to 3 months	>3 sampai 12 bulan/ >3 to 12 months	>1 sampai 5 tahun/ >1 to 5 years	>5 tahun/ >5 years	Tidak ada jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total
Assets							
Cash	-	-	-	-	-	237,777	237,777
Demand deposits with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	6,048,847	6,048,847
Demand deposits with other banks	-	-	-	-	-	210,121	210,121
Placements with other banks	10,338,750	-	-	-	-	-	10,338,750
Assets at fair value through profit or loss	841,479	316,785	1,712,405	1,310,337	584,943	-	4,765,949
Export bills	409,430	450,271	173,208	-	-	-	1,032,909
Acceptance receivables	970,979	1,259,104	670,582	-	-	-	2,900,665
Loans receivable	14,649,675	14,672,244	7,053,952	12,741,742	1,765,508	-	50,883,121
Securities purchased with agreement to resell	-	-	750,091	500,000	-	-	1,250,091
Investment securities	116,958	3,148,314	3,980,051	5,175,544	-	-	12,420,867
Total	27,327,271	19,846,718	14,340,289	19,727,623	2,350,451	6,496,745	90,089,097
Liabilities							
Deposits from other banks	(1,637,475)	-	-	-	-	(2,296,164)	(3,933,639)
Deposits from customers	(10,156,215)	(5,196,927)	(823,533)	-	-	(34,915,518)	(51,092,193)
Liabilities at fair value through profit or loss	(194,307)	(442,931)	(432,951)	(1,262,183)	(172,298)	-	(2,504,670)
Acceptance payables	(970,979)	(1,259,104)	(670,582)	-	-	-	(2,900,665)
Other liabilities	(6,235,496)	(4,147,814)	(1,316)	(12,707)	-	-	(10,397,333)
Total	(19,194,472)	(11,046,776)	(1,928,382)	(1,274,890)	(172,298)	(37,211,682)	(70,828,500)
Maturity gap - net	8,132,799	8,799,942	12,411,907	18,452,733	2,178,153	(30,714,937)	19,260,597

e. Operational risk management

Operational risk is defined as the risk to achieving strategy or objectives as a result of inadequate or failed internal processes, people and systems, or from external events. All bank's employees are individually responsible for managing operational risk in everything they do by demonstrating the desired operational risk management behaviours and encouraging others to follow their example.

The Group Operational Risk function and the operational risk management framework directs business management in discharging their responsibilities.

Strong operational risk management and internal control are core elements of the Group's operational risk strategy and all staff are responsible for managing and mitigating operational risks in their day-to-day operations. The Bank's Operational Risk Management Framework (ORMF) is the overarching approach adopted by the Bank to manage its operational risk in accordance with its business and operational risk strategies and objectives and accordingly its operational risk appetite.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Three Lines of Defence berhubungan dengan peran, tanggung jawab dan akuntabilitas yang dimiliki karyawan untuk mendukung efisiensi dan efektifitas pengelolaan risiko operasional untuk mencapai objektif bisnis bank

<i>First line of defence</i>	Yang memiliki risiko-risiko operasional bank dan menerapkan kontrol-kontrol untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Yang termasuk <i>First Line of Defence</i> adalah Pemilik Risiko, Pemilik Kontrol dan <i>Business Risk & Control Managers (BRCM)</i>
<i>Second line of defence</i>	Pembuat Kebijakan dan Pedoman untuk mengelola risiko operasional, dan memberikan saran dan pedoman tentang manajemen risiko yang efektif. Yang termasuk <i>Second Line of Defence</i> adalah <i>Risk Stewards</i> dan Fungsi Risiko Operasional
<i>Third line Of defence</i>	Audit Internal memberikan kepastian yang independen bank mengelola risiko operasional secara efektif

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis-pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

Bank telah mengkodifikasi proses manajemen risiko operasionalnya dengan mengeluarkan standar tingkat tinggi yang dilengkapi dengan panduan resmi yang lebih rinci. Hal ini menjelaskan bagaimana Bank mengelola risiko operasional dengan mengidentifikasi, menilai, memantau, mengontrol dan memitigasi risiko, memperbaiki kejadian yang terkait dengan risiko operasional, dan melaksanakan prosedur tambahan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan lokal. Standar tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh Kerangka Manajemen Risiko Operasional (ORMF);

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk management (continued)

Three Lines of Defence relate to the roles, responsibilities and accountabilities assigned to individuals in order to support the efficient and effective management of operational risks to the achievement of the Bank's business objectives.

<i>First line of defence</i>	Own Bank's operational risks and puts in place controls that mitigate these risks. The <i>First Line of Defence</i> includes Risk Owners, Control Owners and <i>Business Risk & Control Managers (BRCM)</i>
<i>Second line of defence</i>	Set Policy and Guidelines for managing operational risk, and provide advice and guidance on effective risk management. The <i>Second Line of Defence</i> are the Risk Stewards and Operational Risk Function
<i>Third line Of defence</i>	Internal Audit which independently ensures the bank is managing operational risk effectively

The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.

The Bank has codified its operational risk management process by issuing a high level standard, supplemented by more detailed formal guidance. This explains how the Bank manages operational risk by identifying, assessing, monitoring, controlling and mitigating the risk, rectifying operational risk events, and implementing any additional procedures required for compliance with local regulatory requirements. The standard covers the following:

- operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Operational Risk Management Framework (ORMF);

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

- sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasian dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis, baik risiko yang melekat dan risiko residual dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajemen senior. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan ke *Head of Region/Global Business* dan *Region/Global Business Chief Risk Officers*, *Audit Internal* dan juga *Global Head of Operational Risk*; dan
- mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjensi untuk mendukung operasionalnya apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila terdapat kantor Bank yang terkena suatu kejadian merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3.k.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan komponen pihak lawan yang spesifik dievaluasi secara individual dan berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk management (continued)

- *information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *assessments are undertaken of the operational risks facing each business, both inherent and residual risks in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *operational risk loss data is collected and reported to senior management. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported to the Head of Region/Global Business and Region/Global Business Chief Risk Officers, Internal Audit as well as the Global Head of Operational Risk; and*
- *risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3.k.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)**

**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Dalam mengestimasi arus kas, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Departemen Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi atau untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat dimana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.6.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

**a.1. Allowances for impairment losses of
financial assets (continued)**

In estimating cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified or for homogenous groups of loans that are not considered individually significant. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

For homogenous groups of loans that are not considered individually significant, the Bank utilises statistical modeling of historical trends of the probability of default, assessed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.6.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)**

a.2. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif, dan karenanya membutuhkan pertimbangan dengan tingkat yang beragam, dengan memperhatikan likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.b.6.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dalam teknik tersebut dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.
- Level 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya menggunakan data yang tidak dapat diobservasi dan dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan tersebut. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi atas instrumen sejenis dimana dibutuhkan penyesuaian atau asumsi-asumsi yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

a.2. Determining fair values (continued)

For financial instruments that are infrequently traded and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical accounting judgments in applying the bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.6.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- *Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument.*
- *Level 2: Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- *Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs. This category includes all instruments where the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs could have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
menerapkan kebijakan akuntansi bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Bank menerapkan model penilaian yang biasa digunakan untuk menentukan nilai wajar atas suatu instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka mata uang asing yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan input yang digunakan dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input yang digunakan dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan input bervariasi tergantung pada jenis produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying
the bank's accounting policies (continued)**

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist, assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
menerapkan kebijakan akuntansi bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Penyesuaian nilai wajar

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dapat dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak disertakan dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor spesifik yang mempengaruhi entitas. Oleh karena itu, penyesuaian nilai wajar mungkin tidak dapat diperbandingkan di antara industri perbankan.

Tabel di bawah ini memberikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hirarki nilai wajar:

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying
the bank's accounting policies (continued)**

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors. Therefore, the fair value adjustments may not be comparable across the banking industry.

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

2016						
Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	535	4,540,099	368,444	4,909,078	Assets at fair value through profit or loss
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	17,589,505	-	17,589,505	Investment securities
		<u>535</u>	<u>22,129,604</u>	<u>368,444</u>	<u>22,498,583</u>	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	<u>1,602</u>	<u>1,747,750</u>	<u>18,177</u>	<u>1,767,529</u>	Liabilities at fair value through profit or loss
2015						
Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	385	3,514,149	1,251,415	4,765,949	Assets at fair value through profit or loss
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	10,885,378	-	10,885,378	Investment securities
		<u>385</u>	<u>14,399,527</u>	<u>1,251,415</u>	<u>15,651,327</u>	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	<u>835</u>	<u>2,467,623</u>	<u>36,212</u>	<u>2,504,670</u>	Liabilities at fair value through profit or loss

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2016:

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in Level 3 of the fair value hierarchy for 2016:

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
menerapkan kebijakan akuntansi bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying
the bank's accounting policies (continued)**

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2016			2016
Saldo 1 Januari	1,251,415	36,212	<i>Balance at 1 January</i>
(Rugi)/laba diakui:			<i>(Losses)/gains recognised:</i>
Dalam laba rugi	(33,773)	8,630	<i>In profit or loss</i>
Pembelian	413,281	1,092	<i>Purchases</i>
Penyelesaian dan penjualan	(1,261,215)	(7,593)	<i>Settlement and sales</i>
Transfer ke level 3	14	(14)	<i>Transfer into level 3</i>
Transfer dari level 3	(1,278)	(20,150)	<i>Transfer from level 3</i>
Saldo 31 Desember	<u>368,444</u>	<u>18,177</u>	<i>Balance at 31 December</i>

Total laba atau rugi yang termasuk dalam
laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas
disajikan dalam laporan laba rugi gabungan
sebagai berikut:

*Total gains or losses included in profit or
loss for the year in the above table are
presented in the combined statement of
profit or loss as follows:*

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss	
2016			2016
Total (rugi)/ laba termasuk di dalam laba rugi sepanjang tahun:			<i>Total (losses)/gains included in profit or loss for the year:</i>
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	(33,773)	8,630	<i>Net trading income</i>
Total rugi selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun pelaporan:			<i>Total losses for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:</i>
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	(8,472)	(17,083)	<i>Net trading income</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
menerapkan kebijakan akuntansi bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2015:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss
2015		
Saldo 1 Januari	45,403	10,450
(Rugi)/Laba diakui:		
Dalam laba rugi	(11,799)	14,142
Pembelian	1,260,097	13,753
Penyelesaian	(32,312)	(2,295)
Transfer ke level 3	-	162
Transfer dari level 3	(9,974)	-
	<u>1,251,415</u>	<u>36,212</u>
Saldo 31 Desember		

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi gabungan sebagai berikut:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss
2015		

Total (rugi)/laba termasuk di dalam laba rugi sepanjang tahun:
Pendapatan neto transaksi perdagangan

(11,799) 14,142

Total (rugi)/laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun pelaporan:
Pendapatan bersih transaksi perdagangan

(33,380) 24,565

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying
the bank's accounting policies (continued)**

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in Level 3 of the fair value hierarchy for 2015:

	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss
2015	
Balance at 1 January	10,450
(Losses)/gains recognised:	
In profit or loss	14,142
Purchases	13,753
Settlement	(2,295)
Transfer into level 3	162
Transfer from level 3	-
	<u>36,212</u>
Balance at 31 December	

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the combined statement of profit or loss as follows:

	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss
2015	

Total (losses)/gains included in profit or loss for the year:
Net trading income

14,142

Total (losses)/gains for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:
Net trading income

24,565

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
menerapkan kebijakan akuntansi bank
(lanjutan)**

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada saat pengakuan awal dalam kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2016</u>
Rupiah	3,124,735
Mata uang asing	<u>2,656,777</u>
Jumlah	<u><u>5,781,512</u></u>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Giro Wajib Minimum (GWM) Utama Bank masing-masing sebesar 8,74% dan 8,34% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,20% dan 8,05% untuk mata uang asing. GWM sekunder masing-masing sebesar 46,52% dan 28,86% berupa Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	<u>2016</u>
Rupiah	16,097
Mata uang asing	<u>3,127,820</u>
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	<u><u>3,143,917</u></u>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank-bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2016.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying
the bank's accounting policies (continued)**

**b.2. Financial asset and liability
classification**

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 3.b.1.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	<u>2015</u>	
	2,774,909	Rupiah
	<u>3,273,938</u>	Foreign currencies
Jumlah	<u><u>6,048,847</u></u>	Total

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia requirements on minimum reserve requirements.

As at 31 December 2016 and 2015, the Bank's primary minimum reserve requirements were 8.74% and 8.34% for Rupiah, and 8.20% and 8.05% for foreign currency, respectively. Secondary minimum reserve requirements of 46.52% and 28.86% through Certificates of Bank Indonesia and government bonds, respectively.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

	<u>2015</u>	
	17,871	Rupiah
	<u>192,250</u>	Foreign currencies
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	<u><u>210,121</u></u>	Total demand deposits with other banks - net

The Bank's management believes that there are no allowance for impairment losses on demand deposit with other banks to be recognised as of 31 December 2016.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

8. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN

Penempatan pada bank-bank lain berdasarkan jenis penempatan dan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Mata uang asing	10,022,193	10,338,750
Jumlah penempatan pada bank-bank lain	<u>10,022,193</u>	<u>10,338,750</u>

8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

Placements with other banks by type and currency were as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Mata uang asing	10,022,193	10,338,750
Jumlah penempatan pada bank-bank lain	<u>10,022,193</u>	<u>10,338,750</u>

Foreign currencies

Total placements with other banks

9. ASET DAN LIABILITAS YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI

a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Efek-efek	3,720,520	1,220,596
Kredit yang diberikan	360,146	1,234,192
Aset derivatif	828,412	2,311,161
	<u>4,909,078</u>	<u>4,765,949</u>

9. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS

a. Assets at fair value through profit or loss

Assets at fair value through profit or loss consist of the following:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Efek-efek	3,720,520	1,220,596
Kredit yang diberikan	360,146	1,234,192
Aset derivatif	828,412	2,311,161
	<u>4,909,078</u>	<u>4,765,949</u>

Securities
Loan receivables
Derivative assets

a.1. Efek-efek

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Obligasi korporasi	43,041	42,697
Obligasi pemerintah	2,482,069	947,971
Surat Perbendaharaan Negara	1,195,410	229,928
Jumlah efek-efek	<u>3,720,520</u>	<u>1,220,596</u>

a.1. Securities

Corporate bonds
Government bonds
Indonesia treasury bills

Total securities

Peringkat obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

The ratings of corporate bonds were as follows:

	<u>2016</u>		
	<u>Peringkat/ Rating</u>	<u>Pemeringkat/ Rated by</u>	
Indonesia Eximbank	idAAA	Pefindo	Indonesia Eximbank
	<u>2015</u>		
	<u>Peringkat/ Rating</u>	<u>Pemeringkat/ Rated by</u>	
Indonesia Eximbank	idAAA	Pefindo	Indonesia Eximbank

a.2. Aset derivatif

a.2. Derivative assets

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Kontrak valuta berjangka	156,370	983,660
Kontrak <i>cross currency swap</i>	532,451	1,131,664
Kontrak <i>swap suku bunga</i>	139,590	195,837
Kontrak <i>currency option</i>	1	-
Jumlah	<u>828,412</u>	<u>2,311,161</u>

Currency forward contracts
Cross currency swap contracts
Interest rate swap contracts
Currency option contracts

Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**9. ASET DAN LIABILITAS YANG DIUKUR PADA
NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI (lanjutan)**

**a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui
laba rugi (lanjutan)**

a.3. Kredit yang diberikan

Termasuk di dalam kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah pinjaman sindikasi sebesar Rp 360.146 yang akan dijual oleh Bank (31 Desember 2015: Rp 1.234.192).

**b. Liabilitas yang diukur pada nilai wajar
melalui laba rugi**

Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Liabilitas derivatif:		
Kontrak valuta berjangka	781,952	372,372
Kontrak <i>cross currency swap</i>	849,102	1,943,074
Kontrak <i>swap suku bunga</i>	136,474	189,224
Kontrak <i>currency option</i>	1	-
Jumlah	<u>1,767,529</u>	<u>2,504,670</u>

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Rupiah		
Modal kerja	11,489,870	15,419,799
Investasi	1,781,351	2,042,676
Konsumsi	4,272,689	4,599,303
Pinjaman kepada karyawan	700,860	587,628
	<u>18,244,770</u>	<u>22,649,406</u>
Mata uang asing		
Modal kerja	14,404,629	17,335,222
Investasi	13,995,619	14,625,018
Konsumsi	19,240	28,355
	<u>28,419,488</u>	<u>31,988,595</u>
Jumlah kredit yang diberikan	46,664,258	54,638,001
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,701,931)</u>	<u>(3,754,880)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>43,962,327</u>	<u>50,883,121</u>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Rupiah		
Komersial dan perindustrian	4,889,640	6,256,631
Perumahan	668,964	1,167,888
Perdagangan, restoran dan hotel	4,995,456	5,917,183
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	484,088	539,052
Jasa Keuangan	418,700	1,754,500
Perorangan	4,973,549	5,186,931
Sektor ekonomi lainnya	1,814,373	1,827,221
	<u>18,244,770</u>	<u>22,649,406</u>

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**9. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE
THROUGH PROFIT OR LOSS (continued)**

**a. Assets at fair value through profit or loss
(continued)**

a.3. Loan receivable

Included in loan receivables as at 31 December 2016 are the syndicated loans of Rp 360,146 which will be sold by the Bank (31 December 2015: Rp 1,234,192).

b. Liabilities at fair value through profit or loss

Liabilities at fair value through profit or loss consist of the following:

2015

Derivative liabilities:
Currency forward contracts
Cross currency swap contracts
Interest rate swap contracts
Currency option contracts

10. LOANS RECEIVABLE

Loans receivable at amortised cost:

a. By type of loans

2015

Rupiah
Working capital
Investment
Consumer
Loans to employees

Foreign currencies
Working capital
Investment
Consumer

Total loans receivable
Allowance for impairment losses

Total loans receivable - net

b. By economic sector

2015

Rupiah
Commercial and Industrial
Commercial real estate
Trading, restaurant and hotel
Agriculture, forestry and mining
Financial Institutions
Individual
Other economic sectors

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Komersial dan perindustrian	11,657,417	12,496,260	<i>Commercial and Industrial</i>
Perumahan	2,882,387	4,304,732	<i>Commercial real estate</i>
Energi	-	1,434,897	<i>Energy</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	4,529,885	3,801,185	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	6,701,283	6,318,173	<i>Agriculture, forestry and mining</i>
Jasa Keuangan	996,515	1,282,077	<i>Financial Institutions</i>
Perorangan	19,240	28,355	<i>Individual</i>
Sektor ekonomi lainnya	<u>1,632,761</u>	<u>2,322,916</u>	<i>Other economic sectors</i>
	<u>28,419,488</u>	<u>31,988,595</u>	
Jumlah kredit yang diberikan	46,664,258	54,638,001	<i>Total loans receivable</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,701,931)</u>	<u>(3,754,880)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>43,962,327</u>	<u>50,883,121</u>	<i>Total loans receivable - net</i>

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By loan period

Berdasarkan periode jatuh tempo menurut perjanjian kredit:

By original maturity period based on loan agreement:

<u>2016</u>			
	<u>Rupiah/ Rupiah</u>	<u>Mata uang asing/ Foreign currencies</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Hingga 1 tahun	13,232,968	13,410,717	26,643,685
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	435,333	505,456	940,789
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	2,183,129	7,013,945	9,197,074
Lebih dari 5 tahun	<u>2,393,340</u>	<u>7,489,370</u>	<u>9,882,710</u>
Jumlah kredit yang diberikan	18,244,770	28,419,488	46,664,258
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,102,147)</u>	<u>(1,599,784)</u>	<u>(2,701,931)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>17,142,623</u>	<u>26,819,704</u>	<u>43,962,327</u>
			<i>Total loans receivable - net</i>
<u>2015</u>			
	<u>Rupiah/ Rupiah</u>	<u>Mata uang asing/ Foreign currencies</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Hingga 1 tahun	18,143,693	14,988,368	33,132,061
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	309,645	1,367,732	1,677,377
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	2,418,169	6,782,105	9,200,274
Lebih dari 5 tahun	<u>1,777,899</u>	<u>8,850,390</u>	<u>10,628,289</u>
Jumlah kredit yang diberikan	22,649,406	31,988,595	54,638,001
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,479,064)</u>	<u>(2,275,816)</u>	<u>(3,754,880)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>21,170,342</u>	<u>29,712,779</u>	<u>50,883,121</u>
			<i>Total loans receivable - net</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- d. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi berkisar antara 2,64% - 50,00% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2,64% - 50,07% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 842.777 dan USD 853.748.900 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 763.761 dan USD 705.989.135 pada tanggal 31 Desember 2015.
- e. Selama tahun 2016 dan 2015, negosiasi kredit yang diberikan dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit. Saldo kredit yang diberikan yang telah dinegosiasikan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 3.567.161 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.396.012 (2015: Rp 3.217.150 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.218.323). Untuk kredit yang dinegosiasikan tersebut, Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak terkait maupun untuk pihak tidak terkait.
- g. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan peraturan Bank Indonesia) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

- d. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans ranged between 2.64% - 50.00% for the year ended 31 December 2016 and 2.64% - 50.07% for the years ended 31 December 2015. The outstanding syndicated loans were Rp 842,777 and USD 853,748,900 as at 31 December 2016 and Rp 763,761 and USD 705,989,135 as at 31 December 2015.
- e. During 2016 and 2015, loan renegotiation was conducted through modification of terms. Total outstanding balance of loans renegotiated as at 31 December 2015 was Rp 3,567,161 with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 1,396,012 (2015: Rp 3,217,150 with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 1,218,323). For such renegotiated loans, the Bank did not have any commitments to extend additional loan facilities.
- f. As at 31 December 2016 and 2015, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.
- g. As at 31 December 2016 and 2015, detail of non-performing loans (substandard, doubtful and loss based on Bank Indonesia's regulation) based on economic sector were as follows:

	2016		2015		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah					Rupiah
Komersial dan perindustrian	107,603	(86,418)	690,162	(388,583)	Commercial and Industrial Trading, restaurant and hotel
Perdagangan, restoran dan hotel	431,908	(308,630)	643,418	(521,833)	
Perorangan	99,828	(37,364)	117,786	(38,982)	
Lain-lain	47,077	(41,478)	48,319	(46,904)	
	<u>686,416</u>	<u>(473,890)</u>	<u>1,499,685</u>	<u>(996,302)</u>	
Mata uang asing					Foreign currencies
Komersial dan perindustrian	128,705	(128,347)	550,601	(461,600)	Commercial and Industrial Trading, restaurant and hotel
Perdagangan, restoran dan hotel	383,561	(373,541)	430,132	(424,486)	
Perorangan	859	(129)	-	-	
Lain-lain	-	-	28,747	(28,695)	
	<u>513,125</u>	<u>(502,017)</u>	<u>1,009,480</u>	<u>(914,781)</u>	
Jumlah	<u>1,199,541</u>	<u>(975,907)</u>	<u>2,509,165</u>	<u>(1,911,083)</u>	Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- h. Rasio *non-performing loan* (NPL) yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2016	2015
NPL bruto	2.56%	4.53%
NPL neto	0.48%	1.08%

- i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2016		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective allowance for impairment losses</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Saldo, awal tahun	968,814	2,786,066	3,754,880
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - bersih (Catatan 22)	280,946	556,985	837,931
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	-	(1,443,742)	(1,443,742)
Penghapusbukuan kredit ritel selama tahun berjalan	(368,193)	(1,363)	(369,556)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	47,020	5,336	52,356
Efek diskonto	(10,663)	(65,611)	(76,274)
Selisih kurs	(11,748)	(41,916)	(53,664)
Saldo, akhir tahun	906,176	1,795,755	2,701,931

	2015		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective allowance for impairment losses</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Saldo, awal tahun	361,543	630,853	992,396
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - bersih (Catatan 22)	876,599	2,191,738	3,068,337
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	-	(15,004)	(15,004)
Penghapusbukuan kredit ritel selama tahun berjalan	(352,216)	(2,863)	(355,079)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	90,160	381	90,541
Efek diskonto	(11,830)	(95,713)	(107,543)
Selisih kurs	4,558	76,674	81,232
Saldo, akhir tahun	968,814	2,786,066	3,754,880

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan pada nasabah.

10. LOANS RECEIVABLE (continued)

- h. The *non-performing loan* (NPL) ratios calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	2016	2015	
NPL bruto	2.56%	4.53%	Gross NPL
NPL neto	0.48%	1.08%	Net NPL

- i. The movement of allowance for impairment losses was as follows:

	2016			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective allowance for impairment losses</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo, awal tahun	968,814	2,786,066	3,754,880	<i>Balance, beginning of year</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - bersih (Catatan 22)	280,946	556,985	837,931	<i>Addition of allowance for impairment losses during the year - net (Note 22)</i>
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	-	(1,443,742)	(1,443,742)	<i>Write-off of corporate loans during the year</i>
Penghapusbukuan kredit ritel selama tahun berjalan	(368,193)	(1,363)	(369,556)	<i>Write-off of retail loans during the year</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	47,020	5,336	52,356	<i>Recovery of loans previously written-off</i>
Efek diskonto	(10,663)	(65,611)	(76,274)	<i>Effect of discounting</i>
Selisih kurs	(11,748)	(41,916)	(53,664)	<i>Exchange rate differences</i>
Saldo, akhir tahun	906,176	1,795,755	2,701,931	<i>Balance, end of year</i>

	2015			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective allowance for impairment losses</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo, awal tahun	361,543	630,853	992,396	<i>Balance, beginning of year</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - bersih (Catatan 22)	876,599	2,191,738	3,068,337	<i>Addition of allowance for impairment losses during the year - net (Note 22)</i>
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	-	(15,004)	(15,004)	<i>Write-off of corporate loans during the year</i>
Penghapusbukuan kredit ritel selama tahun berjalan	(352,216)	(2,863)	(355,079)	<i>Write-off of retail loans during the year</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	90,160	381	90,541	<i>Recovery of loans previously written-off</i>
Efek diskonto	(11,830)	(95,713)	(107,543)	<i>Effect of discounting</i>
Selisih kurs	4,558	76,674	81,232	<i>Exchange rate differences</i>
Saldo, akhir tahun	968,814	2,786,066	3,754,880	<i>Balance, end of year</i>

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover impairment on loan to customers.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT SECURITIES

Details of investment securities based on type and currency were as follows:

	<u>Mata uang/ Currency</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Yang diukur pada nilai wajar				Measured at fair value
Sertifikat Bank Indonesia	IDR	5,712,814	1,714,937	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi pemerintah	IDR	7,623,375	6,511,152	Government bonds
	USD	866,272	705,162	
Surat Perbendaharaan Negara	IDR	<u>3,387,044</u>	<u>1,954,127</u>	Indonesia Treasury Bills
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar - bersih		<u>17,589,505</u>	<u>10,885,378</u>	Total investment securities measured at fair value - net
Yang diukur pada biaya perolehan				Measured at acquisition cost
Obligasi pemerintah - Sukuk	IDR	-	1,535,489	Government bonds - Sukuk
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada biaya perolehan - bersih		-	<u>1,535,489</u>	Total investment securities measured at acquisition cost - net
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi - bersih		<u>17,589,505</u>	<u>12,420,867</u>	Total investment securities - net

Efektif 1 Januari 2016, Bank menentukan kembali klasifikasi investasi pada Sukuk yang dimiliki dari aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menjadi aset yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lihat Catatan 2c).

Effective from 1 January 2016, the Bank reassessed the classification of investments in Sukuk from assets measured at amortised cost to assets measured at fair value through other comprehensive income (see Note 2c).

Perubahan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The movement of unrealised (losses)/gains from changes in fair value of available-for-sale investment securities during the years ended 31 December 2016 and 2015 was as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(143,579)	(111,426)	Balance, beginning of year - before deferred income tax
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>102,953</u>	<u>(32,153)</u>	Net change in fair value of available-for-sale financial assets
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(40,626)	(143,579)	Total before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 25)	<u>11,680</u>	<u>41,279</u>	Deferred income tax (Note 25)
Saldo, akhir tahun - neto	<u>(28,946)</u>	<u>(102,300)</u>	Balance, end of year - net

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As at 31 December 2016 and 2015, investment securities were all with third parties.

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, mulai 30 Juni 2013 Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA) minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas Bank. Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 5.286.341 (2015: Rp 5.875.685).

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/18/PBI/2013 regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, starting 30 June 2013 the Bank is obliged to maintain minimum Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) of 8% of total liabilities. Investment securities held to meet the CEMA requirement as at 31 December 2016 were Rp 5,286,341 (2015: Rp 5,875,685).

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on investment securities to be recognised as of 31 December 2016 and 2015.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

12. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

12. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Giro	4,212,333	2,116,202	<i>Demand deposits</i>
<i>Interbank call money</i>	<u>1,850,000</u>	<u>1,155,000</u>	<i>Interbank call money</i>
	<u>6,062,333</u>	<u>3,271,202</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Giro	62,131	179,962	<i>Demand deposits</i>
<i>Interbank call money</i>	<u>-</u>	<u>482,475</u>	<i>Interbank call money</i>
	<u>62,131</u>	<u>662,437</u>	
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	<u>6,124,464</u>	<u>3,933,639</u>	<i>Total deposits from other banks</i>

13. SIMPANAN DARI NASABAH

13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Giro	12,865,037	10,916,293	<i>Current accounts</i>
Tabungan	2,955,939	2,750,151	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	<u>12,875,653</u>	<u>13,182,793</u>	<i>Time deposits and deposits on call</i>
	<u>28,696,629</u>	<u>26,849,237</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Giro	9,932,164	14,131,985	<i>Current accounts</i>
Tabungan	7,239,603	7,117,088	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	<u>3,388,063</u>	<u>2,993,883</u>	<i>Time deposits and deposits on call</i>
	<u>20,559,830</u>	<u>24,242,956</u>	
Jumlah simpanan dari nasabah	<u>49,256,459</u>	<u>51,092,193</u>	<i>Total deposits from customers</i>

14. LIABILITAS LAIN-LAIN

14. OTHER LIABILITIES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Setoran jaminan	545,620	635,654	<i>Guarantee deposits</i>
Pendapatan ditangguhkan	596,899	715,716	<i>Deferred income</i>
Liabilitas kepada kantor pusat yang berhubungan dengan kompensasi berbasis saham	38,756	20,046	<i>Liabilities to head office related to share-based payment</i>
Pinjaman dari cabang lain	10,104,375	10,338,750	<i>Borrowing from other branch</i>
Rekening <i>suspense</i>	424,766	480,307	<i>Suspense accounts</i>
Provisi pemutusan hubungan kerja	91,626	-	<i>Termination provision</i>
Lain-lain	<u>389,020</u>	<u>111,831</u>	<i>Others</i>
	<u>12,191,062</u>	<u>12,302,304</u>	

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

14. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Pinjaman dari cabang lain adalah pinjaman dari HSBC Cabang Hong Kong dengan fasilitas kredit sebesar USD 1.250 juta. Fasilitas ini terdiri dari beberapa penarikan dengan jumlah saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 10.104.375 (USD 750 juta) dan Rp 10.338.750 (USD 750 juta). Tanggal jatuh tempo pinjaman adalah berkisar dari tanggal 19 Januari 2018 sampai dengan 19 September 2018 untuk saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 dan dari tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 5 Maret 2018 untuk saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015.

15. LIABILITAS PADA KANTOR PUSAT

Merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat untuk tujuan modal kerja dan memenuhi persyaratan jumlah dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo liabilitas pada kantor pusat adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah			Rupiah
Pinjaman			Borrowings
(2016: jatuh tempo tanggal 3 Februari 2017 - 15 Oktober 2017, 2015: jatuh tempo tanggal 8 Juli 2016 - 15 Oktober 2017)	1,150,000	1,150,000	(2016: due on 3 February 2017 - 15 October 2017, 2015: due on 8 July 2016 - 15 October 2017)
Lainnya	1,257	1,493	Others
Mata uang asing			Foreign currencies
Pinjaman			Borrowings
(2016: jatuh tempo tanggal 9 Maret 2017 - 17 Januari 2018, 2015: jatuh tempo tanggal 9 Maret 2017 - 17 Januari 2018)	<u>10,441,188</u>	<u>10,683,375</u>	(2016: due on 9 March 2017 - 17 January 2018, 2015: due on 9 March 2017 - 17 January 2018)
	<u>11,592,445</u>	<u>11,834,868</u>	

Liabilitas pada kantor pusat terdiri dari dana untuk memenuhi jumlah dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia (*declared capital*), dan giro. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005 masing-masing sebesar Rp 11.591.188 dan Rp 11.833.375. Dana tersebut adalah tanpa bunga, selalu diperbaharui dan digunakan untuk perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum seperti yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo giro masing-masing sebesar Rp 1.257 dan Rp 1.493.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

14. OTHER LIABILITIES (continued)

The borrowing from other branch was borrowings from HSBC Hong Kong Branch with credit facilities amounting USD 1,250 million. These borrowings have been drawn down in several tranches with total outstanding as of 31 December 2016 and 2015 amounting to Rp 10,104,375 (USD 750 million) and Rp 10,338,750 (USD 750 million), respectively. Maturity dates of the outstanding borrowings range from 19 January 2018 up to 19 September 2018 as of 31 December 2016 and from 25 July 2016 up to 5 March 2018 as of 31 December 2015.

15. DUE TO HEAD OFFICE

Represents the funds placed in Indonesia by head office for working capital purposes and meeting requirement of funds declared to Bank Indonesia, which are rolled-over on a periodic basis.

As at 31 December 2016 and 2015, the outstanding balance of due to head office was as follows:

Due to head office consisted of funds to fulfill the declared funds to Bank Indonesia, and current accounts. As at 31 December 2016 and 2015, funds declared to Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005 amounted to Rp 11,591,188 and Rp 11,833,375, respectively. These funds are non-interest bearing, always renewed and are used in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio as required under Bank Indonesia regulation. As at 31 December 2016 and 2015, current accounts balance amounted to Rp 1,257 and Rp 1,493, respectively.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

16. DANA USAHA

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat Bank dengan dana yang ditempatkan Bank di kantor pusat dan cabang cabang di luar Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dana usaha aktual Bank terdiri dari:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Giro pada bank-bank lain	447,579	103,604
Liabilitas pada kantor pusat (Catatan 15)	(11,592,445)	(11,834,868)
Aset derivatif dari kantor pusat dan cabang lain	70,098	541,752
Beban yang masih harus dibayar kepada kantor pusat	(869,853)	(763,724)
Liabilitas derivatif kepada kantor pusat	<u>(550,956)</u>	<u>(62,275)</u>
	<u>(12,495,577)</u>	<u>(12,015,511)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo dana usaha yang dilaporkan masing-masing sebesar Rp 11.591.188 dan Rp 11.833.375. Pelaporan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005.

Dana usaha aktual atau dana usaha yang dilaporkan, mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio liabilitas penyediaan modal minimum Bank (Catatan 28).

17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi di Catatan 3.b menjelaskan bagaimana setiap kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

16. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between funds placed in Indonesia by the Bank's head office and the funds placed by the Bank with its head office and other branches outside Indonesia, in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks.

As at 31 December 2016 and 2015, the Bank's actual operating funds comprised of the following:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	447,579	103,604	Demand deposits with other banks
	(11,592,445)	(11,834,868)	Due to head office (Note 15)
	70,098	541,752	Derivative assets from head office and other branches
	(869,853)	(763,724)	Accrued expenses to head office
	<u>(550,956)</u>	<u>(62,275)</u>	Derivative liabilities to head office
	<u>(12,495,577)</u>	<u>(12,015,511)</u>	

As at 31 December 2016 and 2015, the Bank's declared operating funds amounted to Rp 11,591,188 and Rp 11,833,375, respectively. The declaration for the years ended 31 December 2016 and 2015 was made in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005.

The actual operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 28).

17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the following table, financial instruments have been allocated based on their classification. The accounting policies in Note 3.b describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diperdagangkan; pinjaman yang diberikan dan piutang; aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan biaya perolehan diamortisasi. Demikian halnya dengan setiap liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal neraca gabungan.

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL
LIABILITIES (continued)**

Financial assets have been classified into trading; loans and receivables; available-for-sale and amortised cost. Similarly, financial liabilities have been classified into trading and financial liabilities measured at amortised cost.

The fair values are based on relevant information available as at the financial position date and have not been updated to reflect changes in the market condition after the balance sheet date.

The table below sets out the carrying amounts and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as at 31 December 2016 and 2015:

2016							
Aset keuangan	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Financial assets
Kas	-	225,229	-	-	225,229	225,229	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	5,781,512	-	-	5,781,512	5,781,512	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	3,143,917	-	-	3,143,917	3,143,917	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	-	10,022,193	-	-	10,022,193	10,022,193	Placements with other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4,909,078	-	-	-	4,909,078	4,909,078	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	-	868,478	-	-	868,478	868,478	Export bills
Tagihan akseptasi	-	3,353,462	-	-	3,353,462	3,353,462	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	43,962,327	-	-	43,962,327	43,956,516	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	500,000	-	-	500,000	505,963	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	17,589,505	-	17,589,505	17,589,505	Investment securities
Jumlah	4,909,078	67,857,118	17,589,505	-	90,355,701	90,355,853	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	6,124,464	6,124,464	6,124,464	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	-	-	-	49,256,459	49,256,459	49,256,459	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,767,529	-	-	-	1,767,529	1,767,529	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	-	-	-	3,353,462	3,353,462	3,353,462	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	10,307,444	10,307,444	10,307,444	Other liabilities
Jumlah	1,767,529	-	-	69,041,829	70,809,358	70,809,358	Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

**17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL
LIABILITIES (continued)**

2015							
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost*</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	237,777	-	-	237,777	237,777	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	6,048,847	-	-	6,048,847	6,048,847	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	210,121	-	-	210,121	210,121	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	-	10,338,750	-	-	10,338,750	10,338,750	Placements with other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4,765,949	-	-	-	4,765,949	4,765,949	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	-	1,032,909	-	-	1,032,909	1,032,909	Export bills
Tagihan akseptasi	-	2,900,665	-	-	2,900,665	2,900,665	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	50,883,121	-	-	50,883,121	50,877,427	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1,250,091	-	-	1,250,091	1,250,032	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	10,885,378	1,535,489	12,420,867	12,405,330	Investment securities
Jumlah	<u>4,765,949</u>	<u>72,902,281</u>	<u>10,885,378</u>	<u>1,535,489</u>	<u>90,089,097</u>	<u>90,067,807</u>	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	3,933,639	3,933,639	3,933,639	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	-	-	-	51,092,193	51,092,193	51,092,193	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,504,670	-	-	-	2,504,670	2,504,670	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	-	-	-	2,900,665	2,900,665	2,900,665	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	10,397,333	10,397,333	10,397,333	Other liabilities
Jumlah	<u>2,504,670</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>68,323,830</u>	<u>70,828,500</u>	<u>70,828,500</u>	Total

* Klasifikasi ini termasuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai "diukur pada biaya perolehan".

* This classification includes investment in sukuk which are classified as "measured at acquisition cost".

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan, efek-efek untuk tujuan investasi, dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan pada Catatan 3.b.6.

The fair value of trading assets and liabilities, investment securities, and securities purchased with agreement to resell as of 31 December 2016 and 2015 was based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 3.b.6.

Nilai wajar kredit yang diberikan dinilai dengan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The fair value of loans receivable was measured using discounted cash flows analysis using market interest rate as at 31 December 2016 and 2015.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai tercatatnya karena aset keuangan dan liabilitas keuangan sebagian besar memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya ditinjau ulang secara berkala.

The fair value of other financial assets and liabilities approximated to the carrying amount because a significant amount of the financial assets and liabilities is short term in nature, and/or repricing frequently.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain efek-efek untuk tujuan investasi dan aset dan liabilitas yang diperdagangkan ditentukan menggunakan input yang dapat diobservasi (*level 2*), kecuali untuk kredit yang diberikan yang menggunakan input yang tidak dapat diobservasi (*level 3*).

Saling hapus

Pada 31 Desember 2015, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai, yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL
LIABILITIES (continued)**

Fair values of financial assets and liabilities other than investment securities and trading assets and liabilities were determined using observable inputs (*level 2*), except for loan receivables which use unobservable inputs (*level 3*).

Offsetting

As at 31 December 2015, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral, which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

18. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

18. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	Mata uang/ Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent to USD		2016	2015	
		2016	2015			
KOMITMEN						
Tagihan komitmen						COMMITMENTS
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	USD	-	1,350,000,000	-	18,609,750	Committed receivables Undrawn borrowing facilities
Liabilitas komitmen						Committed liabilities
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	Rp USD	125,510,409	267,331,216	(446,033) (1,690,939)	(844,316) (3,685,161)	Undrawn committed loan facilities
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	Rp USD Lainnya/Others	112,981,241 14,301,212	168,441,544 45,997,240	(198,012) (1,522,140) (192,673)	(85,596) (2,321,967) (634,072)	Irrevocable L/C facilities
Komitmen sewa	Rp USD Lainnya/Others	16,516,373 94,897	13,898,835 122,825	(1,912,825) (32,756) (222,517) (1,278)	(3,041,635) (46,984) (191,595) (1,693)	Lease commitment
Jumlah komitmen - tagihan bersih				(256,551) (4,306,348)	(240,272) 10,798,366	Total commitments - net receivables
KONTINJENSI						
Tagihan kontinjensi						CONTINGENCIES
Pendapatan bunga atas kredit <i>non-performing</i>	Rp USD	5,018,533	5,283,056	243,593 67,612	215,829 72,827	Interest on non-performing loans
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	Rp USD Lainnya/Others	2,197,179,008 6,629,500	2,013,994,795 7,214,283	890,200 29,601,494 89,316	371,948 27,762,918 99,449	Guarantees received from other banks
Liabilitas kontinjensi						Contingent liabilities
Bank garansi yang diterbitkan	Rp USD Lainnya/Others	534,848,629 24,603,515	604,419,369 43,661,662	(3,913,243) (7,205,748) (331,471)	(3,050,885) (8,331,921) (601,876)	Bank guarantees issued
Lain-lain	USD	977,804	508,868	(11,450,462)	(11,984,682)	Others
Jumlah kontinjensi - tagihan bersih				(19,428,580)	16,531,274	Total contingencies - net receivables
Jumlah komitmen dan kontinjensi - tagihan bersih				15,122,232	27,329,640	Total commitments and contingencies - net receivables

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

19. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

19. NET INTEREST INCOME

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pendapatan bunga			Interest income
Kredit yang diberikan	3,709,192	4,274,836	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	1,105,423	927,215	<i>Investment securities</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	109,686	120,984	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	74,461	82,587	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Wesel ekspor	60,497	45,747	<i>Export bills</i>
Lain-lain	<u>35,582</u>	<u>5,322</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>5,094,841</u>	<u>5,456,691</u>	<i>Subtotal</i>
Beban bunga			Interest expenses
Simpanan dari nasabah			<i>Deposits from customer</i>
Deposito berjangka	(991,520)	(1,277,721)	<i>Time deposits</i>
Giro	(205,468)	(215,798)	<i>Current accounts</i>
Tabungan	(32,792)	(29,616)	<i>Saving accounts</i>
Simpanan dari bank lain	(40,671)	(68,958)	<i>Deposits from other banks</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(24)	(2,507)	<i>Securities sold with agreement to repurchase</i>
Lain-lain	<u>(120,616)</u>	<u>(132,610)</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>(1,391,091)</u>	<u>(1,727,210)</u>	<i>Subtotal</i>
Pendapatan bunga - bersih	<u>3,703,750</u>	<u>3,729,481</u>	<i>Interest income - net</i>

20. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI BERSIH

20. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pendapatan provisi dan komisi			Fees and commissions income
Kartu kredit	525,248	540,498	<i>Credit cards</i>
Asuransi	171,614	246,032	<i>Insurance</i>
Ekspor/impor	154,788	152,463	<i>Exports/imports</i>
<i>Unit trusts</i>	157,043	121,289	<i>Unit trusts</i>
Fasilitas kredit	163,816	162,484	<i>Credit facilities</i>
<i>Remittance</i>	75,131	116,375	<i>Remittance</i>
Jasa kustodian	128,775	123,673	<i>Custodial services</i>
<i>Account services</i>	34,528	36,821	<i>Account services</i>
Lain-lain	<u>151,423</u>	<u>174,077</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1,562,366</u>	<u>1,673,712</u>	<i>Subtotal</i>
Beban provisi dan komisi			Fees and commissions expense
Kartu kredit	(104,471)	(84,427)	<i>Credit card</i>
Fasilitas kredit	(5,374)	(74,841)	<i>Credit facilities</i>
<i>Remittance</i>	(2,755)	(8,043)	<i>Remittance</i>
<i>Scripless</i> kustodian	(22,199)	(19,613)	<i>Scripless custodial</i>
Lain-lain	<u>(87,041)</u>	<u>(49,211)</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>(221,840)</u>	<u>(236,135)</u>	<i>Subtotal</i>
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	<u>1,340,526</u>	<u>1,437,577</u>	<i>Fees and commissions income - net</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**21. PENDAPATAN BERSIH TRANSAKSI
PERDAGANGAN**

21. NET TRADING INCOME

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Instrumen derivatif	576,679	519,763	<i>Derivative instruments</i>
Instrumen keuangan pendapatan tetap	<u>448,533</u>	<u>157,834</u>	<i>Fixed income financial instruments</i>
Jumlah	<u><u>1,025,212</u></u>	<u><u>677,597</u></u>	<i>Total</i>

**22. KERUGIAN PENURUNAN NILAI
KEUANGAN BERSIH**

**22. NET IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL
ASSETS**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Beban (pemulihan) selama tahun berjalan			Charge (recoveries) for the year
Kredit yang diberikan	837,931	3,068,337	<i>Loans receivable</i>
Wesel ekspor	109	4,175	<i>Export bills</i>
Komitmen dan Kontinjensi	<u>16,961</u>	<u>-</u>	<i>Commitments and Contingencies</i>
Jumlah	<u><u>855,001</u></u>	<u><u>3,072,512</u></u>	<i>Total</i>

23. BEBAN KARYAWAN

23. PERSONNEL EXPENSES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Upah dan gaji	1,036,550	984,054	<i>Wages and salaries</i>
Imbalan pasca-kerja	27,626	42,895	<i>Post-employment benefits</i>
Iuran pensiun	51,420	45,575	<i>Pension contributions</i>
Jaminan keamanan sosial	41,402	31,979	<i>Social security costs</i>
Lain-lain	<u>283,613</u>	<u>108,015</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>1,440,611</u></u>	<u><u>1,212,518</u></u>	<i>Total</i>

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Beban alokasi kantor pusat	865,902	732,235	<i>Head office recharges</i>
Promosi	149,222	170,682	<i>Promotion</i>
Bangunan dan peralatan	259,471	209,869	<i>Premises and equipments</i>
Komunikasi	58,677	53,060	<i>Communications</i>
Beban penyusutan aset tetap	43,921	46,776	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Jasa diberikan oleh pihak luar	48,269	45,182	<i>Service contracted out</i>
Beban pemasaran lainnya	96,022	67,989	<i>Other marketing expenses</i>
Lain-lain	<u>180,571</u>	<u>325,221</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>1,702,055</u></u>	<u><u>1,651,014</u></u>	<i>Total</i>

25. PAJAK PENGHASILAN

25. INCOME TAX

a. Utang pajak penghasilan merupakan pajak penghasilan pasal 29. Termasuk didalamnya adalah hutang pajak sehubungan dengan pemeriksaan pajak tahun fiskal 2011 sebesar Rp 84.171 (lihat catatan 25.i).

a. *Income tax payables represent income tax article 29. Included are tax payable in relation to tax assessment for fiscal year 2011 amount Rp 84,171 (See Note 25.i).*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

25. INCOME TAX (continued)

b. Komponen beban pajak adalah sebagai berikut:

b. The components of income tax expense are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
Pajak tahun berjalan	538,368	510,434	Current year tax
Surat ketetapan pajak	-	1,366	Tax assessment letter
Beban pajak tangguhan:			Deferred tax expense:
Perolehan dan pemulihan dari perbedaan temporer	<u>462,933</u>	<u>(457,612)</u>	Origination and reversal of temporary difference
	<u>1,001,301</u>	<u>54,188</u>	

c. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

c. The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax multiplied by the prevailing tax rates was as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Laba sebelum pajak	2,201,056	26,778	Income before tax
Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal	<u>28,75%</u>	<u>28,75%</u>	Tax calculated at single rates
	632,804	7,699	
Perbedaan permanen (pada tarif pajak 28,75%)	38,379	45,123	Permanent differences (at 28.75% tax rate)
Beban pajak dari audit pajak	-	1,366	Tax expense from tax audit
Pencadangan atas pajak tangguhan	<u>330,118</u>	<u>-</u>	Allowance for deferred tax
Beban pajak penghasilan	<u>1,001,301</u>	<u>54,188</u>	Income tax expense

d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak.

d. Reconciliation between profit before tax per statement of comprehensive income and taxable income.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Laba sebelum pajak	2,201,056	26,778	Profit before tax
<u>Perbedaan temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	149,106	4,706	Short-term employee benefits
Penyisihan kerugian nilai aset keuangan	(630,441)	1,539,255	Allowance for impairment losses from financial assets
Beban imbalan pasca-kerja	7,238	32,363	Post-employment benefit expense
Penyusutan aset tetap	<u>12,130</u>	<u>15,371</u>	Depreciation of fixed assets
	(461,967)	1,591,695	
<u>Perbedaan permanen:</u>			<u>Permanent difference:</u>
Penyusutan kendaraan non-operasional	709	663	Depreciation of non-operational vehicle
Representasi, sumbangan, dan denda	45,884	48,915	Representation, donation, and penalties
Alokasi dan beban kantor pusat	58,682	93,961	Head office allocation and recharge
Lain-lain	<u>28,219</u>	<u>13,411</u>	Others
	133,494	156,950	
Laba kena pajak	1,872,583	1,775,423	Taxable income
Beban pajak kini	538,368	510,434	Current tax expense
Pembayaran dimuka pajak pasal 25	<u>(397,819)</u>	<u>(401,825)</u>	Prepaid tax article 25
Pajak penghasilan badan terhutang	<u>140,549</u>	<u>108,609</u>	Corporate income tax payable

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak (lanjutan)

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2016 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank.

- e. Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

25. INCOME TAX (continued)

- d. Reconciliation between profit before tax per statement of comprehensive income and taxable income (continued)

Annual corporate income tax return for fiscal year 2016 has not yet been submitted. Taxable income from the above reconciliation is the basis in filing the Bank's annual Tax Return (SPT) of Corporate Income Tax for the year ended 31 December 2016.

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2015 conform to the Bank's annual tax returns (SPT).

- e. Recognised deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following:

	31 Desember/ December 2015	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2016	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	521,979	(521,979)	-	-	Allowance for impairment losses on financial assets
Bonus masih harus dibayar	62,922	36,813	-	99,735	Accrual for bonuses
Liabilitas imbalan pasca-kerja	61,393	2,081	-	63,474	Obligation for post-employment benefits
Kompensasi berbasis saham	13,445	6,055	-	19,500	Share-based payments
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	41,279	-	(29,599)	11,680	Unrealized gain from changes in fair value of available for sale investment securities (Note 11)
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	969	-	(6,350)	(5,381)	Remeasurements on post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(14,097)	14,097	-	-	Depreciation of fixed assets
Lain-lain	(642)	-	279	(363)	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	687,248	(462,933)	(35,670)	188,645	Deferred tax assets - net

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

25. INCOME TAX (continued)

e. Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. *Recognised deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following: (continued)*

	31 Desember/ December 2014	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2015	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	79,443	442,536	-	521,979	Allowance for impairment losses on financial assets
Bonus masih harus dibayar	60,378	2,544	-	62,922	Accrual for bonuses
Liabilitas imbalan pasca-kerja	52,089	9,304	-	61,393	Obligation for post-employment benefits
Kompensasi berbasis saham	14,636	(1,191)	-	13,445	Share-based payments
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	32,035	-	9,244	41,279	Unrealized gain from changes in fair value of available for sale investment securities (Note 11)
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	5,396	-	(4,427)	969	Remeasurements on post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(18,516)	4,419	-	(14,097)	Depreciation of fixed assets
Lain-lain	(228)	-	(414)	(642)	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	225.233	457.612	4.403	687.248	Deferred tax assets – net

Cadangan atas aset pajak tangguhan telah dibentuk karena manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan penyusutan aset tetap tidak dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

An allowance for deferred tax assets have been provided as management are of the opinion that deferred tax asset arising from allowances for impairment losses on financial assets and fixed asset depreciation cannot be utilised against future taxable income.

f. Tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%. Sebagai cabang, Bank juga menerapkan pajak penghasilan cabang dari laba tahun berjalan. Sejak tahun yang berakhir 31 Desember 2012, Bank telah menghitung pajak kini dan pajak tangguhan dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan perjanjian bilateral penghindaran pajak berganda Indonesia - Hong Kong sebesar 5% berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-50/PJ/2012 tanggal 21 November 2012.

f. *The corporate income tax rate is a single rate of 25%. As a branch, the Bank also has applied branch profit tax on profit for the year. Starting with the year ended 31 December 2012, the Bank has calculated the current tax and deferred tax using the tax rate under bilateral tax avoidance treaty agreement between Indonesia - Hong Kong of 5% based on the Circular Letter of Directorate General of Taxation No. SE-50/PJ/2012 dated 21 November 2012.*

g. Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

g. *Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- h. Pada tanggal 17 dan 23 Desember 2015, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu (KPP WPB I) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terkait pemeriksaan pajak tahun fiskal 2010 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 26(4), 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 386.531 (termasuk denda dan sanksi administratif). Bank telah membayar seluruh pajak kurang bayar tersebut pada tanggal 18 dan 30 Desember 2015.

Bank menyatakan ketidaksetujuan atas sebagian besar SKPKB tersebut sejumlah Rp 382.843 dan dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada 31 Desember 2015 dan 2016. Dan sisanya sejumlah Rp 3.688 telah dibukukan dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Selanjutnya, Bank telah mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak. Sampai dengan tanggal laporan ini, Bank belum menerima keputusan atas surat keberatan.

- i. Pada tanggal 19 dan 28 Desember 2016, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu (KPP WPB I) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terkait pemeriksaan pajak tahun fiskal 2011 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 23/26 sebesar Rp 136.706 (termasuk denda dan sanksi administratif). Bank telah membayar sebagian pajak kurang bayar tersebut pada tanggal 23 dan 29 Desember 2016 sebesar Rp 52.535. Pada bulan Februari 2017, Bank telah membayar kekurangannya sebesar Rp 84.171.

Bank menyatakan ketidaksetujuan atas sebagian besar SKPKB tersebut sejumlah Rp 136.706 dan dicatat sebagai pajak dibayar dimuka dan sebesar Rp 84.171 sebagai utang pajak penghasilan pada 31 Desember 2016.

26. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-81/PM/1991 tanggal 27 September 1991.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Jasa yang ditawarkan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, aksi korporasi, penagihan pendapatan serta jasa-jasa penunjang terkait lainnya.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

25. INCOME TAX (continued)

- h. On 17 and 23 December 2015, the Large Tax Payer Office 1 (KPP WPB I) issued a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) in relation to the tax audit fiscal year 2010 of corporate income tax, income tax article 21, 23, 26, 26(4), 4(2) and value added tax in total of Rp 386,531 (including penalty and administrative charges). The Bank has paid the full underpayment amount on 18 and 30 December 2015.

The Bank objected to the majority of the assessment (Rp 382,843) and recorded it as prepaid tax as at 31 December 2015 and 2016. And the remaining balance of Rp 3,688 was charged to current year profit or loss. Subsequently, the Bank has filed a tax objection letter to the Directorate General of Taxation. As at the date of this report, the Bank has not received any decision on the tax objection letter.

- i. On 19 and 28 December 2016, the Large Tax Payer Office 1 (KPP WPB I) issued a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) in relation to the tax audit fiscal year 2011 of corporate income tax, income tax article 23/26 in total of Rp 136,706 (including penalty and administrative charges). The Bank had paid a portion of the underpayment on 23 and 29 December 2016 amounting to Rp 52,535. Subsequently in February 2017, the Bank fully paid the remaining balance of Rp 84,171.

The Bank objected to the majority of the assessment (Rp 136,706) and recorded it as prepaid tax and Rp 84,171 as income tax payable as at 31 December 2016.

26. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency (from 1 January 2013, it became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decree No. KEP-81/PM/1991 dated 27 September 1991.

As at 31 December 2016 and 2015, the assets which were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial paper and other capital market and money market instruments.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, settlement and transaction handling, corporate action, income collection and other related supporting services.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**27. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI**

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Entitas kantor pusat

Induk Bank adalah The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan HSBC Holdings plc merupakan pemegang saham utama dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**27. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

The details of significant balance and transactions with related parties as at and for the years ended 31 December 2016 and 2015 were as follows:

Head office

The parent of the Bank is The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and HSBC Holdings plc is the ultimate shareholder of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited.

	2016		2015		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	
Laporan Posisi Keuangan Gabungan					Combined Financial Position
Liabilitas pada kantor pusat	11,592,445	13.47%	11,834,868	13.73%	Due to head office

*) Persentase terhadap jumlah liabilitas

*) Percentage to total liabilities

Entitas anak perusahaan kantor pusat dan kantor cabang lain

Bank melakukan transaksi dengan anak perusahaan kantor pusat dan kantor cabang lain di luar negeri: PT Bank HSBC Indonesia (dahulu PT Bank Ekonomi Raharja), Hang Seng Bank Ltd, HBAP Hong Kong, HBAP Japan, HBAP Korea, HBAP New Zealand, HBAP Singapore, HSBC Bank Australia Limited, HSBC Bank Malaysia Berhad, HSBC Bank Plc UK, HSBC Markets (USA) Inc, PT HSBC Securities Indonesia, HSBC Software Development (India) Pvt Ltd, HSBC Trinkhaus & Burkhardt KgaA, HBAP Jersey, HSBC Bank (China) Co Ltd, HSBC International Trustee Ltd, HSBC North America Inc, HSBC Securities (Japan) Ltd, HSBC Bank (Taiwan) Ltd, HSBC France, HSBC Global Resourcing (UK) Ltd, HSBC Bank (Vietnam) Ltd, HSBC United Arab Emirates.

Subsidiaries of the head office and other off-shore branches

The Bank has transactions with subsidiaries of the head office and other off-shore branches: PT Bank HSBC Indonesia (formerly PT Bank Ekonomi Raharja), Hang Seng Bank Ltd, HBAP Hong Kong, HBAP Japan, HBAP Korea, HBAP New Zealand, HBAP Singapore, HSBC Bank Australia Limited, HSBC Bank Malaysia Berhad, HSBC Bank Plc UK, HSBC Markets (USA) Inc, PT HSBC Securities Indonesia, HSBC Software Development (India) Pvt Ltd, HSBC Trinkhaus & Burkhardt KgaA, HBAP Jersey, HSBC Bank (China) Co Ltd, HSBC International Trustee Ltd, HSBC North America Inc, HSBC Securities (Japan) Ltd, HSBC Bank (Taiwan) Ltd, HSBC France, HSBC Global Resourcing (UK) Ltd, HSBC Bank (Taiwan) Ltd, HSBC United Arab Emirates.

	2016		2015		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	
Laporan Posisi Keuangan Gabungan					Combined Financial Position
Giro pada bank-bank lain	3,065,109	3.31%	116,759	0.13%	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	10,022,193	10.82%	10,338,750	11.18%	Placements with other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	87,996	0.09%	579,122	0.63%	Assets at fair value through profit or loss
Kredit yang diberikan	12,550	0.01%	12,438	0.01%	Loans receivable
Aset lain-lain	78,136	0.08%	6,308	0.01%	Other assets
Simpanan dari bank-bank lain	74,470	0.09%	979,479	1.14%	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	2,508	0.00%	3,603	0.00%	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	812,701	0.94%	349,832	0.41%	Liabilities at fair value through profit or loss
Beban masih harus dibayar	885,621	1.03%	772,874	0.90%	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	10,307,444	11.97%	10,397,333	12.06%	Other Liabilities

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**27. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**27. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

	2016		2015		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	
Laporan Laba Rugi Gabungan					Combined Statement of Profit or Loss
Pendapatan bunga	34,952	0.69%	3,821	0.07%	Interest income
Beban bunga	119,508	8.59%	129,699	7.51%	Interest expenses
Pendapatan provisi dan komisi	12,231	0.78%	12,329	0.74%	Fees and commission income
					General and administrative
Beban umum dan administrasi	901,586	52.97%	756,914	45.85%	Fees and commission expenses
Beban provisi dan komisi	73,177	32.99%	124,037	52.53%	expenses
Pendapatan lainnya - bersih	312	0.20%	57	0.03%	Other income - net

Rincian tagihan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The details of contingent receivables with related parties as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	2016		2015		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ^{*)}	
Tagihan kontinjensi:					Contingent receivables:
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	29,922,220	97.85%	27,253,757	96.53%	Guarantees received from other banks

^{*)} Persentase terhadap jumlah aset dan jumlah liabilitas untuk setiap aset dan liabilitas, persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan dan beban yang bersangkutan untuk setiap pendapatan dan beban, dan persentase terhadap jumlah kontinjensi untuk setiap kontinjensi.

^{*)} Percentage to total assets and total liabilities for each respective asset and liability, percentage of respective income/expenses for each income and expense, and percentage to total contingencies for each respective contingency.

28. MANAJEMEN MODAL

Pendekatan yang dilakukan oleh Bank dalam rangka manajemen modal adalah dengan memelihara dasar permodalan yang kuat untuk mendukung proses pertumbuhan bisnis dan memenuhi persyaratan kebutuhan modal yang diatur oleh regulator.

Bank Indonesia (BI) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk menaati peraturan BI yang berlaku berkaitan dengan tingkat permodalan yang diwajibkan. Pendekatan Bank terhadap manajemen modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan internal organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

ATMR Bank ditentukan berdasarkan peraturan Bank Indonesia dimana Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

28. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's approach to capital management is to maintain a strong capital base to support the development of the business and to meet regulatory capital requirements at all times.

Bank Indonesia (BI) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing BI regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organisational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

Calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk, market risk and operational risk is done in accordance with Bank Indonesia regulations.

The Bank's RWAs are determined according to Bank Indonesia regulations whereby the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

28. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar sepanjang periode pelaporan.

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Komponen modal:		
Penyertaan kantor pusat	28,000	28,000
Dana usaha (Catatan 16)	11,591,188	11,833,375
Laba tahun-tahun lalu (100%)	5,308,153	6,324,920
Laba/(Rugi) tahun berjalan (100%)	1,199,755	(27,410)
Pendapatan komprehensif	(28,946)	(102,300)
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari aset tertimbang menurut risiko)	674,878	725,110
Aset tak berwujud	(192,184)	(888)
Aset pajak tangguhan	(188,645)	(687,248)
Pengurang modal	-	-
Jumlah modal	<u>18,392,199</u>	<u>18,093,559</u>
ATMR - risiko kredit	53,990,250	58,008,785
ATMR - risiko pasar	1,784,013	3,567,363
ATMR - risiko operasional	10,311,465	9,504,325
Rasio KPMM - risiko kredit, pasar dan operasional	27.83%	25.46%
Rasio KPMM yang diwajibkan	9% - 10%	9% - 10%

OJK berwenang menetapkan modal minimum yang lebih besar dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Desember 2016 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2016.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan 10%. Pada tanggal 31 Desember 2016, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 27,83%.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

28. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The Bank's CAR as of 31 December 2016 and 2015, calculated in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation, was as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Component of capital:		
Head office investment	28,000	28,000
Operating funds (Note 16)	11,591,188	11,833,375
Previous years income (100%)	5,308,153	6,324,920
Current year profit/(loss) (100%)	1,199,755	(27,410)
Comprehensive income	(28,946)	(102,300)
General reserve for allowance for impairment losses of productive assets (maximum 1.25% of risk weighted assets)	674,878	725,110
Intangible assets	(192,184)	(888)
Deferred tax	(188,645)	(687,248)
Capital charge (deduction)	-	-
Total capital	<u>18,392,199</u>	<u>18,093,559</u>
RWA - credit risk	53,990,250	58,008,785
RWA - market risk	1,784,013	3,567,363
RWA - operational risk	10,311,465	9,504,325
CAR credit, market and operational risk -	27.83%	25.46%
Required CAR	9% - 10%	9% - 10%

The OJK is authorised to require banks to maintain a higher level of minimum capital where OJK assesses a bank is facing potential losses.

The Bank calculated the minimum capital requirement in December 2016 based on the June 2016 risk profile rating.

Based on its *self-assessment*, the Bank's risk profile is assessed to be rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to 10%. As of 31 December 2016, the Bank's CAR was 27.83%, which was higher than the required minimum capital ratio.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja manfaat pasti kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Bank mencatat liabilitas yang mencerminkan imbalan pasca-kerja yang diwajibkan oleh Undang-Undang No. 13/2003.

Tabel berikut menyajikan mutasi nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	216,914	199,949	<i>Present value of obligation at the beginning of period</i>
Biaya jasa kini	28,328	27,553	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	17,811	15,342	<i>Interest cost</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	(22,087)	(15,398)	<i>Actuarial (gain)/losses</i>
Imbalan yang dibayar	(18,419)	(10,532)	<i>Benefits paid</i>
<i>Curtailment</i>	(18,513)	-	<i>Curtailment</i>
Nilai kini liabilitas pada akhir tahun	<u>204,034</u>	<u>216,914</u>	<i>Present value of obligation at the end of year</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	<u>204,034</u>	<u>216,914</u>	<i>Post-employment benefits obligation</i>
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Beban jasa kini	28,328	27,553	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	17,811	15,342	<i>Interest expense</i>
	46,139	42,895	
Efek <i>curtailment</i>	(18,513)	-	<i>Curtailment effect</i>
Jumlah beban yang diakui	<u>27,626</u>	<u>42,895</u>	<i>Total recognised expenses</i>

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen PT Towers Watson Purbajaga, berdasarkan laporan aktuaris masing-masing tertanggal 26 Februari 2017 dan 22 Februari 2016 dan telah sesuai PSAK 24 (revisi 2013), dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

29. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Bank is required to provide post-employment defined benefit plans to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The Bank recorded a liability which represents post-employment benefits as required by Law No. 13/2003.

The following table presents the movement in the present value of the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2016 and 2015, and movement in the obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2016 and 2015:

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2016 and 2015 was done based on the independent actuary report by PT Tower Watson Purbajaga, based on an independent actuary report dated 27 February 2017 and 22 February 2016, respectively and in accordance with SFAS 24 (revised 2013), using the following major assumptions.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

	<u>2016</u>
Tingkat diskonto	8.00 %
Kenaikan gaji	7.00 %
Metode aktuarial	<i>Projected unit credit</i>
Umur pensiun normal	55 tahun/55 years
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>
Tingkat cacat	10% dari TMI 2011/ <i>10% of TMI 2011</i>
Tingkat pengunduran diri	20% pada umur 20 dan menurun dengan garis lurus ke 0% pada umur 55/ <i>20% at age 20 and decreasing linearly to 0% at age 55</i>

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2016 dan 2015:

	<u>2016</u>	
	<u>Peningkatan/ Increase by 100 bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100 bps</u>
Tingkat diskonto	(10,358)	11,367
Kenaikan gaji	21,634	(18,781)

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 5,53 tahun (2015 : 6,5 tahun)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>
Dalam 10 tahun kedepan	365,416
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	301,445
Dalam 20 sampai 30 tahun kedepan	52,545
Dalam 30 sampai 40 tahun kedepan	100

30. RENCANA INTEGRASI USAHA

Grup HSBC mengoperasikan bisnis perbankannya di Indonesia melalui sebuah kantor cabang HSBC Indonesia ("Bank"), dan PT Bank HSBC Indonesia ("HBID") (dahulu PT Bank Ekonomi Raharja), sebuah anak perusahaan lokal yang dimiliki 98,94%. Untuk mendukung konsolidasi industri perbankan Indonesia, Grup HSBC berencana untuk mengintegrasikan operasinya di Indonesia, dengan tunduk pada batasan-batasan berdasarkan hukum atau praktik yang berlaku, dengan jalan menggabungkan bisnis yang dilakukan oleh Bank dengan HBID.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

**29. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)**

	<u>2015</u>	
	8.75%	<i>Discount rates</i>
	8.00%	<i>Salary increases</i>
	<i>Projected unit credit</i>	<i>Valuation cost method</i>
	55 tahun/55 years	<i>Normal retirement age</i>
	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>	<i>Mortality rates</i>
	10% dari TMI 2011/ <i>10% of TMI 2011</i>	<i>Disability rates</i>
	20% dari umur 20-26, dan menurun dengan garis lurus 5% pada umur 45/ <i>20% from age 20-26 and decreasing linearly to 5% at age 45</i>	<i>Resignation rates</i>

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate to the post-employment benefit obligation as of 31 December 2016 and 2015:

	<u>2015</u>		
	<u>Peningkatan/ Increase by 100 bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100 bps</u>	
Tingkat diskonto	(12,762)	14,144	<i>Discount rates</i>
Kenaikan gaji	25,905	(23,067)	<i>Salary increases</i>

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2016 is 5.53 years (2015: 6.5 years)

Expected maturity analysis of pension benefits are as follows :

	<u>2015</u>	
Dalam 10 tahun kedepan	381,846	<i>Within next 10 years</i>
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	468,499	<i>Within next 10 to 20 years</i>
Dalam 20 sampai 30 tahun kedepan	110,190	<i>Within next 20 to 30 years</i>
Dalam 30 sampai 40 tahun kedepan	244	<i>Within next 30 to 40 years</i>

30. BUSINESS INTEGRATION PLAN

The HSBC group operates its banking business in Indonesia through a local branch of HSBC Indonesia ("the Bank"), and PT Bank HSBC Indonesia ("HBID") (formerly PT Bank Ekonomi Raharja), a 98.94% owned local subsidiary. In order to support the consolidation of the Indonesian banking industry, the HSBC group is planning to integrate its operations in Indonesia, subject to any limitations under applicable Law or practice, by consolidating the business conducted by the Bank with HBID.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

30. RENCANA INTEGRASI USAHA (lanjutan)

Perjanjian Kerangka Kerja antara The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan PT Bank HSBC Indonesia untuk melaksanakan integrasi bisnis di Indonesia telah disetujui dan ditandatangani oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan HBID pada tanggal 18 Oktober 2016.

Integrasi akan dilakukan dengan cara pengalihan aset dan kewajiban Bank kepada HBID, karena ini adalah satu-satunya mekanisme hukum yang ada berdasarkan hukum Indonesia untuk mengintegrasikan bisnis Bank dan HBID.

Berdasarkan Pengalihan Aset dan Liabilitas, masing-masing aset dan liabilitas milik Bank akan dialihkan atau ditransfer ke HBID berdasarkan basis kontraktualnya, sesuai dengan hukum yang berlaku atas aset dan liabilitas tersebut. Dalam hal aset dan liabilitas yang tidak dapat dialihkan ke HBID, maka aset dan liabilitas tersebut akan diterminasi segera atau tetap sebagai aset dan liabilitas yang tersisa di Bank hingga jatuh tempo selama periode transisional.

Pengalihan hanya akan efektif dilakukan jika telah mendapat semua persetujuan internal, eksternal maupun regulator yang diperlukan. Saat ini target tanggal pelaksanaan pengalihan adalah 17 April 2017.

Sehubungan dengan rencana integrasi ini, Bank telah mencatat biaya restrukturisasi, termasuk di dalamnya provisi pemutusan hubungan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 146.436.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

30. BUSINESS INTEGRATION PLAN (continued)

The Framework Agreement between The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and PT Bank HSBC Indonesia to implement the integration of the banking business in Indonesia has been agreed and signed by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and HBID on 18 October 2016.

The Integration will be implemented by way of the transfer of the assets and liabilities of the Bank to HBID, as this is the only legal mechanism available under Indonesian law to integrate the businesses of the Bank and HBID.

Under the Asset and Liability Transfer, each asset and liability of the Bank will be transferred to HBID on a contractual basis, in accordance with the applicable laws for that asset and liability. To the extent that assets and liabilities cannot be transferred to HBID, they will be either terminated or run down in the residual Bank during a transitional time period.

The transfer will be effective subject to obtaining all internal, external and necessary regulatory approvals. The target date of such transfer is currently 17 April 2017.

In relation to this integration plan, Bank has recorded restructuring cost, including termination provisions as at 31 December 2016 amounting Rp 146,436.

